

Yusuf An-Najaawiy

فَتْحُ السَّلَامِ

Muslim Indonesia
LANCAR
BAHASA ARAB

Belajar Bahasa Arab
Terstruktur dan Mudah

Materi :
Pendahuluan – Pendalaman – Tambahan
3 in 1
Kaidah – Latihan – Kosakata

Judul :
Fathus Salaam – Muslim Indonesia Lancar Bahasa Arab

Penulis :
Yusuf An-Najaawiy

Desain Cover :
Ahmed Ghoseen Al-Qahthany

Halaman :
xi + 347; 17x25 cm

Cetakan :
Pertama, Rabi'ul Awwal 1443

Penerbit :
Thuba Publishing

ISBN 978-602-396-189-4

Dipersilakan menyebarkan dan memperbanyak
sebagian/seluruh isi buku ini dengan atau tanpa izin
penerbit untuk kepentingan umat (pendidikan) bukan
untuk kepentingan pribadi (komersil).

www.thuba.id

thubadotid@gmail.com

Baarakallahu Fiikum

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Telah kita ketahui bersama bahwa bahasa Arab merupakan bahasa syari'at islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Segala bentuk perintah dan larangan atau segala macam peringatan dan kabar gembira dijelaskan dengan bahasa yang mulia ini.

Allah 'Azza wa Jalla berfirman,

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا. (طه : ١١٣)

“Demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab. Dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman agar mereka bertakwa atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.” (Tha-Ha : 113)

Dan juga firmanNya,

وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً، وَهَذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِسَانًا عَرَبِيًّا لِيُنْذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَبُشْرَى لِلْمُحْسِنِينَ. (الأحقاف : ١٢)

“Dan sebelum (Al-Qur'an) itu telah ada kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan (Al-Qur'an) ini adalah kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. (Al-Ahqaf : 12)

Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa syari'at karena ia adalah bahasa yang paling dalam, paling jelas, paling detail dan paling sesuai untuk menerangkan kekomplitan dan kesempurnaan syari'at islam. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Ibnu Katsir dalam menafsirkan surat Asy-

Syura ayat 195 yang berbunyi, "بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ". Beliau rahimahullah mengatakan,

“Inilah Al-Qur’an yang Kami turunkan kepadamu dengan bahasa Arab yang fasih, lengkap dan sempurna (kaidah-kaidahnya) agar menjadi jelas lagi terang benderang (penyampaiannya), memutuskan alasan dan menegakkan hujjah serta menunjukkan kepada tujuan utama yang dimaksud.” (Tafsir Ibnu Katsir surah Asy-Syura ayat 195)

Oleh karenanya, barangsiapa yang menekuni bahasa Arab karena Allah, ia akan mendapatkan banyak manfaat darinya, in syaa Allah. Di antaranya :

- Mudah mempelajari agama islam dengan baik, karena faham isi kandungan Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai sumber rujukan ilmu yang paling utama.
- Mudah menghafalkan Al-Qur’an dan hadits-hadits Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam serta doa-doa dari kedua kitab tersebut.
- Mudah khushy’ ketika shalat, berdoa, membaca Al-Qur’an dan ibadah-ibadah lainnya, yang otomatis akan menjadi sebab diberikannya pahala yang besar karena kekhusyuan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menekuni bahasa Arab karena Allah, yaitu ingin beragama dengan benar, seseorang akan mudah meraih kebahagiaan. Sebab dengan bahasa Arab ia akan mengetahui atau bahkan menghafalkan banyak dalil yang menjelaskan tentang perintah dan larangan Allah atau motivasi dan ancaman dari Pencipta alam semesta, sehingga keimanannya serta amal shalihnya akan semakin meningkat, yang keduanya merupakan sebab utama Allah ‘Azza wa Jalla menganugerahkan kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.
(النحل : ٩٧)

“Barangsiapa yang beramal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (di dunia) dan juga pasti akan Kami beri balasan dengan ganjaran yang lebih baik (di akhirat) dari apa yang telah mereka kerjakan.” (An-Nahl : 97)

Dengan karunia Allah, buku “Fathus Salaam – Muslim Indonesia Lancar Bahasa Arab” terbit untuk kaum muslimin Indonesia agar terstruktur dan mudah dalam mempelajari bahasa Arab. Bi’aunillah. Buku ini tersusun dalam tiga tahapan pembelajaran. Yaitu, pendahuluan – pendalaman – tambahan.

Total pelajaran di dalamnya adalah 40 pelajaran. Setiap pelajaran memuat tiga unsur penting dalam menguasai bahasa Arab. Ia adalah kaidah-kaidah bahasa Arab, latihan-latihan serta kosakata dari materi dan latihan sebelumnya. Pada tahapan ketiga (materi tambahan), latihan-latihan dan kosakata dijadikan satu di bagian akhir.

Semoga buku ini bisa menjadi perantara kaum muslimin Indonesia untuk lebih memahami agama islam ini dengan baik, beragama di atas hujjah (dalil-dalil syar’iyyah) dan tidak beragama dengan sekedar ikut-ikutan belaka tanpa didasari ilmu.

Segala kebaikan yang ada dalam buku ini datangnyanya dari Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Adapun kekurangan-kekurangan di dalamnya, maka kami memohon kepada Allah agar mengampuni kami dan memperbaiki keadaan kami.

وَصَلَّى اللهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Senin, 12 Rabi’ul Awwal 1443 H

Yusuf An-Najaawiy

Daftar Isi

Judul.....	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	VI
 MATERI PENDAHULUAN	 1
Pelajaran 1	2
1. Menenal Kalimat Bahasa Arab	2
2. Isim	2
3. Isim Berdasarkan Jenisnya.....	3
4. Isim Berdasarkan Keumuman dan Kekhususannya.....	5
Pelajaran 2.....	8
1. Isim Isyarah Lil Mudzakkar Mufrod	8
2. Adawaatul Istifham (kata tanya).....	8
3. Huruf ‘Athof	9
4. Isim Sifat.....	10
Pelajaran 3.....	14
1. Isim Isyarah Lil Muannats Mufrad	14
2. Isim Sifat Lil Muannats	14
Pelajaran 4.....	20
1. Isim ‘Alam	20
2. Huruf Jarr	21
3. Idhafah	22
4. Zharaf (Maf’ul Fih).....	24
Pelajaran 5.....	30
1. Isim Mutsanna.....	30
2. Isim Isyarah Mutsanna.....	30
3. Isim Jamak	31

4.	Isim Isyarah Jamak	33
5.	Dhamir Munfashil.....	34
6.	Na'at.....	35
Pelajaran 6.....		42
1.	Syibhul Jumlah	42
2.	Jumlah Ismiyyah	44
3.	Jumlah Fi'liyyah	45
Pelajaran 7.....		54
1.	Fi'il Mudhari'	54
2.	Maf'ul bih (Objek).....	57
3.	Dhamir Muttashil.....	57
Pelajaran 8.....		63
1.	Fi'il Amr	63
2.	Fi'il Nahiy.....	66
3.	Isim Maushul	68
4.	An-Nidâ'	69
Pelajaran 9.....		75
1.	An-Nafyu (Pengingkaran).....	75
2.	Mashdar	78
3.	Af'alul Khamsah.....	79
4.	Asma'ul Khamsah.....	81
Pelajaran 10.....		86
1.	Isim Ghairu Munsharif.....	86
2.	I'rab Isim Ghairu Munsharif.....	88
3.	I'rab Isim Mutsannâ dan Jamak Mudzakkar Sâlim	90
4.	'Adad (bilangan) 1-10.....	91
MATERI PENDALAMAN		96
Pelajaran 11.....		97
1.	Mubtada'	97
2.	Khabar.....	102

Pelajaran 12.....	107
1. Fi'il Sâlim	107
2. Fi'il Mahmûz	107
3. Fi'il Mudha'af.....	108
Pelajaran 13.....	117
1. إِنَّ (sungguh/sesungguhnya).....	117
2. أَنَّ (bahwa).....	120
3. لِأَنَّ (karena/sebab)	121
4. لَكِنَّ (namun/tetapi/akan tetapi).....	122
5. كَأَنَّ (seakan-akan/bagaikan/seperti/sepertinya/kelihatannya)	123
6. لَعَلَّ (semoga/mudah-mudahan)	123
7. لَيْتَ (seandainya/sekiranya).....	124
Pelajaran 14.....	131
1. Fi'il Mitsal	131
2. Fi'il Ajwaf.....	132
3. Fi'il Naqish	137
4. Fi'il Lafif Maqrun.....	142
5. Fi'il Lafif Mafruq.....	144
Pelajaran 15.....	149
1. "كَانَ" (dia (lk) pada waktu yang telah lalu)	149
2. "صَارَ" (dia (lk) telah menjadi).....	151
3. Fi'il-fi'il saudara kâna yang bermakna “masih atau senantiasa”	152
4. Fi'il-fi'il saudara kâna yang bermakna “hampir atau nyaris”	154
5. Fi'il-fi'il saudara kâna yang bermakna “segera/langsung/mulai”	155
6. "عَسَى" (bisa jadi/barangkali)	155
7. "لَيْسَ" (bukan atau tidak)	156
Pelajaran 16.....	159
1. Fi'il Muta'addiy (kata kerja transitif)	159

2. Fi'il Lazim (kata kerja intransitif)	160
Pelajaran 17.....	163
1. Isim Jamid (tetap/statis)	163
2. Isim Musytaq (kata turunan).....	163
A. Isim Fa'il.....	164
B. Isim Ma'ful	165
C. Isim Zaman dan Isim Makan	165
D. Isim Alat	167
E. Isim Tafdhil	170
F. Isim Tashghir	171
G. Isim Sifat Musyabbihat.....	174
H. Shighah Mubalaghah	175
Pelajaran 18.....	182
1. Fi'il Mujarrad.....	182
2. Fi'il Mazid	182
3. Fungsi-fungsi Fi'il Mazid :	201
Pelajaran 19.....	213
1. Fi'il Ma'lum (kata kerja aktif).....	213
2. Fi'il Majhul (kata kerja pasif).....	213
Pelajaran 20.....	222
'Adad (Bilangan)	222
'Adad Tartibiy.....	232
'Adad Kasriy.....	234
Pelajaran 21.....	242
Shighatusy Syart	242
1. Perangkat syart yang memajumkan syart dan jawabnya	242
2. Perangkat-perangkat syart yang tidak memajumkan	246
3. Variasi fi'il pada syart dan jawaban syart.....	252
4. Jawaban syart yang didahului oleh fa' ar-rabithah	253
Pelajaran 22.....	262
Ma'ful Muthlaq.....	262

Pelajaran 23.....	268
Tamyiz	268
Pelajaran 24.....	272
Hal (Keadaan)	272
Pelajaran 25.....	278
Al-Istitsna' (Pengecualian)	278
Pelajaran 26.....	286
At-Taukid	286
 MATERI TAMBAHAN	 296
Pelajaran 27.....	297
At-Ta'ajjub.....	297
Pelajaran 28.....	299
Isim Fi'il.....	299
Pelajaran 29.....	302
Al-Badal	302
Pelajaran 30.....	304
An-Nasab	304
Pelajaran 31.....	306
Al-Ikhtishash.....	306
Pelajaran 32.....	307
Al-Madhu dan Adz-Dzammu	307
Pelajaran 33.....	309
Al-Ighra' dan At-Tahdzir	309
Pelajaran 34.....	312
An-Nudbah.....	312
Pelajaran 35.....	313
Al-Istighatsah	313
Pelajaran 36.....	314
Maf'ul lahu/Maf'ul li ajlih	314
Pelajaran 37.....	315

Maf'ul Ma'ah	315
Pelajaran 38.....	316
Huruf Tahdhidh.....	316
Pelajaran 39.....	317
Macam-macam Mashdar.....	317
Pelajaran 40.....	323
Huruf-huruf Multifungsi	323
1. Macam-macam fungsi huruf maa "ما"	323
2. Macam-macam fungsi huruf lam "ل"	327
3. Macam-macam fungsi huruf hatta "حَتَّى"	332
4. Macam-macam fungsi huruf faa' "فَ"	334
5. Macam-macam fungsi huruf "مِنْ"	338
6. Macam-macam fungsi kam "كَمْ"	340
Daftar Pustaka.....	347

MATERI PENDAHULUAN

الدُّرُوسُ الْإِبْتِدَائِيَّةُ

Pelajaran 1

(الدَّرْسُ الْأَوَّلُ)

1. Mengenal Kalimat Bahasa Arab

Kalimat merupakan kumpulan dari beberapa kata yang membentuk suatu makna yang bisa difahami. Dalam bahasa Indonesia dikatakan kalimat telah sempurna apabila memuat sekurang-kurangnya dua unsur utama yaitu subjek dan predikat (SP) atau tiga unsur penyusun yang berupa subjek, predikat dan objek (SPO).

Perhatikanlah kalimat bahasa Arab berikut!

مُحَمَّدٌ ذَهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ.

Muhammad pergi ke masjid.

Susunan di atas telah menjadi kalimat sempurna dalam bahasa Arab. Ia terdiri dari isim (kata benda), fi'il (kata kerja) dan huruf arab yang memiliki makna. Hanya tiga komponen inilah yang membentuk sebuah kalimat dalam bahasa Arab.

مُحَمَّدٌ dan الْمَسْجِدِ adalah isim (kata benda).

ذَهَبَ adalah fi'il (kata kerja).

إِلَى adalah huruf Arab yang memiliki makna.

Pada buku ini anda akan mempelajari komponen-komponen penyusun kalimat dalam bahasa Arab secara terstruktur. In syaa Allah.

2. Isim

Secara bahasa isim berarti “nama” atau “kata benda”. Sedangkan menurut istilah adalah segala sesuatu yang berwujud dan keberadaanya bisa ditemukan dengan panca indra.

Seperti : Manusia (نَاسٌ), hewan (حَيَوَانٌ), tumbuhan (نباتٌ) dan benda mati (جَمَادٍ).

Di sisi lain, ada juga isim yang berupa istilah dan keberadaanya hanya bisa dianalisa dengan akal pikiran.

Seperti : Kemerdekaan (حُرِّيَّةٌ), kemajuan (تَقَدُّمٌ), kegagalan (فَشَلٌ), dsb.

3. Isim Berdasarkan Jenisnya

Berdasarkan jenisnya, isim terbagi menjadi dua:

a. Isim Mudzakkar

Isim mudzakkar adalah semua isim yang digolongkan ke dalam jenis laki-laki.

Isim mudzakkar ada dua :

- 1) Mudzakkar Hakiki, yaitu isim yang wujudnya benar-benar laki-laki.

Contoh : مُحَمَّدٌ (Muhammad, nama seorang laki-laki), طِفْلٌ (bayi laki-laki) dan جَمَلٌ (unta jantan).

- 2) Mudzakkar Majazi, yaitu isim yang digolongkan ke dalam jenis laki-laki, walaupun wujudnya tidak berjenis laki-laki atau perempuan.

Contoh : كِتَابٌ (buku), قَلَمٌ (pulpen) dan semua kata benda yang tidak diakhiri huruf ta' marbuthoh (ة).

b. Isim Muannats

Isim muannats adalah semua isim yang digolongkan ke dalam jenis perempuan.

Isim Muannats ada dua :

- 1) Muannats Hakiki, yaitu isim yang wujudnya benar-benar perempuan

Contoh : هِنْدٌ (Hindun, nama seorang wanita), طِفْلةٌ (bayi perempuan) dan بَقَرَةٌ (sapi betina)

- 2) Muannats Majazi, yaitu isim yang digolongkan ke dalam jenis perempuan, walaupun wujudnya tidak berjenis perempuan atau laki-laki.

Contoh : مَدْرَسَةٌ (sekolah), حَقِيْبَةٌ (tas) dan semua benda yang diakhiri huruf ta' marbuthoh.

Pengecualian untuk nama laki-laki yang diakhiri huruf ta' marbuthoh, misalnya :

حَمْرَةٌ - أُسَامَةُ - طَلْحَةُ - مُعَاوِيَةُ

Nama-nama di atas secara lafadz termasuk isim muannats (karena berakhiran huruf ta' marbuthoh), namun secara makna termasuk isim mudzakkar (karena zatnya benar-benar laki-laki).

Selain bercirikan huruf ta' marbuthoh, ada beberapa kelompok isim tanpa akhiran ta' marbuthoh yang tetap digolongkan ke dalam isim muannats :

- a. Anggota tubuh yang berpasangan.

Seperti : عَيْنٌ (Mata), أُذُنٌ (Telinga), يَدٌ (Tangan), رِجْلٌ (Kaki)

- b. Beberapa benda langit dan bumi :

Seperti : شَمْسٌ (Matahari), رِيحٌ (Angin), نَارٌ (Api), أَرْضٌ (Bumi)

- c. Nama-nama negara atau wilayah :

Seperti : إِنْْدُونِيْسِيَا (Indonesia), صُوْلُوْ (Solo)

- d. Jamak taksir untuk benda yang tidak berakal.

Mudzakkar ketika mufrod (tunggal)	Muannats ketika jamak (lebih dari dua benda)
كِتَابٌ Sebuah buku	كُتُبٌ Buku-buku

قَلَمٌ Sebuah pulpen	أَقْلَامٌ Pulpen-pulpen
بَيْتٌ Sebuah rumah	بُيُوتٌ Rumah-rumah

(Anda akan mempelajari pembagian isim berdasarkan jumlah pada pelajaran yang akan datang, in syaa Allah.)

4. Isim Berdasarkan Keumuman dan Kekhususannya

Berdasarkan sifat keumuman atau kekhususannya, isim terbagi menjadi dua, yaitu isim nakirah (bersifat umum) dan isim ma'rifah (bersifat khusus).

Dari contoh-contoh di atas, kita mengetahui bahwa isim-isim tersebut berakhiran tanwin. Isim-isim di atas disebut isim nakirah (bersifat umum). Misalnya orang mengatakan "كِتَابٌ" (buku), maka "كِتَابٌ" di sini masih bersifat umum, karena belum diketahui "buku" apa yang dimaksud.

Lawan nakirah adalah ma'rifah (khusus). Terdapat sekitar tujuh macam isim ma'rifah, salah satunya adalah isim yang diawali dengan "ال" alif-lam.

Perhatikan contoh berikut!

كِتَابٌ	→	الْكِتَابُ ¹
Nakirah		Ma'rifah

Jika seseorang mengatakan :

"الْكِتَابُ" buku tersebut (maksudnya buku yang telah diketahui,-), maka "buku" di sini bersifat khusus, karena telah diketahui buku mana yang dimaksud. Misal الْكِتَابُ yang dimaksud adalah buku bahasa arab.

¹ Isim yang didahului alif-lam "ال" tidak boleh ditanwin.

Latihan 1

التَّدرِيبُ الأوَّلُ

Terjemahkanlah isim-isim berikut ke dalam bahasa Indonesia dan ubahlah ke bentuk ma'rifah (khusus).

الأَسْمَاءُ الْمُؤَنَّثَةُ

Isim-isim Muannats

مَدْرَسَةٌ : الْمَدْرَسَةُ

بَوَابَةٌ :

مَكْتَبَةٌ :

مِسْطَرَةٌ :

سَبُّورَةٌ :

سَاعَةٌ :

حَقِيبَةٌ :

صُورَةٌ :

خَرِيطَةٌ :

مُمَسَّحَةٌ :

الأَسْمَاءُ الْمَذَكَّرَةُ

Isim-isim Mudzakkar

كِتَابٌ : الْكِتَابُ

دَفْطَرٌ :

قَلَمٌ :

مَكْتَبٌ :

كُرْسِيٌّ :

بِلَاطٌ :

جِدَارٌ :

بَابٌ :

مِفْتَاحٌ :

قُفْلٌ :

Kosakata ² (الْمُفْرَدَاتُ)	
Buku : كِتَابٌ (ج) ³ كُتُبٌ	Sekolah : مَدْرَسَةٌ (ج) مَدَارِسُ
Buku tulis : دَفْتَرٌ (ج) دَفَاتِرٌ	Gerbang : بَوَابَةٌ (ج) بَوَابٌ
Pulpen : قَلَمٌ (ج) أَقْلَامٌ	Perpustakaan : مَكْتَبَةٌ (ج) مَكْتَبَاتٌ
Meja : مَكْتَبٌ (ج) مَكَاتِبٌ	Penggaris : مِسْطَرَّةٌ (ج) مَسَاطِيرُ
Kursi : كُرْسِيٌّ (ج) كُرَاسِيٌّ	Papan tulis : سَبُّورَةٌ (ج) سَبُّورَاتٌ
Lantai : بَلَاطٌ (ج) بَلَاطَاتٌ	Jam : سَاعَةٌ (ج) سَاعَاتٌ
Dinding : جُدْرٌ (ج) جُدُرٌ	Tas : حَقَائِبٌ (ج) حَقَائِبَاتٌ
Pintu : بَابٌ (ج) أَبْوَابٌ	Gambar : صُورَةٌ (ج) صُورٌ
Kunci : مِفْتَاحٌ (ج) مِفْتَاحَاتٌ	Peta : خَرِيطَةٌ (ج) خَرَائِطُ
Gembok : قُفْلٌ (ج) أَقْفَالٌ	Penghapus : مُمْسَحَةٌ (ج) مُمْسَحَاتٌ
Rumah : بَيْتٌ (ج) بُيُوتٌ	Kaki : رِجْلٌ (ج) أَرْجُلٌ
Manusia : نَاسٌ (ج) نَاسَاتٌ	Tangan : يَدٌ (ج) أَيْدٍ
Tumbuhan : نَبَاتٌ (ج) نَبَاتَاتٌ	Telinga : أُذُنٌ (ج) آذَانٌ
Hewan : حَيَوَانٌ (ج) حَيَوَانَاتٌ	Mata : عَيْنٌ (ج) عَيْنَانٌ
Unta jantan : جَمَلٌ (ج) جَمَالٌ	Sapi betina : بَقَرَةٌ (ج) بَقَرَاتٌ
Bayi laki-laki : طِفْلٌ (ج) أَطْفَالٌ	Bayi perempuan : طِفْلَةٌ (ج) طِفْلَاتٌ
Benda mati : جَمَادٌ (ج) جَمَادَاتٌ	Bumi : أَرْضٌ (ج) أَرْضَاتٌ
Kegagalan : فَشَلٌ (ج) فَشَلَاتٌ	Api : نَارٌ (ج) نَارَاتٌ
Kemajuan : تَقَدُّمٌ (ج) تَقَدُّمَاتٌ	Angin : رِيحٌ (ج) رِيحَاتٌ
Kemerdekaan : حُرِّيَّةٌ (ج) حُرِّيَّاتٌ	Matahari : شَمْسٌ (ج) شَمْسَاتٌ
Jakarta : جَاكِرْتَا (ج) جَاكِرْتَا	Solo : صَوْلُو (ج) صَوْلَاتٌ
Indonesia : إِنْدُونِيسِيَا (ج) إِنْدُونِيسِيَا	Perancis : فَرَنْسَا (ج) فَرَنْسَاتٌ

² Menghafalkan kosakata pada setiap pelajarannya merupakan suatu keharusan karena kosakata yang telah dihafalkan akan digunakan pada pelajaran-pelajaran selanjutnya.

³ (ج) tanda untuk isim jamak.

Pelajaran 2

(الدَّرْسُ الثَّانِي)

1. Isim Isyaroh Lil Mudzakkar Mufrod

Isim isyaroh atau kata tunjuk adalah isim ma'rifah yang digunakan untuk menunjukan keberadaan suatu benda.

Isim isyaroh lil mudzakkar mufrod berarti kata tunjuk untuk benda yang digolongkan ke dalam jenis laki-laki dan jumlah benda yang ditunjuk hanya satu (mufrod).

إِسْمُ الْإِشَارَةِ		
لِلْقَرِيبِ (Untuk benda yang dekat)	ini	هَذَا
لِلْبَعِيدِ (Untuk benda yang jauh)	itu	ذَلِكَ

Contoh :

Ini dinding هَذَا جِدَارٌ

Itu lantai ذَلِكَ بَلَاطٌ

2. Adawaatul Istifham (kata tanya)

Adawaatul istifham adalah perangkat atau alat-alat yang digunakan untuk meminta keterangan tentang suatu hal. Di antara adawaatul istifham adalah sebagai berikut :

Adawaatul Istifham	Arti
مَا	Apa
هَلْ/أَمْ	Apakah
مَاذَا	Apa yang
مَنْ	Siapa

أَيْنَ	Dimana
مَتَى / أَيَّامًا	Kapan
كَيْفَ / أَيْ	Bagaimana
كَمْ	Berapa
أَيُّ	Yang mana

Contoh :

Apa ini? Ini rumah. مَا هَذَا؟ هَذَا بَيْتٌ.

Apakah ini gembok? Ya, ini gembok. أَهَذَا قُفْلٌ؟ نَعَمْ، هَذَا قُفْلٌ.

Apakah itu pulpen? Tidak, itu kunci. أَذَلِكَ قَلَمٌ؟ لَا، ذَلِكَ مِفْتَاحٌ.

Siapa itu? Itu seorang pelajar. مَنْ ذَلِكَ؟ ذَلِكَ طَالِبٌ.

3. Huruf ‘Athof

Huruf ‘athof adalah huruf yang menghubungkan dua kata atau dua kalimat tanpa merubah harakat akhirnya.

Huruf ‘Athof	Arti
وَ	Dan
فَ	Maka
ثُمَّ	Kemudian
أَوْ	Atau
أَمْ	Atau (untuk pertanyaan)

Contoh :

Ini buku dan itu pulpen. هَذَا كِتَابٌ وَذَلِكَ قَلَمٌ.

Apakah itu kitab atau buku tulis? أَكُتَابُ ذَلِكَ أَمْ دَفْتَرٌ?⁴

4. Isim Sifat

Isim sifat adalah isim yang mengandung pengertian sifat.
Seperti :

قَدِيمٌ	X	جَدِيدٌ
Lama		Baru
بَعِيدٌ	X	قَرِيبٌ
Jauh		Dekat
طَوِيلٌ	X	قَصِيرٌ
Panjang		Pendek

Contoh penggunaan dalam kalimat :

Buku (tsb)⁵ baru dan pulpen (tsb) lama. الْكِتَابُ جَدِيدٌ وَالْقَلَمُ قَدِيمٌ.

Rumah (tsb) dekat dan masjid (tsb) jauh. الْبَيْتُ قَرِيبٌ وَالْمَسْجِدُ بَعِيدٌ.

Anak (tsb) pendek dan laki-laki (tsb) tinggi. الْوَلَدُ قَصِيرٌ وَالرَّجُلُ طَوِيلٌ.

⁴ Dua hal yang ditanyakan masing-masing didahului oleh أ dan أَمْ. Sehingga mejadi salah jika dikatakan أَ ذَلِكْ كِتَابٌ أَمْ دَفْتَرٌ? Contoh lainnya yang salah adalah أَ هَذَا مَكْتَبٌ أَمْ كُرْسِيٌّ? yang benar yaitu أَ مَكْتَبٌ هَذَا أَمْ كُرْسِيٌّ?

⁵ Kata dalam kurung (tsb) digunakan hanya sebagai pendekatan saja untuk menunjukkan bahwa isim yang dimaksud adalah isim ma'rifah. Bisa juga diganti dengan kata lainnya. Misalnya : buku (ini) atau buku (itu).

Latihan 2

(التَّدرِيبُ الثَّانِي)

Terjemahkanlah latihan-latihan berikut ini⁶ kemudian bacalah semuanya!

(١)

هَذَا كِتَابٌ وَذَلِكَ قَلَمٌ.

هَذَا مَكْتَبٌ وَذَلِكَ كُرْسِيٌّ.

مَا هَذَا؟ هَذَا بِلَاطٌ.

وَمَا ذَلِكَ؟ ذَلِكَ جِدَارٌ.

أَ ذَلِكَ مَكْتَبٌ؟ نَعَمْ، ذَلِكَ مَكْتَبٌ.

أَ هَذَا بَابٌ؟ لَا، هَذَا جِدَارٌ.

أَ هَذَا مِفْتَاحٌ وَذَلِكَ قُفْلٌ؟ نَعَمْ، هَذَا مِفْتَاحٌ وَذَلِكَ قُفْلٌ.

(٢)

هَذَا وَلَدٌ وَذَلِكَ رَجُلٌ.

هَذَا طَبِيبٌ وَذَلِكَ مَرِيضٌ.

مَنْ هَذَا؟ هَذَا فَلَاحٌ.

⁶ Kalimat arab diterjemahkan ke dalam kalimat indonesia dan kalimat indonesia diterjemahkan ke dalam kalimat arab.

وَمَنْ ذَلِكَ؟ ذَلِكَ تَاجِرٌ.

أَهَذَا رَجُلٌ؟ لَا، هَذَا وَلَدٌ.

أَ ذَلِكَ طَبِيبٌ؟ لَا، ذَلِكَ مَرِيضٌ.

أَفَلَاخٌ هَذَا أَمْ تَاجِرٌ؟ هَذَا فَلَاخٌ.

(٣)

الْكِتَابُ جَدِيدٌ وَالْقَلَمُ قَدِيمٌ.

الْمَسْجِدُ نَظِيفٌ وَالْبَيْتُ وَسِخٌ.

الْكُرْسِيُّ خَفِيفٌ وَالْمَكْتَبُ ثَقِيلٌ.

الْمُدْرَسُ طَوِيلٌ وَالطَّالِبُ قَصِيرٌ.

التَّاجِرُ غَنِيٌّ وَالْفَلَّاحُ فَقِيرٌ.

(٤)

Laki-laki (tsb) besar dan anak (tsb) kecil.

Dokter (tsb) tinggi dan pasien (tsb) pendek.

Petani (tsb) kaya dan pedagang (tsb) miskin.

Buku (tsb) berat dan pulpen (tsb) ringan.

Meja (tsb) baru dan kursi (tsb) lama.

Kosakata (المُفْرَدَاتُ)

Kata tunjuk : اِسْمُ اِلِشْشَارَةِ	وَلَدٌ (ج) اَوْلَادٌ : Anak kecil
Ini : هَذَا	رَجُلٌ (ج) رِجَالٌ : Laki-laki dewasa
Itu : ذَلِكَ	مَسْجِدٌ (ج) مَسَاجِدٌ : Masjid
Apa : مَا	جَدِيدٌ (ج) جَدِيدٌ : Yang baru
Apakah : أ / هَلْ	قَدِيمٌ (ج) قَدَمَاءٌ : Yang lama
Siapa : مَنْ	قَرِيبٌ (ج) أَقْرَبَاءٌ : Yang dekat
Dimana : أَيْنَ	بَعِيدٌ : Yang jauh
Kapan : مَتَى / أَيَّانَ	قَصِيرٌ (ج) قَصَارٌ : Yang pendek
Bagaimana : كَيْفَ	طَوِيلٌ (ج) طَوَالٌ : Yang panjang
Berapa : كَمْ	طَبِيبٌ (ج) أَطِبَاءٌ : Dokter
Yang mana : أَيُّ	مَرِيضٌ (ج) مَرْضَى : Orang yang sakit
Dan : وَ	فَلَّاحٌ (ج) فَلَاحُونَ : Petani
Maka : فَ	تَاجِرٌ (ج) تَجَّارٌ : Pedagang
Kemudian : ثُمَّ	نَظِيفٌ : Yang bersih
Atau : أَوْ	وَسِخٌ : Yang kotor
Atau (untuk pertanyaan) : أَمْ	خَفِيفٌ (ج) أَحْقَاءٌ : Yang ringan
Ya : نَعَمْ	ثَقِيلٌ (ج) أَثْقَلَاءٌ : Yang berat
Tidak : لَا	غَنِيٌّ (ج) أَغْنِيَاءٌ : Yang kaya
Pelajar : طَالِبٌ (ج) طُلَّابٌ	فَقِيرٌ (ج) فَقَرَاءٌ : Yang miskin

Pelajaran 3

(الدَّرْسُ الثَّالِثُ)

1. Isim Isyarah Lil Muannats Mufrad

Jika pada pelajaran sebelumnya anda telah mengenal kata tunjuk untuk benda yang digolongkan ke dalam jenis laki-laki tunggal, pada pelajaran ini anda akan mempelajari kata tunjuk untuk benda yang digolongkan ke dalam jenis perempuan yang jumlahnya hanya satu (mufrod).

إِسْمُ الْإِشَارَةِ		
لِلْقَرِيبِ (Untuk benda yang dekat)	ini	هَذِهِ
لِلْبَعِيدِ (Untuk benda yang jauh)	itu	تِلْكَ

Contoh :

Ini mobil. هَذِهِ سَيَّارَةٌ.

Itu bus. تِلْكَ حَافِلَةٌ.

2. Isim Sifat Lil Muannats

Jika isim sifat datang sebagai keterangan dari isim muannats, maka isim sifat tersebut harus dijadikan muannats dengan menambahkan ta'marbutah (ة).

Isim sifat untuk Mudzakkar	Isim sifat untuk Muannats
الْكِتَابُ جَدِيدٌ	الْحَقِيبَةُ جَدِيدَةٌ ⁷
Buku (tsb) baru.	Tas (tsb) baru.

⁷ Huruf sebelum ta' marbutah berharakat fathah.

Latihan 3

(التَّدرِيبُ الثَّالِثُ)

Terjemahkanlah latihan-latihan berikut ini kemudian bacalah semuanya!

(١)

Ini sekolah dan itu universitas.

هَذِهِ مَدْرَسَةٌ وَتِلْكَ جَامِعَةٌ.

.....

هَذِهِ مَكْتَبَةٌ وَتِلْكَ إِدَارَةٌ.

.....

مَا هَذِهِ؟ هَذِهِ حَقِيبَةٌ.

.....

وَمَا تِلْكَ؟ تِلْكَ مِمْسَحَةٌ.

.....

أَ هَذِهِ صُورَةٌ؟ لَا، هَذِهِ خَرِيطَةٌ.

.....

أَ تِلْكَ سَيَّارَةٌ؟ لَا، تِلْكَ خَافِةٌ.

.....

أَ إِدَارَةٌ هَذِهِ أَمْ مَكْتَبَةٌ؟ هَذِهِ مَكْتَبَةٌ.

(٢)

Ini pelajar (pr) dan itu guru (pr).

هَذِهِ طَالِبَةٌ وَتِلْكَ مُدَرِّسَةٌ.

.....

هَذِهِ طَبِيبَةٌ وَتِلْكَ مَرِيضَةٌ.

.....

مَنْ هَذِهِ؟ مُمَرِّضَةٌ.

.....

مَنْ تِلْكَ؟ تِلْكَ تَاجِرَةٌ.

.....

أَ هَذِهِ مُدَرِّسَةٌ؟ لَا، هَذِهِ طَالِبَةٌ.

..... أ تِلْكَ مَرِيضَةٌ ؟ لَا , تِلْكَ طَائِفَةٌ.

..... أ هَذِهِ تَاجِرَةٌ وَتِلْكَ مُمَرِّصَةٌ ؟ نَعَمْ , هَذِهِ تَاجِرَةٌ وَتِلْكَ مُمَرِّصَةٌ.

(٣)

Sekolah (tsb) dekat dan universitas
(tsb) jauh.

الْمَدْرَسَةُ قَرِيبَةٌ وَالْجَامِعَةُ بَعِيدَةٌ.

..... السَّيَّارَةُ جَدِيدَةٌ وَالْحَافِلَةُ قَدِيمَةٌ.

..... السَّبُّورَةُ نَظِيفَةٌ وَالصُّورَةُ وَسِخَةٌ.

..... الْإِدَارَةُ صَيِّفَةٌ وَالْمَكْتَبَةُ وَاسِعَةٌ.

(٤)

Ini buku dan ini gambar.

هَذَا كِتَابٌ وَهَذِهِ صُورَةٌ.

Ini pulpen dan ini penghapus.

.....

Apakah ini sekolah? Tidak, ini rumah.

.....

Apakah ini masjid? Tidak ini perpustakaan.

.....

Apakah ini dinding dan itu papan tulis? Ya, ini dinding dan itu papan tulis.

.....

Itu gembok dan itu penghapus.

.....

Itu kursi dan itu tas.

.....

Apakah itu pintu? Tidak, itu jendela.

Apakah ini dokter (pr) dan itu perawat (pr)?

Ya, ini dokter (pr) dan itu perawat (pr).

Apakah ini pedagang (lk) dan itu petani (lk)?

Ya, ini pedagang (lk) dan itu petani (lk).

(٥)

Buku (tsb) bagus dan gambar (tsb) jelek.

Kunci (tsb) lama dan mobil (tsb) baru.

Meja (tsb) berat dan tas (tsb) ringan.

Masjid (tsb) dekat dan universitas (tsb) jauh.

Rumah (tsb) bersih dan sekolah (tsb) kotor.

(٦)

Ubahlah kalimat-kalimat berikut ke bentuk muannatsnya!

الطَّالِبَةُ مُجْتَهِدَةٌ.

الطَّالِبُ مُجْتَهِدٌ.

.....

الْمُدْرِسُ طَوِيلٌ.

.....	الطَّيِّبُ مَشْهُورٌ.
.....	الْمَرَضُ مَشْغُولٌ.
.....	التَّاجِرُ غَنِيٌّ.

Kosakata (المُفْرَدَاتُ)

Ini (pr) : هَذِهِ	Perawat (pr) : مُمَرِّضَةٌ
Itu (pr) : تِلْكَ	Pedagang (pr) : تَاجِرَةٌ
Mobil : سَيَّارَةٌ	Yang sempit : ضَيِّقٌ
Bus : حَافِلَةٌ	Yang luas : وَاسِعٌ
Universitas : جَامِعَةٌ	Jendela : نَافِذَةٌ
Kantor : إِدَارَةٌ	Yang bagus : جَمِيلٌ
Pelajar (pr) : طَالِبَةٌ	Yang jelek : قَبِيحٌ
Guru (pr) : مُدَرِّسَةٌ	Yang rajin : مُجْتَهِدٌ
Dokter (pr) : طَبِيبَةٌ	Yang terkenal : مَشْهُورٌ
Orang yang sakit (pr) : مَرِيضَةٌ	Yang sibuk : مَشْغُولٌ

Pelajaran 4

(الدَّرْسُ الرَّابِعُ)

1. Isim ‘Alam

Isim ‘alam adalah isim yang menunjukkan nama suatu zat seperti nama orang, benda atau tempat. Dalam pelajaran ini anda akan mempelajari isim ‘alam untuk nama orang.

Isim ‘alam ada yang berakhiran tanwin (munsharif), seperti :

- a. Nama orang yang berasal dari arab.

Contoh : مُحَمَّدٌ - عَلِيٌّ - جَابِرٌ - عَبَّاسٌ - هِشَامٌ

- b. Nama orang yang hanya terdiri dari tiga huruf sedangkan huruf kedua berkharakterat sukun.

Contoh : نُوحٌ - لُوطٌ - هِنْدٌ

Ada juga isim ‘alam yang tidak menerima tanwin (ghairu munsharif), seperti :

- a. Isim ‘alam non arab (‘ajam)

Contoh : سُؤْكَرُونُ - بَاعُوشٌ - وَلِيمٌ - لُؤَيْسٌ

Sebagian besar nama para nabi adalah non arab

Contoh : إِبْرَاهِيمُ - إِسْمَاعِيلُ - إِسْحَاقُ - يَعْقُوبُ - يُوسُفُ

- b. Isim ‘alam dengan akhiran "سَانٌ"

Contoh : عُثْمَانُ - سُفْيَانُ - لُقْمَانُ - مَرْوَانُ

- c. Isim ‘alam dengan wazan⁸ (pola) "فُعْلٌ"

Contoh : عُمَرُ

- d. Isim ‘alam dengan wazan "أَفْعَلٌ"

Contoh : أَحْمَدُ

- e. Isim ‘alam muannats, ia terbagi menjadi tiga :

- 1) Muannats zat dan lafadz

Yaitu isim ‘alam yang zat dan lafadznya muannats (berakhiran ta’ marbutah).

Contoh : حَدِيجَةُ – عَائِشَةُ – فَاطِمَةُ

- 2) Muannats zatnya saja

Yaitu isim ‘alam yang zatnya muannats namun lafadznya bukan muannats (tidak berakhiran ta’ marbutah).

Contoh : مَرْيَمُ – زَيْنَبُ – سَعَادُ

- 3) Muannats lafadznya saja

Yaitu isim ‘alam yang lafadznya muannats (berakhiran ta’ marbutah) namun zatnya mudzakkar.

Contoh : حَمْرَةٌ – طَلْحَةُ – أُسَامَةُ – مُعَاوِيَةُ

2. Huruf Jarr

Huruf jarr yaitu huruf arab yang memiliki makna dan menjadikan isim setelahnya berharakat kasrah atau majrur.

⁸ Wazan adalah cetakan yang digunakan untuk merangkai sebuah kata. Huruf yang sering dijadikan wazan yaitu ف – ع – ل

Berikut di antara huruf-huruf jarr :

Arti	Huruf Jarr
Di dalam	فِي
Di atas	عَلَى
Ke	إِلَى
Dari	مِنْ

Arti	Huruf Jarr
Untuk/milik	لِ
Dengan	بِ
Seperti	كَ
Dari/tentang	عَنْ

Contoh :

Pelajar (tsb) di dalam kelas.

الطَّالِبُ فِي الْفَصْلِ.

Buku (tsb) di atas meja.

الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ.

Sepeda (tsb) milik Jabir.

الدَّرَاجَةُ لِجَابِرٍ.

3. Idhafah

Idhafah adalah proses penggabungan antara satu isim dengan isim lainnya yang berbeda makna untuk menunjukkan makna baru. Isim pertama disebut mudhaf (مُضَافٌ) dan isim kedua disebut mudhaf ilaih (مُضَافٌ إِلَيْهِ).

Contoh :

Rumah(nya) insinyur (tsb).

بَيْتُ الْمُهَنْدِسِ.

Di sini بَيْتُ “rumah” dan الْمُهَنْدِسِ “insinyur (tsb)” merupakan dua kata yang berbeda, namun saat keduanya digabungkan, maka membentuk sebuah pengertian baru.

- بَيْتُ “rumah” sebagai mudhaf.
- الْمُهَنْدِسِ “insinyur (tsb)” sebagai mudhaf ilaih.

Kaidah-kaidah Idhafah :

- a) Mudhaf – mudhaf ilaih bukan kalimat sempurna. Jika Mudhaf – mudhaf ilaih sebagai mubtada' maka didatangkan khabar untuk menjadikannya kalimat sempurna.

Contoh :

Buku(nya) 'Abbas di atas meja (tsb). كِتَابُ عَبَّاسٍ عَلَى الْمَكْتَبِ.

Pulpen(nya) Hisyam di dalam tas (tsb). قَلَمٌ هِشَامٍ فِي الْحَقِيَّةِ.

- b) Mudhaf adalah isim ma'rifah, tidak berakhiran tanwin namun tidak membutuhkan alif-lam di awal kata.
- c) Mudhaf dapat berakhiran kasrah karena majrur atau berakhiran fathah karena manshub⁹.

Contoh :

Muhammad di dalam rumah(nya) guru (tsb). (مَجْرُورٌ) مُحَمَّدٌ فِي بَيْتِ الْمَدْرَسِ.

Khalid telah membuka pintu kelas. (مَنْصُوبٌ) فَتَحَ خَالِدٌ بَابَ الْفَصْلِ.

- d) Mudhaf ilaih selalu dalam keadaan majrur.
- e) Mudhaf ilaih bisa menerima tanwin.

Contoh :

Pulpen(nya) seorang pelajar. قَلَمٌ طَالِبٍ

- f) Mudhaf ilaih bisa dirangkap menjadi mudhaf.

Contoh :

⁹ Anda akan mempelajari isim berakhiran fathah pada pelajaran yang akan datang. In syaa Allah.

Putri(nya) kepala sekolah (tsb) di بَيْتُ مُدِيرِ الْمَدْرَسَةِ فِي الْمَكْتَبَةِ
dalam perustakaan.

- Kata "مُدِيرِ" adalah mudhaf ilaih dari "بَيْتُ", sehingga ia majrur.
- Kata "مُدِيرِ" juga merangkap sebagai mudhaf dari "الْمَدْرَسَةِ", sehingga ia tidak bertanwin dan juga tidak menerima alif-lam.

4. Zharaf (Maf'ul Fih)

Zharaf adalah isim yang menunjukkan keterangan waktu (zaman) atau tempat (makân). Zharaf ada yang mu'rab dan ada yang mabni.¹⁰

a) Di antara contoh zharaf mu'rab :

Arti	ظُرُوفُ الزَّمَانِ	Arti	ظُرُوفُ الْمَكَانِ
Sebelum	قَبْلَ	Di depan	أَمَامَ
Setelah	بَعْدَ	Di belakang	وَرَاءَ / خَلْفَ
Hari ini	الْيَوْمَ	Di atas	فَوْقَ
Besok	عَدَا	Di bawah	تَحْتَ
Tadi	أَيَّامًا	Di antara	بَيْنَ
Barusan	حَدِيثًا	Di sisi	عِنْدَ
Sebentar lagi	لَحْظَةً	Di samping	جَانِبَ

Contoh :

Setelah shalat	بَعْدَ الصَّلَاةِ	Zharaf zaman (keterangan waktu)
Pada hari Ahad	يَوْمَ الْأَحَدِ	
Di depan masjid	أَمَامَ الْمَسْجِدِ	Zharaf makân

¹⁰ Mu'rab adalah keadaan dari suatu kata yang bisa mengalami perubahan harakat akhir. Keadaan harakat akhir dari suatu kata dalam bahasa arab ada empat : Marfu' (berakhiran dhammah), majrur (berakhiran kasrah), manshub (berakhiran fathah) dan majzum (berakhiran sukun). Namun tanda-tanda harakat akhir ini tidak terlihat apabila akhiran kata tersebut adalah huruf 'illat (ي - و - ا).

Sedangkan mabni adalah keadaan dari suatu kata yang tidak mengalami perubahan harakat akhir (tetap).

Di belakang rumah	وَرَاءَ الْبَيْتِ	(Keterangan tempat)
-------------------	-------------------	---------------------

Zharaf mu'rab selalu dalam keadaan manshub. Isim setelah zharaf disebut mazhruf. Ia berakhiran kasrah karena mudhaf ilaih.

b) Di antara contoh zharaf mabni :

Arti	ظُرُوفُ الزَّمَانِ	Arti	ظُرُوفُ الْمَكَانِ
Sekarang	الآنَ	Di tempat itu	هَـنَا
Kemarin	أَمْسَ	Di sini	هُنَا
Semenjak	مُنْذُ	Di sana	هُنَاكَ
Ketika	لَمَّا		
Setiap kali	كُلَّمَا		

Anda akan mempelajari contoh penerapan zharaf mabni pada pelajaran yang akan datang. In syaa Allah.

Latihan 4

(التَّدرِيبُ الرَّابِعُ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa indonesia!

مُحَمَّدٌ فِي الْفَضْلِ مَعَ عَلِيٍّ وَ جَابِرٍ.

الْمُدِيرُ فِي الْإِدَارَةِ.

الْكِتَابُ وَالْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ.

السِّيَارَةُ لِلْمُدْرَسَةِ.

وَالْحَافِلَةُ لِلْجَامِعَةِ.

الْكِتَابُ كَالْمُعْجَمِ.

وَالثَّابِتَةُ كَالْبَابِ.

الْمِفْتَاحُ وَالْقُلُّ تَحْتَ الْكُرْسِيِّ.

النَّاجِرُ وَالْوَلَدُ أَمَامَ الدَّكَانِ.

الْمَلْعَبُ جَانِبَ الشَّارِعِ.

هَذَا دَكَّانُ عَبَّاسٍ.

دَكَّانُ عَبَّاسٍ صَيْقٌ.

وَتِلْكَ حَدِيثَةُ الْفَلَّاحِ.

حَدِيثَةُ الْفَلَّاحِ وَاسِعَةٌ.

هَذَا مِفْتَاحُ الْبَيْتِ وَ ذَلِكَ مِفْتَاحُ السَّيَّارَةِ.

هَذِهِ غُرْفَةُ يَاسِرٍ وَ تِلْكَ غُرْفَةُ بِلَالٍ.

غُرْفَةُ يَاسِرٍ نَظِيفَةٌ وَ غُرْفَةُ بِلَالٍ وَسَخَةٌ.

هَذِهِ نَافِذَةُ الْفَصْلِ وَ تِلْكَ نَافِذَةُ الْمَكْتَبَةِ.

نَافِذَةُ الْفَصْلِ صَغِيرَةٌ وَ نَافِذَةُ الْمَكْتَبَةِ كَبِيرَةٌ.

أَيْنَ عُمَرُ؟ عُمَرُ فِي الْحَمَّامِ.

وَ أَيْنَ زَيْنَبُ؟ زَيْنَبُ فِي الْقَاعَةِ.

أَيْنَ قَطُّ الْوَلَدِ؟ قَطُّ الْوَلَدِ تَحْتَ السَّيَّارَةِ.

وَ أَيْنَ بَقَرُ الْفَلَّاحِ؟ بَقَرُ الْفَلَّاحِ جَانِبَ الشَّجَرَةِ.

مِنْ أَيْنَ شُعَيْبُ؟ شُعَيْبُ مِنَ الْمَدِينَةِ.

وَ مِنْ أَيْنَ مَرْيَمُ؟ مَرْيَمُ مِنَ الرِّيَاضِ.

Kosakata (المُفْرَدَات)

Kelas : فَصْلٌ (ج) فُصُولٌ	Sekarang : الْآنَ
Sepeda : دَرَّاجَةٌ	Kemarin : أَمْسٍ
Insinyur : مُهَنْدِسٌ	Semenjak : مُنْذُ
Membuka : فَتَحَ - يَفْتَحُ - فَتْحًا ¹¹	Ketika : لَمَّا
Putri (anak perempuan) : بِنْتُ ج بَنَاتٌ	Setiap kali : كُلَّمَا
Kepala sekolah : مُدِيرٌ	Di tempat itu : هُنَا
Tempat : مَكَانٌ (ج) أَمَاكِنَةٌ	Di sini : هُنَا
Waktu : زَمَانٌ (ج) أَرْوَاقٌ	Di sana : هُنَاكَ
Di depan : أَمَامَ	Di dalam : فِي
Di belakang : وَرَاءَ / خَلْفَ	Di atas : عَلَى
Di atas : فَوْقَ	Ke : إِلَى
Di bawah : تَحْتَ	Dari : مِنْ
Di antara : بَيْنَ	Untuk/milik : لِي
Di sisi : عِنْدَ	Dengan : بِ
Di samping : جَانِبَ	Seperti : كَ
Sebelum : قَبْلَ	Dari/tentang : عَنْ
Setelah : بَعْدَ	Kamus : مُعْجَمٌ (ج) مَعَاجِمُ
Hari ini : الْيَوْمَ (ج) أَيَّامٌ	Toko : دُكَّانٌ (ج) دُكَّائِنٌ
Besok : غَدًا	Lapangan : مَلْعَبٌ (ج) مَلَاعِبُ
Tadi : آنِفًا	Jalan raya : شَارِعٌ (ج) شَوَارِعُ
Barusan : حَدِيثًا	Kebun : حَدِيقَةٌ (ج) حَدَائِقُ
Sebentar lagi : لَحْظَةً	Kamar : عُرْفَةٌ (ج) عُرُفٌ
Shalat : صَلَاةٌ	Kamar mandi/toilet : حَمَّامَاتٌ (ج) حَمَّامٌ
Pada hari Ahad : يَوْمَ الْأَحَدِ	Aula : قَاعَةٌ
Pada hari Senin : يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ	Kucing : قِطٌّ (ج) قِطَطٌ
Pada hari Selasa : يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ	Sapi : بَقَرٌ

¹¹ Anda akan mempelajari bentuk-bentuk fi'il pada pelajaran yang akan datang. In syaa Allah.

Pada hari Rabu : يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ	Pohon : شَجَرَةٌ
Pada hari Kamis : يَوْمَ الْخَمِيسِ	Madinah : الْمَدِينَةُ
Pada hari Jum'at : يَوْمَ الْجُمُعَةِ	Riyadh : الرِّيَاضُ
Pada hari Sabtu : يَوْمَ السَّبْتِ	

Pelajaran 5

(الدَّرْسُ الْخَامِسُ)

1. Isim Mutsanna

Dalam bahasa arab, isim terbagi menjadi tiga berdasarkan jumlahnya. Yaitu :

- Isim mufrad (tunggal).
- Isim Mutsanna (dua/ganda).
- Isim jamak (lebih dari dua).

Pada pelajaran sebelumnya anda telah mempelajari isim mufrad. Seperti, طَالِبٌ “seorang pelajar” atau كِتَابٌ “sebuah buku”.

Sekarang anda akan mempelajari isim mutsanna (dua/ganda). Cara membentuknya yaitu dengan menambahkan alif dan nun berharakat kasrah (اَنِ) pada akhir isim.

Contoh :

طَالِبَانِ	= اَنِ +	طَالِبٌ
Dua orang pelajar		Seorang pelajar

طَالِبَتَانِ	= اَنِ +	طَالِبَةٌ
Dua orang pelajar (pr)		Seorang pelajar (pr)

2. Isim Isyarah Mutsanna

- Mudzakkar :

Mufrad	ذَلِكَ	هَذَا
Mutsanna	ذَانِكَ	هَٰذَانِ

- Muanntas :

Mufrad	تِلْكَ	هَٰذِهِ
Mutsanna	تَانِكَ	هَٰتَانِ

Contoh :

Ini dua buku dan itu dua pulpen. هَذَانِ كِتَابَانِ وَ ذَٰلِكَ قَلَمَانِ.

Ini dua mobil dan itu dua bus. هَٰتَانِ سَيَّارَتَانِ وَ تَٰئِكَ حَافِلَتَانِ.

3. Isim Jamak

Isim jamak dibagi menjadi dua, yaitu isim jamak salim dan isim jamak taksir.

a. Jamak Salim

Isim jamak salim artinya isim jamak yang selamat, maksudnya huruf dan harakat aslinya tidak mengalami perubahan.

Jamak salim memiliki dua jenis,

- Jamak Mudzakkar Salim

Cara membentuknya dengan menambahkan "سُونَ" jika marfu' dan "يْنَ" jika majrur dan manshub.¹²

Mufrad	Jamak Salim	
	Marfu'	Majrur/Manshub
مُسْلِمٌ	مُسْلِمُونَ	مُسْلِمِينَ
Seorang muslim	Orang-orang muslim	Orang-orang muslim

- Jamak Muannats Salim

¹² Cara ini hanya berlaku untuk isim-isim mudzakkar haqiqi, walaupun ada beberapa isim mudzakkar haqiqi yang bentuk jamaknya adalah jamak taksir. Seperti,

طَالِبٌ	menjadi :	طَالِبَاتٌ
(Seorang pelajar)		(Para pelajar)
تَاجِرٌ	menjadi :	تَاجِرَاتٌ
(Seorang pedagang)		(Para pedagang)

Sedangkan isim-isim mudzakkar majazi bentuk jamaknya adalah jamak taksir.

4. Isim Isyarah Jamak

Isim isyarah jamak memiliki dua macam,

a) Isim Isyarah Jamak Lil ‘Aqil (Berakal)

اسْمُ الْإِشَارَةِ		
لِلْقَرِيبِ (Untuk benda yang dekat)	ini	هَؤُلَاءِ
لِلْبَعِيدِ (Untuk benda yang jauh)	itu	أُولَئِكَ

Isim isyarah ini hanya digunakan untuk makhluk yang berakal saja, baik mudzakkar atau muannats.

Contoh :

Mudzakkar	هَؤُلَاءِ طُلَّابٌ وَ أُولَئِكَ تُجَّارٌ. (Mereka) ini adalah para pelajar dan (mereka) itu adalah para pedagang.
Muannats	هَؤُلَاءِ طَالِبَاتٌ وَ أُولَئِكَ تَاجِرَاتٌ. (Mereka) ini adalah para pelajar (pr) dan (mereka) itu adalah para pedagang (pr).

b) Isim Isyarah Jamak Li Ghairil ‘Aqil (Tidak berakal)

اسْمُ الْإِشَارَةِ		
لِلْقَرِيبِ (Untuk benda yang dekat)	ini	هَذِهِ
لِلْبَعِيدِ (Untuk benda yang jauh)	itu	تِلْكَ

Semua bentuk jamak selain makhluk berakal digolongkan ke bentuk muannats mufrad. Oleh sebab itu, isim isyarah yang digunakan sama seperti isim isyarah untuk muannats mufrad.

Contoh :

Mudzakkar	هَذِهِ أَقْلَامٌ وَ تِلْكَ كُتُبٌ. Ini adalah pulpen-pulpen dan itu adalah buku-buku.
Muannats	هَذِهِ عُزْفٌ وَ تِلْكَ شُرَفٌ. Ini adalah kamar-kamar dan itu adalah teras-teras.

5. Dhamir Munfashil

Menurut bahasa “dhamir” adalah kata ganti, sedangkan “munfashil” adalah yang terpisah. Jadi dhamir munfashil adalah kata ganti yang berdiri sendiri atau terpisah dari kata lainnya.

Dalam bahasa arab terdapat 14 kata ganti. Setiap kata ganti dibedakan berdasarkan :

a. Macam-macam kata ganti

- Kata ganti orang ketiga/yang dibicarakan (عَائِبٌ)
- Kata ganti orang kedua/yang diajak berbicara (مُخَاطَبٌ)
- Kata ganti orang pertama/yang berbicara (مُتَكَلِّمٌ)

b. Jenis, yaitu mudzakkar dan muannats

c. Jumlah, yaitu mufrad, mutsanna dan jamak

Perhatikan tabel isim dhamir munfashil berikut!

Isim Dhamir	Arti	Jumlah	Jenis	Kata Ganti
هُوَ	Dia	Mufrad	Mudzakkar	Yang Dibicarakan (عَائِبٌ)
هُمَا	Mereka berdua	Mutsanna		
هُمْ	Mereka	Jamak		
هِيَ	Dia	Mufrad	Muannats	
هُمَا	Mereka berdua	Mutsanna		
هُنَّ	Mereka	Jamak		
أَنْتَ	Kamu	Mufrad	Mudzakkar	Yang Diajak Berbicara (مُخَاطَبٌ)
أَنْتُمَا	Kalian berdua	Mutsanna		
أَنْتُمْ	Kalian	Jamak		
أَنْتِ	Kamu	Mufrad	Muannats	
أَنْتُمَا	Kalian berdua	Mutsanna		
أَنْتُنَّ	Kalian	Jamak		
أَنَا	Saya	Mufrad	Mudzakkar & Muannats	Yang Berbicara (مُتَكَلِّمٌ)
أَحْنُ	Kami	Jamak		

6. Na'at

Na'at adalah sifat yang melekat pada isim dan isim yang disifati tersebut dinamakan man'ut.

Contoh :

Muhammad adalah pelajar yang rajin.

مُحَمَّدٌ طَالِبٌ مُجْتَهِدٌ.

Pedagang yang kaya (tsb) di dalam pasar.

التَّاجِرُ الْغَنِيُّ فِي السُّوقِ.

Na'at mengikuti man'utnya dalam hal :

a) Nakirah dan ma'rifah

- Jika man'ut nakirah maka na'at juga nakirah.

Contoh :

Laki-laki (tsb) adalah dokter yang terkenal.

الرَّجُلُ طَبِيبٌ مَشْهُورٌ.

- Jika man'ut ma'rifah maka na'at juga ma'rifah.

Contoh :

Pelajar yang baru (tsb) di dalam kelas.

الطَّالِبُ الْجَدِيدُ فِي الْفَصْلِ.

b) Jenis

- Jika man'ut mudzakkar maka na'at juga mudzakkar.

Contoh :

Anak yang tinggi (tsb) adalah putra(nya) kepala sekolah.

الْوَلَدُ الطَّوِيلُ ابْنُ الْمَدِيرِ.

- Jika man'ut muannats maka na'at juga muannats.

Contoh :

Perempuan yang tinggi (tsb) adalah putri(nya) insinyur.

الْمَرْأَةُ الطَّوِيلَةُ بِنْتُ الْمُهَنْدِسِ.

c) Harakat akhir

- Jika man'ut marfu' maka na'at juga marfu'.

Contoh :

Hamzah adalah seorang imam yang baru.

حَمَزَةٌ إِمَامٌ جَدِيدٌ.

- Jika man'ut majrur maka na'at juga majrur.

Contoh :

Buku tulisnya Khalid di atas meja yang besar (tsb). دَفَتْرُ خَالِدٍ عَلَى الْمَكْتَبِ الْكَبِيرِ.

- Jika man'ut manshub maka na'at juga manshub.

Contoh :

Thalhah telah minum air yang dingin (tsb). شَرِبَ طَلْحَةُ الْمَاءَ الْبَارِدَ.

d) Jumlah

- Jika man'ut mufrad maka na'at juga mufrad.

Contoh :

Usamah adalah seorang petani yang kaya. أُسَامَةُ فَلَّاحٌ غَنِيٌّ.

- Jika man'ut mutsanna maka na'at juga mutsanna.

Contoh :

Dua murid yang baru (tsb) di dalam perpustakaan. الطَّالِبَانِ الْجَدِيدَانِ فِي الْمَكْتَبَةِ.

- Jika man'ut jamak maka na'at juga jamak.

Contoh :

Ahmad, Mu'awiyah dan 'Umar adalah para pelajar yang baru. أَحْمَدُ وَ مُعَاوِيَةُ وَ عُمرُ طُلَّابٍ جُدُدٌ.

Latihan 5

(التَّدرِيبُ الحَامِسُ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa Indonesia!

هَذَانِ نَعْلَانِ وَ ذَانِكَ جِذَاءَانِ.

النَّعْلَانِ جَدِيدَانِ وَ الْجِذَاءَانِ قَدِيمَانِ.

النَّعْلَانِ الْجَدِيدَانِ لِيَاسِرٍ وَ الْجِذَاءَانِ الْقَدِيمَانِ لِحَاجِرٍ.

هَتَانِ نَاقَتَانِ وَ تَانِكَ بَقَرَتَانِ.

النَّاقَتَانِ هَزِيلَتَانِ وَ الْبَقَرَتَانِ سَمِينَتَانِ.

النَّاقَتَانِ الْهَزِيلَتَانِ لِلتَّجَارِ وَ الْبَقَرَتَانِ السَّمِينَتَانِ لِلْفَلَّاحِ.

مَنْ هَذَا؟

هَذَا طَالِبٌ جَدِيدٌ.

مِنْ أَيْنَ هُوَ؟ أَمْ هُوَ مِنَ الصِّينِ؟

نَعَمْ، هُوَ مِنَ الصِّينِ.

وَ مَنْ هَذِهِ؟

هَذِهِ بِنْتُ الطَّبِيبِ.

هِيَ طَالِبَةٌ مُجْتَبَدَةٌ.

إِسْمُ الطَّالِبِ الْجَدِيدِ أَسَامَةُ.

وَاسْمُ بِنْتِ الطَّبِيبِ حَفْصَةُ.

هَذَانِ مَهْنَدِسَانِ مَشْهُورَانِ، هُمَا مِنَ الْهِنْدِ.

وَذَانِكَ طَيِّبَتَانِ ذَكِيَّانِ، هُمَا مِنَ الْيَابَانِ.

هَؤُلَاءِ تُجَّارُ كِبَارٍ، هُمْ أَمَامَ الدَّكَائِنِ.

وَأُولَئِكَ حُجَّاجٌ طَوَّلَ، هُمْ عِنْدَ الْكَعْبَةِ.

هَؤُلَاءِ طَالِبَاتٌ صَغِيرَاتٌ، هُنَّ مِنَ الطَّائِفِ.

وَأُولَئِكَ مُدَرِّسَاتٌ صَابِرَاتٌ، هُنَّ مِنَ الطَّبِيبَةِ.

هَذِهِ كُتُبٌ جَدِيدَةٌ، هِيَ لِلطُّلَابِ.

وَتِلْكَ أَفْلاَمٌ قَدِيمَةٌ، هِيَ لِلْمُدَرِّسِ.

هَذِهِ كُرَاتٌ مُتَلَوْنَةٌ، هِيَ لِلأَوْلَادِ.

وَتِلْكَ سَيَّارَةٌ جَمِيلَةٌ، هِيَ لِلْوُزَرَاءِ.

مَنْ أَنْتَ؟

أَنَا مُدَرِّسٌ جَدِيدٌ.

أَيْنَ الْمُدَرِّسُ الْجَدِيدُ؟

هُوَ فِي الْإِدَارَةِ.

مَنْ أَنتَ؟

أَنَا طَالِبَةٌ جَدِيدَةٌ.

أَيْنَ عَالِشَتُهُ؟

هِيَ عِنْدَ الْمُدَرِّسَةِ الْقَدِيمَةِ.

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ "سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ". (رواه البخاري : ٦٦٨٢ و مسلم : ٢٦٩٤)

Kosakata (الْمُفْرَدَاتُ)

Ini (dua) (lk) : هَذَانِ	Orang yang berhaji : حَاجٌّ (ج) حُجَّاجٌ
Itu (dua) (lk) : ذَانِكَ	Ka'bah : الْكَعْبَةُ
Ini (dua) (pr) : هَئَانِ	Kota Thaif : الطَّائِفُ
Itu (dua) (pr) : تَانِكَ	Kota Thaibah/Madinah : الطَّائِبَةُ
Orang islam : مُسْلِمٌ	Bola : كُرَّةٌ (ج) كُرَاتٌ
Orang islam (pr) : مُسْلِمَةٌ	Yang berwarna-warni : مُتَلَوِّنٌ
Ini (jamak) : هَؤُلَاءِ	Menteri : وَزِيرٌ (ج) وَزَرَاءُ
Itu (jamak) : أُولَئِكَ	Kata/kalimat : كَلِمَةٌ
Teras : شُرْفٌ (ج) شُرُفٌ	Lisan : لِسَانٌ جَ أَلْسِنَةٌ

Pasar : سُوقٌ	Timbangan : مِيزَانٌ
Putra (anak laki-laki) : ابْنٌ	Yang mencintai/dicintai : حَبِيبٌ جَ أَجْبَاءُ
Wanita : امْرَأَةٌ / الْمَرْأَةُ (ج) نِسَاءٌ، نِسْوَةٌ	Yang penyayang : رَحْمَانٌ
Imam : إِمَامٌ (ج) أَيْمَنَةٌ	Maha Suci Allah dan segala pujian hanya milikNya, Maha Suci Allah Yang Maha Agung : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ
Yang besar : كَبِيرٌ (ج) كِبَارٌ	Dia (lk) tunggal : هُوَ
Minum : شَرِبَ - يَشْرَبُ - شَرَبًا	Mereka berdua (lk) : هُمَا
Air : مَاءٌ (ج) مِيَاهٌ، أَمْوَاءٌ	Mereka (lk) : هُمْ
Yang dingin : بَارِدٌ	Dia (pr) : هِيَ
Sandal : نَعْلٌ (ج) نَعَالٌ	Mereka berdua (pr) : هُمَا
Sepatu : حَذَاءٌ (ج) أَحْذِيَّةٌ	Mereka (pr) : هُنَّ
Unta betina : نَاقَةٌ	Kamu (lk) tunggal : أَنْتَ
Sapi betina : بَقَرَةٌ	Kalian berdua (lk) : أَنْتُمَا
Yang kurus : هَزِيلٌ (ج) هَزَلَى	Kalian (lk) : أَنْتُمْ
Yang gemuk : سَمِينٌ (ج)	Kamu (pr) tunggal : أَنْتِ
China : الصِّينُ	Kalian berdua (pr) : أَنْتُمَا
Nama : اسْمٌ (ج) أَسْمَاءٌ	Kalian (pr) : أَنْتُنَّ
Hindia : الْهِنْدُ	Saya : أَنَا
Yang cerdas : ذَكِيٌّ (ج) أَذْكِيَاءُ	Kami : نَحْنُ

Pelajaran 6

(الدَّرْسُ السَّادِسُ)

1. Syibhul Jumlah

Syibh (شِبْهٌ) bermakna serupa. Jumlah secara bahasa berarti kalimat. ¹⁴(جُمْلَةٌ)

Syibhul jumlah yaitu susunan kata yang menyerupai kalimat. Di antara syibhul jumlah adalah sebagai berikut :

a. Jarr – Majrur

Contoh :

Di dalam rumah – di atas meja –
dengan pulpen.

فِي الْبَيْتِ – عَلَى الْمَكْتَبِ – بِالْقَلَمِ.

Syibhul jumlah di atas tersusun dari huruf dan isim. Berikut adalah contoh kalimat sempurnanya :

Muhammad di dalam rumah.

مُحَمَّدٌ فِي الْبَيْتِ.

Buku (tsb) di atas meja.

الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ.

Saya menulis¹⁵ dengan pulpen.

كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ.

b. Mudhaf – Mudhaf ilaih

Contoh :

Pintu kelas – kamar(nya) Jabir –
masjid universitas.

بَابُ الْفَصْلِ – عُرْفَةُ جَابِرٍ – مَسْجِدُ
الْجَامِعَةِ.

Syibhul jumlah di atas tersusun dari dua isim. Berikut adalah contoh kalimat sempurnanya :

¹⁴ Dalam bahasa arab "كَلِمَةٌ" adalah kata dan "جُمْلَةٌ" adalah kalimat.

¹⁵ Anda akan mempelajari fi'il (kata kerja) pada materi berikutnya.

Pintu kelas (tsb) terbuka.

بَابُ الْفَصْلِ مَفْتُوحٌ.

Kamar(nya) Jabir luas.

عُرْفُهُ جَابِرٍ وَاسِعَةٌ.

Masjid universitas (tsb) besar.

مَسْجِدُ الْجَامِعَةِ كَبِيرٌ.

c. Dzaraf – Madzruf

Contoh :

Di bawah meja – di depan kelas –
setelah shalat.

تَحْتَ الْمَكْتَبِ – أَمَامَ الْفَصْلِ – بَعْدَ
الصَّلَاةِ

Syibhul jumlah di atas tersusun dari dua isim. Berikut adalah contoh kalimat sempurnanya :

Tas (tsb) di bawah meja.

الْحَقِيبَةُ تَحْتَ الْمَكْتَبِ.

Kepala sekolah (tsb) di depan kelas.

الْمُدِيرُ أَمَامَ الْفَصْلِ.

Saya pergi setelah shalat.

ذَهَبْتُ بَعْدَ الصَّلَاةِ.

d. Na'at – Man'ut

Contoh :

Pelajar yang cerdas – mobil yang
baru – gelas yang lama.

طَالِبٌ ذَكِيٌّ – السَّيَّارَةُ الْجَدِيدَةُ – الْكُؤُبُ
الْقَدِيمُ.

Syibhul jumlah di atas tersusun dari dua isim. Berikut adalah contoh kalimat sempurnanya :

Ibrahim adalah pelajar yang cerdas.

إِبْرَاهِيمُ طَالِبٌ ذَكِيٌّ.

Mobil yang baru (tsb) milik Hamid.

السَّيَّارَةُ الْجَدِيدَةُ لِحَامِدٍ.

Gelas yang lama (tsb) pecah.

الْكُؤْبُ الْقَدِيمُ مَكْسُورٌ.

e. Isyarah – Musyar ilaih

Anda telah mempelajari bentuk "هَذَا كِتَابٌ" : Ini adalah sebuah buku. Bagaimana jika seseorang ingin mengatakan "buku ini"? , maka bentuk "هَذَا الْكِتَابُ" menunjukkan makna "buku ini". Inilah yang disebut dengan "isyarah – musyar ilaih". هَذَا merupakan isim isyarah dan الْكِتَابُ dinamakan musyar ilaih (yang ditunjuk).

Bentuk ini bukanlah kalimat sempurna (syibhul jumlah). Untuk menjadikannya kalimat sempurna, maka bisa ditambahkan keterangan setelahnya.

Contoh : Buku ini baru. هَذَا الْكِتَابُ جَدِيدٌ.

2. Jumlah Ismiyyah

Jumlah ismiyyah yaitu kalimat sempurna yang diawali dengan isim (dinamakan Muftada') dan dijelaskan oleh keterangan yang melengkapi isim tersebut (dinamakan Khabar).

Pada pelajaran-pelajaran sebelumnya kita telah mempelajari contoh-contoh jumlah ismiyyah. Seperti :

Kitab (tsb) baru. الْكِتَابُ جَدِيدٌ.

"الْكِتَابُ" adalah muftada'.

"جَدِيدٌ" adalah khabar.

Ini adalah sebuah kitab. هَذَا كِتَابٌ.

"هَذَا" adalah muftada'.

"كِتَابٌ" adalah khabar.

Pulpen Hamid di atas meja (tsb). قَلَمٌ حَامِدٍ عَلَى الْمَكْتَبِ.

"قَلَمٌ حَامِدٍ" adalah muftada'.

"عَلَى الْمَكْتَبِ" adalah khabar.

Dia adalah seorang dokter yang terkenal. هُوَ طَبِيبٌ مَشْهُورٌ.

"هُوَ" adalah muftada'.

"طَبِيبٌ مَشْهُورٌ" adalah khabar.

3. Jumlah Fi'liyyah

Fi'il secara bahasa bermakna perbuatan. Dalam ilmu nahwu, fi'il merupakan suatu perbuatan atau kondisi yang melekat pada pelaku (disebut fa'il) dan terikat dengan waktu.

Jumlah fi'liyyah adalah kalimat sempurna yang diawali dengan fi'il dan diikuti oleh fa'ilnya.

Contoh :

Muhammad telah pergi. ذَهَبَ مُحَمَّدٌ.

"ذَهَبَ" adalah fi'il (kata kerja).

"مُحَمَّدٌ" adalah fa'il (pelaku).

Fi'il terbagi menjadi tiga :

a. Fi'il Madhi

Fi'il madhi adalah perbuatan atau kondisi yang telah terjadi sebelumnya (kata kerja lampau/past tense).

Contoh :

Muhammad telah pergi. ذَهَبَ مُحَمَّدٌ.

Yasir telah kembali. رَجَعَ يَاسِرٌ.

b. Fi'il Mudhari'

Fi'il mudhari' adalah perbuatan atau kondisi yang sedang terjadi atau yang akan terjadi.

Contoh :

Muhammad sedang/akan pergi. يَذْهَبُ مُحَمَّدٌ.

Yasir sedang/akan kembali. يَرْجِعُ يَاسِرٌ.

c. Fi'il Amr

Fi'il amr adalah kata kerja perintah.

Contoh :

Pergilah! اذْهَبْ!

Kembalilah! ارْجِعْ!

Pada pelajaran ini anda akan mempelajari fi'il madhi terlebih dahulu.

Dalam contoh di atas telah disebutkan,

ذَهَبَ Dia (lk) telah pergi.

رَجَعَ Dia (lk) telah kembali.

Perhatikan bahwa telah melekat pada kedua fi'il di atas kata ganti orang ketiga mudzakkar mufrad (dia laki-laki). Secara makna kedua fi'il di atas telah menjadi kalimat sempurna, karena di dalamnya sudah terdapat "fi'il dan fa'il". Jika fi'il diikuti fa'il yang berupa isim 'alam, maka kata "dia" dihilangkan. Seperti :

Muhammad telah pergi. ذَهَبَ مُحَمَّدٌ.

Yasir telah kembali. رَجَعَ يَاسِرٌ.

Berikut adalah tabel fi'il madhi untuk semua kata ganti :

Arti	Huruf Tambahan	Fi'il Madhi
Dia (lk) telah berbuat	-	فَعَلَ
Mereka berdua (lk) telah berbuat	ا	فَعَلَا
Meraka (lk) telah berbuat	وَا	فَعَلُوا
Dia (pr) telah berbuat	تْ	فَعَلَتْ
Mereka berdua (pr) telah berbuat	تَا	فَعَلْتَا
Mereka (pr) telah berbuat	نَ	فَعَلْنَ
Kamu (lk) telah berbuat	تْ	فَعَلْتَ
Kalian berdua (lk) telah berbuat	تُمَا	فَعَلْتُمَا
Kalian (lk) telah berbuat	تُمْ	فَعَلْتُمْ
Kamu (pr) telah berbuat	تِ	فَعَلْتِ
Kalian berdua (pr) telah berbuat	تُمَا	فَعَلْتُمَا
Kalian (pr) telah berbuat	تُنَّ	فَعَلْتُنَّ
Saya (lk/pr) telah berbuat	تْ	فَعَلْتُ
Kami (lk/pr) telah berbuat	نَا	فَعَلْنَا

Fi'il bisa digunakan dalam jumlah fi'liyyah maupun jumlah ismiyyah. Perhatikan contoh berikut!

رَجَعَ الْمُسْلِمُ.	Ini merupakan jumlah fi'liyyah, karena ia diawali oleh fi'il. "رَجَعَ" adalah fi'il dan "الْمُسْلِمُ" adalah fa'ilnya.
الْمُسْلِمُ رَجَعَ.	Ini merupakan jumlah ismiyyah, karena ia diawali oleh isim. "الْمُسْلِمُ" adalah muftada' dan "رَجَعَ" adalah khabarnya.

Pada fi'il bentuk jamak, maka fa'il harus mendahuluinya. Sehingga menjadi "رَجَعُوا الْمُسْلِمُونَ", "الْمُسْلِمُونَ" adalah muftada' dan "رَجَعُوا" adalah khabarnya. Sedangkan apabila dikatakan "رَجَعُوا الْمُسْلِمُونَ", maka kalimat tersebut tidak tepat karena terdapat dua fa'il (wawu jamak (وُ) dan (الْمُسْلِمُونَ) yang bertemu langsung dalam satu kalimat.

Apabila "الْمُسْلِمُونَ" tetap berada setelah fi'il, maka digunakan fi'il bentuk muftad. Sehingga menjadi "رَجَعَ الْمُسْلِمُونَ".

Hal ini juga berlaku pada bentuk mutsannanya. Perhatikan contoh-contoh berikut!

	Muftad	Mutsanna	Jamak
Jumlah Fi'liyyah	رَجَعَ الْمُسْلِمُ	رَجَعَ الْمُسْلِمَانِ	رَجَعَ الْمُسْلِمُونَ
Jumlah Ismiyyah	الْمُسْلِمُ رَجَعَ	الْمُسْلِمَانِ رَجَعَا	الْمُسْلِمُونَ رَجَعُوا

Latihan 6

(التَّدرِيبُ السَّادِسُ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa Indonesia!

لِمَنْ هَذَا الدَّفْتَرُ؟ أَمْ هُوَ لِخَالِدٍ؟

لَا، هَذَا الدَّفْتَرُ لِمَحَمَّدٍ.

أَيْنَ دَفْتَرُ خَالِدٍ؟

هُوَ عَلَى مَكْتَبِ الْمُدَرِّسِ.

لِمَنْ هَذِهِ السَّيَّارَةُ الْجَمِيلَةُ؟ أَمْ هِيَ لِلطَّيْبَةِ؟

لَا، هَذِهِ السَّيَّارَةُ الْجَمِيلَةُ لِلْمَمْرُوضَةِ.

أَيْنَ سَيَّارَةُ الطَّيْبَةِ؟

هِيَ فِي ذَلِكَ الشَّارِعِ.

أَيْنَ عَبَّاسٌ؟

هُوَ فِي الْمَطْعَمِ.

وَأَيْنَ مُعَاوِيَةُ؟ أَمْ هُوَ مَعَ عَبَّاسٍ؟

لَا، هُوَ فِي الْقَاعَةِ.

أَ ذَهَبَ أَحْمَدُ؟

نَعَمْ، ذَهَبَ أَحْمَدُ إِلَى الْمَطَارِ.

مَتَى ذَهَبَ؟

ذَهَبَ حَدِيثًا.

مَتَى رَجَعَ عُمَرُ مِنَ الْقَاهِرَةِ؟

رَجَعَ أَمْسَ.

مَنْ تِلْكَ الْمَرْأَةُ؟

هِيَ تَا حِرَّةٌ عَنِّيَّةٌ.

مِنْ أَيْنَ هِيَ؟

هِيَ مِنَ الْيَمَنِ.

أَيْنَ خَدِيجَةُ؟

ذَهَبَتْ إِلَى الصَّيْدَلِيَّةِ.

أَخْرَجْتُ الْمَرِيضَةَ مِنَ الْمُسْتَشْفَى؟

نَعَمْ.

مَتَى خَرَجْتُ؟

خَرَجْتُ يَوْمَ الْأَحَدِ.

لِمَنْ هَذَا الْقَمِيصُ الْأَبْيَضُ؟ أَمْ هَذَا لِجَارِيٍّ؟

لَا، هَذَا الْقَمِيصُ الْأَبْيَضُ لِعَمَّارٍ.

وَلِمَنْ ذَلِكَ السِّرْوَالُ الْأَسْوَدُ؟ أَمْ ذَلِكَ لِهَاشِمٍ؟

نَعَمْ، ذَلِكَ لِهَاشِمٍ.

هَذِهِ الْأَكْوَابُ الْجَمِيلَةُ لِأُمِّ عَبَّاسٍ.

وَتِلْكَ الْأَصْحَانُ الْمَكْسُورَةُ لِخَالَةِ هَذَا الْوَلَدِ.

Isilah tashrif fi'il madhiy berikut!

صَمِيرٌ	فِعْلٌ	مَعْنَى	فِعْلٌ	مَعْنَى	فِعْلٌ	مَعْنَى
هُوَ	ذَهَبَ		رَجَعَ		خَرَجَ	
هُمَا						
هُمْ						
هِيَ						
هُمَا						
هُنَّ						
أَنْتَ						
أَنْتُمَا						
أَنْتُمْ						
أَنْتِ						
أَنْتُمَا						
أَنْتُنَّ						
أَنَا						
نَحْنُ						

Buatlah jumlah fi'liyyah dan jumlah ismiyyah dari kalimat-kalimat berikut!

1. Para pelajar laki-laki (tsb) telah pergi ke aula universitas (tsb).

Fi'liyyah :

Ismiyyah :

2. Para pedagang laki-laki (tsb) telah kembali dari pasar (tsb).

Fi'liyyah :

Ismiyyah :

3. Para dokter perempuan yang cerdas (tsb) telah keluar dari rumah sakit (tsb).

Fi'liyyah :

Ismiyyah :

Kosakata

(المُفْرَدَاتُ)

Menulis : كَتَبَ - يَكْتُبُ - كِتَابَةٌ	Apotek : صَيْدَلِيَّةٌ
Yang terbuka : مَفْتُوحٌ	Rumah sakit : مُسْتَشْفَى
Pergi : ذَهَبَ - يَذْهَبُ - ذَهَابًا	Milik siapa : لِمَنْ
Gelas : كُؤُبٌ (ج) أَكْوَابٌ	Kemeja : قَمِيصٌ (ج) أَقْمِصَةٌ، قُمُصٌ، قُمَصَانٌ
Yang pecah : مَكْسُورٌ	Celana : سِرْوَالٌ
Kembali/pulang : رَجَعَ - يَرْجِعُ - رُجُوعٌ	Yang putih : أَيْضٌ (ج) بَيْضٌ
Tempat makan : مَطْعَمٌ (ج) مَطَاعِمٌ	Yang hitam : أَسْوَدٌ (ج) سُودٌ
Bersama : مَعَ	Ibu : أُمٌّ (ج) أُمَّهَاتٌ
Bandara : مَطَارٌ (ج) مَطَارَاتٌ	Piring : صَحْنٌ (ج) أَصْحَانٌ
Kota Kairo : الْقَاهِرَةُ	Saudara (pr) ibu (bibi/tante) : خَالَةٌ
Yaman : الْيَمَنُ	

Pelajaran 7

(الدَّرْسُ السَّابِعُ)

1. Fi'il Mudhari'

Anda telah mempelajari fi'il madhi pada pelajaran sebelumnya. Sekarang anda akan mempelajari fi'il mudhari'.

Fi'il mudhari' adalah perbuatan atau kondisi pelaku yang sedang/akan terjadi.

Berikut adalah tabel fi'il mudhari' untuk semua kata ganti :

Arti	Huruf Tambahan	Fi'il Mudhari'
Dia (lk) sedang berbuat	يَ + فَعْلُ	يَفْعَلُ
Mereka berdua (lk) sedang berbuat	يَ + فَعْلَ + اِنْ	يَفْعَلَانِ
Mereka (lk) sedang berbuat	يَ + فَعْلُ + وُنَ	يَفْعَلُونَ
Dia (pr) sedang berbuat	تَ + فَعْلُ	تَفْعَلُ
Mereka berdua (pr) sedang berbuat	تَ + فَعْلَ + اِنْ	تَفْعَلَانِ
Mereka (pr) sedang berbuat	يَ + فَعْلَ + نَ	يَفْعَلْنَ
Kamu (lk) sedang berbuat	تَ + فَعْلُ	تَفْعَلُ
Kalian berdua (lk) sedang berbuat	تَ + فَعْلَ + اِنْ	تَفْعَلَانِ
Kalian (lk) sedang berbuat	تَ + فَعْلُ + وُنَ	تَفْعَلُونَ
Kamu (pr) sedang berbuat	تَ + فَعْلِي + يَنْ	تَفْعَلِينَ
Kalian berdua (pr) sedang berbuat	تَ + فَعْلَ + اِنْ	تَفْعَلَانِ
Kalian (pr) sedang berbuat	تَ + فَعْلَ + نَ	تَفْعَلْنَ
Saya sedang berbuat	أَ + فَعْلُ	أَفْعَلُ
Kami sedang berbuat	نَ + فَعْلُ	نَفْعَلُ

Contoh :

Muhammad sedang/akan pergi. يَذْهَبُ مُحَمَّدٌ.

Yasir sedang/akan kembali.

يَرْجِعُ يَاسِرٌ.

Fi'il mudhari' dari "ذَهَبَ" (dia (lk) telah pergi) adalah "يَذْهَبُ" (dia (lk) sedang/akan pergi). Sedangkan fi'il mudhari' dari "رَجَعَ" (dia (lk) telah kembali) adalah "يَرْجِعُ" (dia (lk) sedang/akan pergi).

Bentuk يَذْهَبُ – ذَهَبَ mengikuti wazan يَفْعُلُ – فَعَلَ, kemudian يَرْجِعُ – رَجَعَ mengikuti wazan يَفْعُلُ – فَعَلَ. Yang harus diperhatikan pada setiap perubahan fi'il madhi dan fi'il mudhari' adalah harakat 'ain fi'ilnya.

Berdasarkan perubahan harakat 'ain fi'ilnya, wazan fi'il madhi dan fi'il mudhari' terbagi menjadi enam bentuk :

- a. Bentuk a – u¹⁶ : “a” (fathah) untuk 'ain fi'il madhi dan “u” (dhammah) untuk 'ain fi'il mudhari'.

Contoh :

Dia (lk) telah – sedang menulis

كَتَبَ – يَكْتُبُ

Dia (lk) telah – sedang keluar

خَرَجَ – يَخْرُجُ

- b. Bentuk a – i : “a” (fathah) untuk 'ain fi'il madhi dan “i” (kasrah) untuk 'ain fi'il mudhari'.

Contoh :

Dia (lk) telah – sedang duduk

جَلَسَ – يَجْلِسُ

Dia (lk) telah – sedang turun

نَزَلَ – يَنْزِلُ

- c. Bentuk a – a : “a” (fathah) untuk 'ain fi'il madhi dan “a” (fathah) untuk 'ain fi'il mudhari'.

Contoh :

¹⁶ Vokal “a” untuk harakat fathah, vokal “i” untuk harakat kasrah dan vokal “u” untuk harakat dhammah.

Dia (lk) telah – sedang pergi ذَهَبَ – يَذْهَبُ

Dia (lk) telah – sedang membuka فَتَحَ – يَفْتَحُ

- d. Bentuk i – a : “i” (kasrah) untuk ‘ain fi’il madhi dan “a” (fathah) untuk ‘ain fi’il mudhari’.

Contoh :

Dia (lk) telah – sedang minum شَرَبَ – يَشْرَبُ

Dia (lk) telah – sedang mendengar سَمِعَ – يَسْمَعُ

- e. Bentuk u – u : “u” (dhammah) untuk ‘ain fi’il madhi dan “u” (dhammah) untuk ‘ain fi’il mudhari’.

Contoh :

Dia (lk) telah – sedang indah جَمَلَ – يَجْمَلُ

Dia (lk) telah – sedang baik حَسَنَ – يَحْسُنُ

- f. Bentuk i – i : “i” (kasrah) untuk ‘ain fi’il madhi dan “i” (kasrah) untuk ‘ain fi’il mudhari’.

Contoh :

Dia (lk) telah – sedang mengira حَسِبَ – يَحْسِبُ

Tidak ada kaidah khusus yang mengelompokkan setiap fi’il berdasarkan enam wazan di atas. Para pelajar dianjurkan untuk memahami dan menghafalkan bentuk-bentuk fi’il yang baru ditemuinya.

2. Maf'ul bih (Objek)

Maf'ul bih adalah isim yang dikenai suatu pekerjaan (fi'il). Maf'ul bih selalu dalam keadaan manshub.

Contoh :

Hamid telah minum air.

شَرِبَ حَامِدٌ الْمَاءَ.

‘Abbas telah membuka jendela.

فَتَحَ عَبَّاسٌ النَّافِذَةَ.

Susunan kalimat di atas terdiri dari : Fi'il + Fa'il + Maf'ul bih.

3. Dhamir Muttashil

Anda telah mempelajari dhamir munfashil pada pelajaran empat. Sekarang anda akan mempelajari dhamir muttashil.

Dhamir muttashil adalah kata ganti yang menyatu dengan huruf atau isim sebagai mudhaf ilaih dan dengan fi'il sebagai maf'ul bih.

Contoh :

Dimana buku(nya) ‘Ali? Bukunya di atas meja (tsb).

أَيْنَ كِتَابُ عَلِيٍّ؟ كِتَابُهُ عَلَى الْمَكْتَبِ.

Apakah kamu telah mendengar adzan? Ya, saya telah mendengarnya.

أَسَمِعْتَ الْأَذَانَ؟ نَعَمْ، سَمِعْتُهُ.

Tabel Dhamir Muttashil

Dhamir Muttashil		Arti
Manshub / Maʿul bih	Majrur / Mudhaf ilaih	
فعل + هُ	حرف/اسم + هُ/ه ¹⁷	Dia (lk)
فعل + هُمَا	حرف/اسم + هُمَا/هُمَا	Mereka berdua (lk)
فعل + هُمْ	حرف/اسم + هُمْ/هُم	Mereka (lk)
فعل + هَا	حرف/اسم + هَا	Dia (pr)
فعل + هُمَا	حرف/اسم + هُمَا/هُمَا	Mereka berdua (pr)
فعل + هُنَّ	حرف/اسم + هُنَّ/هُنَّ	Mereka (pr)
فعل + كُ	حرف/اسم + كُ	Kamu (lk)
فعل + كُمَا	حرف/اسم + كُمَا	Kalian berdua (lk)
فعل + كُمْ	حرف/اسم + كُمْ	Kalian (lk)
فعل + كِ	حرف/اسم + كِ	Kamu (pr)
فعل + كَمَا	حرف/اسم + كَمَا	Kalian berdua (pr)
فعل + كُنَّ	حرف/اسم + كُنَّ	Kalian (pr)
فعل + نِي	حرف/اسم + نِي/يَا	Saya (lk/pr)
فعل + نَا	حرف/اسم + نَا	Kami (lk/pr)

¹⁷ Jika bunyi akhir huruf atau isim adalah “i”, maka digunakan dhamir yang berbunyi “i” juga untuk menyelaraskan bunyi antara keduanya. Misal : بِه - فِيهِ - إِلَيْهِ - عَلَيْهِ / فِي بَيْتِهِ - بِقَلَمِهِ

Latihan 7

(التَّدرِيبُ السَّابِعُ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa indonesia!

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَارَكَتُهُ.

وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَارَكَتُهُ.

كَيْفَ حَالُكَ؟

أَنَا بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ.

مَا اسْمُكَ؟

اسْمِي حَمْرَةُ.

مِنْ أَيْنَ أَنْتَ؟

أَنَا مِنْ إندونيسيا.

أَنْتَ طَالِبٌ جَدِيدٌ بِالْجَامِعَةِ؟

نَعَمْ.

مَتَى حَضَرْتَ؟

حَضَرْتُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ.

أَفْهَمْتَ الدَّرْسَ هَذَا الصَّبَاحَ؟

طَبْعًا، فَهَيْئَتُهُ. دَرَسْتُ ذَلِكَ الدَّرْسَ أَمْسَ.

مَنْ هَؤُلَاءِ الرِّجَالُ الطَّوَالُ؟

هُم زُمَلَايَ.

أَهُمْ مِنْ إِنْدُونِيسِيَا أَيْضًا؟

لَا، هُمْ مِنَ الْكُوَيْتِ.

مَا لُغَتُكَ؟

لُغَتِي الْإِنْدُونِيسِيَّةُ.

أَلُغَةٌ سَهْلَةٌ هِيَ أَمْ لُغَةٌ صَعْبَةٌ؟

هِيَ لُغَةٌ سَهْلَةٌ.

وَزُمَلَاؤُكَ، مَا لُغَتُهُمْ؟

لُغَتُهُمُ الْعَرَبِيَّةُ، هِيَ لُغَةٌ سَهْلَةٌ جَمِيلَةٌ.

أَدْخَلْتُ مَكْتَبَتَهُ الْجَامِعَةَ؟

نَعَمْ، دَخَلْتُهَا، هِيَ مَكْتَبَةٌ كَبِيرَةٌ، فِيهَا كُتُبٌ كَثِيرَةٌ، بِلَا طُهَا وَ جِدَارُهَا نَظِيمَانِ.

مَاذَا تَشْرَبُ؟

أَشْرَبُ الْقَهْوَةَ.

وَمَاذَا يَقْرَأُ زَوْمِلُكَ؟

يَقْرَأُ الْمَجْلَةَ.

أَتَسْمَعُ الْأَذَانَ.

نَعَمْ، أَسْمَعُهُ.

فَيَخْرِجُونِ مِنَ الْمَطْعَمِ ثُمَّ يَذْهَبُونَ إِلَى مَسْجِدِ الْجَامِعَةِ.

Isilah tashrif fi'il mudhari' berikut!

صَمِيرٌ	فِعْلٌ	مَعْنَى	فِعْلٌ	مَعْنَى	فِعْلٌ	مَعْنَى
هُوَ	يَذْهَبُ		يَرْجِعُ		يَخْرُجُ	
هُمَا						
هُمْ						
هِيَ						
هُمَا						
هُنَّ						
أَنْتَ						
أَنْتُمَا						
أَنْتُمْ						
أَنْتِ						
أَنْتُمَا						
أَنْتِ						
أَنَا						
نَحْنُ						

Kosakata (المُفْرَدَاتُ)

Keluar : خَرَجَ - يَخْرُجُ - خُرُوجًا	Indonesia : إِنْدُونِيسِيَا
Duduk : جَلَسَ - يَجْلِسُ - جُلُوسًا	Datang/hadir : حَضَرَ - يَحْضُرُ - حُضُورٌ
Turun : نَزَلَ - يَنْزِلُ - نَزُولًا	Pagi ini : الصَّبَاحُ
Mendengar : سَمِعَ - يَسْمَعُ - سَمْعًا	Tentu : طَبْعًا
Indah : جَمَلٌ - يَجْمَلُ - جَمَالًا	Teman : رَمِيلٌ جُ رُمَلَاءُ
Baik : حَسَنٌ - يَحْسُنُ - حُسْنًا	Juga : أَيْضًا
Mengira : حَسِبَ - يَحْسِبُ - حِسْبَانًا	Kuwait : الْكُوَيْتُ
Azan : أَذَانٌ	Bahasa : لُغَةٌ
Keselamatan/kesejahteraan : سَلَامٌ	Bahasa Indonesia : إِنْدُونِيسِيَّةٌ
Kasih sayang : رَحْمَةٌ	Mudah : سَهْلٌ
Keberkahan : بَرَكَاتٌ	Sulit : صَعْبٌ
Kabar/keadaan : حَالٌ جُ أَحْوَالٌ	Bahasa Arab : عَرَبِيَّةٌ
Baik : خَيْرٌ جُ خَيْرٌ	Majalah : مَجَلَّةٌ
Pujian : حَمْدٌ	

Pelajaran 8 (الدَّرْسُ الثَّامِنُ)

1. Fi'il Amr

Fi'il amr adalah kata kerja yang menunjukkan makna perintah untuk mengerjakan sesuatu. Fi'il amr terbagi menjadi dua, fi'il amr untuk dhamir mukhâtab (kata ganti orang kedua) dan fi'il amr untuk dhamir ghâib (kata ganti orang ketiga).

a. Fi'il amr untuk dhamir mukhâtab

Kata perintah ini ditujukan kepada orang yang diajak berbicara (orang kedua). Dibentuk dari fi'il mudhari' dengan cara menghilangkan huruf mudhâra'ah¹⁸ serta huruf terakhir disukunkan.

تَخْرُجُ Menjadi : خُرْجُ
Kamu (lk) sedang keluar

Karena kata tersebut diawali dengan sukun, maka alif (hamzah washal) ditambahkan di awal kata.

تَخْرُجُ Menjadi : خُرْجُ Menjadi : اُخْرُجْ!
Kamu (lk) sedang keluar Keluarlah!

Alif tersebut dibaca dhammah jika 'ain fi'ilnya dhammah dan dibaca kasrah jika 'ain fi'ilnya fathah atau kasrah.

Contoh lainnya :

يَجْلِسُ Menjadi : جَلِسْ Menjadi : اجْلِسْ!
Kamu (lk) sedang duduk Duduklah!

¹⁸ Huruf mudhâra'ah adalah huruf tambahan yang mengawali fi'il mudhari', yaitu ي – ت – أ – ن.

تَذْهَبُ
Kamu (lk) Menjadi : ذَهَبَ Menjadi : اِذْهَبْ!
sedang pergi Pergilah!

تَنْظُرُ
Kamu (lk) Menjadi : نَظَرَ Menjadi : انْظُرْ!
sedang melihat Lihatlah!

Perhatikan tashrif fi'il amr lil mukhâtab berikut!

Fi'il Mudhari'	Fi'il Amr
تَذْهَبُ Kamu (lk) sedang pergi	اِذْهَبْ! Pergilah kamu (lk)!
تَذْهَبَانِ Kalian berdua (lk) sedang pergi	اِذْهَبَا! Pergilah kalian berdua (lk)!
تَذْهَبُونَ Kalian (lk) sedang pergi	اِذْهَبُوا! Pergilah kalian (lk)!
تَذْهَبِينَ Kamu (pr) sedang pergi	اِذْهَبِي! Pergilah kamu (pr)!
تَذْهَبَانِ Kalian berdua (pr) sedang pergi	اِذْهَبَا! Pergilah kalian berdua (pr)!
تَذْهَبْنَ Kalian (pr) sedang pergi	اِذْهَبْنَ! Pergilah kalian (pr)!

Perhatikan bahwa semua fi'il mudhari' yang berakhiran "نَ" (nun) ketika dijadikan fi'il amr maka "نَ" (nun) tersebut dihapuskan kecuali اِذْهَبْنَ! karena ia memiliki akhiran yang bersifat baku.

b. Fi'il amr untuk dhamir ghaib

Kata perintah ini ditujukan kepada orang ketiga dan bersifat umum. Dibentuk dari fi'il mudhari' dengan cara menambahkan huruf "لَ" ¹⁹ (hendaknya).

Contoh :

¹⁹ Huruf yang mendahului fi'il amr lil ghaib disebut "Lam Al-amr" (لَامُ الْأَمْرِ).

Hendaknya setiap pelajar memahami pelajaran dengan baik.

لِيَقْتَضِيَ كُلُّ تَالِيبٍ الدَّرْسَ جَيِّدًا!²⁰

Hendaknya para pelajar kembali sebelum shalat.

لِيَرْجِعُوا الطُّلَّابُ قَبْلَ الصَّلَاةِ.

Jika “lam amr” didahului oleh huruf ‘athof "و" atau "ف" , maka lam amr tersebut disukunkan.

Contoh :

Hendaknya manusia melihat/memperhatikan makanannya.
(‘Abasa : 24)

فَلْيَنْظُرِ²¹ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ.

Hendaknya mereka menyembah Rabb rumah ini (Ka’bah). (Al-Quraisy : 3)

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ.²²

²⁰ Bentuk ini dinamakan “hal/keadaan”. Anda akan mempelajarinya pada pelajaran yang akan datang, in syaa Allah.

²¹ Harakat asalnya adalah sukun (فَلْيَنْظُرِ). Jika ada pertemuan dua sukun antara dua kata, maka akhiran sukun kata pertama diganti menjadi kasrah apabila huruf sebelumnya berharakat fathah atau dhammah dan diganti menjadi fathah apabila huruf sebelumnya berharakat kasrah. Misal, مِنْ الْمَسْجِدِ (dari masjid (tsb)) asalnya مِنَ الْمَسْجِدِ.

²² رَبِّ هَذَا الْبَيْتِ ia termasuk isyarah – musyar ilaih yang menjadi mudhaf ilaih kata رَبِّ.

Perhatikan tashrif fi'il amr lil ghaib berikut!

Fi'il Mudhari'	Fi'il Amr
يَذْهَبُ Dia (lk) sedang pergi	لِيَذْهَبْ! Hendaknya dia (lk) pergi!
يَذْهَبَانِ Mereka berdua (lk) sedang pergi	لِيَذْهَبَا! Hendaknya mereka berdua (lk) pergi!
يَذْهَبُونَ Mereka (lk) sedang pergi	لِيَذْهَبُوا! Hendaknya mereka (lk) pergi!
تَذْهَبُ Dia (pr) sedang pergi	لِيَذْهَبِ! Hendaknya dia (pr) pergi!
تَذْهَبَانِ Mereka berdua (pr) sedang pergi	لِيَذْهَبَا! Hendaknya mereka berdua (pr) pergi!
يَذْهَبْنَ Mereka (pr) sedang pergi	لِيَذْهَبْنَ! Hendaknya mereka (pr) pergi!

2. Fi'il Nahiy

Fi'il nahiy adalah kata kerja yang menunjukkan makna perintah untuk meninggalkan sesuatu (larangan). Sama dengan fi'il amr, ia dibentuk dari fi'il mudhari'. Cara membentuknya yaitu huruf terakhir fi'il mudhari' disukunkan tanpa menghilangkan huruf mudhâra'ah dan didahului "لَا" ²³ (jangan).

Fi'il Mudhari'	Fi'il Amr	Fi'il Nahiy
تَذْهَبُ Kamu (lk) sedang pergi	اِذْهَبْ! Pergilah!	لَا تَذْهَبْ! Jangan pergi!

²³ Huruf yang mendahului fi'il nahiy disebut "Laa An-naahiyah" (لَا النَّاهِيَّة).

Perhatikan tashrif fi'il nahiy berikut!

Fi'il Mudhari'	Fi'il Nahiy
تَذْهَبُ Kamu (lk) sedang pergi	لَا تَذْهَبُ! Jangan pergi kamu (lk)!
تَذْهَبَانِ Kalian berdua (lk) sedang pergi	لَا تَذْهَبَا! Jangan pergi kalian berdua (lk)!
تَذْهَبُونَ Kalian (lk) sedang pergi	لَا تَذْهَبُوا! Jangan pergi kalian (lk)!
تَذْهَبِينَ Kamu (pr) sedang pergi	لَا تَذْهَبِي! Jangan pergi kamu (pr)!
تَذْهَبَانِ Kalian berdua (pr) sedang pergi	لَا تَذْهَبَا! Jangan pergi kalian berdua (pr)!
تَذْهَبْنَ Kalian (pr) sedang pergi	لَا تَذْهَبْنَ! Jangan pergi kalian (pr)!

Perhatikan tashrif fi'il nahiy lil ghaib berikut!

Fi'il Mudhari'	Fi'il Nahiy
يَذْهَبُ Dia (lk) sedang pergi	لَا يَذْهَبُ! Hendaknya dia (lk) jangan pergi!
يَذْهَبَانِ Mereka berdua (lk) sedang pergi	لَا يَذْهَبَا! Hendaknya mereka berdua (lk) jangan pergi!
يَذْهَبُونَ Mereka (lk) sedang pergi	لَا يَذْهَبُوا! Hendaknya mereka (lk) jangan pergi!
تَذْهَبُ Dia (pr) sedang pergi	لَا تَذْهَبُ! Hendaknya dia (pr) jangan pergi!
تَذْهَبَانِ Mereka berdua (pr) sedang pergi	لَا تَذْهَبَا! Hendaknya mereka berdua (pr) jangan pergi!
يَذْهَبْنَ Mereka (pr) sedang pergi	لَا يَذْهَبْنَ! Hendaknya mereka (pr) jangan pergi!

3. Isim Maushul

Isim maushul adalah isim ma'rifah yang menghubungkan satu kata dengan kata lainnya sehingga maknanya menjadi sempurna.

Arti	Mudzakkar	Muannats	Dhamir
(Orang) ²⁴ yang	الَّذِي	الَّتِي	Mufrad
(Dua orang) yang	اللَّذَيْنِ / اللَّذَانِ	اللَّتَيْنِ / اللَّتَانِ	Mutsannâ
(Orang-orang) yang	الَّذِينَ	الَّلَاتِي	Jamak

Contoh :

الرَّجُلُ الَّذِي جَلَسَ عِنْدَ الْمُدْرِسِ طَالِبٌ جَدِيدٌ.

Laki-laki yang duduk di sisi guru (tsb) adalah pelajar baru.

الطَّبِيبَانِ اللَّذَانِ ذَهَبَا إِلَى الْمُسْتَشْفَى مَشْهُورَانِ.

Dua dokter (tsb) yang telah pergi ke rumah sakit adalah (dua dokter) yang terkenal.

مَنْ أُولَئِكَ الْأَوْلَادُ الَّذِينَ خَرَجُوا مِنَ الْمَسْجِدِ؟ هُمْ أَبْنَاءُ الْإِمَامِ.

Siapa anak-anak itu yang telah keluar dari masjid? Mereka adalah putra-putra(nya) imam (tsb).

الْمَرْأَةُ الَّتِي نَزَلَتْ مِنَ السَّيَّارَةِ بِنْتُ حَامِدٍ.

Seorang perempuan yang telah turun dari mobil (tsb) adalah putri(nya) Hamid.

الطَّالِبَتَانِ اللَّتَانِ دَخَلَتَا الْفَصْلَ ثَوَّامَانِ.

Dua pelajar (pr) yang telah masuk kelas (tsb) adalah kembar dua.

الْمُمَرِّضَاتُ اللَّاتِي رَكِبْنَ الْقِطَارَ مِنَ الْكُوَيْتِ.

Para perawat (pr) yang telah naik kereta (tsb) dari Kuwait.

Bentuk kedua dari isim maushul mutsannâ (اللَّتَيْنِ / اللَّذَيْنِ) digunakan ketika kata sebelumnya majrur atau manshub.

²⁴ Kata “orang” hanya untuk pendekatan saja. Ketiga isim maushul di atas juga bisa digunakan untuk selain manusia.

Contoh :

Saya telah mengenal dua laki-laki yang sedang duduk di depan Khalid. عَرَفْتُ الرَّجُلَيْنِ اللَّذَيْنِ يَجْلِسَانِ أَمَامَ خَالِدٍ.

Saya sedang menghafalkan dua surat yang ayahku telah membaca keduanya. أَحْفَظُ السُّورَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَرَأَهُمَا أَبِي.

Ada juga maushul yang berupa huruf, yaitu mâ maushul "ما" dan man maushul "مَنْ". Keduanya bisa digunakan untuk bentuk mufrad, mutsannâ dan jamak. "ما" mâ maushul untuk benda yang tidak berakal dan "مَنْ" man maushul untuk benda yang berakal. Contoh :

Saya telah membaca apa yang kamu baca. قَرَأْتُ مَا قَرَأْتَ.

Saya telah makan apa yang kamu makan. أَكَلْتُ مَا أَكَلْتَ.

Apakah kamu melihat orang yang aku lihat? أَرَأَيْتَ مَنْ رَأَيْتَ؟

4. An-Nidâ'

An-nidâ' adalah metode atau cara dalam bahasa arab yang digunakan untuk memanggil seseorang. Cara membentuknya yaitu nama orang yang dipanggil didahului dengan huruf nidâ' "يَا" (wahai).

Contoh :

Wahai Muhammad! يَا مُحَمَّدُ!

Wahai Fathimah! يَا فَاطِمَةُ!

"يَا" : Huruf nidâ'.

"مُحَمَّدُ" : Munadâ' (orang yang dipanggil).

Perhatikan bahwa "مُحَمَّدُ" kehilangan tanwin setelah didahului huruf nidâ'.

Kaidah-kaidah yang berkaitan an-nidâ' :

- a) Jika munadâ' mudhaf-mudhaf ilaih, maka mudhaf berakhiran fathah.

Contoh :

Wahai hamba Allah! يَا عَبْدَ اللَّهِ!

Wahai hamba (pr) Allah! يَا أَمَّةَ اللَّهِ!

- b) Jika munadâ' mudzakkar dan diawali alif-lam "ال", maka "أَيُّهَا" ditambahkan setelah huruf nidâ'.

Contoh :

Wahai manusia! يَا أَيُّهَا النَّاسُ!

Wahai orang-orang yang beriman! يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا!

- c) Jika munadâ' muannats dan diawali alif-lam "ال", maka "أَيُّهَا" ditambahkan setelah huruf nidâ'.

Contoh :

Wahai para wanita! يَا أَيُّهَا النِّسَاءُ!

Wahai jiwa yang tenang! (Al-Fajr : 27) يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ!

- d) Panggilan untuk Allah.

Contoh :

Ya Allah! اللَّهُمَّ

Ya Rabb kami! رَبَّنَا

Latihan 8

(التَّدرِيبُ الثَّامِنُ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa Indonesia!

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

كَيْفَ حَالُكُمْ، يَا أَهْلَانِي؟

نَحْنُ بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ.

مَنْ أَمَامَ الْبَابِ، يَا أَسْتَاذُ؟

هُوَ طَالِبٌ جَدِيدٌ. افْتَحِ الْبَابَ، يَا مُحَمَّدُ! ادْخُلْ، يَا بَنِي! مَا اسْمُكَ؟

اسْمِي سَلْمَانُ.

مِنْ أَيْنَ أَتَيْتَ؟

أَنَا مِنَ الْعِرَاقِ.

كَيْفَ تَعْرِفُ هَذِهِ الْجَامِعَةَ؟

أَعْرِفُهَا مِنَ الشَّيْءِ بِمَعْنَاهِ.

اجْلِسْ هُنَاكَ، يَا سَلْمَانُ!

يَا بِلَالُ، لَا تَلْعَطْ! سَنَبْدُ الْحِصَّةَ الدِّرَاسِيَّةَ الْأُولَى.

اقْرَأِ الدَّرْسَ، يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ! وَلْيَسْمَعْ الْآخَرُ!

هَلْ فَهِمْتُمُ الدَّرْسَ الَّذِي قَرَأَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، يَا أَبْنَائِي؟

طَبَعًا، فَهَمَّنَاهُ.

يَا سَلَمَانُ، أَ فَهِمْتَ مَا قَرَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ؟

نَعَمْ، فَهِمْتُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ.

Isilah tashrif fi'il amr berikut!

صَمِيرٌ	فِعْلٌ	مَعْنَى	فِعْلٌ	مَعْنَى
هُوَ	لِيَدْخُلْ		لِيَجْلِسَ	
هُمَا				
هُمْ				
هِيَ				
هُمَا				
هُنَّ				
أَنْتَ	أَدْخُلْ		اجْلِسْ	
أَنْتُمَا				
أَنْتُمْ				
أَنْتِ				
أَنْتُمَا				
أَنْتُنَّ				

Isilah tashrif fi'il nahiy berikut!

صَمِيرٌ	فِعْلٌ	مَعْنَى	فِعْلٌ	مَعْنَى	فِعْلٌ	مَعْنَى
هُوَ	لَا يَدْخُلُ		لَا يَجْلِسُ		لَا يَنْتَحِ	
هُمَا						
هُمْ						
هِيَ						
هُمَا						
هِنَّ						
أَنْتَ						
أَنْتُمَا						
أَنْتُمْ						
أَنْتِ						
أَنْتُمَا						
أَنْتُنَّ						

Kosakata (المُفْرَدَات)

Melihat : نَظَرَ - يَنْظُرُ إِلَى - نَظَرًا	Surah : سُورَةُ ج سُورٌ
Faham/memahami : فَهَمَ - يَفْهَمُ - فَهْمًا	Membaca : قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةً
Pelajaran : دَرَسَ - دُرُوسٌ	Bapak : أَبٌ ج آبَاءٌ
Dengan baik : جَيِّدًا	Makan : أَكَلَ - يَأْكُلُ - أَكْلًا
Manusia : إِنْسَانٌ	Melihat : رَأَى - يَرَى - رَأْيًا، رُؤْيَةً
Makanan : طَعَامٌ ج أَطْعَمَةً	Wahai/hai : يَا / وَا
Menyembah : عَبَدَ - يَعْبُدُ - عِبَادَةً	Hamba (lk) : عَبْدٌ ج عِبَادٌ
Tuhan : رَبٌّ ج أَرْبَابٌ	Hamba (pr) : أَمَةٌ ج إِمَاءٌ
Yang (lk) (tunggal) : الَّذِي	Percaya/yakin/beriman pada : ءَامَنَ - يُؤْمِنُ بِ- إِيْمَانًا
Yang (lk) (dua) : اللَّذَيْنِ / اللَّذَانِ	Jiwa : نَفْسٌ ج أَنْفُسٌ، نُفُوسٌ
Yang (lk) (jamak) : الَّذِينَ	Yang tenang : مُطْمَئِنٌّ
Yang (pr) (tunggal) : الَّتِي	Guru : أَسَاتِذٌ ج أَسَاتِيزٌ
Yang (pr) (dua) : اللَّتَانِ / اللَّتَيْنِ	Anakku sayang : بُنَيٌّ
Yang (pr) (jamak) : اللَّاتِي	Iraq : الْعِرَاقُ
Masuk : دَخَلَ - يَدْخُلُ - دُخُولٌ	Brosur : نَشْرَةٌ
Kembar dua : تَوَأْمَانِ	Pondok : مَعَهْدٌ ج مَعَاهِدٌ
Naik (berkendara) : رَكِبَ - يَرْكَبُ - رُكُوبًا	Gaduh : لَعَطَ - يَلْعَطُ - لَعَطًا
Kereta : قِطَارٌ ج قِطَارَاتٌ	Memulai : بَدَأَ - يَبْدَأُ - بَدْأً
Mengenal : عَرَفَ - يَعْرِفُ - عِرْفَانًا	Sesi pelajaran yang pertama : الْحِصَّةُ الدِّرَاسِيَّةُ الْأُولَى
Menghafal : حَفِظَ - يَحْفَظُ - حِفْظًا	Yang lain : آخَرَ ج آخَرُونَ

Pelajaran 9

(الدَّرْسُ التَّاسِعُ)

1. An-Nafyu (Pengingkaran)

Pada pelajaran sebelumnya anda telah mempelajari bahwa "ما" memiliki dua fungsi, yaitu "maa istifham" (huruf maa yang berfungsi sebagai kata tanya) dan "maa maushul" (huruf maa yang berfungsi sebagai kata sambung). Pada pelajaran ini anda akan mempelajari "ما" maa an-nafiyyah, yaitu huruf maa yang digunakan untuk mengingkari suatu pekerjaan.

Maa an-nafiyyah bisa digunakan untuk mengingkari pekerjaan yang telah berlalu (fi'il madhi) atau mengingkari pekerjaan yang sedang terjadi (fi'il mudhari').

Contoh penerapan maa an-nafiyyah pada fi'il madhi :

Hamzah tidak faham pelajaran (tsb). مَا فَهِمَ حَمْزَةُ الدَّرْسِ.

Saya tidak melihat Ahmad hari ini. مَا رَأَيْتُ أَحْمَدَ الْيَوْمَ.

Contoh penerapan maa an-nafiyyah pada fi'il mudhari' :

Saya tidak membaca surat ini sekarang. مَا أَقْرَأُ هَذِهِ السُّورَةَ الْآنَ.

Bilal tidak minum kopi sekarang. مَا يَشْرَبُ بِلَالٌ الْقَهْوَةَ الْآنَ.

Selain "ما" maa an-nafiyyah, "لَا" laa an-nafiyyah juga bisa digunakan sebagai pengingkaran fi'il mudhari'. Perbedaan antara keduanya adalah sebagai berikut :

- "ما" maa an-nafiyyah digunakan untuk mengingkari perbuatan pada satu waktu tertentu saja.

Contoh :

Saya tidak naik bus (tsb) sekarang. مَا أَزْكُبُ الْخَافِلَةَ الْآنَ.

Maksudnya, saya tidak naik bus tersebut untuk saat ini saja. Namun di lain waktu saya akan menaikinya.

- "لَا" laa an-nafiyyah digunakan untuk mengingkari perbuatan pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang (seterusnya).

Contoh :

Saya tidak naik bus (tsb). لَا أَزْكُبُ الْخَافِلَةَ.

Maksudnya, saya tidak naik bus tersebut untuk saat ini dan seterusnya.

Contoh lainnya dalam Al-Qur'an :

Maka apakah mereka tidak (pernah)
merenungkan Al-Qur'an? أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ. (النساء : ٨٢، محمد : ٢٤)

Setelah mempelajari bentuk-bentuk pengingkaran di atas, anda akan mengetahui bahwa huruf-huruf an-nafiyyah tersebut tidak merubah keadaan/harakat akhir fi'il setelahnya. Anda akan mempelajari perangkat-perangkat an-nafiyyah yang merubah keadaan/harakat akhir fi'il mudhari'.

a. An-Nafiyyah yang memanshubkan fi'il mudhari'.

- "لَنْ" (tidak akan), digunakan untuk mengingkari perbuatan pada waktu yang akan datang saja.

Contoh :

Saya tidak akan pergi besok. لَنْ أَذْهَبَ غَدًا.

²⁵ Apabila kata tanya "أَيُّ" datang bersama huruf 'athaf "فَ" – "و" – "و", maka kata tanya "أَيُّ" didahulukan dari pada salah satu di antara tiga huruf 'athaf tersebut. Contoh lainnya bisa dilihat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 77 dan surah Yunus ayat 51.

b. An-Nafiyyah yang memajzumkan fi'il mudhari'.

- "لَمْ" (tidak), digunakan untuk mengingkari perbuatan pada waktu yang telah berlalu.

Contoh :

Saya tidak menulis apapun. لَمْ أَكْتُبْ شَيْئًا.

Bentuk di atas berfungsi sama dengan "مَا كُتِبْتُ شَيْئًا" (saya tidak menulis apapun).

- "لَمْأ" (belum, tidak), digunakan untuk mengingkari perbuatan pada waktu yang telah berlalu hingga sekarang.

Contoh :

Saya belum minum air pagi ini. لَمْأَ أَشْرَبَ الْمَاءَ هَذَا الصَّبَاحَ.

Thalhah belum menulis pelajaran. لَمْأَ يَكْتُبُ طَلْحَةُ الدَّرْسَ.

Ada juga huruf laa an-nafiyyah yang masuk pada jumlah ismiyyah. Huruf laa ini disebut dengan "Laa An-Nafiyyah Lil Jinsi". Ia berfungsi untuk menafikan semua jenis dari suatu hal tertentu. Karena yang dinafikan adalah semua jenis dari suatu hal tersebut, maka ia harus nakirah (bersifat umum).

Contoh :

Tidak ada kitab apa pun di atas meja (tsb). لَا كِتَابَ عَلَى الْمَكْتَبِ.

Tidak ada uang sama sekali di dalam sakuku. لَا فُلُوسَ فِي جَيْبِي.

Tidak ada kitab apa pun di atas meja (tsb). Huruf laa an-nafiyyah lil jinsi dalam kalimat telah menafikan "semua jenis kitab" (nakirah), bukan buku tertentu saja (bersifat khusus, ma'rifah).

"كِتَابٌ" adalah isim nakirah manshub tanpa tanwin.

"عَلَى الْمَكْتَبِ" adalah khabar yang tidak boleh mendahului isim yang dinafikan.

Contoh lainnya :

Itulah kitab (Al-Qur'an) yang tidak ada keraguan sama sekali di dalamnya. (Al-Baqarah : 2)

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ. (البقرة : ٢)

Tidak ada paksaan dalam agama. (Al-Baqarah : 256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ. (البقرة : ٢٥٦)

Tidak ada Tuhan (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Allah.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

2. Mashdar

Mashdar adalah isim yang mengandung makna perbuatan atau kondisi yang tidak melekat padanya kata ganti pelaku dan tidak terikat dengan waktu.

Contoh :

(Fi'il Madhi)	Dia (lk) telah masuk	دَخَلَ
(Fi'il Mudhari')	Dia (lk) sedang masuk	يَدْخُلُ
(Mashdar)	Masuk	دُخُولٌ

(Fi'il Madhi)	Dia (lk) telah kembali	رَجَعَ
(Fi'il Mudhari')	Dia (lk) sedang kembali	يَرْجِعُ
(Mashdar)	Kembali	رُجُوعٌ

Contoh dalam kalimat :

خَرَجَ أُسَامَةُ مِنَ الْفُضْلِ بَعْدَ دُخُولِ عَبَّاسٍ.
Usamah telah keluar dari kelas setelah 'Abbas masuk.

ذَهَبَ أَبِي إِلَى الرِّيَاضِ قَبْلَ رُجُوعِي مِنَ الْجَامِعَةِ.

Ayahku telah pergi ke Riyadh sebelum aku kembali dari Universitas.

Mashdar di atas disebut juga dengan mashdar sharih. Ia memiliki sekitar 27 wazan, namun tidak ada aturan baku yang mengatur pembentukan mashdar. Sehingga dengan memahami langsung pola-pola mashdar beserta fi'ilnya dari kamus arab merupakan cara terbaik untuk menguasai banyak kosa kata dalam bahasa arab.

Bentuk mashdar selanjutnya adalah mashdar muawwal.

Mashdar muawwal adalah susunan huruf dan fi'il yang bisa ditakwilkan menjadi mashdar sharih.

Susunan mashdar muawwal : $\text{أَنْ} + \text{الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ}$ (fi'il mudhari' setelah أَنْ manshub).

Contoh :

Saya ingin pergi ke Riyadh. $\text{أُرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الرِّيَاضِ.}$

Saya senang menunggangi kuda. $\text{أُحِبُّ أَنْ أَزْكَبَ الْحِصَانَ.}$

Kalimat di atas jika menggunakan mashdar sharih menjadi :

Saya ingin pergi ke Riyadh. $\text{أُرِيدُ الدَّهَابَ إِلَى الرِّيَاضِ.}$

Saya senang menunggangi kuda. $\text{أُحِبُّ رُكُوبَ الْحِصَانِ.}$

3. Af'alul Khamsah

Af'alul khamsah adalah lima fi'il mudhari' yang memiliki ciri khusus dalam i'rab (kedudukan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya) karena bersambung dengan alif itsnain (اَيْنِ), wawu jama'ah (اَوْنِ) atau ya' muannatsah mukhatabah (يُنِ).

Kelima fi'il mudhari' tersebut adalah :

1.	يَعْمَلَانِ	Mereka berdua (lk) sedang berbuat
2.	تَفْعَلَانِ	Kalian berdua (lk/pr) atau mereka berdua (pr) sedang berbuat
3.	يَفْعَلُونَ	Mereka (lk) sedang berbuat
4.	تَفْعَلُونَ	Kalian (lk) sedang berbuat
5.	تَفْعَلِينَ	Kamu (pr) sedang berbuat

I'rab Af'alul Khamsah :

- a) Marfu', akhiran nun tetap dipertahankan.

Contoh :

Dua laki-laki (tsb) bekerja di pabrik itu. يَعْمَلَانِ الرَّجُلَانِ فِي ذَلِكَ الْمَصْنَعِ.

Apakah kalian berdua tidak pergi ke pasar, Wahai kedua putraku? أَلَا تَذْهَبَانِ إِلَى السُّوقِ، يَا بَنَتَيَّ؟

- b) Manshub, akhiran nun dihapus.

Contoh :

Para jama'ah haji (tsb) tidak ingin kembali ke negara-negara mereka. لَا يُرِيدُ الْحَجَّاجُ أَنْ يَرْجِعُوا إِلَى بِلَادِهِمْ.

Para pelajar (tsb) tidak akan menghadiri seminar itu. الطُّلَّابُ لَنْ يَحْضُرُوا تِلْكَ الدَّوْرَةَ.

- c) Majzum, akhiran nun dihapus.

Contoh :

Wahai Maryam, apakah kamu tidak menulis pelajaran hari ini? يَا مَرْيَمُ، أَلَمْ تَكْتُبِي الدَّرْسَ الْيَوْمَ؟

Para petani (tsb) belum kembali ke rumah-rumah mereka.

لَمَّا يَرْجِعُوا الْفَلَاخُونَ إِلَى بُيُوتِهِمْ.

4. Asma'ul Khamsah

Asma'ul khamsah adalah lima isim yang memiliki keistimewaan dalam hal i'rab. Lima isim tersebut adalah :

Saudara laki-laki	أَخٌ
Ayah	أَبٌ
Ayah mertua	حَمٌّ
Mulut	فَمٌّ
Yang mempunyai	ذُوٌّ

Keistimewaan lima isim di atas terlihat ketika menjadi mudhaf. Berikut tiga keadaan asma'ul khamsah ketika mudhaf :

- Ketika marfu', wawu ditambahkan di akhir isim.

Contoh :

Ayah mertuanya Muhammad telah pergi. ذَهَبَ حَمُّ مُحَمَّدٍ.

Saudaranya Bilal orang yang berilmu. أَخُو بِلَالٍ ذُو عِلْمٍ.

- Ketika manshub, alif ditambahkan di akhir isim.

Contoh :

Saya telah melihat ayahnya 'Abbas yang berharta. رَأَيْتُ أَبَا عَبَّاسٍ ذَا مَالٍ.

Wahai Aba bakr, bukalah bukumu! يَا أَبَا بَكْرٍ، افْتَحْ كِتَابَكَ!

- Ketika majrur, ya' ditambahkan di akhir isim.

Contoh :

Runah ini milik saudaranya Hamid.

هَذَا الْبَيْتُ لِأَخِي حَامِدٍ.

Anak itu bersama ayahnya yang berharta.

ذَلِكَ الْوَلَدُ مَعَ أَبِيهِ ذِي مَالٍ.

Tiga keadaan asma'ul khamsah di atas tidak berlaku jika :

- a) Berdiri sendiri/tidak menjadi mudhaf.

Contoh :

Ibrahim adalah seorang bapak yang penyayang.

إِبْرَاهِيمُ أَبٌ رَحِيمٌ.

Kamu memiliki mulut yang indah.

لَكَ فَمٌ جَمِيلٌ

- b) Diidhafahkan dengan ya' mutakallim (kata ganti orang pertama tunggal).

Contoh :

Saya bertanya (kepada) ayahku tentang sesuatu.

سَأَلْتُ أَبِي عَنْ شَيْءٍ.

Zainab di sisi ibuku.

زَيْنَبُ عِنْدَ أُمِّي.

- c) Berbentuk jamak.

Contoh :

Bapak-bapak para pelajar (tsb) telah masuk ke aula sekolah.

دَخَلَ آبَاءُ الطُّلَابِ قَاعَةَ الْمَدْرَسَةِ.

Saudara-saudara Hisyam telah datang.

جَاءَ إِخْوَةُ هِشَامٍ.

Latihan 9

(التَّدرِيبُ التَّاسِعُ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa Indonesia!

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. أَيْنَ إِخْوَتُكَ، يَا بَنِي؟

حَمْرَةٌ وَطَلْحَةٌ لَمَّا يَرْجِعَا مِنَ الْمَدْرَسَةِ.

وَأَخُوكَ مُعَاوِيَةُ، أَيْنَ هُوَ؟

مَا رَأَيْتُهُ مُنْذُ الصَّبَاحِ.

أَلَمْ تَبْحَثْ عَنْهُ؟

بَلَى، وَلَكِنْ مَا وَجَدْتُهُ. أَطَبَخْتَ شَيْئًا، يَا أُمِّي؟

طَبَخْتُ، طَبَخْتُ بَقْلَ الْإِسْبَاتِخِ قَبْلَ رُجُوعِكُمْ.

الْجَوُّ حَارٌّ، أَعْطَسُ الْآنَ.

مَاذَا تُرِيدِينَ²⁶ أَنْ تَشْرَبِي، يَا بَنِي؟

أُرِيدُ أَنْ أَشْرَبَ عَصِيرَ بُرْتَقَالٍ، يَا أُمِّي.

مَا عِنْدِي عَصِيرَ بُرْتَقَالٍ. لَا فَاكِهَةَ فِي السُّوقِ الْيَوْمَ. اشْرَبِي الْمَاءَ الْبَارِدَ فِي الثَّلَاجَةِ.

أَيْنَ أَبِي، يَا أُمِّي؟

²⁶ Ini adalah bentuk fi'il mazid. Anda akan mempelajarinya di pelajaran 18. In syaa Allah.

ذَهَبَ أَبُوكَ إِلَى الْمُسْتَوْصِفِ وَلَمَّا يَرْجِعْ مُنْذُ خُرُوجِهِ مِنَ الْبَيْتِ.

لِمَنْ هَذَا الْمُصْحَفُ الْجَدِيدُ، يَا أُمِّي؟

هُوَ لِأَبْنِكَ، يُرِيدُ أَبُوكَ أَنْ يَحْفَظَ الْقُرْآنَ.

مَا شَاءَ اللَّهُ. بَارَكَ اللَّهُ لِأَبْنَانَا فِي حِفْظِ الْقُرْآنِ.

Kosakata (الْمُفْرَدَاتُ)

Tidak : مَا / لَا	Yang mempunyai : دُوَّجَ دَوُّوَا
Tidak : لَمْ	Harta : مَالُ جِ أَمْوَالُ
Tidak akan : لَنْ	Yang penyayang : رَجِيمُ
Belum : لَمَّا	Bertanya : سَأَلَ - يَسْأَلُ - سُؤَالًا، مَسْأَلَةً
Tidak ada : لَا	Mencari : بَحَثَ - يَبْحَثُ عَنْ - بَحْثًا
Kopi : قَهْوَةٌ	Ya, tentu saja, pasti : بَلَى
Merenungkan : تَدَبَّرَ - يَتَدَبَّرُ - تَدَبُّرًا	Akan tetapi : وَلَكِنْ
Sesuatu : شَيْءٌ جِ أَشْيَاءُ	Menemukan : وَجَدَ - يَجِدُ - وَجْدًا، وَجُودًا
Uang : فُلُوسُ	Memasak : طَبَخَ - يَطْبُخُ - طَبْخًا
Saku : جَيْبُ جِ جُيُوبٌ	Sayur : بَقْلُ جِ بَقُولٌ
Keraguan : رَيْبٌ	Bayam : إِسْبَانْخُ
Paksaan : إِكْرَاهٌ	Cuaca : جَوٌّ جِ جَوَاءٌ، أَجْوَاءٌ
Agama : دِينٌ جِ أَدْيَانٌ	Yang panas : حَارٌّ
Tuhan : إِلَهٌ جِ آلَهِةٌ	Haus : عَطَشٌ - يَعْطَشُ - عَطْشًا
Kecuali : إِلَّا	Jus : عَصِيرٌ
Mencintai : أَحَبَّ - يُحِبُّ - مَحَبَّةٌ	Jeruk : بَرَنْقَالٌ
Kuda : حَصَانٌ جِ حُصْنٌ	Buah : فَاكِهَةٌ جِ فَوَاكِهُ
Bekerja : عَمِلَ - يَعْمَلُ - عَمَلًا	Kulkas : ثَلَاجَةٌ
Pabrik : مَصْنَعٌ جِ مَصَانِعُ	Klinik : مُسْتَوْصَفٌ
Negara : بَلَدٌ جِ بِلَادٌ، بُلْدَانٌ	Mushaf : مُصْحَفٌ جِ مَصَاحِفُ
Seminar : دَوْرَةٌ	Ingin : أَرَادَ - يُرِيدُ - إِرَادَةً
Saudara laki-laki : أَخٌ جِ إِخْوَةٌ، إِخْوَانٌ	Menghafal : حَفِظَ - يَحْفَظُ - حِفْظًا
Bapak mertua : حَمٌّ	Menghendaki : شَاءَ - يَشَاءُ - شَيْئًا، مَشِيئَةً
Mulut : فَمٌ جِ أَفْوَاهٌ	Memberkahi : بَارَكَ - يُبَارِكُ - بَرَكَاتٌ

Pelajaran 10

(الدَّرُثُ الْعَائِشُ)

1. Isim Ghairu Munsharif

Isim ghairu munsharif atau mamnu' minash sharf adalah isim-isim yang terlarang untuk ditanwinkan. Isim ghairu munsharif ada yang berasal dari isim 'alam dan dari isim non 'alam. Pada pelajaran tiga anda telah mempelajari isim ghairu munsharif dari isim 'alam. Sekarang anda akan mempelajari isim ghairu munsharif dari isim non 'alam beserta i'rab isim ghairu munsharif.

Isim ghairu munsharif dari isim non 'alam :

a) Isim sifat dengan wazan فَعْلَانُ

Contoh :

جَوْعَانُ	Lapar
عَطْشَانُ	Haus
كَسَلَانُ	Malas

b) Isim sifat dengan wazan أَفْعَلُ

Contoh :

أَحْمَرُ	Merah
أَسْوَدُ	Hitam
أَبْيَضُ	Putih
أَكْبَرُ	Sangat besar
أَصْغَرُ	Sangat kecil
أَحْسَنُ	Sangat baik

c) Isim sifat dengan wazan فَعْلَاءُ

Contoh :

حَمْرَاءٌ ²⁷	Merah
سَوْدَاءٌ	Hitam
بَيْضَاءٌ	Putih

d) Isim jamak taksir dengan wazan :

- فُعَلَاءٌ

Contoh :

Jamak	Mufrad	Arti
عُلَمَاءٌ	عَالِمٌ	Orang yang berilmu
رُؤَسَاءٌ	رَمِيلٌ	Sahabat
فُقَرَاءٌ	فَقِيرٌ	Orang yang sangat miskin
قُدَمَاءٌ	قَدِيمٌ	Yang lama

- أَفْعَلَاءٌ

Contoh :

Jamak	Mufrad	Arti
أَصْدِقَاءٌ	صَدِيقٌ	Sahabat
أَطِبَاءٌ ²⁸	طَبِيبٌ	Dokter
أَغْنِيَاءٌ	غَنِيٌ	Orang yang kaya
أَنْبِيَاءٌ	نَبِيٌ	Nabi

- مَفَاعِلٌ

Contoh :

²⁷ Bentuk muannats dari أَحْمَرٌ – أَسْوَدٌ – أَبْيَضٌ. Sedangkan bentuk muannats dari أَكْبَرُ – أَصْغَرُ – أَحْسَنُ adalah كُبْرَى – صُغْرَى – حُسْنَى.

²⁸ Asalnya أَطِبَاءٌ

Jamak	Mufrad	Arti
مَسَاكِينُ	مَسْكَنٌ	Tempat tinggal
مَسَاجِدُ	مَسْجِدٌ	Masjid
مَكَائِبُ	مَكْتَبٌ	Meja
مَقَابِرُ	مَقْبَرٌ	Kuburan

- مَفَاعِيلُ

Contoh :

Jamak	Mufrad	Arti
مَفَاتِيحُ	مِفْتَاحٌ	Kunci
فَنَاجِينُ	فِنْجَانٌ	Cangkir
سَرَاوِيلُ	بِسْرَوَالٌ	Celana
مَنَادِيلُ	مِنْدِيلٌ	Sapu tangan

Bentuk wazan مَفَاعِلُ dan مَفَاعِيلُ disebut wazan muntahal jumu' (jamak yang paling tinggi/paling akhir)²⁹. Ada beberapa isim mufrad yang mengikuti wazan ini. Di antaranya :

Tomat	طَمَاطِمُ
Kentang	بَطَاطِسُ
Kapur tulis	طَبَاشِيرُ

2. I'rab Isim Ghairu Munsharif

- Marfu' dengan dhammah

²⁹ Ada beberapa isim jamak yang bisa dirubah ke dalam bentuk ini. Misalnya أَمَكِنَةٌ dan أَرْمَنَةٌ merupakan bentuk jamak dari مَكَانٌ dan رَمَانٌ, kedua bentuk jamak tersebut bisa dirubah mengikuti wazan muntahal jumu' sehingga menjadi أَمَاكِينُ dan أَرْمَانِيْنُ. Namun setelah dirubah ke bentuk muntahal jumu', keduanya tidak bisa dirubah ke bentuk jamak lainnya. Inilah sebab mengapa dinamakan wazan muntahal jumu'. Proses merubah bentuk jamak satu ke bentuk jamak lainnya dinamakan جَمْعُ الْجَمْعِ.

Contoh :

Banyak masjid di kota ini.

فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ مَسَاجِدُ كَثِيرَةٌ.

- Manshub dengan fathah

Contoh :

Saya melihat Hamzah di sisi ayahnya.

رَأَيْتُ حَمْزَةً عِنْدَ أَبِيهِ.

- Majrur dengan fathah

Contoh :

Ahmad tinggal di banyak asrama.

سَكَنَ أَحْمَدُ فِي مَسَاكِينٍ كَثِيرَةٍ.

Mu'awiyah dari Mekkah dan William dari London.

مُعَاوِيَةُ مِنْ مَكَّةَ وَ وِلْيَمٌ مِنْ لَنْدَنَ.

(Mereka) ini adalah anak-anak Zainab.

هَؤُلَاءِ أَبْنَاءُ زَيْنَبَ.

Isim ghairu munsharif majrur dengan kasrah apabila diawali dengan "ال" alif-lam atau mejadi mudhaf.

Contoh majrur dengan kasrah ketika diawali "ال" alif-lam :

Saya telah tinggal di asrama-asrama ini.

سَكَنْتُ فِي هَذِهِ الْمَسَاكِينِ.

Su'ad menulis dengan pulpen biru.

كَتَبْتُ سَعَادُ بِالْقَلَمِ الْأَزْرَقِ.

Contoh majrur dengan kasrah ketika mudhaf :

Buku tulis para pelajar ada di atas meja mereka.

دَفَائِرُ الطُّلَابِ عَلَى مَكَاتِبِهِمْ.

Umar, Hamzah dan Hamid telah tinggal di asrama-asrama para pelajar.

سَكَنَ عُمَرُ وَ حَمْزَةُ وَ حَامِدٌ فِي مَسَاكِنِ الطُّلَّابِ.

3. I'rab Isim Mutsannâ dan Jamak Mudzakkar Sâlim

Isim mutsannâ³⁰ marfu' dengan akhiran "كَانَ" dan majrur atau manshub dengan akhiran "يُنَّ". Sedangkan jamak mudzakkar sâlim marfu' dengan akhiran "يُنَّ" dan majrur atau manshub dengan akhiran "يُنَّ".

Contoh :

I'rab	Marfu'	Majrur/Manshub
Mutsannâ	بُنْتَانِ	بُنْتَيْنِ
Jamak Mudzakkar Sâlim	مُدْرِسُونَ	مُدْرِسِينَ

Akhiran nun isim mutsannâ dan jamak mudzakkar sâlim dihapuskan ketika menjadi mudhaf³¹. Contoh :

Isim Mutsannâ	Marfu'	Majrur/Manshub
Berupa Kata	بُنْتَانِ	بُنْتَيْنِ
Menjadi Mudhaf	بُنْتَا حَامِدٍ	بُنْتَيَّ حَامِدٍ

Jamak Mudzakkar Sâlim	Marfu'	Majrur/Manshub
Berupa Kata	مُدْرِسُونَ	مُدْرِسِينَ
Menjadi Mudhaf	مُدْرِسُوا الْفَقْهَ	مُدْرِسِي الْفَقْهَ

- Isim isyarah mutsannâ ketika majrur atau manshub :

Mudzakkar	هَذَيْنِ (Ini)	ذَيْنِكَ (Itu)
Muannats	هَتَيْنِ (Ini)	تَيْنِكَ (Itu)

³⁰ I'rab isim mutsannâ di atas berlaku untuk mudzakkar atau muannats.

³¹ Jika isim selain mutsannâ dan jamak mudzakkar sâlim ketika mudhaf "tanwinnya" dihilangkan, maka isim mutsannâ dan jamak mudzakkar sâlim ketika mudhaf "akhiran nunnya" juga dihilangkan.

4. ‘Adad (bilangan) 1-10

Ada dua bagian yang perlu diperhatikan dalam membentuk kata bilangan. Perhatikan contoh berikut!

كِتَابٌ وَاحِدٌ

Satu buku

- كِتَابٌ adalah ma’dud (isim yang terbilang).
- وَاحِدٌ adalah ‘adad (bilangan)

Kaidah-kaidah ‘adad 1-10 :

- a. Bilangan satu dan dua menjadi taukid (penegasan) dari ma’dudnya.

Mudzakkar	Muannats
عِنْدِي كِتَابٌ وَاحِدٌ	عِنْدِي مُسْطَرَّةٌ وَاحِدَةٌ
Saya memiliki satu buku	Saya memiliki satu penggaris
عِنْدِي كِتَابَانِ اثْنَانِ	عِنْدِي مُسْطَرَّتَانِ اثْنَتَانِ
Saya memiliki dua buku	Saya memiliki dua penggaris

- b. Bilangan 3-10 menjadi mudhaf dan ma’dud sebagai mudhaf ilaih.

Mudzakkar	Muannats
ثَلَاثَةُ بُيُوتٍ	ثَلَاثُ عُرُفٍ
Tiga rumah	Tiga kamar
أَرْبَعَةُ بُيُوتٍ	أَرْبَعُ عُرُفٍ
Empat rumah	Empat kamar
خَمْسَةُ بُيُوتٍ	خَمْسُ عُرُفٍ
Lima rumah	Lima kamar
سِتَّةُ بُيُوتٍ	سِتُّ عُرُفٍ
Enam rumah	Enam kamar
سَبْعَةُ بُيُوتٍ	سَبْعُ عُرُفٍ
Tujuh rumah	Tujuh kamar
ثَمَانِيَةُ بُيُوتٍ	ثَمَانِيُ عُرُفٍ

Delapan rumah	Delapan kamar
تِسْعَةُ بُيُوتٍ	تِسْعُ عُرُفٍ
Sembilan rumah	Sembilan kamar
عَشْرَةُ بُيُوتٍ	عَشْرُ عُرُفٍ
Sepuluh rumah	Sepuluh kamar

Perhatikan bahwa ma'dud berbentuk jamak dan 'adad tidak sejenis dengan ma'dud. Jika ma'dud mudzakkar, maka 'adad muannats (dengan ta' marbuthah). Jika ma'dud muannats, maka 'adad mudzakkar (tanpa ta' marbuthah).

Latihan 10

(التَّدرِيبُ العَاشِرُ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa indonesia!

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

أَيْنَ أَنْعَامُكَ، يَا أَبَا بَكْرٍ؟ أَمَا رَعَيْتَهَا هُنَا؟

أَنْعَامِي فِي الزَّرِّيَّةِ، عَلَفْتُهَا فِيهَا.

كَمْ نَعَمًا عِنْدَكَ؟

عِنْدِي تِسْعَةُ أَنْعَامٍ. هِيَ ثَلَاثُ بَقَرَاتٍ وَأَرْبَعَةُ أَعْنَامٍ وَجَمَلَانِ اثْنَانِ.

مَاذَا تَفْعَلُ فِي حَقْلِكَ؟

أَنْضِجُ بُذُورَ الْفَوَاكِهِ.

أَتَعْرِفُ ابْنِي عُمَرَ؟ عِنْدَهُمَا مَزَارِعٌ كَثِيرَةٌ. الْمَزْرَعَتَانِ اللَّتَانِ فِي تِلْكَ الْقَرْيَةِ وَاسِعَتَانِ، يَجْرِي فِيهِمَا الْمَاءُ مِنَ الْجَبَلِ. يَحْصِدَانِ مَزْرَعَتَيْهِمَا أَرْبَعَ مَرَّاتٍ كُلَّ السَّنَةِ. فَرِيحَ ابْنِنا عُمَرَ كَثِيرًا. أَو تَعْرِفُ فَلَاحِي الْقَرْيَةِ؟ مَزَارِعُهُمْ مَوْوَفَّةُ الشَّهْرِ الْمَاضِي. فَحَسِيرٌ فَلَا حُوا الْقَرْيَةِ كَثِيرًا.

ضِيَاءُ الشَّمْسِ حَارٌّ الْآنَ، يَا أَبَا مُحَمَّدٍ. أُرِيدُ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى الْبَيْتِ.

نَعَمْ، تَفَضَّلْ!

Isilah tabel ‘adad 1-10 berikut!

	Mudzakkar	Muannats
1	جَمَلٌ وَاحِدٌ	بَقَرَةٌ وَاحِدَةٌ
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Kosakata (الْمُفْرَدَاتُ)

Yang lapar : جَوْعَانٌ م ³² جَوْعَى	Kambing : عَتَمَ جِ أَعْنَامٌ
Yang haus : عَطْشَانٌ م عَطَشَى	Merumputkan : رَعَى - يَرْعَى - رِعَايَةٌ
Yang malas : كَسْلَانٌ م كَسَلَى	Kandang : زَرْيِيَّةٌ
Merah : أَحْمَرٌ م حَمْرَاءَ	Memberi makan (hewan) : عَالَفَ - يَغْلِفُ - عَالَفَا
Hitam : أَسْوَدٌ م سَوْدَاءَ	Melakukan : فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعَالًا
Putih : أَيْبُضٌ - يَبْيِضَاءَ	Ladang : حَقْلٌ ج حُقُولٌ
Sangat besar : أَكْبَرُ م كِبَرَى	Menyirami : نَضَحَ - يَنْضِخُ - نَضَحًا
Sangat kecil : أَصْغَرُ م صُغْرَى	Benih : بَذَرَ ج بُدُورٌ
Sangat baik : أَحْسَنُ م حُسْنَى	Sawah : مَرْزَعَةٌ ج مَزَارِعٌ
Yang berilmu : عَلِيمٌ ج عُلَمَاءُ	Desa : قَرْيَةٌ ج قُرَى
Sahabat : صَدِيقٌ ج أَصْدِقَاءَ	Mengalir : جَرَى - يَجْرِي - جَرِيَانًا

³² "م" menunjukkan bentuk muannatsnya.

Nabi : نَبِيٍّ ج أَنْبِيَاءُ	Gunung : جَبَلٌ ج جِبَالٌ
Tempat tinggal : مَسْكَنٌ ج مَسَاكِنُ	Memanen : حَصَدٌ - يَحْصُدُ - حَصْدًا
Kuburan : مَقْبَرٌ ج مَقَابِرُ	Kali : مَرَّةٌ ج مَرَاتٌ
Cangkir : فِنْجَانٌ ج فَنَاجِينُ	Setiap : كُلٌّ
Sapu tangan : مِثْدِيلٌ ج مِثَالِيلُ	Tahun : سَنَةٌ ج سَنَوَاتٌ
Tomat : طَمَاطُمٌ	Beruntung : رَيْحٌ - يَرْيُحُ - رِيْحًا، رَاحًا
Kentang : بَطَاطِسُ	Yang diserang hama : مُؤْوَفٌ
Kapur tulis : طَبَاشِيرٌ	Bulan : شَهْرٌ ج أَشْهُرٌ
Kota : مَدِينَةٌ ج مَدَائِنُ	Yang berlalu : مَاضٍ / الْمَاضِي
Tinggal : سَكَنَ - يَسْكُنُ - سَكْنًا	Rugi : خَسِرَ - يَخْسِرُ - خُسْرًا
Mekkah : مَكَّةُ	Sinar : ضِيَاءٌ
London : لَنْدُنُ	Matahari : شَمْسٌ
Biru : أَرْزُقُ م زُرْقَى	Silahkan! : تَفَضَّلْ! !
Ilmu fiqih : الْفِقْهُ	

MATERI PENDALAMAN

الدُّرُوسُ التَّفْصِيلِيَّةُ

Pelajaran 11

(الدَّرْسُ الْحَادِي عَشَرَ)

Mubtada' dan Khabar

Pada pelajaran ini anda akan mempelajari lebih banyak lagi tentang susunan jumlah ismiyyah, yaitu mubtada' dan khabar.

1. Mubtada'

→ Mubtada' biasanya berupa isim ma'rifah, di antara isim-isim ma'rifah adalah :

- a. Isim yang diawali alif-lam "ال"

Contoh :

Anak (tsb) putranya Khalid.

الْوَلَدُ ابْنُ خَالِدٍ.

Buku (tsb) di atas meja.

الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ.

- b. Isim dhamir

Contoh :

Dia adalah seorang pelajar.

هُوَ طَالِبٌ.

Mereka (pr) di dalam kelas.

هُنَّ فِي الْفَصْلِ.

- c. Isim isyarah

Contoh :

Ini adalah kereta.

هَذَا قِطَارٌ.

Itu adalah bus.

تِلْكَ حَافِلَةٌ.

d. Isim ‘alam

Contoh :

Jabir adalah pelajar yang cerdas.

جَابِرٌ طَالِبٌ ذَكِيٌّ.

Su’ad adalah putrinya Hisyam.

سُعَادُ بِنْتُ هِشَامٍ.

e. Isim maushul

Contoh :

Yang telah keluar dari kantor
(tsb) adalah guru baru.

الَّذِي خَرَجَ مِنَ الْإِدَارَةِ مُدْرِسٌ جَدِيدٌ.

Yang di sisi Muhammad adalah
bibinya.

الَّتِي عِنْدَ مُحَمَّدٍ خَالَتُهُ.

f. Mudhaf-mudhaf ilaih yang mudhaf ilaihnya adalah isim ma’rifah
di atas

Contoh :

Rumahnya insinyur (tsb) bagus.

بَيْتُ الْمُهَنْدِسِ جَمِيلٌ.

Pulpennya di dalam tas.

قَلَمُهُ فِي الْحَقِيئَةِ.

Kebunnya Bilal luas.

حَدِيقَةُ بِلَالٍ وَاسِعَةٌ.

Keenam isim ma’rifah di atas sering mengawali jumlah ismiyyah sebagai muftada’. Di sisi lain mashdar muawwal juga bisa dijadikan muftada’ karena mashdar sharihnya juga termasuk di antara keenam isim ma’rifah di atas.

Contoh :

Saya pergi setelah Hasyim kembali.

أَنْ أَذْهَبَ بَعْدَ رُجُوعِ هَاشِمٍ.

Khalid naik kereta hari ini.

أَنَّ يَرْكَبَ خَالِدٍ الْقِطَارَ الْيَوْمَ.

Mashdar sharihnya :

Saya pergi setelah Hasyim kembali.

ذَهَابِي بَعْدَ رُجُوعِ هَاشِمٍ.

Khalid naik kereta hari ini.

رُكُوبُ خَالِدٍ الْقِطَارَ الْيَوْمَ.

→ Muftada' bisa berbentuk nakirah dalam keadaan-keadaan berikut :

a) Didahului perangkat istifham

Contoh :

Apakah (ada) seorang pelajar di dalam kelas?

أَطَالِبٌ فِي الْفَصْلِ؟

Apakah (ada) ujian kemarin?

أِئْتِحَانٌ أَمْسٍ؟

"طَالِبٌ" dan "إِئْتِحَانٌ" merupakan muftada' nakirah.

Beberapa perangkat istifham juga bisa menjadi muftada' nakirah, seperti : مَا – مَنْ – كَمْ

— مَا بِكَ؟ : Ada apa dengan mu?

"مَا" adalah muftada' nakirah dan "بِكَ" adalah khabar.

Adapun bentuk "مَا اسْمُكَ؟" siapa namamu?, "مَا" di sini adalah khabar yang didahulukan (khabar muqaddam) sedangkan "اسْمُكَ" adalah muftada' yang diakhirkan (muftada' muakhhkhar). Contoh lain dari bentuk ini : "كَيْفَ حَالُكَ؟" bagaimana kabarmu?, "كَيْفَ" adalah khabar muqaddam dan "حَالُكَ" adalah muftada' muakhhkhar.

— مَنْ خَارِجٌ؟ : Siapa yang keluar?

"مَنْ" adalah muftada' nakirah dan "خَارِجٌ" adalah khabar.

- ؟ كَمْ رَجُلًا فِي الْمَسْجِدِ : Berapa laki-laki di dalam masjid?
"مَنْ" adalah muftada' nakirah, "رَجُلًا" adalah tamyiz³³ dan "فِي الْمَسْجِدِ" adalah khabar.
- b) Jika muftada' didahului oleh khabar yang berupa syibhul jumlah

Contoh :

Ada seorang laki-laki³⁴ di dalam mobil (tsb). فِي السَّيَّارَةِ رَجُلٌ.

"رَجُلٌ" adalah muftada' nakirah sekaligus muftada' muakhhkar dan "فِي السَّيَّارَةِ" adalah khabar sekaligus khabar muqaddam.

Jika khabar adalah syibhul jumlah dan muftada' nakirah, maka khabar harus mendahului muftada'. Sehingga tidak tepat jika dikatakan : "رَجُلٌ فِي السَّيَّارَةِ".

Contoh lainnya :

Saya memiliki seorang saudara laki-laki. لِي أَخٌ.

'Ali memiliki sebuah rumah yang besar. عِنْدَ عَلِيٍّ بَيْتٌ كَبِيرٌ.

Ada sebuah pohon di belakang sekolah. خَلْفَ الْمَدْرَسَةِ شَجَرَةٌ.

- c) Setelah an-nafyu

Contoh :

Tidak ada seorang pun di dalam kelas. مَا فِي الْفَصْلِ أَحَدٌ.

³³ Anda akan mempelajari tamyiz pada pelajaran yang akan datang. In syaa Allah.

³⁴ Laki-laki yang belum diketahui sosoknya atau belum dikenal.

"مَا" adalah perangkat an-nafyu, "أَحَدٌ" adalah mubtada' nakirah juga mubtada' muakhhkar dan "فِي الْفَصْلِ" adalah khabar muqaddam.

d) Setelah "كُلُّ" (setiap)

Contoh lainnya :

Setiap kebaikan adalah (bernilai) sedekah. كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ.
(HR. Bukhari : 6021)

"كُلُّ" adalah mudhaf (kata setelahnya majrur karena mudhaf ilaih),
"مَعْرُوفٍ" adalah mubtada' nakirah dan "صَدَقَةٌ" adalah khabar.

Masih ada kondisi lain dimana mubtada' bisa berbentuk nakirah, seperti :

- "مَا" maa at-ta'ajjubiyah

Contoh :

Alangkah indahnya rumah itu. مَا أَجْمَلَ الْبَيْتِ.

- "كَمْ" kam khabariyyah

Contoh :

Betapa banyaknya bintang-bintang di atas langit. كَمْ مِنْ نُجُومٍ فِي السَّمَاءِ.

- Beberapa perangkat syarat

Anda akan mempelajari tiga materi di atas pada pelajaran yang akan datang. In syaa Allah.

Terkadang mubtada' yang ma'rifah mungkin juga diakhirkan apabila kalimat tersebut diawali dengan huruf istiftah wa tanbih (huruf pembuka dan peringatan), yaitu "أَلَا" (ingatlah/ketahuilah!).

Ketahuiilah! Segala penciptaan dan segala urusan adalah hakNya. Maha suci Allah Rabb alam semesta. (Al-A'raf : 54)

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ، تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ.
(الأعراف : ٥٤)

Ingatlah! Milik Allah-lah agama yang bersih (dari kesyirikan). (Az-Zumar : 3)

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ. (الزمر : ٣)

2. Khabar

Macam-macam khabar :

a) Mufrad

Contoh :

Laki-laki itu adalah seorang dokter. ذَلِكَ الرَّجُلُ طَيِّبٌ.

"طَيِّبٌ" adalah khabar yang berupa sebuah isim tunggal.

b) Syibhul jumlah

Contoh :

Sapi betina (tsb) di kebun. الْبَقَرَةُ فِي الْحَدِيقَةِ.

"فِي الْحَدِيقَةِ" adalah khabar yang berupa syibhul jumlah.

Contoh lainnya :

Kucing (tsb) di bawah pohon. الْقِطُّ تَحْتَ الشَّجَرَةِ.

"تَحْتَ الشَّجَرَةِ" adalah khabar yang berupa syibhul jumlah.

c) Jumlah ismiyyah

Contoh :

Kemeja (tsb) warnanya putih. الْقَمِيْضُ لَوْنُهُ أَيْضُ.

"لَوْنُهُ أَيْضُ" adalah khabar yang berupa jumlah ismiyyah. "لَوْنُهُ" adalah muftada'nya dan "أَيْضُ" adalah khabarnya.

d) Jumlah fi'liyyah

Contoh :

Para pelajar (tsb) duduk. الطَّلَابُ جَلَسُوا.

"جَلَسُوا" adalah khabar yang berupa jumlah fi'liyyah.

Khabar mengikuti muftada' dalam hal jenis dan bilangan. Perhatikan contoh-contoh berikut :

Mudzakkar	Mufrad	Seorang pelajar (tsb) baru.	الطَّالِبُ جَدِيْدٌ
	Mutsannâ	Dua pelajar (tsb) baru.	الطَّالِبَانِ جَدِيْدَانِ
	Jamak	Para pelajar (tsb) baru.	الطَّلَاِبُ جُدُدٌ
Muannats	Mufrad	Seorang pelajar (pr) (tsb) baru.	الطَّالِبَةُ جَدِيْدَةٌ
	Mutsannâ	Dua pelajar (pr) (tsb) baru.	الطَّالِبَتَانِ جَدِيْدَتَانِ
	Jamak	Para pelajar (pr) (tsb) baru.	الطَّالِبَاتُ جَدِيْدَاتُ

Berbeda dengan na'at yang harus mengikuti man'ut dalam empat hal, yaitu: jenis, bilangan, nakirah atau ma'rifah dan i'rab (harakat akhir).

- Keadaan muftada' dan khabar yang memungkinkan untuk ditiadakan dalam kalimat.

1) Peniadaan muftada'

Contoh :

(Pertanyaan) Siapa namamu? مَا اسْمُكَ؟

(Jawaban) Harits.

حَارِثٌ

"حَارِثٌ" adalah khabar dari muftada' yang ditiadakan yaitu "إِسْمِي" kalimat lengkapnya "إِسْمِي حَارِثٌ".

2) Peniadaan khabar

Contoh :

(Pertanyaan) Siapa yang gagal? مَنْ رَاسِبٌ؟

(Jawaban) Zaid

زَيْدٌ

"زَيْدٌ" adalah muftada' dari khabar yang ditiadakan yaitu "رَاسِبٌ" kalimat lengkapnya "زَيْدٌ رَاسِبٌ".

Latihan 11

(التَّدرِيبُ الحَادِي عَشَرَ)

1. Sebutkan macam-macam isim ma'rifah yang sering mengawali jumlah ismiyyah sebagai muftada'!
2. Sebutkan empat keadaan muftada' bisa berbentuk nakirah dan berilah contohnya masing-masing satu saja!
3. Sebutkan macam-macam khabar beserta contohnya!
4. Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa arab!
 - Pulpen (tsb) di bawah meja (tsb).
 - Pelajar yang baru (tsb) di sisi kepala sekolah (tsb).
 - Dia (pr) adalah seorang dokter (pr) yang terkenal.
 - Mereka berdua (pr) adalah putrinya laki-laki yang tinggi (tsb).
 - Ini (dua) adalah dua sepatu.
 - Itu adalah toko-toko para pedagang (tsb).
 - Abu Bakr adalah putra(nya) menteri (tsb).
 - Maryam, Khadijah dan Fathimah adalah pelajar-pelajar yang cerdas.
 - (Orang-orang) yang sedang duduk di aula universitas (tsb) adalah guru-guru (lk) yang baru.
 - (Dua orang (pr)) yang telah turun dari kereta (tsb) adalah dua dokter yang terkenal.
 - Imam masjid universitas (tsb) adalah petani yang kaya.
 - Putri guru sekolah (tsb) adalah pelajar yang rajin.

Kosakata (المُفْرَدَاتُ)

Ujian : إِمْتِحَانٌ	Ketahuiilah!/Ingatlah! : أَلَا
Yang keluar : خَارِجٌ	Penciptaan : خَلْقٌ
Seorang : أَحَدٌ	Urusan/perkara : أَمْرٌ
Kebaikan : مَعْرُوفٌ	Alam : عَالَمٌ ج عَالَمُونَ
Sedekah : صَدَقَةٌ	Yang murni/bersih : خَالِصٌ
Bintang : نَجْمٌ ج نُجُومٌ	Warna : لَوْنٌ ج أَلْوَانٌ
Langit : سَمَاءٌ ج سَمَاوَاتٌ	Yang gagal : رَاسِبٌ
Turun : نَزَلَ - يَنْزِلُ - نَزُولًا	

Pelajaran 12

(الدَّرْسُ الثَّانِي عَشَرَ)

Fi'il Shahih

Fi'il shahih adalah fi'il yang terbebas dari huruf 'illat. Huruf 'illat ada tiga, yaitu : ا – و – ي .

Misalnya : ³⁵يُنْزِلُ – يَرْجِعُ, رَجَعَ – يَذْهَبُ, ذَهَبَ serta fi'il-fi'il lain yang telah anda pelajari sebelumnya.

Macam-macam fi'il shahih :

1. Fi'il Sâlim

Fi'il sâlim adalah fi'il yang huruf aslinya bebas dari hamzah (ء), dua huruf yang sama dan huruf 'illat.

Contoh : فَتَحَ – يَفْتَحُ, كَتَبَ – يَكْتُبُ, سَمِعَ – يَسْمَعُ

2. Fi'il Mahmûz

Fi'il mahnûz adalah fi'il yang memiliki hamzah pada salah satu huruf aslinya.

Contoh :

- Hamzah di fa' fi'il أَكَلَ – أَخَذَ – أَمَرَ

- Hamzah di 'ain fi'il سَأَلَ

- Hamzah di lam fi'il قَرَأَ – بَدَأَ

³⁵ Huruf ya' "ي" di sini adalah huruf mudhara'ah bukan termasuk huruf 'illat. Anda akan mempelajari fi'il-fi'il yang memiliki huruf 'illat pada pelajaran yang akan datang. In syaa Allah.

Tashrif mudhari' fi'il mahmûz sama dengan tashrif mudhari' fi'il sâlim. Bentuk amr fi'il mahmûz fa' membuang hamzah di awal. Selain itu bentuk amrnya sama dengan amr fi'il sâlim. Perhatikan contoh berikut!

أَكْلُ! Bukan كُلْ! Menjadi أَنْتَ تَأْكُلُ

أَأْخُذُ! Bukan خُذْ! Menjadi أَنْتَ تَأْخُذُ

Perhatikan perubahan-perubahan fi'il mudha'af dalam tabel berikut!

صَمِيرٌ	مَاضٍ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ
هُوَ	أَخَذَ	يَأْخُذُ	لِيَأْخُذْ
هُمَا	أَخَذَا	يَأْخُذَانِ	لِيَأْخُذَا
هُمْ	أَخَذُوا	يَأْخُذُونَ	لِيَأْخُذُوا
هِيَ	أَخَذَتْ	تَأْخُذُ	لَتَأْخُذْ
هُمَا	أَخَذَتَا	تَأْخُذَانِ	لَتَأْخُذَا
هُنَّ	أَخَذْنَ	يَأْخُذْنَ	لِيَأْخُذْنَ
أَنْتَ	أَخَذْتَ	تَأْخُذُ	خُذْ
أَنْتُمَا	أَخَذْتُمَا	تَأْخُذَانِ	خُذَا
أَنْتُمْ	أَخَذْتُمْ	تَأْخُذُونَ	خُذُوا
أَنْتِ	أَخَذْتِ	تَأْخُذِينَ	خُذِي
أَنْتُمَا	أَخَذْتُمَا	تَأْخُذَانِ	خُذَا
أَنْتِنَّ	أَخَذْتِنَّ	تَأْخُذْنَ	خُذْنَ
أَنَا	أَخَذْتُ	أَخُذُ	
نَحْنُ	أَخَذْنَا	نَأْخُذُ	

3. Fi'il Mudha'af

Fi'il mudha'af adalah fi'il yang mempunyai dua huruf sama (dobel/ganda) pada 'ain fi'il dan lam fi'il.

Contoh :

رَدَّ Asalnya رَدَّ

حَجَّ Asalnya حَجَّ

مَرَّ Asalnya مَرَّ

Perhatikan perubahan-perubahan fi'il mudha'af dalam tabel berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ		مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَنْصُوبٌ / مَجْزُومٌ	مَرْفُوعٌ		
	يُرَدُّ	يُرَدُّ	رَدَّ	هُوَ
	يُرَدَّا	يُرَدَّانِ	رَدَّا	هُمَا
	يُرَدُّوا	يُرَدُّونَ	رَدُّوا	هُمْ
	تُرَدُّ	تُرَدُّ	رَدَّتْ	هِيَ
	تُرَدَّا	تُرَدَّانِ	رَدَّتَا	هُمَا
	يُرَدُّنَ	يُرَدُّنَ	رَدَدْنَ	هُنَّ
رُدَّ	تُرَدُّ	تُرَدُّ	رَدَدْتُ	أَنْتَ
رَدَّا	تُرَدَّا	تُرَدَّانِ	رَدَدْتُمَا	أَنْتُمَا
رَدُّوا	تُرَدُّوا	تُرَدُّونَ	رَدَدْتُمْ	أَنْتُمْ
رُدِّي	تُرَدِّي	تُرَدِّينَ	رَدَدْتِ	أَنْتِ
رَدَّا	تُرَدَّا	تُرَدَّانِ	رَدَدْتُمَا	أَنْتُمَا
أُرَدُّنَ	تُرَدُّنَ	تُرَدُّنَ	رَدَدْنِ	أَنْتُنَّ
	أُرَدُّ	أُرَدُّ	رَدَدْتُ	أَنَا
	تُرَدُّ	تُرَدُّ	رَدَدْنَا	هَـنَّ

- Perubahan dalam bentuk madhi :
 - Kedua huruf yang sama tetap digabung (tadh'if) ketika isnadnya adalah dhamir ghaib, kecuali dhamir ghaib muannats jamak.
 - Kedua huruf yang sama dikembalikan ke bentuk asalnya ketika isnadnya adalah semua dhamir kecuali lima dhamir yang telah disebutkan di atas.
- Perubahan dalam bentuk mudhari' :
 - Kedua huruf yang sama digabung (tadh'if) untuk semua dhamir kecuali dhamir muannats jamak, baik yang gaib maupun yang mutakallim.
- Proses tadh'if mudhari' mudha'af :

- Ketika marfu' : bentuk asalnya adalah دُؤُ becoming دُؤُ ditasydidkan menjadi دُؤُ. Huruf pertama yang di tadh'if ('ain fi'il) kosong dari harakat/menjadi sukun karena harakatnya berpindah ke huruf sebelumnya.
- Ketika manshub : bentuk asalnya adalah دُؤُ ditasydidkan menjadi دُؤُ.
- Ketika majzum : bentuk asalnya adalah دُؤُ. Karena terjadi pertemuan dua sukun antara dua huruf yang sama-sama kuat (bukan huruf lemah karena 'illat), maka fathah diberikan ke huruf mudha'af kedua. Sehingga menjadi : دُؤُ ditasydidkan menjadi دُؤُ.
- Proses di atas (majzum mudhari' mudha'af) juga berlaku pada bentuk amrnya. Bentuk asalnya adalah دُؤُ becoming دُؤُ ditasydidkan menjadi دُؤُ. Hamzah washal tidak diperlukan dalam bentuk ini, karena kata tersebut tidak diawali dengan sukun. Sehingga yang benar دُؤُ bukan دُؤُ.

Latihan 12

(التَّدرِيبُ الثَّانِي عَشَرَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa indonesia!

لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ! (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَ أَحْمَدُ)

رَدَدْتُ كِتَابَ عَلِيٍّ الَّذِي قَرَأْتُهُ أَمْسٍ.

عَدْتُ سَلَمَى أَمْوَالِ آبَائِي.

يَجُرَّانِ جَامُوسَا الزَّارِعِ الْمُحْرَاثِ.

أَطْنَقُكُمَا تَوَآمِينَ.

بَنَاتُ أَحْمَدَ شَقَقْنَ الْبَطِيخَ.

صَبَبْتُ الْمَاءَ فِي الْأَكْوَابِ لِضُيُوفِ جَدِّي.

تَسُدُّ الرُّبَالَةَ ذَلِكَ الْمَسِيلَ.

مَرَزْتُ بِالْمَحْطَةِ الْكَبِيرَةِ فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ.

حَجَجْنَا قَبْلَ السَّنَةِ.

لَا تَمَسُّوا ذَلِكَ الْإِبْرِيقَ الْحَارَّ، يَا أَوْلَادِي!

نَشَمُّ رَائِحَةَ طَيِّبَةٍ عِنْدَ دُخُولِ الْبَيْتِ.

يَعُصُّ الْكَلْبُ ذَلِكَ السَّارِقَ.

دَلَّلْتُ الْوَلَدَ عَلَى طَرِيقَةِ رُكُوبِ الْحَصَانِ.

يَا بَنَاتِي، كُلِّي ذَلِكَ الطَّعَامَ بَعْدَ قِرَاءَةِ "بِسْمِ اللَّهِ"!

يَا أَبْنَاتِي، خُذُوا كُتُبَكُمْ عَلَى مَكْنِي!

أَذِنَ لِي الْمُدَرِّسُ أَنْ أَخْرِجَ مِنَ الْفَصْلِ.

سَأَلَ الشَّرْطِيُّ الْجَرِيحَ عَنِ الْحَادِثَةِ.

أَمَرْتَنِي عَمَّتِي أَنْ آخِذَ اللَّحْمَ فِي الثَّلَاجَةِ.

يَشُدُّ الْبَحَّارُ حَبْلَ السَّفِينَةِ.

1. Apa itu fi'il shahih? Sebutkan contohnya tiga saja!
2. Sebutkan tiga huruf 'illat!
3. Sebutkan pengertian fi'il mahmuz beserta contohnya tiga saja!
4. Sebutkan pengertian fi'il mudha'af beserta contohnya tiga saja!

Isilah tabel tashrif fi'il mudha'af berikut!

صَمِيرٌ	مَاضٍ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ
هُوَ	أَكَلَ	يَأْكُلُ	لِيَأْكُلْ
هُمَا			
هُمْ			
هِيَ			
هَما			
هِنَّ			
أَنْتَ			كُلْ
أَنْتِمَا			
أَنْتُمْ			
أَنْتِ			
أَنْتِمَا			
أَنْتِنَّ			
أَنَا			
نَحْنُ			

Isilah tabel tashrif fi'il mahmuz berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ		مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَنْصُوبٌ / مَعْجُزٌ	مَرْفُوعٌ		
	يُطَنُّ	يُطَنُّ	طَنَّ	هُوَ
				هُمَا
				هُمْ
				هِيَ
				هَما
				هِنَّ
				أَنْتَ
طَنَّ				أَنْتَما
				أَنْتُمْ
				أَنْتِ
				أَنْتَما
				أَنْتِنا
				أَنَا
				نَحْنُ

Kosakata (المُفْرَدَات)

أَكَلَ - يَأْكُلُ - أَكَلًا : Makan	مَسِيلٌ : Selokan
أَخَذَ - يَأْخُذُ - أَخْذًا : Mengambil	مَحْطَّةٌ ج مَحَطَّاتٌ : Stasiun
أَمَرَ - يَأْمُرُ - أَمْرًا : Memerintah	مَسَّ - يَمَسُّ - مَسِيسًا : Menyentuh
رَدَّ - يَرُدُّ - رَدًّا : Mengembalikan	إِبْرَيْقُ ج أَبَارِيْقُ : Teko
حَجَّ - يَحُجُّ - حَجًّا : Berhaji	شَمَّ - يَشُمُّ - شَمًّا : Mencium (bau)
مَرَّ - يَمُرُّ عَلَى / بَ : Melewati	رَائِحَةٌ طَيِّبَةٌ : Bau wangi/harum
سَبَّ - يَسُبُّ - سَبًّا : Mencela	عَضَّ - يَعْضُّ - عَضًّا : Menggigit
رِيحٌ ج رِيَاخٌ : Angin	كَلَبٌ ج كِلَابٌ : Anjing
يَدَّ - يُعْدُّ - عَدًّا : Menghitung	سَارِقٌ ج سُرَاقٌ : Pencuri
جَرَّ - يَجُرُّ - جَرًّا : Menarik	دَلَّ - يَدُلُّ - دَلًّا : Menunjukkan
جَاوُسٌ ج جَوَامِيسُ : Kerbau	طَرِيقَةٌ ج طَرَائِقُ : Jalan/metode/cara
زَارَعَ ج زُرَاعٌ : Petani	أَذَنَ - يَأْذُنُ لَ - إِذْنًا : Mengizinkan
مِحْرَاتٌ : Bajak/tenggala	شُرْطِيٌّ : Polisi
ظَنَّ - يَظُنُّ - ظَنًّا : Menyangka	جَرِيحٌ ج جَرْحِيٌّ : Yang terluka
شَقَّ - يَشُقُّ - شَقًّا : Membelah	حَادِثَةٌ : Kecelakaan
بَطِيخٌ : Semangka	عَمَّةٌ : Tante/bibi (saudari bapak)
صَبَّ - يَصُبُّ - صَبًّا : Menuangkan	لَحْمٌ ج لُحُومٌ : Daging
صَيَّفَ ج صُيُوفٌ : Tamu	شَدَّ - يَشُدُّ - شَدًّا : Mengikat
جَدَّ ج أَجْدَادٌ : Kakek	بَحَّارٌ ج بَحَّارُونَ : Pelaut
سَدَّ - يَسُدُّ - سَدًّا : Menyumbat	حَبْلٌ ج حِبَالٌ : Tali
زُبَالَةٌ : Sampah	سَفِينَةٌ ج سَفُنٌ، سَفَائِنٌ : Kapal

Pelajaran 13

(الدَّرْسُ الثَّالِثُ عَشَرَ)

Inna wa Akhowatuha (Inna dan saudara-saudaranya)

Inna wa akhowatuha adalah huruf-huruf yang masuk dalam jumlah ismiyyah kemudian menjadikan muftada' dalam keadaan manshub sekaligus berubah menjadi isim huruf tersebut sedangkan khabar tidak berubah keadaannya dan menjadi khabarnya.

Huruf-huruf tersebut yaitu : إِنَّ – أِنَّ – لِأَنَّ – لَكِنَّ – كَأَنَّ – لَعَلَّ – لَيْتَ

1. إِنَّ (sungguh/sesungguhnya)

Inna memiliki fungsi sebagai taukid (penegasan). Huruf ini bisa digunakan dalam beberapa kondisi berikut :

a. Awal kalimat

Contoh :

Sesungguhnya pelajaran (tsb) mudah.

إِنَّ الدَّرْسَ سَهْلٌ.

Sesungguhnya Muhammad adalah pelajar yang rajin.

إِنَّ مُحَمَّدًا طَالِبٌ مُّجْتَهِدٌ.

Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah islam. (Ali-Imran : 19)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ. (آل عمران : ١٩)

b. Setelah "قَالَ" (dia (lk) telah berkata)

Contoh :

‘Umar telah berkata, “Sesungguhnya pelajaran (tsb) mudah.”

قَالَ عُمَرُ إِنَّ الدَّرْسَ سَهْلٌ.

Guru (tsb) telah berkata,
“Sesungguhnya Muhammad adalah pelajar yang rajin.” قَالَ الْمُدْرِسُ إِنَّ مُحَمَّدًا طَالِبٌ مُجْتَهِدٌ.

Nabi Isa telah berkata,
“Sesungguhnya aku adalah hamba Allah.” (Maryam : 30) قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ. (مريم : ٣٠)

c. Setelah qasam (sumpah)³⁶

Contoh :

Demi Allah, sesungguhnya cuaca (saat ini) dingin. وَاللَّهِ إِنَّ الْجَوَّ بَارِدٌ.

Demi Allah, sesungguhnya kedustaan adalah suatu keburukan. تَاللَّهِ إِنَّ الْكُذِبَ سُوءٌ.

Demi Masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. (Al-‘Ashr : 1-2) وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. (العصر : ١-٢)³⁷

d. Setelah isim maushul

Contoh :

Saya melihat laki-laki yang sesungguhnya dia telah memukul Khalid. رَأَيْتُ الرَّجُلَ الَّذِي إِنَّهُ ضَرَبَ خَالِدًا.

Kami takut (kepada) kedua orang tua kami yang sesungguhnya keduanya sedang marah kepada kami. نَخَافُ وَالِدَيْنَا اللَّذَيْنِ إِنَّهُمَا يَغْضَبَانِ عَلَيْنَا.

³⁶ Materi Al-Qasam (sumpah) ada pada pelajaran 26.

³⁷ "فِي خُسْرٍ" (dalam kerugian) adalah khabar inna yang mendapat penegasan berupa lam taukid "لَ" sehingga menjadi "الْفِي خُسْرٍ" (benar-benar dalam kerugian). Lam taukid ini tidak mempengaruhi harakat akhir kata setelahnya.

- e. Sebelum muftada' yang khabarnya didahului lam taukid

Contoh :

Saya telah mendengar
sesungguhnya Bilal adalah
seorang pelajar yang benar-benar
rajin.

سَمِعْتُ إِنَّ بِلَالًا طَالِبٌ مُّجْتَهِدٌ.

Sesungguhnya manusia itu benar-
benar banyak melakukan
kezaliman dan banyak kufur
(mencingkari nikmat Allah).
(Ibrahim : 34)

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ³⁸. (إِبْرَاهِيمُ : ٣٤)

Pada contoh di atas disebutkan "الذَّيْسَ سَهْلٌ", "الذَّيْسَ" di sini bukan lagi sebagai muftada' akan tetapi disebut sebagai isim inna sedangkan "سَهْلٌ" menjadi khabar inna. Penamaan ini juga berlaku untuk saudara-saudara inna yang lainnya.

Jika isim inna adalah dhamir muttashil, maka menjadi :

هُوَ إِمَامٌ كَبِيرٌ	Menjadi	إِنَّهُ إِمَامٌ كَبِيرٌ
Dia adalah imam besar		Sesungguhnya dia adalah imam besar
هُمْ طُلَّابٌ جُدُدٌ	Menjadi	إِنَّهُمْ طُلَّابٌ جُدُدٌ
Mereka adalah pelajar baru		Sesungguhnya mereka adalah pelajar baru
هِيَ امْرَأَةٌ صَالِحَةٌ	Menjadi	إِنَّهَا امْرَأَةٌ صَالِحَةٌ
Dia adalah wanita shalihah		Sesungguhnya dia adalah wanita shalihah

³⁸ "ظَلُومٌ" dan "كَفَّارٌ" merupakan mubalaghah isim fa'il. Anda akan mempelajarinya pada pelajaran yang akan datang. In syaa Allah.

Perhatikanlah tabel berikut!

Inna + Dhamir Muttashil	Arti
إِنَّهُ	Sesungguhnya (lk)
إِنَّهُمَا	Sesungguhnya keduanya (lk)
إِنَّهُمْ	Sesungguhnya mereka (lk)
إِنَّهَا	Sesungguhnya dia (pr)
إِنَّهُمَا	Sesungguhnya keduanya (pr)
إِنَّهُمْ	Sesungguhnya mereka (pr)
إِنَّكَ	Sesungguhnya kamu (lk)
إِنَّكُمَا	Sesungguhnya kalian berdua (lk)
إِنَّكُمْ	Sesungguhnya kalian (lk)
إِنَّكَ	Sesungguhnya kamu (pr)
إِنَّكُمَا	Sesungguhnya kalian berdua (pr)
إِنَّكُمْ	Sesungguhnya kalian (pr)
إِنِّي / إِنِّي	Sesungguhnya aku
إِنَّا / إِنَّا	Sesungguhnya kami

Bentuk di atas juga berlaku untuk saudara-saudara inna lainnya.

Perhatikan tabel berikut! Untuk penggunaan dhamir muttashil mutakallim mufrad.

Huruf	Tanpa nun wiqoyah	Dengan nun wiqoyah
إِنَّ / أَنَّ	إِنِّي / إِنِّي	إِنِّي / إِنِّي
لِأَنَّ	لِإِنِّي	لِإِنِّي
لَكِنَّ	لَكِنِّي	لَكِنِّي
كَأَنَّ	كَأَنِّي	كَأَنِّي
لَعَلَّ	لَعَلِّي	-
لَيْتَ	-	لَيْتَنِي

2. أَنَّ (bahwa)

Anna sering digunakan sebagai penghubung antara jumlah fi'liyyah dan jumlah ismiyyah yang menjadi maf'ul bih-nya.

Contoh :

Saya mendengar bahwa Hisyam sedang sakit hari ini. سَمِعْتُ أَنَّ هِشَامًا يَمْرُضُ الْيَوْمَ.

Saya mengira bahwa rumah Yasir baru. أَظُنُّ أَنَّ بَيْتَ يَاسِرٍ جَدِيدٌ.

Jika إِنَّ/أَنَّ digabungkan dengan "ما" maka maknanya menjadi “hanya”, “hanyalah” atau yang semisalnya dan tidak memanshubkan isim setelahnya.

Contoh :

Sesungguhnya saya hanyalah manusia seperti kalian. (Al-Kahfi : 110) إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ. (الكهف : ١١٠)

Bahwa sesungguhnya Tuhan kalian hanyalah Tuhan Yang Maha Esa. (Al-Kahfi : 110) إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ. (الكهف : ١١٠)

Sesungguhnya kamu hanyalah pemberi peringatan saja. (Al-Ghâsiyah : 21) إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ. (الغاشية : ٢١)

3. لِأَنَّ (karena/sebab)

Lianna digunakan untuk menjelaskan sebab terjadinya suatu perkara.

Contoh :

Hamzah marah karena putranya mencuri sandal. عَضِبَ حَمْزَةُ لِأَنَّ ابْنَهُ سَرَقَ النَّعْلَ.

Hamid tidak datang karena dia sakit. مَا جَاءَ حَامِدٌ لِأَنَّهُ مَرِيضٌ.

Saya menghafalkan Al-Qur'an karena
saya mencintainya.

حَفِظْتُ الْقُرْآنَ لِأَنِّي أُحِبُّهُ.

4. لَكِنَّ (namun/tetapi/akan tetapi)

Lâkinna digunakan untuk memberikan penjelasan baru (penjelasan
susulan/kedua) setelah pernyataan yang pertama (istidrâk).

Contoh :

Desa itu luas namun penduduknya sedikit. تِلْكَ الْقَرْيَةُ وَاسِعَةٌ لَكِنَّ أَهْلَهَا قَلِيلَةٌ.

Kemejaku bagus akan tetapi dia mahal. قَمِيصِي جَمِيلٌ لَكِنَّهُ غَالٍ.

Sesungguhnya Allah tidak menzalimi
manusia sedikit pun, tetapi manusia (tsb)
yang menzalimi dirinya sendiri. (Yunus :
44) إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ
النَّاسَ أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ. (يونس :
44)

Bentuk lain dari "لَكِنَّ" adalah "لَٰكِنْ" (lâkin). Bentuk ini tidak menjadikan
isim setelahnya manshub dan ia juga bisa digunakan bersama jumlah
fi'liyyah.

Contoh :

Ahmad telah faham pelajaran (tsb)
namun temannya belum memahaminya. أَحْمَدُ فَهِمَ الدَّرْسَ لَكِنَّ صَدِيقَهُ لَمَّا يَفْهَمُهُ.

Ketahuiilah! Sesungguhnya merekalah
yang berbuat kerusakan tetapi mereka
tidak menyadari. أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ.
(البقرة : ١٢)

Dari Abu Hurairah **a** berkata :
Rasulullah **n** bersabda : Sesungguhnya
Allah tidak melihat kepada rupa-rupa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِنَّ
اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ

kalian dan harta-harta kalian akan tetapi (إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ. (رواه مسلم : ٢٥٦٤)
(Allah) melihat kepada hati-hati kalian
dan amalan-amalan kalian. (HR.
Muslim : 2564)

5. كَأَنَّ (seakan-akan/bagaikan/seperti/sepertinya/kelihatannya)

Ka-anna digunakan untuk menyatakan keserupaan antara dua hal (tasybih).

Contoh :

Seakan-akan ilmu adalah cahaya. كَأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ.

Mereka (para pelayan di surga) bagaikan كَأَنَّهُمْ لَوْلُؤُا مَكْنُونٌ. (الطور :
mutiara yang tersimpan. (Ath-Thur : 24) ٢٤)

Mereka (para bidadari surga) bagaikan permata كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ.
Yakut dan Marjan. (Ar-Rahman : 58) (الرحمان : ٥٨)

Laki-laki (tsb) seperti/sepertinya seorang insinyur. كَأَنَّ الرَّجُلَ مُهَنْدِسٌ.

6. لَعَلَّ (semoga/mudah-mudahan)

La'alla digunakan untuk menyatakan suatu harapan (tarajjî) atau
menyatakan suatu kekhawatiran (isyfâq).

Contoh la'alla bermakna tarajjî :

Semoga Yasir lulus. لَعَلَّ يَاسِرًا نَاجِحٌ.

Mudah-mudahan pelajar (tsb) hadir. لَعَلَّ الطَّالِبَ حَاضِرٌ.

Semoga kamu dalam keadaan yang baik. لَعَلَّكَ بِخَيْرٍ.

Maksud dari kalimat "أَرْجُو أَنْ يَكُونَ يَاسِرٌ نَاجِحًا" (saya berharap Yasir lulus/termasuk di antara orang-orang yang lulus).

Contoh la'alla bermakna isyfâq :

لَعَلَّ يَاسِرًا رَاسِبٌ. Saya khawatir Yasir gagal.

لَعَلَّ الطَّالِبَ غَائِبٌ. Saya khawatir pelajar (tsb) absen.

لَعَلَّكَ مَرِيضٌ. Saya khawatir kamu sakit.

Maksud dari kalimat "أَخْشَى أَنْ يَكُونَ يَاسِرٌ رَاسِبًا" (saya khawatir Yasir gagal/termasuk di antara orang-orang yang gagal).

7. لَيْتَ (seandainya/sekiranya)

Laita digunakan untuk menyatakan angan-angan terhadap suatu hal (tamannî).

Contoh :

Seandainya waktu (bisa) kembali. لَيْتَ الْوَقْتُ يَعُودُ.

Seandainya Hisyam hidup. لَيْتَ هِسَامًا حَيًّا.

Pada hari (ketika) wajah mereka dibolak-balikkan dalam api neraka, mereka akan berkata, “Wahai, sekiranya dahulu kami taat kepada Allah dan taat kepada Rasul(Nya).” (Al-Ahzab : 66)

يَوْمَ تَقْلَبُ³⁹ وَجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا
لَيْتَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ.
(الأحزاب : ٦٦)

³⁹ Kata ini termasuk fi'il majhul (kata kerja pasif). Anda akan mempelajarinya pada pelajaran yang akan datang. In syaa Allah.

Khabar inna dan saudara-saudaranya bisa berbentuk mufrad, syibhul jumlah, jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah.

1) Mufrad

Contoh :

Sesungguhnya Muhammad adalah seorang pelajar. إِنَّ مُحَمَّدًا تَالِبٌ.

2) Syibuhl Jumlah

Contoh :

Sepertinya laki-laki (tsb) dari China. كَانَ الرَّجُلُ مِنَ الصِّينِ.

Jika khabar huruf-huruf tersebut berupa syibhul jumlah, ia memiliki dua keadaan :

- Jika isim inna dan saudara-suadaranya nakirah, maka khabar tersebut wajib didahulukan.

Contoh :

Sesungguhnya saya memiliki seorang saudari. إِنَّ لِي أُخْتًا.

Maka sesungguhnya bersama satu kesulitan (ada) kemudahan (yang banyak), sungguh bersama satu kesulitan (ada) kemudahan (yang banyak). (Asy-Syarh :5-6)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.
(الشرح : ٥-٦)

Sehingga keliru bila dikatakan " إِنَّ أُخْتًا لِي " atau " فَإِنَّ يُسْرًا مَعَ الْعُسْرِ ".

- Jika isim inna dan saudara-saudaranya ma'rifah, maka khabar tersebut bisa mendahului isimnya atau tetap pada keadaan asalnya.

Contoh :

Sesungguhnya Khalid pergi ke Kuwait. إِنَّ إِلَى الْكُوَيْتِ ذَهَابَ خَالِدٍ.

Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali
mereka kemudian sungguh kewajiban
Kami-lah menghisab mereka. (Al-
Ghasyiyah : 25-26)

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ.
(الغاشية : ٢٥-٢٦)

Jika khabar dikembalikan ke keadaan asalnya maka menjadi :

"إِنَّ ذَهَابَ خَالِدٍ إِلَى الْكُوَيْتِ".

3) Jumlah Ismiyyah

Contoh :

Sesungguhnya Zainab bapaknya adalah seorang guru. إِنَّ رَبَّنَ أَبُوهَا مَدْرَسٌ.

4) Jumlah fi'liyyah

Contoh :

Sesungguhnya Allah mencintai orang-
orang yang banyak bertaubat dan orang-
orang yang banyak menyucikan diri. (Al-
Baqarah : 222)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ⁴⁰ التَّوَّابِينَ⁴¹ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ.
(البقرة : ٢٢٢)

⁴⁰ "يُحِبُّ" adalah fi'il tsulatsy mazid, lihat pelajaran 18.

⁴¹ Ini adalah bentuk shighah mubalaghah, lihat pelajaran 17.

Latihan 13

(التَّدرِيبُ الثَّالِثُ عَشَرَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa Indonesia!

إِنَّ أَبْوَابَ الْمَسْجِدِ مُعَلَّقَةٌ.

إِنَّ سَاعَةَ عَبَّاسٍ عَلَيْهِ.

يَا صَاحِبِي، إِنِّي مَشْغُولٌ.

أُظِلُّ أَنَّ الطَّالِبَ الْجَدِيدَ مِنْ فَرَنْسَا.

سَمِعْتُ أَنَّكَ رَاسِبٌ فِي الْإِمْتِحَانِ أَمْسٍ.

إِنَّمَا أَنَا مَرِيضٌ فِي الْيَوْمَيْنِ فَقَطْ.

إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ. (البقرة : ١٦٩)

ذَلِكَ الرَّجُلُ عَيْيٌ لَكِنَّ إِخْوَانَهُ فَقَرَاءَ.

طَلَحَهُ طَالِبٌ كَسْلَانٌ لَكِنَّهُ نَاجِحٌ فِي الْإِمْتِحَانِ.

كَأَنَّ بِنْتَ حَمْزَةَ نَعَسَى.

كَأَنَّ الطَّالِبَةَ الْجَدِيدَةَ لَمْ تَفْهَمْ الدَّرْسَ.

لَعَلَّ الْإِمْتِحَانَ يَسِيرٌ.

لَعَلَّ أُمَّ جَابِرٍ تَصُحُّ عَدًّا.

لَيْتَ ذَلِكَ الْحَافِلَةَ لَا تَصْدِمُ إِشَارَةَ الْمُرُورِ.

لَيْتَنِي دَرَسْتُ الدَّرْسَ أَمْسَ.

Kosakata (المُفْرَدَاتُ)

Sesungguhnya : إِنَّ / أِنَّ	Cahaya : نُورٌ ج أَنْوَارٌ
Bahwa : أَنَّ	Mutiara : لَوْلُوج لَالِي
Karena : لِأَنَّ	Yang tersimpan : مَكْنُونٌ
Akan tetapi : لَكِنَّ	Permata Yakut dan Marjan : يَاقُوتٌ ج يَوَاقِيتُ وَ مَرْجَانٌ
Seakan-akan/seperti : كَأَنَّ	Yang lulus : نَاجِحٌ
Saya berharap/khawatir : لَعَلَّ	Yang hadir : حَاضِرٌ
Seandainya : لَيْتَ	Yang tidak ada/absen : غَائِبٌ
Demi Allah : وَاللَّهِ / تَاللَّهِ	Waktu : وَقْتُ ج أَوْقَاتٌ
Yang dingin : بَارِدٌ	Kembali : عَادَ – يَعُودُ – عَوْدًا، عِيَادًا
Berdusta : كَذَبَ – يَكْذِبُ – كَذِبًا	Yang hidup : حَيٌّ
Keburukan : سُوءٌ	Dibolak-balikkan : تَقَلَّبَ
Masa (waktu) : عَصْرٌ ج عُصُورٌ	Wajah : وَجْهٌ ج وَجُوهُ
Merugi : خَسِرَ – يَخْسِرُ – خُسْرًا	Neraka : نَارٌ ج نِيرَانٌ
Memukul : ضَرَبَ – يَضْرِبُ – ضَرْبًا	Mentaati : أَطَاعَ – يُطِيعُ – إِطَاعَةً
Takut : خَافَ – يَخَافُ – خَوْفًا	Saudara (pr) : أُخْتُ ج أَخَوَاتٌ
Kedua orang tua : وَالِدَانِ	Kesulitan : عُسْرٌ
Marah : عَضِبَ – يَعْصِبُ – عَضَبًا	Kemudahan : يُسْرٌ
Yang banyak berbuat zhalim : ظَلَمَ	Kembali : آبَ – يَرْجِعُ – إِيَابًا
Yang banyak ingkar : كَفَّارٌ	Menghisab (meminta keterangan) : حَاسِبٌ – يُحَاسِبُ – حِسَابًا
Baik agamanya (shalih) : صَالِحٌ ج صَالِحُونَ	Yang banyak bertaubat : تَوَّابٌ
Sakit : مَرَضَ – يَمْرُضُ – مَرَضًا	Yang banyak menyucikan diri : مُتَطَهِّرٌ
Manusia : بَشَرٌ	Yang tertutup : مُغْلَقٌ
Seperti : مِثْلٌ	Sahabat : صَاحِبٌ ج أَصْحَابٌ
Yang memberi peringatan : مُذَكِّرٌ	Perancis : فَرَنْسَا

Penduduk/penghuni/keluarga : أَهْلٌ ج أَهْلُونَ	Saja : فَقَطْ
Yang sedikit : قَلِيلٌ ج أَقْلَاءُ	Zina : فَحْشَاءُ
Yang mahal : عَالٍ / الْعَالِي	Mengetahui : عَلِمَ - يَعْلَمُ - عَلِمَا
Menzalimi : ظَلَمَ - يَظْلِمُ - ظَلَمًا	Marah : عَضَبَ - يَعْضَبُ - عَضَبًا
Yang berbuat kerusakan : مُسِيدٌ	Mencuri : سَرَقَ - يَسْرِقُ - سَرَقًا
Menyadari/merasakan : شَعَرَ - يَشْعُرُ - شُعُورًا	Datang : جَاءَ - يَجِيئُ - مَجِيئًا، جِيئًا، جِيئَةً
Mengatakan : قَالَ - يَقُولُ - قَوْلًا	Mencintai : أَحَبَّ - يُحِبُّ - مَحَبَّةً
Bentuk/rupa : صُورَةٌ ج صُورٌ	Yang mengantuk : نَعَسَانُ م نَعَسَى
Hati : قَلْبٌ ج قُلُوبٌ	Yang mudah : يَسِيرٌ
Amal perbuatan : عَمَلٌ ج أَعْمَالٌ	Sehat : صَحَّ - يَصِحُّ - صِحَّةً
Ilmu : عِلْمٌ ج عُلُومٌ	Menabrak : صَدَمَ - يَصْدِمُ - صَدْمًا

Pelajaran 14

(الدَّرْسُ الرَّابِعُ عَشَرَ)

Fi'il Mu'tal

Fi'il mu'tal adalah fi'il yang salah satu atau kedua huruf aslinya adalah huruf 'illat (ا - و - ي).

Fi'il mu'tal memiliki lima macam :

1. Fi'il Mitsal

Fi'il Mitsal yaitu jika salah satu huruf 'illat menempati posisi fa' fi'il. Ada dua huruf 'illat yang menempati posisi fa' fi'il :

– Mitsal waw :

Fi'il Madhi	Fi'il Mudhari'	Arti
وَزَنَ	يَزِنُ	Dia (lk) menimbang
وَجَدَ	يَجِدُ	Dia (lk) menemukan
وَقَفَ	يَقِفُ	Dia (lk) berhenti

Perhatikan bahwa huruf 'illat dihilangkan pada bentuk fi'il mudhari'nya!

يَزِنُ	Asalnya	يُوزَنُ
يَجِدُ	Asalnya	يُوجَدُ
يَقِفُ	Asalnya	يُوقَفُ

Perhatikan bentuk amr dari mitsal waw berikut!

Fi'il Mudhari'	Fi'il Amr	Arti
تَزِنُ	زِنْ!	Timbanglah!
تَجِدُ	جِدْ!	Temukanlah!

تَقِفْ	قِفْ!	Berhentilah!
--------	-------	--------------

Hamzah washal tidak diperlukan dalam bentuk amr ini karena ia tidak diawali dengan huruf berkharakterat sukun.

– Mitsal ya' :

Fi'il Madhi	Fi'il Mudhari'	Arti
يَنْسُ	يَنَاسُ	Putus asa
يَقُظْ	يَقِظُ	Terjaga (melek, tidak tidur)
يَسِرْ	يَسِرُّ	Mudah

Bentuk fi'il mudhari' mitsal ya' tidak mengalami perubahan seperti mitsal waw. Demikian juga fi'il amrnya, ia memiliki bentuk yang sama dengan fi'il shahih salim. Hanya sedikit fi'il-fi'il yang masuk pada bab ini.

Fi'il Mudhari'	Fi'il Amr	Arti
يَنَاسُ	اِنَاسْ!	Putus asalah!
يَقِظُ	اِقِظْ!	Terjagalah!
يَسِرُّ	اِسِرْ!	Mudahlah!

2. Fi'il Ajwaf

Fi'il Ajwaf yaitu jika salah satu huruf 'illat menempati posisi 'ain fi'il. Berdasarkan keadaan 'illat pada 'ain fi'ilnya, ajwaf terbagi menjadi dua:

- 1) 'Illat yang dipertahankan : حَوْلَ – يَحُولُ (Juling).
- 2) 'Illat yang dirubah menjadi alif. Ia terbagi menjadi dua :

– Ajwaf waw

Ada dua pola fi'il yang masuk ke dalam jenis ajwaf waw :

- Pola “a-u”, di antaranya :

قَالَ – يَقُولُ Asalnya قَوْلَ – يَقُولُ Berkata

قَامَ - يَقُومُ Asalnya قَوْمَ - يَقُومُ Berdiri

صَامَ - يَصُومُ Asalnya صَوْمَ - يَصُومُ Puasa

- Pola “i-a”, di antaranya :

خَافَ - يَخَافُ Asalnya خَوْفَ - يَخْوَفُ Takut

نَامَ - يَنَامُ Asalnya نَوْمَ - يَنُومُ Tidur

نَالَ - يَنَالُ Asalnya نَوْلَ - يَنْوُلُ Memperoleh

Perhatikan tabel tashrif fi'il mu'tal ajwaf waw berikut!

Pola “a-u”

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْزُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَقُلُّ	يَقُولُ	يَقُولُ	قَالَ	هُوَ
	يَقُولَا	يَقُولَا	يَقُولَانِ	قَالَا	هُمَا
	يَقُولُوا	يَقُولُوا	يَقُولُونَ	قَالُوا	هُمْ
	تَقُلُّ	تَقُولُ	تَقُولُ	قَالَتْ	هِيَ
	تَقُولَا	تَقُولَا	تَقُولَانِ	قَالَتَا	هُمَا
	يَقُلْنَ	يَقُلْنَ	يَقُلْنَ	قُلْنَ	هُنَّ
قُلْ!	تَقُلُّ	تَقُولُ	تَقُولُ	قُلْتَ	أَنْتَ
قَالَا!	تَقُولَا	تَقُولَا	تَقُولَانِ	قُلْتُمَا	أَنْتُمَا
قُولُوا!	تَقُولُوا	تَقُولُوا	تَقُولُونَ	قُلْتُمْ	أَنْتُمْ
قُولِي!	تَقُولِي	تَقُولِي	تَقُولِينَ	قُلْتِ	أَنْتِ
قُولَا!	تَقُولَا	تَقُولَا	تَقُولَانِ	قُلْتُمَا	أَنْتُمَا
قُلْنَ!	تَقُلْنَ	تَقُلْنَ	تَقُلْنَ	قُلْتِ	أَنْتِ
	أَقُلُّ	أَقُولُ	أَقُولُ	قُلْتُ	أَنَا
	تَقُلُّ	تَقُولُ	تَقُولُ	قُلْنَا	نَحْنُ

Pola “i-a”

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْزُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَخْفُ	يَخَافُ	يَخَافُ	خَافَ	هُوَ
	يَخَافَا	يَخَافَا	يَخَافَانِ	خَافَا	هُمَا
	يَخَافُوا	يَخَافُوا	يَخَافُونَ	خَافُوا	هُمْ
	تَخْفُ	تَخَافُ	تَخَافُ	خَافَتْ	هِيَ
	تَخَافَا	تَخَافَا	تَخَافَانِ	خَافَتَا	هُمَا
	يَخْفَنَ	يَخْفَنَ	يَخْفَنَ	خَفِنَ	هُنَّ
خَفْ!	تَخَفْ	تَخَافُ	تَخَافُ	خَفْتَ	أَنْتَ
خَافَا!	تَخَافَا	تَخَافَا	تَخَافَانِ	خَفْتُمَا	أَنْتُمَا
خَافُوا!	تَخَافُوا	تَخَافُوا	تَخَافُونَ	خَفْتُمْ	أَنْتُمْ
خَافِي!	تَخَافِي	تَخَافِي	تَخَافِينَ	خَفْتِ	أَنْتِ
خَافَا!	تَخَافَا	تَخَافَا	تَخَافَانِ	خَفْتُمَا	أَنْتُمَا
خَفْنَ!	تَخَفْنَ	تَخَفْنَ	تَخَفْنَ	خَفْتُنَّ	أَنْتُنَّ
	أَخْفُ	أَخَافُ	أَخَافُ	خَفْتُ	أَنَا
	تَخَفْ	تَخَافُ	تَخَافُ	خَفْنَا	نَحْنُ

– Ajwaf ya’

بَاعَ – يَبِيعُ	Asalnya	بَيْعَ – يَبِيعُ	Menjual
زَادَ – يَزِيدُ	Asalnya	زَيْدَ – يَزِيدُ	Menambah
سَارَ – يَسِيرُ	Asalnya	سَيْرَ – يَسِيرُ	Berjalan

Fi’il ajwaf ya’ hanya memiliki satu pola yaitu “a-i”. Perhatikan tabel tashrif fi’il mu’tal ajwaf ya’ berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْرُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَبِيعُ	يَبِيعُ	يَبِيعُ	بَاعَ	هُوَ
	يَبِيعَا	يَبِيعَا	يَبِيعَانِ	بَاعَا	هُمَا
	يَبِيعُوا	يَبِيعُوا	يَبِيعُونَ	بَاعُوا	هُمْ
	تَبِيعُ	تَبِيعُ	تَبِيعُ	بَاعَتْ	هِيَ
	تَبِيعَا	تَبِيعَا	تَبِيعَانِ	بَاعَتَا	هُمَا
	يَبِيعَنَّ	يَبِيعَنَّ	يَبِيعَنَّ	بِعَنَّ	هُنَّ
يَبِيعُ!	تَبِيعُ	تَبِيعُ	تَبِيعُ	بِعَتْ	أَنْتَ
يَبِيعَا!	تَبِيعَا	تَبِيعَا	تَبِيعَانِ	بِعْتُمَا	أَنْتُمَا
يَبِيعُوا!	تَبِيعُوا	تَبِيعُوا	تَبِيعُونَ	بِعْتُمْ	أَنْتُمْ
يَبِيعِي!	تَبِيعِي	تَبِيعِي	تَبِيعِينَ	بِعْتِ	أَنْتِ
يَبِيعَا!	تَبِيعَا	تَبِيعَا	تَبِيعَانِ	بِعْتُمَا	أَنْتُمَا
يَبِيعَنَّ!	تَبِيعَنَّ	تَبِيعَنَّ	تَبِيعَنَّ	بِعْتُنَّ	أَنْتُنَّ
	أَبِيعُ	أَبِيعُ	أَبِيعُ	بِعْتُ	أَنَا
	نَبِيعُ	نَبِيعُ	نَبِيعُ	بِعْنَا	نَحْنُ

3. Fi'il Naqish

Fi'il Naqish yaitu jika salah satu huruf 'illat menempati posisi lam fi'il. Ada lima pola yang masuk ke dalam jenis fi'il naqish :

– Pola “a-u”, di antaranya :

دَعَا - يَدْعُو Asalnya دَعَوَ - يَدْعُو Berdo'a

عَفَا - يَغْفُو Asalnya عَفَوْ - يَغْفُو Memaafkan

تَلَا - يَتْلُو Asalnya تَلَوْ - يَتْلُو Membaca

Perhatikan tashrif fi'il naqish dengan pola “a-u” berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْزُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَدْعُ	يَدْعُو	يَدْعُو	دَعَا	هُوَ
	يَدْعُوا	يَدْعُوا	يَدْعُوَانِ	دَعَوْا	هُمَا
	يَدْعُوا	يَدْعُوا	يَدْعُونُ	دَعَوْا	هُمْ
	تَدْعُ	تَدْعُو	تَدْعُو	دَعَتْ	هِيَ
	تَدْعُوا	تَدْعُوا	تَدْعُوَانِ	دَعَتَا	هُمَا
	يَدْعُونَ	يَدْعُونَ	يَدْعُونُ	دَعَوْنَ	هُمْ
أَدْعُ	تَدْعُ	تَدْعُو	تَدْعُو	دَعَوْتُ	أَنْتَ
أَدْعُوا	تَدْعُوا	تَدْعُوا	تَدْعُوَانِ	دَعَوْتُمَا	أَنْتُمَا
أَدْعُوا	تَدْعُوا	تَدْعُوا	تَدْعُونُ	دَعَوْتُمْ	أَنْتُمْ
أَدْعِي	تَدْعِي	تَدْعِي	تَدْعِينَ	دَعَوْتُ	أَنْتِ
أَدْعُوا	تَدْعُوا	تَدْعُوا	تَدْعُوَانِ	دَعَوْتُمَا	أَنْتُمَا
أَدْعُونِ	تَدْعُونُ	تَدْعُونُ	تَدْعُونُ	دَعَوْتُنَّ	أَنْتُنَّ
	أَدْعُ	أَدْعُو	أَدْعُو	دَعَوْتُ	أَنَا
	نَدْعُ	نَدْعُو	نَدْعُو	دَعَوْنَا	نَحْنُ

– Pola “a-i”, di antaranya :

بَكَى - يَبْكِي Asalnya بَكَى - يَبْكِي Menangis

بَنَى - يَبْنِي Asalnya بَنَى - يَبْنِي Membangun

رَمَى - يَرْمِي Asalnya رَمَى - يَرْمِي Melempar

Perhatikan tashrif fi'il naqish dengan pola “a-i” berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْزُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَبْكُ	يَبْكِي	يَبْكِي	بَكَى	هُوَ
	يَبْكِيَا	يَبْكِيَا	يَبْكِيَانِ	بَكَيَا	هُمَا
	يَبْكُوا	يَبْكُوا	يَبْكُونَ	بَكََوْا	هُمْ
	تَبْكُ	تَبْكِي	تَبْكِي	بَكَتْ	هِيَ
	تَبْكِيَا	تَبْكِيَا	تَبْكِيَانِ	بَكَتَا	هُمَا
	يَبْكِينَ	يَبْكِينَ	يَبْكِينَ	بَكَيْنَ	هُمْ
إِبْكُ!	تَبْكُ	تَبْكِي	تَبْكِي	بَكَيْتَ	أَنْتَ
إِبْكِيَا!	تَبْكِيَا	تَبْكِيَا	تَبْكِيَانِ	بَكَيْتُمَا	أَنْتُمَا
إِبْكُوا!	تَبْكُوا	تَبْكُوا	تَبْكُونَ	بَكَيْتُمْ	أَنْتُمْ
إِبْكِي!	تَبْكِي	تَبْكِي	تَبْكِينَ	بَكَيْتِ	أَنْتِ
إِبْكِيَا!	تَبْكِيَا	تَبْكِيَا	تَبْكِيَانِ	بَكَيْتُمَا	أَنْتُمَا
إِبْكِينَ!	تَبْكِينَ	تَبْكِينَ	تَبْكِينَ	بَكَيْتُنَّ	أَنْتُنَّ
	أَبْكُ	أَبْكِي	أَبْكِي	بَكَيْتُ	أَنَا
	تَبْكُ	تَبْكِي	تَبْكِي	بَكَيْنَا	نَحْنُ

– Pola “a-a”, di antaranya :

نَهَى - يَنْهَى Melarang

سَعَى - يَسْعَى Berlari

رَعَى - يَرْعَى Memelihara

Perhatikan tashrif fi’il naqish dengan pola “a-a” berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْزُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَنْهَى	يَنْهَى	يَنْهَى	نَهَى	هُوَ
	يَنْهِيَا	يَنْهِيَا	يَنْهِيَانِ	نَهِيَا	هُمَا
	يَنْهَوُا	يَنْهَوُا	يَنْهَوْنَ	نَهَوْا	هُمْ
	تَنْهَى	تَنْهَى	تَنْهَى	نَهَتْ	هِيَ
	تَنْهِيَا	تَنْهِيَا	تَنْهِيَانِ	نَهْتَا	هُمَا
	يَنْهَيْنِ	يَنْهَيْنِ	يَنْهَيْنِ	نَهَوْنَ	هُنَّ
إِنَّه!	تَنْهَى	تَنْهَى	تَنْهَى	نَهَوْتُ	أَنْتَ
إِنَّهَيَا!	تَنْهِيَا	تَنْهِيَا	تَنْهِيَانِ	نَهَوْتُمَا	أَنْتُمَا
إِنَّهَوُا!	تَنْهَوُا	تَنْهَوُا	تَنْهَوْنَ	نَهَوْتُمْ	أَنْتُمْ
إِنَّهَي!	تَنْهِي	تَنْهِي	تَنْهَيْنِ	نَهَوْتُ	أَنْتِ
إِنَّهَيَا!	تَنْهِيَا	تَنْهِيَا	تَنْهِيَانِ	نَهَوْتُمَا	أَنْتُمَا
إِنَّهَيْنِ!	تَنْهَيْنِ	تَنْهَيْنِ	تَنْهَيْنِ	نَهَوْتُنَّ	أَنْتُنَّ
	أَنْهَى	أَنْهَى	أَنْهَى	نَهَوْتُ	أَنَا
	نَنْهَى	نَنْهَى	نَنْهَى	نَهَوْنَا	نَحْنُ

– Pola “i-a”, di antaranya :

رَضِيَ - رِضَى Asalnya رَضِيَ - رِضَى Meridhai

نَسِيَ - نِسْيَ Asalnya نَسِيَ - نِسْيَ Lupa

خَشِيَ - خِشْيَ Asalnya خَشِيَ - خِشْيَ Takut

Perhatikan tashrif fi'il naqish dengan pola “i-a” berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْزُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَرْضَى	يَرْضَى	يَرْضَى	رَضِيَ	هُوَ
	يَرْضَا	يَرْضَا	يَرْضَانِ	رَضِيَا	هُمَا
	يَرْضَوُا	يَرْضَوُا	يَرْضَوْنَ	رَضَوْا	هُمْ
	تَرْضَى	تَرْضَى	تَرْضَى	رَضَيْتَ	هِيَ
	تَرْضَا	تَرْضَا	تَرْضَانِ	رَضَيْتَا	هُمَا
	يَرْضَيْنَ	يَرْضَيْنَ	يَرْضَيْنَ	رَضَيْنَ	هُنَّ
	ارْضَ!	تَرْضَى	تَرْضَى	رَضَيْتَ	أَنْتَ
	ارْضَا!	تَرْضَا	تَرْضَانِ	رَضَيْتُمَا	أَنْتُمَا
	ارْضَوْا!	تَرْضَوُا	تَرْضَوْنَ	رَضَيْتُمْ	أَنْتُمْ
	ارْضِي!	تَرْضَى	تَرْضَيْنَ	رَضَيْتِ	أَنْتِ
	ارْضَا!	تَرْضَا	تَرْضَانِ	رَضَيْتُمَا	أَنْتُمَا
	ارْضَيْنَ!	تَرْضَيْنَ	تَرْضَيْنَ	رَضَيْتُنَّ	أَنْتُنَّ
	أَرْضَ	أَرْضَى	أَرْضَى	رَضَيْتُ	أَنَا
	تَرْضَ	تَرْضَى	تَرْضَى	رَضَيْتَنَا	نَحْنُ

– Pola “u-u”, di antaranya :

شَهُو – يَشْهُوُ Asalnya شَهُو – يَشْهُوُ Lezat

حَلَو – يَحْلُوُ Asalnya حَلَو – يَحْلُوُ Manis

رَحَو – يَرَحُوُ Asalnya رَحَو – يَرَحُوُ Lunak, empuk

Perhatikan tashrif fi’il naqish dengan pola “u-u” berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْزُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَشْهُوُ	يَشْهُوُ	يَشْهُوُ	شَهُوُ	هُوَ
	يَشْهُوا	يَشْهُوا	يَشْهَوَانِ	شَهُوَا	هُمَا
	يَشْهَوُوا	يَشْهَوُوا	يَشْهَوُونَ	شَهُوُوا	هُمْ
	تَشْهُوُ	تَشْهُوُ	تَشْهُوُ	شَهُوتٌ	هِيَ
	تَشْهُوا	تَشْهُوا	تَشْهَوَانِ	شَهُوتَا	هُمَا
	يَشْهَوْنَ	يَشْهَوْنَ	يَشْهَوْنَ	شَهُوَنَ	هُمْ
	تَشْهُوُ	تَشْهُوُ	تَشْهُوُ	شَهُوتٌ	أَنْتَ
	تَشْهُوا	تَشْهُوا	تَشْهَوَانِ	شَهُوتَا	أَنْتُمَا
	تَشْهَوُوا	تَشْهَوُوا	تَشْهَوُونَ	شَهُوتُمْ	أَنْتُمْ
	تَشْهَوِي	تَشْهَوِي	تَشْهَوِينَ	شَهُوتٍ	أَنْتِ
	تَشْهُوا	تَشْهُوا	تَشْهَوَانِ	شَهُوتَا	أَنْتُمَا
	تَشْهَوْنَ	تَشْهَوْنَ	تَشْهَوْنَ	شَهُوتَنَ	أَنْتُنَّ
	أَشْهُوُ	أَشْهُوُ	أَشْهُوُ	شَهُوتٌ	أَنَا
	نَشْهُوُ	نَشْهُوُ	نَشْهُوُ	شَهُونَا	حَنُ

4. Fi'il Lafif Maqrun

Fi'il lafif maqrun yaitu jika terdapat dua huruf 'illat yang berdampingan. Ada dua pola yang masuk ke dalam jenis fi'il naqish :

– Pola “a-i”, di antaranya :

كوى – يَكْوِيُ Asalnya كَوِيْ – يَكْوِيُ Menyetrika

توى – يَتَوِي Asalnya تَوِيْ – يَتَوِي Berniat

رَوَى – يَرْوِي Asalnya رَوِيْ – يَرْوِي Meriwayatkan

Perhatikan tashrif fi'il naqish dengan pola “a-i” berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْزُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَكْوِي	يَكْوِي	يَكْوِي	كَوَى	هُوَ
	يَكْوِيَا	يَكْوِيَا	يَكْوِيَانِ	كَوَيَا	هُمَا
	يَكْوُوا	يَكْوُوا	يَكْوُونَ	كَوُوا	هُمْ
	تَكْوِي	تَكْوِي	تَكْوِي	كَوَتْ	هِيَ
	تَكْوِيَا	تَكْوِيَا	تَكْوِيَانِ	كَوَتَا	هُمَا
	يَكْوِينَ	يَكْوِينَ	يَكْوِينَ	كَوِينَ	هُمْ
اَكْوِ!	تَكْوِي	تَكْوِي	تَكْوِي	كَوَيْتَ	أَنْتَ
اَكْوِيَا!	تَكْوِيَا	تَكْوِيَا	تَكْوِيَانِ	كَوَيْتُمَا	أَنْتُمَا
اَكْوُوا!	تَكْوُوا	تَكْوُوا	تَكْوُونَ	كَوَيْتُمْ	أَنْتُمْ
اَكْوِي!	تَكْوِي	تَكْوِي	تَكْوِينَ	كَوَيْتِ	أَنْتِ
اَكْوِيَا!	تَكْوِيَا	تَكْوِيَا	تَكْوِيَانِ	كَوَيْتُمَا	أَنْتُمَا
اَكْوِينَ!	تَكْوِينَ	تَكْوِينَ	تَكْوِينَ	كَوَيْتُنَّ	أَنْتُنَّ
	اَكْوِي	اَكْوِي	اَكْوِي	كَوَيْتُ	أَنَا
	تَكْوِي	تَكْوِي	تَكْوِي	كَوَيْتَا	نَحْنُ

– Pola “i-a”, di antaranya :

قَوِيَّ - يَتَوَيُّ Kuat قَوِيَّ - يَتَوَيُّ Asalnya قَوِيَّ - يَتَوَيُّ

رَوِيَّ - يَرَوِيُّ Minum sampai kenyang رَوِيَّ - يَرَوِيُّ Asalnya رَوِيَّ - يَرَوِيُّ

Perhatikan tashrif fi’il naqish dengan pola “i-a” berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْرُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَقْوُ	يَقْوَى	يَقْوَى	قَوِيَّ	هُوَ
	يَقْوَا	يَقْوَا	يَقْوَانِ	قَوِيَّا	هُمَا
	يَقْوُوا	يَقْوُوا	يَقْوُونَ	قَوُوا	هُمْ
	تَقْوُ	تَقْوَى	تَقْوَى	قَوِيْتُ	هِيَ
	تَقْوَا	تَقْوَا	تَقْوَانِ	قَوِيْتَا	هُمَا
	يَقْوَيْنِ	يَقْوَيْنِ	يَقْوَيْنِ	قَوِيْنِ	هُنَّ
إِقْوِ!	تَقْوُ	تَقْوَى	تَقْوَى	قَوِيْتُ	أَنْتَ
إِقْوَا!	تَقْوَا	تَقْوَا	تَقْوَانِ	قَوِيْتُمَا	أَنْتُمَا
إِقْوُوا!	تَقْوُوا	تَقْوُوا	تَقْوُونَ	قَوِيْتُمْ	أَنْتُمْ
إِقْوِي!	تَقْوِي	تَقْوِي	تَقْوَيْنِ	قَوِيْتِ	أَنْتِ
إِقْوَا!	تَقْوَا	تَقْوَا	تَقْوَانِ	قَوِيْتُمَا	أَنْتُمَا
إِقْوَيْنِ!	تَقْوَيْنِ	تَقْوَيْنِ	تَقْوَيْنِ	قَوِيْتَيْنِ	أَنْتَيْنِ
	أَقْوُ	أَقْوَى	أَقْوَى	قَوِيْتُ	أَنَا
	نَقْوُ	نَقْوَى	نَقْوَى	قَوِيْنَا	نَحْنُ

5. Fi'il Lafif Mafruq

Fi'il Lafif Mafruq yaitu jika terdapat dua huruf 'illat yang terpisah. Ada dua pola yang masuk ke dalam jenis fi'il naqish :

– Pola “a-i”, di antaranya :

وَقَى - يَوْقِيْ Asalnya وَقَى - يَوْقِيْ Melindungi

وَسَى - يَّوْسِيْ Asalnya وَسَى - يَّوْسِيْ Mencukur

وَدَى - يَّوْدِيْ Asalnya وَدَى - يَّوْدِيْ Membayar denda

Perhatikan tashrif fi'il naqish dengan pola “a-i” berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْزُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَقِيْ	يَقِيْ	يَقِيْ	وَقَى	هُوَ
	يَقِيَا	يَقِيَا	يَقِيَانِ	وَقَيَا	هُمَا
	يَقُوْا	يَقُوْا	يَقُوْنَ	وَقَوْا	هُمْ
	تَقِيْ	تَقِيْ	تَقِيْ	وَقَتْ	هِيَ
	تَقِيَا	تَقِيَا	تَقِيَانِ	وَقَتَا	هُمَا
	يَقِيْنَ	يَقِيْنَ	يَقِيْنَ	وَقَيْنَ	هُمْ
قِيْ!	تَقِيْ	تَقِيْ	تَقِيْ	وَقَيْتَ	أَنْتَ
قِيَا!	تَقِيَا	تَقِيَا	تَقِيَانِ	وَقَيْتُمَا	أَنْتُمَا
قُوْا!	تَقُوْا	تَقُوْا	تَقُوْنَ	وَقَيْتُمْ	أَنْتُمْ
قِيْ!	تَقِيْ	تَقِيْ	تَقِيْنَ	وَقَيْتِ	أَنْتِ
قِيَا!	تَقِيَا	تَقِيَا	تَقِيَانِ	وَقَيْتُمَا	أَنْتُمَا
قِيْنَ!	تَقِيْنَ	تَقِيْنَ	تَقِيْنَ	وَقَيْتُنَّ	أَنْتُنَّ
	أَقِيْ	أَقِيْ	أَقِيْ	وَقَيْتُ	أَنَا
	تَقِيْ	تَقِيْ	تَقِيْ	وَقَيْتَا	نَحْنُ

– Pola “i-i”, di antaranya :

وَلِي - يَلِي Asalnya وَلِي - يُولِي Mengurus

Perhatikan tashrif fi’il naqish dengan pola “i-i” berikut!

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ			مَاضٍ	صَمِيرٌ
	مَجْزُومٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ		
	يَلِ	يَلِي	يَلِي	وَلِي	هُوَ
	يَلِيَا	يَلِيَا	يَلِيَانِ	وَلِيَا	هُمَا
	يَلُوا	يَلُوا	يَلُونَ	وَلُوا	هُمْ
	تَلِ	تَلِي	تَلِي	وَلَيْتَ	هِيَ
	تَلِيَا	تَلِيَا	تَلِيَانِ	وَلَيْتَا	هُمَا
	يَلِينَ	يَلِينَ	يَلِينَ	وَلِينَ	هُمْ
لِ!	تَلِ	تَلِي	تَلِي	وَلَيْتَ	أَنْتَ
لِيَا!	تَلِيَا	تَلِيَا	تَلِيَانِ	وَلَيْتُمَا	أَنْتُمَا
لُوا!	تَلُوا	تَلُوا	تَلُونَ	وَلَيْتُمْ	أَنْتُمْ
لِي!	تَلِي	تَلِي	تَلِينَ	وَلَيْتَ	أَنْتِ
لِيَا!	تَلِيَا	تَلِيَا	تَلِيَانِ	وَلَيْتُمَا	أَنْتُمَا
لِينَ!	تَلِينَ	تَلِينَ	تَلِينَ	وَلَيْتُنَّ	أَنْتُنَّ
	أَلِ	أَلِي	أَلِي	وَلَيْتَ	أَنَا
	تَلِ	تَلِي	تَلِي	وَلَيْتَا	نَحْنُ

Latihan 14

(التَّدرِيبُ الرَّابِعُ عَشَرَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa indonesia!

وَقَفْتُ سَيَّارَهُ أَيْ خَالِدٍ فِي مَوْقِفِ الْمَرْكُوبَاتِ.

يَحِبُّ عَلَيْنَا أَنْ نَصِلَ الْأَرْحَامَ.

يَا أُمِّي، لَمَّا نَحَدِ فُلُوسَ سُعَادَ فِي الْمَوْلِ.

وَرَدَتْ الطَّيْبَةُ الْمَشْهُورَةُ وَ تَقُومُ أَمَامَ الصَّيْدَلِيَّةِ الْآنَ.

تَلَدُ زَوْجَتِي فِي الْمُسْتَوْصَفِ.

وَرَنْتُ النَّاجِرَةَ الرَّزَّ عَلَى الْمِيزَانِ.

وَصَلْنَا إِلَى الْمَطَارِ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ.

وَهَبْ لِي الْمُدْرَسَ الْهَدِيَّةَ.

أُولَئِكَ الطَّالِبَاتُ يَصْعَنَ حَقَائِبَهُنَّ عَلَى الْمَكَاتِبِ.

يَبْسُ هِسَامٌ فِي الْإِمْتِحَانِ.

نَصُومُ فِي ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ كُلَّ شَهْرٍ.

زُرْنَا جَدَّنَا فِي الْقَرْيَةِ.

قَالَتُ لِي عَمَّتِي أَنَّ رُوحَهَا يَبِيعُ سَيَّارَتَهُ.

رَدْتُ جَفْطَ الصَّفْحَةِ الْوَاحِدَةِ مِنَ الْقُرْآنِ.

يَمْنًا بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ.

قَالَ رَبَّنَا إِنَّا نَخَافُ أَنْ يُفْرِطَ عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغَى، قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَ أَرَى. (طه : ٤٥-٤٦)

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَ حُزْنِي إِلَى اللَّهِ. (يوسف : ٨٦)

لَا تَزُمُوا الزُّبَالََةَ فِي الشَّارِعِ وَ ارْمُواهَا فِي مَكَانِهَا، يَا أَوْلَادِي!

نَهَيْتُنِي أُمِّي عَنْ لِقَاءِ أَسَامَةِ الْيَوْمِ.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَ عَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ، جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَ رَضُوا عَنْهُ، ذَلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُ. (البينة : ٧-٨)

Kosakata (المُفْرَدَاتُ)

وَزَنَ - يَزِنُ - وَزْنًا، زَنَةً : Menimbang	وَقَى - يَقِي - وَقَايَةً : Melindungi
وَجَدَ - يَجِدُ - وَجُودًا : Menemukan	وَسَى - يَسِي - وَسِيًا : Mencukur
وَقَفَ - يَقِفُ - وَقُوفًا : Berhenti	وَدَى - يَدِي - دِيَةً : Membayar denda
يَيْسَ - يَيْئَسُ - يَأْسًا : Putus asa	وَلِيَ - يَلِي - وَلِيًا، وَلَايَةً : Mengurus
يَقِظُ - يَنْقِظُ - يَقِظًا : Terjaga (tidak tidur)	مَوْقِفُ الْمَرْكُوبَاتِ : Parkiran
يَسَرَ - يَيْسِرُ - يَسْرًا : Mudah	وَجِبَ - يَجِبُ عَلَى - وَجُوبًا : Wajib, harus
حَوْلَ - يَحُولُ - حَوْلًا : Juling	وَصَلَ - يَصِلُ - صِلَةً : Menyambung
قَامَ - يَقُومُ - قِيَامًا : Berdiri	رَحِمَ جِ أَرْحَامَ : Hubungan rahim
صَامَ - يَصُومُ - صَوْمًا : Berpuasa	مَوْلٌ : Mall
خَافَ - يَخَافُ - خَوْفًا : Takut	وَرَدَ - يَرِدُ - وَرُودًا : Datang

Tidur : نَامَ - يَنَامُ - نَوْمًا	Melahirkan : وَلَدَ - يَلِدُ - وَلَادَةً ، مَوْلَا
Memperoleh : نَالَ - يَنَالُ - نَوَالًا ، نَوَالًا	Suami : رَوْحُ جَ أَرْوَاحٍ
Menjual : بَاعَ - يَبِيعُ - بَيْعًا	Istri : رَوْحَةٌ
Menambah : زَادَ - يَزِيدُ - زِيَادَةً	Beras : رُزٌّ
Berjalan : سَارَ - يَسِيرُ - سَيْرًا	Timbangan : مِيزَانٌ
Berdoa : دَعَا - يَدْعُو - دُعَاءًا ، دَعْوَةً	Sampai : وَصَلَ - يَصِلُ إِلَى - وَصُولًا
Memaafkan : عَفَا - يَغْفُو عَنْ / - عَفْوًا	Terbenam : غَرَبَ - يَغْرُبُ - غُرُوبًا
Membaca : تَلَا - يَتْلُو - تِلَاوَةً	Memberi : وَهَبَ - يَهِبُ - هِبَةً
Menangis : بَكَى - يَبْكِي - بَكَاءً	Hadiah : هَدِيَّةٌ جَ هَدَايَا
Membangun : بَنَى - يَبْنِي - بِنَاءً	Meletakkan : وَضَعَ - يَضَعُ - وَضْعًا ، مَوْضُوعًا
Melempar : رَمَى - يَرْمِي - رَمِيًا	Mengunjungi : زَارَ - يَزُورُ - زِيَارَةً
Melarang : نَهَى - يَنْهَى - نَهْيًا	Halaman (buku, dsb) : صَفْحَةٌ
Berlari : سَعَى - يَسْعَى - سَعْيًا	Isya' : عِشَاءٌ
Memelihara : رَعَى - يَرْعَى - رِعْيًا ، رِعَايَةً	Menyakiti/menyiksa : فَرَطَ - يَفْرُطُ - فُرُوطًا
Meridhai : رَضِيَ - يَرْضَى - رِضًى ، رِضْوَانًا ، مَرْضَاةً	Melampaui batas : طَلَعَ - يَطْلُعُ - طُلُوعًا
Lupa : نَسِيَ - يَنْسَى - نَسِيًا	Mengadukan : شَكَا - يَشْكُو - شَكْوًا ، شِكَايَةً
Takut : خَشِيَ - يَخْشَى - خَشْيَةً	Kesusahan : بَثٌّ
Lezat : شَهَوَ - يَشْهَوُ - شَهْوَةً	Sedih : حَزَنَ - يَحْزَنُ - حَزَنًا ، حُزْنٌ جَ أَحْزَانٌ
Manis : حَلَوَ - يَحْلُو - حُلُوءًا	Bertemu : لَقِيَ - يَلْقَى - لِقَاءً
Lunak, empuk : رَخُوَ - يَرْخُو - رَخَاوَةً	Makhluk : بَرِيَّةٌ جَ بَرَايَا
Menyetrika : كَوَى - يَكْوِي - كَيْيًا	Membalas : جَزَى - يَجْزِي - جَزَاءً
Berniat : نَوَى - يَنْوِي - نِيَّةً	Surga : جَنَّةٌ جَ جَنَّاتٌ
Meriwayatkan : رَوَى - يَرْوِي - رَوَايَةً	Sungai : نَهْرٌ جَ أَنْهَارٌ
Kuat : قَوِيَ - يَقْوَى - قُوَّةً	Abadi/selamanya : أَبَدًا
Minum sampai kenyang : رَوِيَ - يَرْوِي - رِيًا	

Pelajaran 15

(الدَّرْسُ الْخَامِسُ عَشَرَ)

Kâna wa Akhowâtuha (Kâna dan saudara-saudaranya)

Kâna wa akhowâtuha adalah fi'il-fi'il yang masuk dalam jumlah ismiyyah kemudian menjadikan khabarnya dalam keadaan manshub sekaligus berubah menjadi khabar fi'il tersebut sedangkan muftada' tetap marfu' dan menjadi isimnya.

Fi'il-fi'il tersebut yaitu :

1. "كَانَ" (dia (lk) pada waktu yang telah lalu)

Kâna menunjukkan kondisi atau keadaan isim yang telah terjadi atau telah ada sebelumnya. Bentuk fi'il mudhari'nya adalah "يَكُونُ" (dia (lk) pada waktu sekarang ini).

Contoh :

(pada waktu yang telah lalu) Muhammad sakit. كَانَ مُحَمَّدٌ مَّرِيضًا.

(saat ini) Muhammad sedang sakit. يَكُونُ مُحَمَّدٌ مَّرِيضًا.

"كَانَ" adalah isim kâna sedangkan "مَرِيضًا" adalah khabar kâna.

Contoh lainnya :

(pada waktu yang telah lalu) pintu (tsb) tertutup. كَانَ الْبَابُ مُغْلَقًا.

(pada waktu yang telah lalu) buku (tsb) di atas meja. كَانَ الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ.⁴²

⁴² Jika khabar kâna adalah jarr-majrur maka ia tidak mengalami perubahan.

Jika isim kâna adalah dhamir, maka menjadi :

صَمِيرٌ	مَا ضِرْ	مُصَارِعٌ
هُوَ	كَانَ	يَكُونُ
هُمَا	كَانَا	يَكُونَانِ
هُمْ	كَانُوا	يَكُونُونَ
هِيَ	كَانَتْ	تَكُونُ
هُمَا	كَانَتَا	تَكُونَانِ
هِنَّ	كُنَّ	يَكْنَ
أَنْتَ	كُنْتَ	تَكُونُ
أَنْتَمَا	كُنْتُمَا	تَكُونَانِ
أَنْتُمْ	كُنْتُمْ	تَكُونُونَ
أَنْتِ	كُنْتِ	تَكُونِينَ
أَنْتَمَا	كُنْتُمَا	تَكُونَانِ
أَنْتُنَّ	كُنْتُنَّ	تَكْنَ
أَنَا	كُنْتُ	أَكُونُ
نَحْنُ	كُنَّا	نَكُونُ

Bentuk tashrif ini sama seperti tashrif "يَقُولُ – قَالَ" pada pelajaran sebelumnya.

Contoh :

Fatimah adalah seorang guru. كَانَتْ فَاطِمَةُ مُدَرِّسَةً.

Saya (telah) dibuat senang. كُنْتُ مَسْرُورًا.

Kaum muslim adalah bersaudara. كَانُوا الْمُسْلِمُونَ إِخْوَةً.

"كَانَ – يَكُونُ" bisa juga diartikan dengan kata “menjadi”.

Contoh :

Dan apabila Dia (Allah) hendak menetapkan sesuatu, maka Dia hanya mengatakan kepadanya, “Jadilah!” maka jadilah. (Al-Baqarah : 117)

وَ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ.
(البقرة : ١١٧)

Orang kafir akan berkata, “Wahai sekiranya aku menjadi tanah.” (An-Naba’ : 40)

و يَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا. (النبا : ٤٠)

Mereka berkata, “apakah apabila kami telah mati dan kami menjadi tanah dan tulang belulang, kami benar-benar akan dibangkitkan?” (Al-Mu’minun : 82)

قَالُوا أَ إِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَ إِنَّا لَمَبْعُوثُونَ. (المؤمنون : ٨٢)

2. "صَارَ" (dia (lk) telah menjadi)

Contoh :

Cuaca menjadi panas.

صَارَ الْجَوُّ حَارًّا.

Laut (tsb) menjadi dangkal.

صَارَ الْبَحْرُ ضَعْفًا.

Singa (tsb) menjadi jinak.

صَارَ الْأَسَدُ أَيْسًا.

Berikut fi'il-fi'il yang sejenis dengan "صَارَ" :

- "أَصْبَحَ" (dia (lk) di waktu pagi menjadi)

Contoh :

Air (di waktu pagi) menjadi panas.

أَصْبَحَ الْمَاءُ بَارِدًا.

- "أَضْحَى" (dia (lk) di waktu dhuha menjadi)

Contoh :

Pasar (tsb) (di waktu dhuha) menjadi penuh sesak. أَضْحَى السُّوقُ مُزْدَحِمًا.

- "أَمْسَى" (dia (lk) di waktu sore menjadi)

Contoh :

Laut (di waktu sore) menjadi pasang. أَمْسَى الْبَحْرُ زَاخِرًا.

- "بَاتَ" (dia (lk) di waktu malam menjadi)

Contoh :

Langit (di waktu malam) menjadi gelap. بَاتَ السَّمَاءُ مُظْلِمًا.

Keempat fi'il di atas bisa juga diartikan “menjadi” saja tanpa terikat dengan waktu.

Contoh :

Maka (Allah) menyatukan di antara hati kalian sehingga dengan karunia-Nya kalian menjadi bersaudara. (Ali-‘Imran : 103) فَالَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا.

3. Fi'il-fi'il saudara kâna yang bermakna “masih atau senantiasa”

- مَا زَالَ / لَا يَزَالُ / لَمْ يَزَلْ

Contoh :

Yasir masih tidur. مَا زَالَ يَاسِرٌ نَائِمًا.

Khabar fi'il ini bisa juga berupa jumlah fi'liyyah, seperti :

Yasir masih tidur.

مَا زَالَ يَاسِرٌ يَنَامُ.

- مَا دَامَ

Contoh :

Perusahaan (tsb) tetap berdiri selama para karyawannya bekerja di dalamnya.

تَقُومُ الشَّرِكَةُ مَا دَامَ الْعَمَالُ عَامِلِينَ فِيهَا.

Atau bisa juga :

Perusahaan (tsb) tetap berdiri selama para karyawannya bekerja di dalamnya.

تَقُومُ الشَّرِكَةُ مَا دَامَ الْعَمَالُ يَعْمَلُونَ فِيهَا.

- مَا بَرِحَ

Contoh :

Anak (tsb) masih saja bermain.

مَا بَرِحَ الْوَلَدُ لَاعِبًا.

Atau bisa juga :

Anak (tsb) masih saja bermain.

مَا بَرِحَ الْوَلَدُ يَلْعَبُ.

- مَا فَتَى

Contoh :

Laki-laki (tsb) senantiasa menolong manusia.

مَا فَتَى الرَّجُلُ نَاصِرَ النَّاسِ.

Atau bisa juga :

Laki-laki (tsb) senantiasa menolong manusia.

مَا فَتَى الرَّجُلُ يَنْصُرُ النَّاسَ.

- مَا انْفَكَ

Contoh :

Para pedagang (tsb) senantiasa pergi ke pasar.

مَا أَتَفَكَ التَّجَارُ ذَاهِبِينَ إِلَى السُّوقِ.

Atau bisa juga :

Para pedagang (tsb) senantiasa pergi ke pasar.

مَا أَتَفَكَ التَّجَارُ يَذْهَبُونَ إِلَى السُّوقِ.

4. Fi'il-fi'il saudara kâna yang bermakna “hampir atau nyaris”

- كَادَ – يَكَادُ

Contoh :

Laki-laki (tsb) hampir mati.

كَادَ الرَّجُلُ يَمُوتُ.

Kilat (tsb) hampir saja menyambar penglihatan mereka. (Al-Baqarah : 20)

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطُفُ أَبْصَارَهُمْ.
(البقرة : ٢٠)

- كَرَبَ

Contoh :

Anak kecil (tsb) nyaris saja melempari saudaranya dengan sebuah batu.

كَرَبَ الْوَلَدُ يَرْمِي أَخَاهُ بِحَجَرٍ.

Khabar dari كَادَ & كَرَبَ biasanya berupa fi'il mudhari'.

- أَوْشَكَ – يُوشِكُ

Contoh :

Imam (tsb) baru saja akan ruku'.

أَوْشَكَ الْإِمَامُ أَنْ يَرْكُعَ.

Khabar أُوشِكَ biasanya berupa mashdar muawwal seperti contoh di atas.

5. Fi'il-fi'il saudara kâna yang bermakna “segera/langsung/mulai”

- جَعَلَ

Contoh :

Guru (tsb) membaca pelajaran dan para pelajar segera mendengarkan.

قَرَأَ الْمُدَرِّسُ الدَّرْسَ وَجَعَلَ الطُّلَّابُ يَسْمَعُونَ.

- طَفِقَ

Contoh :

Apabila para pedagang mendengar azan maka mereka menutup toko-toko mereka dan segera pergi ke masjid.

إِذَا سَمِعَ التَّجَارُ الْأَذَانَ فَيُغْلِقُونَ
مَتَاجِرَهُمْ وَطَفِقَ يَذْهَبُونَ إِلَى
الْمَسْجِدِ.

6. "عَسَى" (bisa jadi/barangkali)

Contoh :

Bisa jadi kalian membenci sesuatu padahal ia baik bagi kalian, dan bisa jadi kalian menyukai sesuatu padahal ia buruk bagi kalian. (Al-Baqarah : 216)

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ، وَ
عَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ. (البقرة :
٢١٦)

Maka bisa jadi kalian tidak menyukai sesuatu padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya. (An-Nisa : 19)

فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا
كَثِيرًا. (النساء : ١٩)

"عَسَى" bisa juga bermakna sebagaimana "لَعَلَّ", seperti :

Contoh :

Mudah-mudahan Rabb kalian merahmati kalian. (Al-Isra' : 8)

عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمْ. (الإسراء : ٨)

Semoga ujian (tsb) mudah.

عَسَى الْإِمْتِحَانُ أَنْ يَسْهَلَ.

Saya berharap kamu berhasil.

عَسَيْتُ أَنْ تَنْجَحَ.

Kami khawatir kamu gagal.

عَسَيْنَا أَنْ تَفْشَلَ.

Perhatikan bahwa khabar "عَسَى" berupa mashdar muawwal.

7. "لَيْسَ" (bukan atau tidak)

Contoh :

Hamid bukanlah seorang guru.

لَيْسَ حَامِدٌ مُدَرِّسًا.

Tas (tsb) tidaklah baru.

لَيْسَتْ الْحَقِيْبَةُ جَدِيْدَةً.

Khabar "لَيْسَ" juga bisa didahului dengan "بـ" sehingga majrur. Contoh :

Hamid bukanlah seorang guru.

لَيْسَ حَامِدٌ بِمُدَرِّسٍ.

Tas (tsb) tidaklah baru.

لَيْسَتْ الْحَقِيْبَةُ بِجَدِيْدَةٍ.

Latihan 15

(التَّدرِيبُ الحَامِسُ عَشَرَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa Indonesia!

كَانَتْ نَافِذَةُ الْفَصْلِ مَفْتُوحَةً.

كَانُوا أَصْحَابُ حَامِدٍ عِنْدَ الْوَزِيرِ.

صَارَ الْحَدِيدُ صَدِئًا.

بَاتَتْ الرِّيحُ شَدِيدًا.

لَا يَزَالُ الطَّالِبُ قَائِمًا.

مَا زَالَ الطِّفْلُ يَبْكِي.

كَادَ خَالَةُ هِنْدٍ تَفْرَعُ.

يُؤَشِّكُ الْمَدِيرُ أَنَّ يَدْخُلَ الْفَصْلَ.

فَرَّ الْوَلَدُ إِلَى الشَّارِعِ وَ جَعَلَتْ أُمُّهُ تَلْحَقُهُ.

جَاءَ الْمُدْرِسُ وَ طَفِقَ الطُّلَابُ يَسْكُتُونَ.

عَسَتْ أُمُّ زَهْرَى أَنْ تَفْرَحَ.

عَسَيْنَا أَنْ تَقْسُو قُلُوبُنَا.

بَيَّاتُ أَبِي بَكْرٍ لَسَنَ مُتَبَرِّجَاتٍ.

لَيْسَ لِي إِخْوَةٌ قَصَارٌ.

أَبْنَاءُ بِلَالٍ لَيْسُوا بِمُهَنْدِسِينَ.

Kosakata (المُفْرَدَاتُ)

Menjadi : كَانَ – يَكُونُ – كَوْنًا، صَارَ / أَصْبَحَ / أَصْعَى / أَمْسَى / بَاتَ	Yang kencang, yang keras : شَدِيدٌ
Masih/senantiasa : مَا زَالَ – لَا يَزَالُ، مَا دَامَ / مَا بَرَحَ / مَا فَتَى / مَا انْتَلَى	Yang berdiri : قَائِمٌ
Hampir/nyaris : كَادَ – يَكَادُ، أَوْشَكَ – يُوشِكُ، كَرَبَ	Terkejut : فَرَعَ – يَفْرَعُ – فَرَعًا
Segera/langsung/mulai : جَعَلَ – يَجْعَلُ، طَفِقَ	Lari : فَرَّ – يَفِرُّ – فَرًا، فَرَارًا
Bisa jadi/barangkali : عَسَى	Menyusul : لَحِقَ – يَلْحَقُ – لَحَاقًا
Bukan/tidak : لَيْسَ	Diam : سَكَتَ – يَسْكُتُ – سَكُوتًا
Yang terbuka : مَفْتُوحٌ	Bahagia : فَرِحَ – يَفْرَحُ فَرَحًا
Besi : حَدِيدٌ	Menjadi keras : قَسَا – يَقْسُو – قَسْوَةً
Yang berkarat : صَدِئٌ	Banyak menampakkan diri : مُتَبَرِّجَةٌ

Pelajaran 16

(الدَّرْسُ السَّادِسُ عَشَرَ)

Fi'il Muta'addiy dan Fi'il Lazim

1. Fi'il Muta'addiy (kata kerja transitif)

Fi'il muta'addiy (kata kerja transitif) adalah kata kerja yang membutuhkan objek agar menjadi kalimat sempurna.

Contoh :

Yusuf menulis pelajaran. كَتَبَ يُوسُفُ الدَّرْسَ.

‘Umar membaca Al-Qur’an. قَرَأَ عُمَرُ الْقُرْآنَ.

"كَتَبَ" dan "قَرَأَ" merupakan kata kerja yang membutuhkan objek dan masing-masing objeknya yaitu "الدَّرْسَ" dan "الْقُرْآنَ".

Ada juga fi'il muta'addiy yang membutuhkan objek secara tidak langsung, objek tersebut didahului oleh huruf jarr. Objek dari kata kerja ini disebut al-maf'ul ghairush sharih.

Contoh :

Saya senang membaca buku. رَغِبْتُ فِي قِرَاءَةِ الْكِتَابِ.

Saya benci membaca buku. رَغِبْتُ عَنْ قِرَاءَةِ الْكِتَابِ.

Saya mengantar orang yang terluka ke rumah sakit.

2. Fi'il Lazim (kata kerja intransitif)

Fi'il lazim (kata kerja intransitif) adalah kata kerja yang tidak membutuhkan objek untuk menjadi kalimat sempurna.

Contoh :

Hamzah keluar.

خَرَجَ حَمَزُهُ.

Thalhah duduk.

جَلَسَ طَلْحَةُ.

'Abdullah berdiri.

قَامَ عَبْدُ اللَّهِ.

Kedua contoh di atas telah menjadi kalimat sempurna tanpa memerlukan objek secara langsung. Adapun jika diberi kata/kalimat tambahan, maka ia berfungsi sebagai keterangan tambahan.

Contoh :

Hamzah keluar dari kelas.

خَرَجَ حَمَزُهُ مِنَ الْفَصْلِ.

Thalhah duduk di atas kursi.

جَلَسَ طَلْحَةُ عَلَى الْكُرْسِيِّ.

'Abdullah berdiri di sisi ayahnya.

قَامَ عَبْدُ اللَّهِ عِنْدَ أَبِيهِ.

Fi'il lazim bisa diubah menjadi fi'il muta'addiy yaitu dengan memasukkannya ke dalam dua bab fi'il mazid (fi'il yang memuat huruf tambahan) berikut :

a. "فَعَّلَ – يُفَعِّلُ"

Contoh :

Saya turun dari unta.	نَزَلْتُ مِنَ الْجَمَلِ.	Lazim
Saya menurunkan barang dagangan.	نَزَّلْتُ الْبَضَاعَةَ.	Muta'addiy
Guru (tsb) bahagia.	فَرَحَ الْمُدَرِّسُ.	Lazim

Saya membahagiakan guru (tsb).	فَرَحْتُ الْمُدْرِسَ.	Muta'addiy
Bayi (tsb) duduk.	جَلَسَ الْوَلَدُ.	Lazim
Saya mendudukkan bayi (tsb).	جَلَسْتُ الْوَلَدَ.	Muta'addiy

b. "أَفْعَلٌ – يُفْعِلُ"

Contoh :

Pelajar (tsb) keluar.	خَرَجَ الطَّالِبُ.	Lazim
Saya mengeluarkan meja (tsb)	أَخْرَجْتُ الْمَكْتَبَ.	Muta'addiy
Sawah (tsb) rusak.	فَسَدَتْ الزَّرْعَةُ.	Lazim
Hama merusak sawah (tsb).	أَفْسَدَ الْبَرَقَانُ الزَّرْعَةَ.	Muta'addiy
Hujan telah turun.	نَزَلَ الْمَطَرُ.	Lazim
Allah telah menurunkan hujan.	أَنْزَلَ اللَّهُ الْمَطَرَ.	Muta'addiy

Fi'il lazim yang diubah ke dalam dua bab ini, maka ia menjadi fi'il muta'addiy. Jika fi'il muta'addiy diubah ke salah satu dari dua bab fi'il mazid di atas, maka ia menjadi transitif ganda (membutuhkan dua objek).

Contoh :

Saya belajar ilmu fiqih.	دَرَسْتُ الْفِقْهَ.	Satu objek
Saya mengajarkan 'Umar ilmu fiqih.	دَرَسْتُ عُمَرَ الْفِقْهَ.	Dua objek
Saya menikahi putrinya Muhammad.	نَكَحْتُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ.	Satu objek
Muhammad menikahkan putrinya dengan saya.	أَنْكَحَنِي مُحَمَّدٌ بِنْتَهُ.	Dua objek
Saya minum air.	شَرِبْتُ الْمَاءَ.	Satu objek
Saya memberi minum air anak itu.	أَشْرَيْتُ الْمَاءَ ذَلِكَ الْوَلَدَ.	Dua objek

Latihan 16

(التَّدرِيبُ السَّادِسُ عَشَرَ)

1. Sebutkan pengertian fi'il muta'addiy!
2. Buatlah tiga contoh fi'il muta'addiy dalam jumlah fi'liyyah!
3. Sebutkan pengertian fi'il lazim!
4. Buatlah tiga contoh fi'il lazim dalam jumlah fi'liyyah!

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut dalam bahasa arab!

- a. Anak-anak (pr) Muhammad sedang turun dari bus (tsb) kemudian mereka menurunkan barang-barang mereka.
- b. Para pelajar (lk) (tsb) mengeluarkan buku-buku mereka dari tas-tas mereka.
- c. Laki-laki (tsb) memberi makan kepadaku makanan yang enak.

Kosakata

(المُفْرَدَاتُ)

Senang : رَغِبَ - يَرْغَبُ فِي - رَغْبًا	Menurunkan : أَنْزَلَ - يُنْزِلُ - إِنْزَالًا
Benci : رَغِبَ - يَرْغَبُ - رَغْبًا عَنْ	Mengajarkan : تَدْرِسُ - تَدْرِيسًا
Menurunkan : نَزَلَ - يُنْزِلُ - نَزْلًا	Menikahi : نَكَحَ - يَنْكِحُ - نِكَاحًا
Membahagiakan : فَتَحَ - يَفْتَحُ - تَفْرِيحًا	Menikahkan : أَنْكَحَ - يُنْكَحُ - إِنْكَاحًا
Mendudukkan : جَلَسَ - يُجْلِسُ - تَجْلِيسًا	Memberi minum : أَشْرَبَ - يُشْرِبُ - إِشْرَابًا
Mengeluarkan : أَخْرَجَ - يُخْرِجُ - إِخْرَاجًا	Barang-barang : أَمْتَعَةٌ
Rusak : فَسَدَ - يَفْسُدُ - فَسَادًا	Memberi makan : أَطْعَمَ - يُطْعِمُ - إِطْعَامًا
Merusak : أَفْسَدَ - يَفْسِدُ - إِفْسَادًا	Yang enak : لَذِيذٌ جَ لَذَازٌ

Pelajaran 17

(الدَّرْسُ السَّابِعُ عَشَرَ)

Isim Jamid dan Isim Musytaq

Isim berdasarkan susunan hurufnya dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Isim Jamid (tetap/statis)

Isim jamid (tetap/statis) adalah isim yang tidak terbentuk dari isim lain atau bukan kata turunan.

Contoh : يَنْتَ – بَابٌ – جِدَارٌ – بِلاطٌ.

Mashdar juga termasuk isim jamid, karena mayoritas ulama berpendapat bahwa asal muasal terbentuknya kata dalam bahasa arab bersumber dari mashdar.

2. Isim Musytaq (kata turunan)

Isim musytaq (kata turunan) merupakan isim yang dibentuk atau diturunkan dari kata lain.

Macam-macam isim musytaq :

1. Isim fa'il
2. Isim maf'ul
3. Isim zamân
4. Isim makân
5. Isim alat
6. Isim sifat
7. Isim tafdhil
8. Isim tashghir
9. Isim sifat musyabbihat
10. Shighah mubalaghah

A. Isim Fa'il

Isim fa'il adalah isim yang menunjukkan pelaku atau orang yang melakukan suatu perbuatan. Isim fa'il yang berasal dari fi'il tsulâtsy dibentuk dari fi'il madhinya dengan wazan "فَاعِلٌ".

Fi'il Madhi	Isim Fa'il	Arti
كَتَبَ	كَاتِبٌ	Yang menulis/penulis
قَرَأَ	قَارِئٌ	Yang membaca/pembaca
خَلَقَ	خَالِقٌ	Yang menciptakan/pencipta

Isim fa'il bisa berfungsi seperti fi'il mudhari'nya, yaitu melakukan pekerjaan pada waktu yang sedang berlangsung atau yang akan datang.

Contoh :

مُحَمَّدٌ الْفَاتِحُ الْبَابِ. Muhammad adalah orang yang sedang membuka pintu.	sama dengan	مُحَمَّدٌ يَفْتَحُ الْبَابِ. Muhammad sedang membuka pintu.
مَرْيَمُ الْكَاتِبَةُ الدَّرْسِ. Maryam adalah orang yang sedang menulis pelajaran.		مَرْيَمُ تَكْتُبُ الدَّرْسِ. Maryam sedang menulis pelajaran.

Perhatikan bahwa "الْبَابِ" dalam keadaan manshub karena sebagai maf'ul bih dari "الْفَاتِحُ". Selain berawalan alif-lam ma'rifah (ال), bentuk isim fa'il di atas juga bisa berupa nakirah atau mudhaf. Perhatikan contoh berikut!

Isim Fa'il Ketika Nakirah	Isim Fa'il Ketika Mudhaf
مُحَمَّدٌ فَاتِحُ الْبَابِ. Kata "الْبَابِ" dalam keadaan manshub karena maf'ul bih dari "فَاتِحُ".	مُحَمَّدٌ فَاتِحُ الْبَابِ. Kata "الْبَابِ" dalam keadaan majrur karena mudhaf ilaih dari "فَاتِحُ".

B. Isim Maf'ul

Isim maf'ul adalah isim yang menunjukkan objek dari suatu pekerjaan. Isim maf'ul yang berasal dari fi'il tsulatsy dibentuk dari fi'il madhinya dengan wazan "مَفْعُولٌ".

Fi'il Madhi	Isim Maf'ul	Arti
كَتَبَ	مَكْتُوبٌ	Yang ditulis
قَرَأَ	مَقْرُوءٌ	Yang dibaca
خَلَقَ	مَخْلُوقٌ	Yang diciptakan

C. Isim Zaman dan Isim Makan

Keduanya merupakan isim bentukan yang menunjukkan zaman (waktu) atau makan (tempat) suatu peristiwa.

Isim zaman dan isim makan dibentuk dari dua pola berikut :

a) "مَفْعَلٌ", mengikuti pola ini jika :

- ‘Ain fi'il mudhari' berharakat fathah atau dhammah.

Fi'il	Isim Zaman / Isim Makan	Arti
لَعِبَ - يَلْعَبُ	مَلْعَبٌ	Tempat/waktu bermain
طَعِمَ - يَطْعُمُ	مَطْعَمٌ	Tempat/waktu makan
كَتَبَ - يَكْتُبُ	مَكْتَبٌ	Tempat/waktu menulis
سَكَنَ - يَسْكُنُ	مَسْكَنٌ	Tempat/waktu tinggal

- Berasal dari fi'il ajwaf waw atau fi'il naqish.

Fi'il	Isim Zaman / Isim Makan	Arti
قَامَ - يَقُومُ	مَقَامٌ	Tempat/waktu berdiri
طَافَ - يَطُوفُ	مَطَافٌ	Tempat/waktu thawaf

جَرَى - يَجْرِي	مَجْرَى	Tempat/waktu mengalir
لَهَا - يَلْهُو	مَلْهَى	Tempat/waktu hiburan

b) "مَفْعَل", mengikuti pola ini jika :

- ‘Ain fi’il mudhari’ berharakat kasrah.

Fi’il	Isim Zaman / Isim Makan	Arti
جَلَسَ - يَجْلِسُ	مَجْلِسٌ	Tempat/waktu duduk
نَزَلَ - يَنْزِلُ	مَنْزِلٌ	Tempat/waktu turun

- Berasal dari fi’il ajwaf ya’ atau fi’il mitsal.

Fi’il	Isim Zaman / Isim Makan	Arti
صَارَ - يَصِيرُ	مَصِيرٌ	Tempat/waktu kembali
وَعَدَ - يَعِدُ	مَوْعِدٌ	Tempat/waktu perjanjian
وَقَفَ - يَقِفُ	مَوْقِفٌ	Tempat/waktu berhenti

Di antara kedua pola di atas ada yang menerima tambahan ta’ marbuthah (ة).

Fi’il	Isim Zaman / Isim Makan	Arti
زَرَعَ - يَزْرَعُ	مَرْزَعَةٌ	Sawah
دَرَسَ - يَدْرُسُ	مَدْرَسَةٌ	Sekolahan
حَكَمَ - يَحْكُمُ	مَحْكَمَةٌ	Pengadilan
مَلَكَ - يَمْلِكُ	مَمْلَكَةٌ	Kerajaan

Ada beberapa isim makan yang seharusnya mengikuti pola "مَفْعَل" namun menjadi "مُفْعَل" karena sima’iy (berasal dari kebiasaan orang-orang arab).

Fi'il	Isim Zaman / Isim Makan	Arti
سَجَدَ - يَسْجُدُ	مَسْجِدٌ	Masjid
طَلَعَ - يَطْلُعُ	مَطْلَعٌ	Tempat terbit
شَرَقَ - يَشْرِقُ	مَشْرِقٌ	Timur, tempat matahari terbit
عَرَبَ - يَعْرِبُ	مَعْرِبٌ	Barat, tempat matahari terbenam

Isim zaman dan isim makan dari fi'il yang hurufnya lebih dari tiga⁴³ dibentuk dari wazan yang sama dengan isim maf'ulnya.

Fi'il	Isim Zaman / Isim Makan	Arti
صَلَّى - يُصَلِّي	مُصَلًّى	Tempat shalat
الْتَحَدَ - يَلْتَحِدُ	مُلْتَحِدٌ	Tempat berlindung
اسْتَقَرَّ - يَسْتَقِرُّ	مُسْتَقَرٌّ	Kediaman, tempat tinggal
اسْتَشْفَى - يَسْتَشْفِي	مُسْتَشْفًى	Rumah sakit

D. Isim Alat

Isim ini digunakan untuk menunjukkan alat dari suatu pekerjaan. Isim alat dibentuk dari 4 pola berikut :

a) مَفْعَلٌ

Fi'il	Arti	Isim Alat	Arti
صَعَدَ - يَصْعَدُ	Naik	مُصْعَدٌ	Lift
ثَقَبَ - يَثْقُبُ	Melubangi	مُنْقَبٌ	Bor
بَرَدَ - يَبْرُدُ	Mengikir	مِبْرَدٌ	Kikir
قَبَضَ - يَقْبِضُ	Menggenggam	مُقْبِضٌ	Pegangan pedang, pintu dsb
قَادَ - يَقُودُ	Menyetir / mengendalikan	مِقُودٌ	Tali kendali, setir

⁴³ Anda akan mempelajari fi'il-fi'il yang hurufnya lebih dari tiga di pelajaran berikutnya. In syaa Allah.

قَصَّ - يَقْصُ	Menggunting	مَقْصٌ	Gunting
حَكَّ - يَحْكُ	Menggaruk	مِحْكٌ	Penggaruk

b) مِفْعَالٌ

Fi'il	Arti	Isim Alat	Arti
فَتَحَ - يَفْتَحُ	Membuka	مِفْتَاحٌ	Kunci
حَرَثَ - يَحْرَثُ	Membajak	مِحْرَاطٌ	Alat bajak
صَبَحَ - يَصْبُحُ	Bersinar	مِصْبَاحٌ	Lampu
نَسَرَ - يَنْسِرُ	Menggergaji	مِنْشَارٌ	Gergaji
رَلَجَ - يَرْلِجُ	Mengancing	مِرْلَاجٌ	Kancing / palang pintu
وَزَنَ - يَزِنُ	Menimbang	مِيزَانٌ ⁴⁴	Timbangan / neraca
قَاسَ - يَقِيسُ	Mengukur	مِقْيَاسٌ	Alat pengukur
كَالَ - يَكِيلُ	Menakar	مِكْيَالٌ	Alat untuk menakar

c) مَفْعَلَةٌ

Fi'il	Arti	Isim Alat	Arti
سَطَرَ - يَسْطُرُ	Menggaris	مِسْطَرَةٌ	Penggaris
طَرَقَ - يَطْرُقُ	Memalu	مِطْرَقَةٌ	Palu/martil
كَسَّ - يَكْسُ	Menyapu	مِكْسَةٌ	Sapu
لَعَقَ - يَلْعَقُ	Menjilat	مِلْعَقَةٌ	Sendok
عَصَرَ - يَعْصِرُ	Memeras	مِعْصَرَةٌ	Blender
عَرَفَ - يَعْرِفُ	Menciduk	مِعْرَقَةٌ	Gayung/ciduk
رَاحَ - يَرُوحُ	Berangin	مِرْوَحَةٌ	Kipas angin

Berikut bentuk isim alat pola "مَفْعَلَةٌ" dari fi'il naqish :

Fi'il	Arti	Isim Alat	Arti
مَحَا - يَمْحُو	Menghapus	مِمْحَاةٌ	Penghapus

⁴⁴ Asalnya adalah مِوزَانٌ.

بَرَى - يَبْرِي	Meraut	مِبْرَأَة	Alat peraut
صَفَى - يَصْفِي	Menyaring	مِصْفَاة	Saringan
قَلَى - يَقْلِي	Menggoreng	مِقْلَاة	Wajan
كَوَى - يَكْوِي	Menyetrika	مِكْوَاة	Setrika
رَأَى - يَرَى	Melihat	مِرْآة	Cermin
رَقَى - يَرْقِي	Naik, mendaki	مِرْقَاة	Tangga

Bentuk asal isim alat pola "مِفْعَلَةٌ" dari fi'il naqish :

Isim Alat	Asalnya
مِمْحَاة	مِمْحَوَةٌ
مِبْرَأَة	مِبْرِيَةٌ
مِصْفَاة	مِصْفِيَةٌ
مِقْلَاة	مِقْلِيَةٌ
مِكْوَاة	مِكْوِيَةٌ
مِرْآة	مِرْآِيَةٌ
مِرْقَاة	مِرْقِيَةٌ

d) فَعَالَةٌ

Fi'il	Arti	Isim Alat	Arti
ثَلَجَ - يَتَلَجُّ	Menjadi dingin/beku	ثَلَاجَةٌ	Kulkas
جَرَّ - يَجُرُّ	Menarik	جَرَّارَةٌ	Traktor
عَسَلَ - يَعْصِلُ	Mencuci	عَسَّالَةٌ	Mesin cuci ⁴⁵
سَمِعَ - يَسْمَعُ	Mendengar	سَمَاعَةٌ	Earphone
فَشَرَ - يَفْشِرُ	Mengupas	فَشَارَةٌ	Alat pengupas
سَارَ - يَسِيرُ	Berjalan	سَيَّارَةٌ	Mobil

⁴⁵ Bahasa arab lain dari mesin cuci dan alat pengupas adalah "مِغْسَلَةٌ" dan "مِقْشَرَةٌ".

E. Isim Tafdhil

Isim yang digunakan untuk menunjukkan makna “sangat”, “paling” atau “lebih”. Isim ini dibentuk dari fi’il tsulatsy dengan pola “أَفْعُلْ”.

Contoh :

Fi’il	Arti	Isim Tafdhil	Arti
كَبُرَ – يَكْبُرُ	Besar	أَكْبَرُ	Sangat besar
صَغُرَ – يَصْغُرُ	Kecil	أَصْغَرُ	Sangat kecil
كَثُرَ – يَكْثُرُ	Banyak	أَكْثَرُ	Sangat banyak
قَلَّ – يَقِلُّ	Sedikit	أَقْلُّ	Sangat sedikit

Jika isim tafdhil diikuti dengan isim, maka ia menunjukkan makna “paling” sedangkan isim setelahnya menjadi majrur. Contoh :

Ini adalah masjid paling besar di desa (tsb).

هَذَا أَكْبَرُ مَسْجِدٍ فِي الْقَرْيَةِ.

Itu adalah kelas terkecil di sekolah (tsb).

ذَلِكَ أَصْغَرُ فَضْلِ فِي الْمَدْرَسَةِ.

Pohon kurma ini paling banyak kurmanya di kebun (tsb).

هَذِهِ النَّخْلَةُ أَكْثَرُ الثَّمَرِ⁴⁶ فِي الْحَدِيقَةِ.

Kota itu paling sedikit penduduknya.

تِلْكَ الْمَدِينَةُ أَقْلُ أَهْلِهَا.

Jika isim tafdhil diikuti dengan "مِنْ", maka ia menunjukkan makna “lebih...dari pada”. Contoh :

Masjid ini lebih besar dari pada rumah itu.

هَذَا الْمَسْجِدُ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ الْبَيْتِ.

Sekolahan (tsb) lebih kecil dari pada universitas (tsb).

الْمَدْرَسَةُ أَصْغَرُ مِنَ الْجَامِعَةِ.

⁴⁶ Isim tafdhil yang diikuti dengan isim ma’rifah disebut “tafdhil muthlaq”.

Anak-anak Hamid lebih banyak dari
pada anak-anak Khalid.

أَوْلَادُ حَامِدٍ أَكْثَرُ مِنْ أَوْلَادِ خَالِدٍ.

Hartaku lebih sedikit dari pada
hartamu.

مَا لِي أَقَلُّ مِنْ مَا لَكَ.

Isim "خَيْرٌ" dan "شَرٌّ" juga bisa menunjukkan makna isim tafdhil.
Perhatikan contoh berikut!

Dan akhirat (itu) lebih baik dan lebih
kekal. (Al-A'la : 17)

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى. (الأعلى : ١٧)

Dan bisa jadi kamu membenci sesuatu
padahal ia sangat baik bagimu, dan
bisa jadi kamu menyukai sesuatu
padahal ia sangat buruk bagimu.
Sedangkan Allah mengetahui dan
kamu tidak mengetahui. (Al-Baqarah :
216)

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَ
عَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ. (البقرة : ٢١٦)

Sebaik-baik manusia adalah yang
paling bermanfaat bagi manusia
(lainnya). (HR. Ath-Thabraniy)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ. (رواه الطبراني)

Sebaik-baik kalian adalah yang belajar
Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR.
Bukhari)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه
البخاري)

F. Isim Tashghir

Isim tashghir adalah isim yang dibentuk dengan pola tertentu untuk
menjelaskan kecilnya ukuran suatu benda atau menunjukkan makna
kasih sayang.

Pola-pola isim tashghir adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan pola "فُعَيْلٌ",

— Apabila isim tersebut tsulatsy.

Contoh :

نَهْرٌ	Menjadi	نَهْرٌ
Sungai		Sungai kecil
جَبَلٌ		جَبَلٌ
Gunung		Gunung kecil
نَعْلٌ		نُعَيْلٌ
Sandal		Sandal kecil
عَمٌّ		عُمٌ
Kambing		Kambing kecil

- Apabila isim tsulatsy tersebut muannats tanpa akhiran ta' marbutah, maka pola "فُعَيْلٌ" diberi akhiran ta' marbutah sehingga menjadi "فُعَيْلَةٌ".

Contoh :

هِنْدٌ	Menjadi	هِنْدَةٌ
Hindun		Hindun kecil

- Apabila isim tersebut asalnya tsulatsy kemudian menerima tambahan ta' marbutah, maka pola "فُعَيْلٌ" diberi akhiran ta' marbutah sehingga menjadi "فُعَيْلَةٌ". Contoh :

وَرَقَةٌ	Menjadi	وَرَقَةٌ
Kertas		Kertas kecil
شَجَرَةٌ		شَجِيرَةٌ
Pohon		Pohon kecil
هَرَّةٌ		هُرَيْرَةٌ
Kucing		Kucing kecil

- Apabila isim tersebut asalnya tsulatsy kemudian menerima tambahan alif maqshurah atau alif mamdudah atau berakhiran alif dan nun "نَ", maka pola "فُعَيْلٌ" diberi akhiran yang sama sebelum ditashghir. Contoh :

Alif maqshurah	سَلْمَى Salma	Menjadi	سُلَيْمَى Salma kecil
	هَلْوَى Hilwa		هَلْوَى Hilwa kecil
Alif mamdudah	صُرَاءُ Gurun		صُغْرَاءُ Gurun kecil
	حَمْرَاءُ Merah		حُمْرَاءُ Merah kesayangan
Alif dan nun	عُثْمَانُ 'Utsman		عُثْمَانُ 'Utsman kecil
	سَلْمَانُ Salman		سُلَيْمَانُ Salman kecil

- b. Menggunakan pola "فُعَيْلٌ" apabila isim tersebut ruba'iy.

Contoh :

فُنْدُقٌ Hotel	Menjadi	فُنَيْدُقٌ Hotel kecil
خَالِدٌ Khalid		خَوَيْدٌ Khalid kecil
كِتَابٌ Buku		كُوَيْدٌ ⁴⁷ Buku kecil

- c. Menggunakan pola "فُعَيْلٌ" apabila isim tersebut khumasiy.

Contoh :

فِنْجَانٌ Cangkir	Menjadi	فُنَيْجَانٌ Cangkir kecil
مُصْبَحٌ Lampu		مُصْنَبٌ Lampu kecil

⁴⁷ Perhatikan bahwa alif dalam "كِتَابٌ" berubah menjadi ya' "كُوَيْدٌ".

G. Isim Sifat Musyabbihat

Kita telah mempelajari sedikit tentang isim sifat pada pelajaran 2. Pada pelajaran ini kita akan mempelajari lebih banyak lagi tentang isim sifat musyabbihat.

Isim sifat musyabbihat adalah isim musytaq (bentukan) dari fi'il lazim untuk menunjukkan makna sifat yang disandarkan kepada dzat. Dinamakan musyabbihat karena ia memiliki kesamaan dengan isim fa'il, yaitu sama-sama menunjukkan suatu makna yang melekat pada isim.

Isim sifat musyabbihat dibentuk dari fi'il tsulatsy bab "فَعَّلَ". Berikut merupakan beberapa wazan isim sifat musyabbihat :

a. "فَعَّلَ"

Fi'il	Isim Sifat Musyabbihat
جَمَّلَ (cantik)	جَمِيلٌ (yang cantik)
كَرَّمَ (mulia)	كَرِيمٌ (yang mulia)
كَبَّرَ (besar)	كَبِيرٌ (yang besar)
صَغَّرَ (kecil)	صَغِيرٌ (yang kecil)

b. "فَعَّلَ"

Fi'il	Isim Sifat Musyabbihat
حَسَّنَ (bagus)	حَسَنٌ (yang bagus)
بَطَّلَ (menjadi pahlawan/juara)	بَطْلٌ (yang menjadi pahlawan/juara)

c. "فَعَّلَ"

Fi'il	Isim Sifat Musyabbihat
شَّهَّمَّ (cerdas)	شَّهِيمٌ (yang cerdas)

ضَعْمٌ (gemuk)	ضَعْمٌ (yang gemuk)
-------------------	------------------------

d. "فَعَالٌ"

Fi'il	Isim Sifat Musyabbihat
جُنُّ (penakut)	جَبَانٌ (yang penakut)

e. "فُعَالٌ"

Fi'il	Isim Sifat Musyabbihat
شَجَعٌ (pemberani)	شَجَاعٌ (yang pemberani)

f. "فُعْلٌ"

Fi'il	Isim Sifat Musyabbihat
جُنُبٌ (junub)	جُنُبٌ (yang junub)

H. Shighah Mubalaghah

Isim ini digunakan untuk menunjukkan pengertian mubalaghah (sering, sangat atau banyak dalam melakukan suatu pekerjaan). Dibentuk dari pola-pola berikut :

a. فَعُولٌ

Fi'il	Arti	Shighah Mubalaghah	Arti
شَكَرَ - يَشْكُرُ	Berterima kasih	شَكُورٌ	Yang banyak berterima kasih
عَفَرَ - يَغْفِرُ	mengampuni	عَفُورٌ	Yang banyak mengampuni
ظَلَمَ - يَظْلِمُ	Berbuat dzalim	ظَلُومٌ	Yang banyak berbuat dzalim

b. فَعِيلٌ

Fi'il	Arti	Shighah Mubalaghah	Arti
رَحِمَ - يَرْحَمُ	Menyayangi	رَحِيمٌ	Yang banyak menyayangi
سَمِعَ - يَسْمَعُ	Mendengar	سَمِيعٌ	Yang banyak mendengar
عَلِمَ - يَعْلَمُ	Mengetahui	عَلِيمٌ	Yang banyak mengetahui

c. فَعَالٌ

Fi'il	Arti	Shighah Mubalaghah	Arti
تَابَ - يَتُوبُ	Bertaubat	تَوَّابٌ	Yang banyak bertaubat
رَزَقَ - يَرْزُقُ	Memberi rezeki	رَزَّاقٌ	Yang banyak memberi rezeki
كَفَرَ - يَكْفُرُ	Mengingkari	كَفَّارٌ	Yang banyak mengingkari

d. مِفْعَالٌ

Fi'il	Arti	Shighah Mubalaghah	Arti
أَعْطَى - يُعْطِي	Memberikan	مُعْطَاءٌ	Yang suka memberi
أَعَانَ - يُعِينُ	Menolong	مُعَوِّذٌ	Yang senang menolong
أَهَانَ - يُهِينُ	Meremehkan	مُهَوِّذٌ	Yang banyak meremehkan

Latihan 17

(التَّدرِيبُ السَّابِعُ عَشَرَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut dalam bahasa Indonesia!

أَيْنَ أَخْوَاكَ، يَا سَلْمَانُ؟ هُوَ لَاعِبُ كُرَّةِ قَدَمٍ فِي الْمَلْعَبِ.

مَا زَالَ الطَّالِبُ كَاتِبًا الدَّرْسَ عَلَى مَكْتَبِ زَمِيلِهِ.

كِتَابُ يَاسِرٍ الْجَدِيدُ مَفْتُوحٌ.

جُرْحُ رُكْبَةٍ عَلَيَّ مَسْتَوِّرٌ بِالصَّمَادِ.

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ.

أَكَلْتُ الْبَيْضَ الْمُسْلُوقَ هَذَا الصَّبَاحَ.

يَا أَوْلَادِي، إِنَّ أَصْوَاتَكُمْ مَسْمُوعَةٌ مِنْ خَارِجِ الْبَيْتِ.

عَالَمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْحَبِيرُ. (الأنعام: ٧٣)

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ الصَّابِرُ فِيهِمْ عَلَى دِينِهِ كَالْقَابِضِ عَلَى الْجَمْرِ. (رواه الترمذي)

لَمْ يُخْرَجِ الْعَمَالُ مِنَ الْمَصْنَعِ.

الآن تَطْلُعُ الشَّمْسُ مِنَ الْمَشْرِقِ وَفِي آخِرِ الزَّمَانِ تَطْلُعُ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

أُرِيدُ عَصِيرَ الْغَوَاقِفِ وَلَكِنَّ الْمَعْصِرَةَ مَكْسُورَةٌ.

أَكُونُ مِنَ الْقَمِيصِ، يَا أُمَّ سَالِمٍ؟ لَمَّا أَكُوهُ لِأَنَّ الْمَكْوَاةَ مَتْرُوكَةٌ فِي بَيْتِ جَدَّةِ سَالِمٍ.

أَرَأَيْتَ الْمَكْنَسَةَ؟ بَحَثْتُ عَنْهَا وَلَكِنْ لَمْ أَجِدْهَا.

الْمَلْعَبُ هُنَا أَوْسَعُ مَلْعَبٍ فِي هَذَا الْبَلَدِ.

هَذَا الْمَقْصُ أَزْخَصُ مِنْ ذَلِكَ الْمَقْصِ.

ابْنُ عُمَرَ بَطْلٌ وَابْنُ أَحْمَدَ جَبَانٌ.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ. (إبراهيم : ٣٤)

اسْمُ الْوَلَدِ حَسَنٌ وَاسْمُ أَخِيهِ الصَّغِيرِ حُسَيْنٌ.

يَا بُنَيَّ، يَجِبُ عَلَيْكَ تَعَلُّمُ الْعَقِيدَةِ.

Kosakata (المُفْرَدَاتُ)

Menulis : كَتَبَ - يَكْتُبُ - كِتَابَةٌ	Wajan : مِفْلَاةٌ
Menciptakan : خَلَقَ - يَخْلُقُ - خَلْقًا	Setrika : مِكْوَاةٌ
Bermain : لَعِبَ - يَلْعَبُ - لَعْبًا	Cermin : مِرَاةٌ
Makan : طَعِمَ - يَطْعُمُ - طَعْمًا	Tangga : مِرْقَاةٌ
Tinggal/mendiami : سَكَنَ - يَسْكُنُ - سَكْنًا	Traktor : جَرَّازَةٌ
Mengelilingi : طَافَ - يَطُوفُ - طَوَافًا	Mesin cuci : عَسَّالَةٌ
Bermain-main : لَهَا - يَلْهُوُ - لَهْوًا	Earphone : سَمَاعَةٌ
Berjanji : وَعَدَ - يَعِدُ - وَعْدًا	Alat pengupas : قَشَّارَةٌ
Berhenti : وَقَفَ - يَقِفُ - وَقْفًا، وَقُوفًا	Pohon kurma : نَخْلَةٌ
Bercocok tanam : زَرَعَ - يَزْرَعُ - زَرْعًا	Kurma : تَمْرٌ
Mengadili : حَكَمَ - يَحْكُمُ - حُكْمًا	Akhirat : آخِرَةٌ
Menguasai/merajai : مَلَكَ - يَمْلِكُ - مُلْكًا	Tetap, kekal : بَقِيَ - يَبْقَى - بَقَاءٌ
Terbit : طَلَعَ - يَطْلُعُ - طُلُوعًا	Bermanfaat : نَفَعَ - يَنْفَعُ - نَفْعًا
Terbit : شَرَقَ - يَشْرُقُ - شَرْقًا	Belajar : تَعَلَّمَ - يَتَعَلَّمُ - تَعَلُّمًا
Shalat : صَلَّى - يُصَلِّي - صَلَاةٌ	Mengajarkan : عَلَّمَ - يُعَلِّمُ - تَعْلِيمًا
Berlindung : اِلْتَحَدَ - يَلْتَحِدُ - اِلْتِحَادًا	Cantik/indah : جَمَلَ - يَجْمَلُ - جَمَالًا
Stabil/tetap : اِسْتَقَرَّ - يَسْتَقِرُّ - اِسْتِقْرَارًا	Mulia : كَرَّمَ - يَكْرُمُ - كَرَامَةً
Naik : صَعَدَ - يَصْعَدُ - صُعُودًا	Besar : كَبَّرَ - يَكْبُرُ - كِبَرًا
Melubangi : نَقَبَ - يَنْقُبُ - نَقْبًا	Kecil : صَغُرَ - يَصْغُرُ - صَغَرًا، صَغِيرًا
Mengikir : بَرَدَ - يَبْرُدُ - بَرْدًا	Bagus : حَسَنَ - يَحْسُنُ - حُسْنًا
Menggenggam : قَبَضَ - يَقْبِضُ - قَبْضًا	Menjadi pahlawan/juara : بَطَلَ - يَبْطُلُ - بَطَالَةً
Menyetir, mengendalikan : قَادَ - يَقُودُ - قِيَادَةٌ	Cerdas : شَهِمَ - يَشْهَمُ - شَهَامَةً
Menggunting : قَصَّ - يَقْصُ - قَصًّا	Gemuk : ضَخَّمَ - يَضْخُمُ - ضَخَمًا

Menggaruk : حَاكَ - يَحْكُ - حَكًّا	Takut : جَبُنَ - يَجْبُنُ - جَبْنًا
Membajak : حَرَثَ - يَحْرِثُ - حَرْثًا	Berani : شَجَعَ - يَشْجَعُ - شَجَاعَةً
Bersinar : صَبَحَ - يَصْبُحُ - صَبَاحَةً	Junub : جُنِبَ - يَجْنُبُ - جِنَابَةً
Menggergaji : نَشَرَ - يَنْشُرُ - نَشْرًا	Berterima kasih : شَكَرَ - يَشْكُرُ - شُكْرًا، شُكُورًا
Mengancing : زَلَجَ - يَزِلِجُ - زَلْجًا	Mengampuni : غَفَرَ - يَغْفِرُ - غُفْرَانًا، مَغْفِرَةً
Mengukur : قَاسَ - يَقِيسُ - قِيَاسًا	Berbuat zalim : ظَلَمَ - يَظْلِمُ - ظُلْمًا
Menakar : كَالَّ - يَكْنِلُ - كَيْلًا	Menyayangi : رَجَمَ - يَرْحَمُ - رَحْمَةً، مَرْحَمَةً
Menggaris : سَطَرَ - يَسْطُرُ - سَطْرًا	Bertaubat : تَابَ - يَتُوبُ - تَوْبَةً، مَتَابًا
Memalu : طَرَقَ - يَطْرُقُ - طَرَقًا	Memberi rezeki : رَزَقَ - يَرْزُقُ - رِزْقًا
Menyapu : كَسَّ - يَكْنُسُ - كَنْسًا	Mengingkari : كَفَرَ - يَكْفُرُ - كُفْرًا، كُفْرَانًا
Menjilat : لَعَقَ - يَلْعُقُ - لُعْقَةً	Memberikan : أَعْطَى - يُعْطِي - إِعْطَاءً
Memeras : عَصَرَ - يَعْصِرُ - عَصْرًا	Menolong : أَعَانَ - يُعِينُ - إِعَانَةً
Menciduk : عَرَفَ - يَعْرِفُ - عَرَفًا	Menghinakan : أَهَانَ - يُهِينُ - إِهَانَةً
Berangin : رَاحَ - يَرُوحُ - رَوَاحًا	Sehekaai kertas/daun : وَرَقَةً
Menghapus : مَحَا - يَمْحُو - مَحْوًا	Pohon : شَجَرَةً
Meraut : بَرَى - يَبْرِئُ - بَرْيًا	Kucing : هَرَمَ هَرَّةً
Menyaring : صَفَى - يَصْفِي - صَفْيًا	Gurun : صَحْرَاءَ
Menggoreng : قَلَى - يَقْلِي - قَلِيًا	Hotel : فُنْدُقٌ ج فَنَادِقُ
Naik : رَفَى - يَرْفِي - رَفِيًا	Sepak bola : كُرَّةُ قَدَمٍ
Menjadi dingin/beku : ثَلَجَ - يَثْلِجُ - ثَلْجًا	Luka : جُرْحٌ ج جُرُوحٌ، أَجْرَاحٌ، جِرَاحَةٌ
Mencuci : عَسَلَ - يَعْصِلُ - عَسَلًا	Lutut : رُكْبَةً
Mengupas : قَشَرَ - يَقْشِرُ - قَشْرًا	Menutupi : سَتَرَ - يَسْتُرُ - سِتْرًا
Lift : مَضَعْدٌ	Perban : صِمَادٌ
Bor : مِثْقَبٌ	Ketaatan : طَاعَةً
Kikir : مِبْرَدٌ	Mendurhakai/memaksiati : عَصَى - يَعْصِي - عَصِيًا، مَعْصِيَةً
Pegangan pedang, pintu dsb : مِقْبَضٌ	Telur : بَيْضٌ
Tali kendali, setir : مِقْوَدٌ	Merebus : سَلَقَ - يَسْلُقُ - سَلَقًا

Gunting : مَقَصٌّ	Suara : صَوْتُ حِ أَصَوَاتٍ
Penggaruk : مِحْكٌ	Dari luar : مِنْ خَارِجٍ
Lampu : مُصْبَاحٌ	Yang tidak nampak : عَيْنٌ
Gergaji : مُنْشَارٌ	Yang nampak : شَهَادَةٌ
Kancing/palang pintu : مِزْلَاجٌ	Mengetahui : خَبَرَ - يَخْبُرُ - خُبْرَةٌ
Alat pengukur : مِقْيَاسٌ	Datang : أَتَى - يَأْتِي - إِثْنَانًا
Alat untuk menakar : مِكْيَالٌ	Bersabar : صَبَرَ - يَصْبِرُ - صَبْرًا
Palu : مِطْرَقَةٌ	Bara api : جَمْرٌ
Sapu : مَكْنَسَةٌ	Bekerja (membuat sesuatu) : صَنَعَ - يَصْنَعُ - صُنْعًا
Sendok : مِلْعَقَةٌ	Pabrik : مَصْنَعٌ
Blender : مِعْصِرَةٌ	Yang akhir : آخِرٌ
Gayung/ciduk : مِعْرَقَةٌ	Jambu : عَوْافَةٌ
Kipas angin : مِرْوَحَةٌ	Meninggalkan : تَرَكَ - يَتْرُكُ - تَرْكًا
Penghapus : مُمَحِّاةٌ	Nenek : جَدَّةٌ
Alat peraut : مِبْرَأَةٌ	Murah : رَخِصٌ - يَرْخِصُ - رُخْصًا
Saringan : مُصْفَاةٌ	Ilmu aqidah (pondasi agama) : عَقِيدَةُ جِ عَقَائِدُ

Pelajaran 18

(الدَّرْسُ الثَّامِنُ عَشَرَ)

Fi'il Mujarrad dan Fi'il Mazid

1. Fi'il Mujarrad

Fi'il mujarrad adalah fi'il yang tidak menerima huruf-huruf tambahan. Fi'il mujarrad terbagi menjadi dua :

a. Mujarrad Tsulatsy

Fi'il mujarrad tsulatsy yaitu fi'il yang memuat tiga huruf asli.

Contoh : ذَهَبَ - أَكَلَ - رَدَّ - وَجَدَ - قَالَ - بَكَى

Kebanyakan fi'il-fi'il yang telah anda pelajari sebelumnya adalah fi'il mujarrad tsulatsy.

b. Mujarrad Ruba'iy

Fi'il mujarrad ruba'iy yaitu fi'il yang memuat empat huruf asli. Fi'il mujarrad ruba'iy mengikuti wazan فَعْلَلْ - يُفْعِلُلْ.

Contoh :

Mengguncangkan زَلَزَلَ - يُزَلْزِلُ

Menghasut وَسَّوَسَ - يُوسِّسُ

Menterjemahkan تَرَجَّمَ - يُترَجِّمُ

2. Fi'il Mazid

Fi'il mazid adalah fi'il yang menerima huruf tambahan. Fi'il mazid terbagi menjadi dua :

1) Mazid Tsulatsy

Fi'il mazid tsulatsy yaitu fi'il yang terdiri dari tiga huruf asli dan satu sampai tiga huruf tambahan. Perhatikan tabel berikut ini :

Fi'il	Wazan	Huruf tambahan
نَزَلَ - يُنَزِّلُ (Menurunkan)	فَعَلَ - يُفَعِّلُ	1 huruf tambahan, yaitu : 'Ain fi'il yang digandakan. Asalnya : فَعَّلَ - يُفَعِّلُ
أَخْرَجَ - يُخْرِجُ (Mengeluarkan)	أَفْعَلَ - يُفْعِلُ	1 huruf tambahan, yaitu : Hamzah di awal fi'il.
جَاهَدَ - يُجَاهِدُ (Bersungguh-sungguh)	فَاعَلَ - يُفَاعِلُ	1 huruf tambahan, yaitu : Alif setelah fa' fi'il.
تَعَلَّمَ - يَتَعَلَّمُ (Belajar)	تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ	2 huruf tambahan, yaitu : Ta' di awal fi'il dan 'ain fi'il yang digandakan.
تَعَارَفَ - يَتَعَارَفُ (Saling mengenal)	تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ	2 huruf tambahan, yaitu : Ta' di awal fi'il dan alif setelah fa' fi'il.
اقْتَرَبَ - يَقْتَرِبُ (Dekat)	اِفْتَعَلَ - يِفْتَعِلُ	2 huruf tambahan, yaitu : Alif di awal fi'il dan ta' setelah fa' fi'il.
انْكَسَرَ - يَنْكَسِرُ (Pecah)	اِنْفَعَلَ - يِنْفَعِلُ	2 huruf tambahan, yaitu : Alif dan nun di awal fi'il.
احْمَرَّ - يَحْمِرُ (Memerah/menjadi merah)	اِفْعَلَّ - يِفْعِلُّ	2 huruf tambahan, yaitu : Alif di awal fi'il dan lam fi'il yang digandakan.
اسْتَغْفَرَ - يَسْتَغْفِرُ (Memohon ampun)	اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ	3 huruf tambahan, yaitu : alif, sin dan ta' di awal fi'il.

Huruf ta' tambahan (ت) pada bab "اِفْتَعَلَ - يِفْتَعِلُ" dapat berubah menjadi dua huruf berikut :

- a. "د - ذ - ز" - Apabila huruf pertama fi'il mujarradnya adalah "د - ذ - ز".

Contoh :

Mujarrad	Arti	Mazid	Arti	Asalnya
دَلَعَ	Menjulurkan (lidah)	إِدْلَعَ	Menjulur (lidah)	إِدْتَلَعَ
ذَكَرَ	Mengingat	۱. إِذْكَرَ ۲. إِذْكُرَ ۳. إِذْكُرْ	Mengingat-ingat	إِذْتَكَّرَ
رَزَحَمَ	Mendesak	ارْزَحَمَ	Berdesak-desakan	ارْتَحَمَ

- b. "ص - ض - ط" – Apabila huruf pertama fi'il mujarradnya adalah "ط" – "ظ".

Contoh :

Mujarrad	Arti	Mazid	Arti	Asalnya
صَبَرَ	Bersabar	اِصْطَبَرَ	Bersabar	اِصْتَبَرَ
ضَبَأَ	Bersembunyi	اِصْطَبَأَ	Bersembunyi	اِصْتَبَأَ
طَلَعَ	Terbit	اِطْلَعَ	Mengetahui	اِطْتَلَعَ
ظَلَمَ	Meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya / berbuat aniaya	۱. اِظْطَلَمَ ۲. اِظْلَمَ	Bersabar menghadapi kezaliman	اِظْتَلَمَ

Jika fi'il mujarrad yang diawali huruf hamzah "ء" dan wawu "و" masuk pada bab "اِفْتَعَلَ – يَفْتَعِلُ", maka kedua huruf tersebut diubah menjadi ta' "ت".

Contoh :

Mujarrad	Arti	Mazid	Arti	Asalnya
أَخَذَ	Mengambil	اِتَّخَذَ	Menjadikan	اِاتَّخَذَ
وَحَدَّ	Sendirian	اِتَّخَذَ	Bersatu	اِوَاتَّخَذَ
وَصَلَ	Sampai	اِتَّصَلَ	Bersambung, berkomunikasi	اِوَاتَّصَلَ

2) Mazid Ruba'iy

Fi'il mazid ruba'iy yaitu fi'il yang terdiri dari empat huruf asli dan satu sampai dua huruf tambahan. Perhatikan tabel berikut ini :

Fi'il	Wazan	Huruf Tambahan
تَدَخَّرَجُ – يَتَدَخَّرُ (Menggelincirkan)	تَفَعَّلَ – يَتَفَعَّلُ	1 huruf tambahan, yaitu : Ta' di awal fi'il.
اِخْرَجَ – يَخْرِجُ (Berdesak-desakan)	اِفْعَلَّ – يَفْعَلُّ	2 huruf tambahan, yaitu : Alif di awal fi'il dan nun setelah 'ain fi'il.
اِطْمَأَنَّ – يَطْمَأِنُّ (Menjadi tenang)	اِفْعَلَّ – يَفْعَلُّ	2 huruf tambahan, yaitu : Alif di awal fi'il dan lam di akhir fi'il digandakan.

Perhatikan tabel tashrif istilahy dari fi'il mazid tsulatsy berikut!

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل الناهي
فَعَلَ	يُفَعِّلُ	تَفْعِيلًا	مُفَعِّلٌ	مُفَعَّلٌ	فَعِّلْ	لَا تُفَعِّلْ
أَفَعَلَ	يُفَعِّلُ	إِفْعَالًا	مُفَعِّلٌ	مُفَعَّلٌ	أَفَعِّلْ	لَا تُفَعِّلْ
فَاعَلَ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةٌ	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَّلٌ	فَاعِلْ	لَا تُفَاعِلْ
تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعُّلاً	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعَّلٌ	تَفَعَّلْ	لَا تَتَفَعَّلْ
تَفَاعَلَ	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعُلًا	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعَّلٌ	تَفَاعِلْ	لَا تَتَفَاعِلْ
اِفْتَعَلَ	يَفْتَعِلُ	اِفْتِعَالًا	مُفْتَعِّلٌ	مُفْتَعَّلٌ	اِفْتَعِّلْ	لَا تَفْتَعِّلْ
اِنْتَعَلَ	يَنْتَعِلُ	اِنْتِعَالًا	مُنْتَعِلٌ	مُنْتَعَّلٌ	اِنْتَعِلْ	لَا تَنْتَعِلْ
اِفْعَلْ	يُفَعِّلْ	اِفْعَالًا	مُفَعِّلٌ	مُفَعَّلٌ	اِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ
اِسْتَفْعَلَ	يَسْتَفْعِلُ	اِسْتِفْعَالًا	مُسْتَفْعِلٌ	مُسْتَفْعَّلٌ	اِسْتَفْعِلْ	لَا تَسْتَفْعِلْ

Apabila fi'il madhi terdiri dari empat huruf, maka huruf mudhara'ahnya berharakat dhammah.

Berikut adalah tabel penerapan fi'il mazid tsulatsy.

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل الناهي
نَزَلَ	يَنْزِلُ	تَنْزِيلًا	مُنْزِلٌ	مُنْزَلٌ	نَزِلْ	لَا تُنْزِلْ
أَخْرَجَ	يُخْرِجُ	إِخْرَاجًا	مُخْرِجٌ	مُخْرَجٌ	أَخْرِجْ	لَا تُخْرِجْ
جَاهَدَ	يُجَاهِدُ	مُجَاهَدَةً	مُجَاهِدٌ	مُجَاهَدٌ	جَاهِدْ	لَا تُجَاهِدْ
تَعَلَّمَ	يَتَعَلَّمُ	تَعَلُّمًا	مُتَعَلِّمٌ	مُتَعَلِّمٌ	تَعَلَّمْ	لَا تَعَلَّمْ
تَعَارَفَ	يَتَعَارَفُ	تَعَارُفًا	مُتَعَارِفٌ	مُتَعَارِفٌ	تَعَارَفْ	لَا تَتَعَارَفْ
إِقْتَرَبَ	يَقْتَرِبُ	إِقْتِرَابًا	مُقْتَرِبٌ	مُقْتَرِبٌ	إِقْتَرِبْ	لَا تَقْتَرِبْ
إِنْكَسَرَ	يَنْكَسِرُ	إِنْكَسَارًا	مُنْكَسِرٌ	مُنْكَسِرٌ	إِنْكَسِرْ	لَا تُنْكَسِرْ
احْمَرَّ	يَحْمَرُّ	إِحْمَرًّا	مُحْمَرٌ	مُحْمَرٌ	احْمَرَّ	لَا تَحْمَرَّ
اسْتَغْفَرَ	يَسْتَغْفِرُ	اسْتِغْفَارًا	مُسْتَغْفِرٌ	مُسْتَغْفِرٌ	اسْتَغْفِرْ	لَا تَسْتَغْفِرْ

Perhatikan tabel tashrif istilahy dari fi'il mazid ruba'iy berikut!

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل الناهي
تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعُّلاً	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعَّلٌ	تَفَعَّلْ	لَا تَتَفَعَّلْ
إِفْعَلَّ	يُفْعِلُّ	إِفْعَالاً	مُفْعِلٌ	مُفْعَلٌ	إِفْعَلْ	لَا تُفْعِلْ
إِفْعَلَّ	يُفْعِلُّ	إِفْعَالاً	مُفْعِلٌ	مُفْعَلٌ	إِفْعَلْ	لَا تُفْعِلْ

Berikut adalah tabel penerapan fi'il mazid ruba'iy.

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل الناهي
تَدَخَّرَ	يَتَدَخَّرُ	تَدَخُّراً	مُتَدَخِّرٌ	مُتَدَخَّرٌ	تَدَخَّرْ	لَا تَتَدَخَّرْ
إِخْرَجَ	يَخْرِجُ	إِخْرَاجاً	مُخْرِجٌ	مُخْرَجٌ	إِخْرَجْ	لَا تَخْرِجْ
إِطْمَأَنَّ	يُطْمِئِنُّ	إِطْمِئْنَاناً	مُطْمِئِنٌّ	مُطْمَأَنَّ	إِطْمِئِنَّ	لَا تَطْمِئِنَّ

Tashrif lughawy fi'il mazid tsulatsy :

1. Bab "فَعَّلَ – يُفَعِّلُ"

فعل الناهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض		
		مُنَزَّلٌ	مُنَزَّلٌ	تَنْزِيلًا	يُنَزِّلُ	نَزَّلَ	هُوَ	
		مُنَزَّلَانِ	مُنَزَّلَانِ		يُنَزِّلَانِ	نَزَّلَا	هُمَا	
		مُنَزَّلُونَ	مُنَزَّلُونَ		يُنَزِّلُونَ	نَزَّلُوا	هُمْ	
		مُنَزَّلَةٌ	مُنَزَّلَةٌ		تُنَزِّلُ	نَزَّلَتْ	هِيَ	
		مُنَزَّلَتَانِ	مُنَزَّلَتَانِ		تُنَزِّلَانِ	نَزَّلَتَا	هُمَا	
		مُنَزَّلَاتٌ	مُنَزَّلَاتٌ		يُنَزِّلْنَ	نَزَّلْنَ	هُنَّ	
لَا تُنَزِّلْ	نَزِّلْ				تُنَزِّلُ	نَزَّلْتَ	أَنْتَ	
لَا تُنَزِّلَا	نَزِّلَا				تُنَزِّلَانِ	نَزَّلْتُمَا	أَنْتُمَا	
لَا تُنَزِّلُوا	نَزِّلُوا				تُنَزِّلُونَ	نَزَّلْتُمْ	أَنْتُمْ	
لَا تُنَزِّلِي	نَزِّلِي				تُنَزِّلِينَ	نَزَّلْتِ	أَنْتِ	
لَا تُنَزِّلَا	نَزِّلَا				تُنَزِّلَانِ	نَزَّلْتُمَا	أَنْتُمَا	
لَا تُنَزِّلِينَ	نَزِّلِينَ				تُنَزِّلْنَ	نَزَّلْتُنَّ	أَنْتُنَّ	
						أُنَزِّلُ	نَزَّلْتُ	أَنَا
						نُنَزِّلُ	نَزَّلْنَا	نَحْنُ

2. Bab "أَفْعَلَ – يُفْعِلُ"

فعل الأمَر	فعل الناهي	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض	
		مُسَلِّمٌ	مُسَلِّمٌ	إِسْلَامًا	يُسَلِّمُ	أَسْلَمَ	هُوَ
		مُسَلِّمَانِ	مُسَلِّمَانِ		يُسَلِّمَانِ	أَسْلَمَا	هُمَا
		مُسَلِّمُونَ	مُسَلِّمُونَ		يُسَلِّمُونَ	أَسْلَمُوا	هُمْ
		مُسَلِّمَةٌ	مُسَلِّمَةٌ		تُسَلِّمُ	أَسْلَمْتُ	هِيَ
		مُسَلِّمَتَانِ	مُسَلِّمَتَانِ		تُسَلِّمَانِ	أَسْلَمْتَا	هُمَا
		مُسَلِّمَاتٌ	مُسَلِّمَاتٌ		يُسَلِّمْنَ	أَسْلَمْنَ	هُنَّ
	أَسْلِمُ	لَا تُسَلِّمُ			تُسَلِّمُ	أَسْلَمْتَ	أَنْتَ
	أَسْلِمَا	لَا تُسَلِّمَا			تُسَلِّمَانِ	أَسْلَمْتُمَا	أَنْتُمَا
	أَسْلِمُوا	لَا تُسَلِّمُوا			تُسَلِّمُونَ	أَسْلَمْتُمْ	أَنْتُمْ
	أَسْلِمِي	لَا تُسَلِّمِي			تُسَلِّمِينَ	أَسْلَمْتِ	أَنْتِ
	أَسْلِمَا	لَا تُسَلِّمَا			تُسَلِّمَانِ	أَسْلَمْتُمَا	أَنْتُمَا
	أَسْلِمْنَ	لَا تُسَلِّمْنَ			تُسَلِّمْنَ	أَسْلَمْتُنَّ	أَنْتُنَّ
						أَسْلِمُ	أَسْلَمْتُ
					تُسَلِّمُ	أَسْلَمْنَا	نَحْنُ

3. Bab "فَاعِلٌ – يُفَاعِلُ"

فعل الناهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض	
		مُجَاهِدٌ	مُجَاهِدٌ	مُجَاهِدَةٌ	يُجَاهِدُ	جَاهَدَ	هُوَ
		مُجَاهِدَانِ	مُجَاهِدَانِ		يُجَاهِدَانِ	جَاهَدَا	هُمَا
		مُجَاهِدُونَ	مُجَاهِدُونَ		يُجَاهِدُونَ	جَاهَدُوا	هُمْ
		مُجَاهِدَةٌ	مُجَاهِدَةٌ		تُجَاهِدُ	جَاهَدَتْ	هِيَ
		مُجَاهِدَتَانِ	مُجَاهِدَتَانِ		تُجَاهِدَانِ	جَاهَدَتَا	هُمَا
		مُجَاهِدَاتٌ	مُجَاهِدَاتٌ		يُجَاهِدْنَ	جَاهَدْنَ	هُنَّ
لَا تُجَاهِدْ	جَاهِدْ				تُجَاهِدُ	جَاهَدْتَ	أَنْتَ
لَا تُجَاهِدَا	جَاهِدَا				تُجَاهِدَانِ	جَاهَدْتُمَا	أَنْتُمَا
لَا تُجَاهِدُوا	جَاهِدُوا				تُجَاهِدُونَ	جَاهَدْتُمْ	أَنْتُمْ
لَا تُجَاهِدِي	جَاهِدِي				تُجَاهِدِينَ	جَاهَدْتِ	أَنْتِ
لَا تُجَاهِدَا	جَاهِدَا				تُجَاهِدَانِ	جَاهَدْتُمَا	أَنْتُمَا
لَا تُجَاهِدْنَ	جَاهِدْنَ				تُجَاهِدْنَ	جَاهَدْنَ	أَنْتُنَّ
					أُجَاهِدُ	جَاهَدْتُ	أَنَا
					تُجَاهِدُ	جَاهَدْنَا	نَحْنُ

4. Bab "تَفَعَّلَ – يَتَفَعَّلُ"

فعل الناهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض	
		مُتَعَلِّمٌ	مُتَعَلِّمٌ	تَعَلُّمًا	يَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمَ	هُوَ
		مُتَعَلِّمَانِ	مُتَعَلِّمَانِ		يَتَعَلَّمَانِ	تَعَلَّمَا	هُمَا
		مُتَعَلِّمُونَ	مُتَعَلِّمُونَ		يَتَعَلَّمُونَ	تَعَلَّمُوا	هُمْ
		مُتَعَلِّمَةٌ	مُتَعَلِّمَةٌ		تَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمَتْ	هِيَ
		مُتَعَلِّمَتَانِ	مُتَعَلِّمَتَانِ		تَتَعَلَّمَانِ	تَعَلَّمَتَا	هُمَا
		مُتَعَلِّمَاتٌ	مُتَعَلِّمَاتٌ		يَتَعَلَّمْنَ	تَعَلَّمْنَ	هُنَّ
لَا تَتَعَلَّمْ	تَعَلَّمْ				تَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمْتَ	أَنْتَ
لَا تَتَعَلَّمَا	تَعَلَّمَا				تَتَعَلَّمَانِ	تَعَلَّمْتُمَا	أَنْتُمَا
لَا تَتَعَلَّمُوا	تَعَلَّمُوا				تَتَعَلَّمُونَ	تَعَلَّمْتُمْ	أَنْتُمْ
لَا تَتَعَلَّمِي	تَعَلَّمِي				تَتَعَلَّمِينَ	تَعَلَّمْتِ	أَنْتِ
لَا تَتَعَلَّمَا	تَعَلَّمَا				تَتَعَلَّمَانِ	تَعَلَّمْتُمَا	أَنْتُمَا
لَا تَتَعَلَّمْنَ	تَعَلَّمْنَ				تَتَعَلَّمْنَ	تَعَلَّمْتُنَّ	أَنْتُنَّ
							أَتَعَلَّمُ
					نَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمْنَا	نَحْنُ

5. Bab "تَعَارَفَ – يَتَعَارَفُ"

فعل الناهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض	
		مُتَعَارِفٌ	مُتَعَارِفٌ	تَعَارُفًا	يَتَعَارِفُ	تَعَارَفَ	هُوَ
		مُتَعَارِفَانِ	مُتَعَارِفَانِ		يَتَعَارِفَانِ	تَعَارَفَا	هُمَا
		مُتَعَارِفُونَ	مُتَعَارِفُونَ		يَتَعَارِفُونَ	تَعَارَفُوا	هُمْ
		مُتَعَارِفَةٌ	مُتَعَارِفَةٌ		تَتَعَارِفُ	تَعَارَفَتْ	هِيَ
		مُتَعَارِفَتَانِ	مُتَعَارِفَتَانِ		تَتَعَارِفَانِ	تَعَارَفَتَا	هُمَا
		مُتَعَارِفَاتٌ	مُتَعَارِفَاتٌ		يَتَعَارِفْنَ	تَعَارَفْنَ	هُنَّ
لَا تَتَعَارَفْ	تَعَارَفْ				تَتَعَارَفُ	تَعَارَفْتَ	أَنْتَ
لَا تَتَعَارَفَا	تَعَارَفَا				تَتَعَارَفَانِ	تَعَارَفْتُمَا	أَنْتُمَا
لَا تَتَعَارَفُوا	تَعَارَفُوا				تَتَعَارَفُونَ	تَعَارَفْتُمْ	أَنْتُمْ
لَا تَتَعَارَفِي	تَعَارَفِي				تَتَعَارَفِينَ	تَعَارَفْتِ	أَنْتِ
لَا تَتَعَارَفَا	تَعَارَفَا				تَتَعَارَفَانِ	تَعَارَفْتُمَا	أَنْتُمَا
لَا تَتَعَارَفْنَ	تَعَارَفْنَ				تَتَعَارَفْنَ	تَعَارَفْتُنَّ	أَنْتُنَّ
					أَتَعَارَفُ	تَعَارَفْتُ	أَنَا
					تَتَعَارَفُ	تَعَارَفْنَا	نَحْنُ

6. Bab "اِفْتَعَلَ – يَفْتَعِلُ"

فعل الناهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض		
		مُفْتَرَبٌ	مُفْتَرِبٌ	اِفْتَرَابًا	يَفْتَرِبُ	اِفْتَرَبَ	هُوَ	
		مُفْتَرِبَانِ	مُفْتَرِبَانِ		يَفْتَرِبَانِ	اِفْتَرَبَا	هُمَا	
		مُفْتَرِبُونَ	مُفْتَرِبُونَ		يَفْتَرِبُونَ	اِفْتَرَبُوا	هُمْ	
		مُفْتَرِبَةٌ	مُفْتَرِبَةٌ		تَفْتَرِبُ	اِفْتَرَبَتْ	هِيَ	
		مُفْتَرِبَتَانِ	مُفْتَرِبَتَانِ		تَفْتَرِبَانِ	اِفْتَرَبْتَا	هُمَا	
		مُفْتَرِبَاتٌ	مُفْتَرِبَاتٌ		يَفْتَرِبْنَ	اِفْتَرَبْنَ	هُنَّ	
لَا تَفْتَرِبْ	اِفْتَرِبْ				تَفْتَرِبُ	اِفْتَرَبْتَ	أَنْتَ	
لَا تَفْتَرِبَا	اِفْتَرِبَا				تَفْتَرِبَانِ	اِفْتَرَبْتُمَا	أَنْتُمَا	
لَا تَفْتَرِبُوا	اِفْتَرِبُوا				تَفْتَرِبُونَ	اِفْتَرَبْتُمْ	أَنْتُمْ	
لَا تَفْتَرِبِي	اِفْتَرِبِي				تَفْتَرِبِينَ	اِفْتَرَبْتِ	أَنْتِ	
لَا تَفْتَرِبَا	اِفْتَرِبَا				تَفْتَرِبَانِ	اِفْتَرَبْتُمَا	أَنْتُمَا	
لَا تَفْتَرِبْنَ	اِفْتَرِبْنَ				تَفْتَرِبْنَ	اِفْتَرَبْتِ	أَنْتِ	
					أَفْتَرِبُ	اِفْتَرَبْتُ	أَنَا	
					تَفْتَرِبُ	اِفْتَرَبْنَا	نَحْنُ	

7. Bab "اِنْفَعَلَ – يَنْفَعُلُ"

فعل الأمر	فعل الناهي	اسم فاعل	اسم مفعول	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض	
		مُنْكَسِرٌ	مُنْكَسِرٌ	اِنْكَسَارًا	يُنْكَسِرُ	اِنْكَسَرَ	هُوَ
		مُنْكَسِرَانِ	مُنْكَسِرَانِ		يُنْكَسِرَانِ	اِنْكَسَرَا	هُمَا
		مُنْكَسِرُونَ	مُنْكَسِرُونَ		يُنْكَسِرُونَ	اِنْكَسَرُوا	هُمْ
		مُنْكَسِرَةٌ	مُنْكَسِرَةٌ		تُنْكَسِرُ	اِنْكَسَرَتْ	هِيَ
		مُنْكَسِرَتَانِ	مُنْكَسِرَتَانِ		تُنْكَسِرَانِ	اِنْكَسَرَتَا	هُمَا
		مُنْكَسِرَاتٌ	مُنْكَسِرَاتٌ		يُنْكَسِرْنَ	اِنْكَسَرْنَ	هُنَّ
اِنْكَسِرْ	لَا تُنْكَسِرُ				تُنْكَسِرُ	اِنْكَسَرْتَ	أَنْتَ
اِنْكَسِرَا	لَا تُنْكَسِرَا				تُنْكَسِرَانِ	اِنْكَسَرْتُمَا	أَنْتُمَا
اِنْكَسِرُوا	لَا تُنْكَسِرُوا				تُنْكَسِرُونَ	اِنْكَسَرْتُمْ	أَنْتُمْ
اِنْكَسِرِي	لَا تُنْكَسِرِي				تُنْكَسِرِينَ	اِنْكَسَرْتِ	أَنْتِ
اِنْكَسِرَا	لَا تُنْكَسِرَا				تُنْكَسِرَانِ	اِنْكَسَرْتُمَا	أَنْتُمَا
اِنْكَسِرْنَ	لَا تُنْكَسِرْنَ				تُنْكَسِرْنَ	اِنْكَسَرْنَ	أَنْتُنَّ
					أُنْكَسِرُ	اِنْكَسَرْتُ	أَنَا
					تُنْكَسِرُ	اِنْكَسَرْنَا	نَحْنُ

8. Bab "فَعَلَ – يَفْعُلُ"

فعل الناهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض	
		مُحْمَرٌّ	مُحْمِرٌّ	إِحْمَرَارًا	يَحْمَرُّ	إَحْمَرَّ	هُوَ
		مُحْمَرَانِ	مُحْمِرَانِ		يَحْمَرَانِ	إَحْمَرَا	هُمَا
		مُحْمَرُونَ	مُحْمِرُونَ		يَحْمَرُونَ	إَحْمَرُوا	هُمْ
		مُحْمَرَةٌ	مُحْمِرَةٌ		تَحْمَرُ	إَحْمَرَتْ	هِيَ
		مُحْمَرَتَانِ	مُحْمِرَتَانِ		تَحْمَرَانِ	إَحْمَرَتَا	هُمَا
		مُحْمَرَاتٌ	مُحْمِرَاتٌ		يَحْمَرْنَ	إَحْمَرْنَ	هُنَّ
لَا تَحْمَرْ	إِحْمَرْ				تَحْمَرُ	إَحْمَرْتَ	أَنْتَ
لَا تَحْمَرَا	إِحْمَرَا				تَحْمَرَانِ	إَحْمَرْتُمَا	أَنْتُمَا
لَا تَحْمَرُوا	إِحْمَرُوا				تَحْمَرُونَ	إَحْمَرْتُمْ	أَنْتُمْ
لَا تَحْمَرِي	إِحْمَرِي				تَحْمَرِينَ	إَحْمَرْتِ	أَنْتِ
لَا تَحْمَرَا	إِحْمَرَا				تَحْمَرَانِ	إَحْمَرْتُمَا	أَنْتُمَا
لَا تَحْمَرْنَ	إِحْمَرْنَ				تَحْمَرْنَ	إَحْمَرْتُنَّ	أَنْتُنَّ
					أَحْمَرُ	إَحْمَرْتُ	أَنَا
					تَحْمَرُ	إَحْمَرْنَا	نَحْنُ

9. Bab "اِسْتَعْلَ – يَسْتَعْلُ"

فعل الأمَر	فعل الناهي	اسم فاعل	اسم مفعول	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض		
		مُسْتَغْفِرٌ	مُسْتَغْفَرٌ	اِسْتِغْفَارًا	يَسْتَغْفِرُ	اِسْتَغْفَرَ	هُوَ	
		مُسْتَغْفِرَانِ	مُسْتَغْفَرَانِ		يَسْتَغْفِرَانِ	اِسْتَغْفَرَا	هُمَا	
		مُسْتَغْفِرُونَ	مُسْتَغْفَرُونَ		يَسْتَغْفِرُونَ	اِسْتَغْفَرُوا	هُمْ	
		مُسْتَغْفِرَةٌ	مُسْتَغْفَرَةٌ		تَسْتَغْفِرُ	اِسْتَغْفَرَتْ	هِيَ	
		مُسْتَغْفِرَتَانِ	مُسْتَغْفَرَتَانِ		تَسْتَغْفِرَانِ	اِسْتَغْفَرَتَا	هُمَا	
		مُسْتَغْفِرَاتٌ	مُسْتَغْفَرَاتٌ		يَسْتَغْفِرْنَ	اِسْتَغْفَرْنَ	هُنَّ	
		لَا تَسْتَغْفِرْ	اِسْتَغْفِرْ		تَسْتَغْفِرُ	اِسْتَغْفَرْتَ	أَنْتَ	
		لَا تَسْتَغْفِرَا	اِسْتَغْفِرَا		تَسْتَغْفِرَانِ	اِسْتَغْفَرْتُمَا	أَنْتُمَا	
		لَا تَسْتَغْفِرُوا	اِسْتَغْفِرُوا		تَسْتَغْفِرُونَ	اِسْتَغْفَرْتُمْ	أَنْتُمْ	
		لَا تَسْتَغْفِرِي	اِسْتَغْفِرِي		تَسْتَغْفِرِينَ	اِسْتَغْفَرْتِ	أَنْتِ	
		لَا تَسْتَغْفِرَا	اِسْتَغْفِرَا		تَسْتَغْفِرَانِ	اِسْتَغْفَرْتُمَا	أَنْتُمَا	
		لَا تَسْتَغْفِرْنَ	اِسْتَغْفِرْنَ		تَسْتَغْفِرْنَ	اِسْتَغْفَرْنَ	أَنْتُنَّ	
						اُسْتَغْفِرْ	اِسْتَغْفَرْتُ	أَنَا
						لَسْتَغْفِرْ	اِسْتَغْفَرْنَا	نَحْنُ

Tashrif lughawy fi'il mazid ruba'iy :

1. Bab "تَفَعَّلَ – يَتَفَعَّلُ"

فعل الأمر	فعل الناهي	اسم فاعل	اسم مفعول	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض	
		مُتَدَخِّرُجْ	مُتَدَخِّرُجْ	تَدَخَّرَجَا	يَتَدَخَّرُجْ	تَدَخَّرَجْ	هُوَ
		مُتَدَخَّرِجَانِ	مُتَدَخَّرِجَانِ		يَتَدَخَّرَجَانِ	تَدَخَّرَجَا	هُمَا
		مُتَدَخَّرِجُونَ	مُتَدَخَّرِجُونَ		يَتَدَخَّرِجُونَ	تَدَخَّرَجُوا	هُمْ
		مُتَدَخَّرِجَةٌ	مُتَدَخَّرِجَةٌ		تَتَدَخَّرُجْ	تَدَخَّرَجَتْ	هِيَ
		مُتَدَخَّرِجَتَانِ	مُتَدَخَّرِجَتَانِ		تَتَدَخَّرَجَانِ	تَدَخَّرَجَتَا	هُمَا
		مُتَدَخَّرِجَاتٌ	مُتَدَخَّرِجَاتٌ		يَتَدَخَّرِجْنَ	تَدَخَّرَجْنَ	هُنَّ
تَدَخَّرُجْ	لَا تَتَدَخَّرُجْ				تَتَدَخَّرُجْ	تَدَخَّرَجَتْ	أَنْتِ
تَدَخَّرِجَا	لَا تَتَدَخَّرِجَا				تَتَدَخَّرَجَانِ	تَدَخَّرَجْتُمَا	أَنْتُمَا
تَدَخَّرِجُوا	لَا تَتَدَخَّرِجُوا				تَتَدَخَّرِجُونَ	تَدَخَّرَجْتُمْ	أَنْتُمْ
تَدَخَّرِجِي	لَا تَتَدَخَّرِجِي				تَتَدَخَّرِجِينَ	تَدَخَّرَجْتِ	أَنْتِ
تَدَخَّرِجَا	لَا تَتَدَخَّرِجَا				تَتَدَخَّرَجَانِ	تَدَخَّرَجْتُمَا	أَنْتُمَا
تَدَخَّرِجْنَ	لَا تَتَدَخَّرِجْنَ				تَتَدَخَّرِجْنَ	تَدَخَّرَجْتُنَّ	أَنْتُنَّ
					أَتَدَخَّرُجْ	تَدَخَّرَجْتُ	أَنَا
					تَتَدَخَّرُجْ	تَدَخَّرَجْنَا	نَحْنُ

2. Bab "إِفْعَلَلْ – يَفْعَلِلْ"

فعل الأمر	فعل الناهي	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض		
		مُخْرِجٌ	مُخْرِجٌ	إِخْرَاجًا	يُخْرِجُ	إِخْرَجَ	هُوَ	
		مُخْرِجَانِ	مُخْرِجَانِ		يُخْرِجَانِ	إِخْرَجَا	هُمَا	
		مُخْرِجُونَ	مُخْرِجُونَ		يُخْرِجُونَ	إِخْرَجُوا	هُمْ	
		مُخْرِجَةٌ	مُخْرِجَةٌ		تُخْرِجُ	إِخْرَجَتْ	هِيَ	
		مُخْرِجَتَانِ	مُخْرِجَتَانِ		تُخْرِجَانِ	إِخْرَجَتَا	هُمَا	
		مُخْرِجَاتٌ	مُخْرِجَاتٌ		يُخْرِجْنَ	إِخْرَجْنَ	هُنَّ	
إِخْرِجْ	لَا تُخْرِجْ				تُخْرِجُ	إِخْرَجْتَ	أَنْتَ	
إِخْرِجَا	لَا تُخْرِجَا				تُخْرِجَانِ	إِخْرَجْتُمَا	أَنْتُمَا	
إِخْرِجُوا	لَا تُخْرِجُوا				تُخْرِجُونَ	إِخْرَجْتُمْ	أَنْتُمْ	
إِخْرِجِي	لَا تُخْرِجِي				تُخْرِجِينَ	إِخْرَجْتِ	أَنْتِ	
إِخْرِجَا	لَا تُخْرِجَا				تُخْرِجَانِ	إِخْرَجْتُمَا	أَنْتُمَا	
إِخْرِجْنَ	لَا تُخْرِجْنَ				تُخْرِجْنَ	إِخْرَجْتُنَّ	أَنْتُنَّ	
						أُخْرِجُ	إِخْرَجْتُ	أَنَا
						تُخْرِجُ	إِخْرَجْتَنَا	نَحْنُ

3. Bab "إِفْعَلَّ – يَفْعِلُّ"

فعل الأمْر	فعل الناهي	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض	
		مُطْمَئِنٌّ	مُطْمَئِنٌّ	إِطْمِئْنَانًا	يَطْمَئِنُّ	إِطْمَأَنَّ	هُوَ
		مُطْمَئِنَّانِ	مُطْمَئِنَّانِ		يَطْمَئِنُّانِ	إِطْمَأْنَانَا	هُمَا
		مُطْمَئِنُّونَ	مُطْمَئِنُّونَ		يَطْمَئِنُّونَ	إِطْمَأْنَنُوا	هُمْ
		مُطْمَئِنَّةٌ	مُطْمَئِنَّةٌ		تَطْمَئِنُّ	إِطْمَأْنَنْتُ	هِيَ
		مُطْمَئِنَّتَانِ	مُطْمَئِنَّتَانِ		تَطْمَئِنُّانِ	إِطْمَأْنَنْتَا	هُمَا
		مُطْمَئِنَّاتٌ	مُطْمَئِنَّاتٌ		يَطْمَأْنِنُ	إِطْمَأْنَنْتَ	هُنَّ
إِطْمِئِنَّ	لَا تَطْمِئِنَّ				تَطْمِئِنُّ	إِطْمَأْنَنْتَ	أَنْتَ
إِطْمِئِنَّا	لَا تَطْمِئِنَّا				تَطْمِئِنُّانِ	إِطْمَأْنَنْتُمَا	أَنْتُمَا
إِطْمِئِنُّوا	لَا تَطْمِئِنُّوا				تَطْمِئِنُّونَ	إِطْمَأْنَنْتُمْ	أَنْتُمْ
إِطْمِئِنِّي	لَا تَطْمِئِنِّي				تَطْمِئِنِّينَ	إِطْمَأْنَنْتِ	أَنْتِ
إِطْمِئِنَّا	لَا تَطْمِئِنَّا				تَطْمِئِنُّانِ	إِطْمَأْنَنْتُمَا	أَنْتُمَا
إِطْمِئِنَّيْنِ	لَا تَطْمِئِنَّيْنِ				تَطْمِئِنُّونِ	إِطْمَأْنَنْتُمْ	أَنْتُمْ
							أَطْمِئِنُّ
					نَطْمِئِنُّ	إِطْمَأْنَنْتَا	نَحْنُ

Saya memotong-motong tali. قَطَّعْتُ الْحَبْلَ.

Saya memecahkan piring (tsb). كَسَرْتُ الصَّحْنَ.

Saya menghancurkan piring (tsb). كَسَرْتُ الصَّحْنَ.

B. Bab "أَفْعَلَ – يُفْعِلُ"

- Mengubah fi'il lazim menjadi fi'il muta'addiy.

Contoh :

Thalhah keluar dari kelas. خَرَجَ طَلْحَةُ مِنَ الْفَصْلِ.

Thalhah mengeluarkan meja dari kelas. أَخْرَجَ طَلْحَةُ الْمَكْتَبَ مِنَ الْفَصْلِ.

- Menunjukkan keberadaan seseorang pada suatu waktu atau memasuki waktu tertentu.

Contoh :

Kami telah memasuki waktu pagi dan segala kekuasaan milik Allah. أَصْبَحْنَا وَ أَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ.

Kami telah memasuki waktu sore dan segala kekuasaan milik Allah. أَمْسَيْنَا وَ أَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ.

- Menunjukkan keberadaan seseorang pada suatu tempat atau memasuki tempat tertentu.

Contoh :

Hamzah berada di Iraq. أَعَزَّ قَ حَمْزَةً.

‘Umar berada di Hijaz.

أَحْبَزَ عُمَرُ.

C. Bab "فَاعِلٌ – يُفَاعِلُ"

– Menunjukkan makna fi'il mujarradnya.

Contoh :

Hamid telah bepergian.

سَافَرَ حَامِدٌ.

Muhammad bertemu guru (tsb).

لَاقَى مُحَمَّدٌ الْمُدَرِّسَ.

Kata سَافَرَ dan لَاقَى memiliki makna yang sama dengan fi'il mujarradnya yaitu سَفَرَ dan لَقِيَ.

– Menunjukkan makna "أَفْعَلٌ".

Contoh :

Dan bersegeralah kalian kepada ampunan Rabb kalian. (Ali-'Imran : 133)

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ.
(آل عمران : ١٣٣)

Semoga Allah melindungimu dari segala keburukan.

عَافَاكَ اللَّهُ.⁴⁸

Kata عَافَى bermakna sama dengan أَعْفَى yaitu "melindungi dari segala keburukan".

⁴⁸ Pola ini digunakan untuk kalimat do'a. Rumusnya fi'il muta'addiy yang bisa digunakan untuk do'a + nama Allah atau sebaliknya. Contoh : "بَارَكَ اللَّهُ فِيكُمْ" semoga Allah memberikan keberkahan kepada kalian, "جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرٌ" semoga Allah membalasmu dengan kebaikan atau "وَقَّعَكَ اللَّهُ" semoga Allah memberikan taufiq kepadamu. Bisa juga dengan jumlah ismiyyah seperti kalimat salam.

- Menunjukkan makna yang berbeda dari fi'il mujarradnya.

Contoh :

‘Ali membantah perkataan temannya. جَادَلَ عَلِيٌّ قَوْلَ زَمِيلِهِ.

Semoga Allah memberkahimu. بَارَكَ اللَّهُ لَكَ.

D. Bab "تَفَعَّلَ – يَتَفَعَّلُ"

- Menunjukkan makna muthâwa'ah bab "يُفَعِّلُ – فَعَّلَ", yaitu objek pertama dari فَعَّلَ berubah menjadi subjek.

Contoh :

Saya menghancurkan kaca (tsb) maka kaca tersebut (menjadi) hancur. كَسَرْتُ الزُّجَاجَ فَتَكَسَّرَ.

Guru (tsb) menjelaskan pelajaran ini maka pelajaran (tsb) menjadi jelas. بَيَّنَّ الْمُدَرِّسُ هَذَا الدَّرْسَ فَتَبَيَّنَ.

E. Bab "تَفَاعَلَ – يَتَفَاعَلُ"

- Menunjukkan makna musyâraakah, yaitu pekerjaan timbal balik yang membutuhkan dua subjek atau lebih (biasanya didahului dengan kata “saling”).

Contoh :

Hamzah dan ‘Umar saling berkenalan. تَعَارَفَ حَمْزَةُ وَعُمَرُ.

Guru (pr) dan siswi (tsb) saling bercakap-cakap. تَكَلَّمَتِ الْمُدَرِّسَةُ وَالطَّالِبَةُ.

- Menunjukkan pekerjaan yang tidak pada keadaan sebenarnya (pura-pura).

Contoh :

Zainab pura-pura bahagia.

تَفَارَحَتْ زَيْنَبُ.

Hisyam pura-pura sakit.

تَمَارِضُ هِشَامٍ.

F. Bab "اِفْتَعَلَ – يَفْتَعِلُ"

- Menunjukkan makna muthâwa'ah bab "فَعَلَ", yaitu objek dari "فَعَلَ" menjadi subjek.

Contoh :

Pengawas (tsb) mengumpulkan para siswa di dalam aula.

جَمَعَ الْمُرَاقِبُ الطُّلَّابَ فِي الْقَاعَةِ.

Para siswa berkumpul di dalam aula.

اجتمع الطلاب في القاعة.

Air memenuhi gelas (tsb).

مَلَأَ الْمَاءُ الْكُؤْبَ.

Gelas (tsb) menjadi penuh.

إِمْتَلَأْ الْكُؤْبَ.

- Menunjukkan makna fi'il mujarradnya.

Contoh :

Gunung (tsb) mengeluarkan asap.

إِدَّخَنَ الْجَبَلُ.

Saya membeli mobil baru.

إِشْتَرَيْتُ السَّيَّارَةَ الْجَدِيدَةَ.

- Menunjukkan makna mubâlaghah.

Contoh :

Telah sangat dekat bagi manusia
perhitungan (amal) mereka
sedangkan mereka dalam keadaan
lalai (dengan dunia) berpaling
(dari akhirat). (Al-Anbiya' : 1)

اقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ
مُعْرِضُونَ. (الأنبياء : ١)

Guru (tsb) membaca Al-Qur'an
maka para siswa pun
mendengarkannya dengan baik
(penuh perhatian).

قَرَأَ الْمَدْرَسُ الْقُرْآنَ فَاسْتَمَعَهُ الطُّلَابُ.

G. Bab "نَفْعَلْ – يَنْفَعِلُ"

- Menunjukkan makna muthâwa'ah bab "فَعَلَ", yaitu objek dari "فَعَلَ" menjadi subjek.

Contoh :

Thalhah membuka pintu (tsb) maka
pintu (tsb) terbuka.

فَتَحَ طَلْحَةُ الْبَابَ فَانْفَتَحَ الْبَابُ.

Cangkir (tsb) jatuh dan pecah.

سَقَطَ الْفِنْجَانُ وَانْكَسَرَ.

Mobil itu terbalik.

انْقَلَبَ تِلْكَ السَّيَّارَةُ.

Saya memotong tali (tsb) maka ia
terputus (terpotong).

قَطَعْتُ الْحَبْلَ فَانْقَطَعَ.

H. Bab "إِفْعَلْ – يَفْعُلُ"

- Menunjukkan perubahan warna pada suatu benda.

Contoh :

Anggur (tsb) memerah (menjadi merah).

احْمَرَّ الْعِنَبُ.

Pisang (tsb) menguning (menjadi kuning). إِصْفَرَ الْمَوْزُ.

- Menunjukkan aib atau cacat.

Contoh :

Besi (tsb) bengkok. إِعْوَجَّ الْحَدِيدُ.

Mata ‘Ali menjadi juling. إِحْوَلَّ عَيْنُ عَلِيٍّ.

I. Bab "إِسْتَفْعَلَ – يَسْتَعْفِلُ"

- Menunjukkan permintaan atau permohonan.

Bab "فَعَلَ"		Bab "إِسْتَفْعَلَ"	
Fi'il	Arti	Fi'il	Arti
عَفَرَ	Mengampuni	إِسْتَعْفَرَ	Memohon ampunan
فَهِمَ	Memahami	إِسْتَفْهَمَ	Meminta difahamkan
حَضَرَ	Menghadiri	إِسْتَحْضَرَ	Meminta kehadiran
هَدَى	Memberi petunjuk	إِسْتَهْدَى	Memohon petunjuk
خَارَ	Memilih	إِسْتَخَارَ	Memohon pilihan terbaik

- Fi'il Mazid Rubâ'iy

A. Bab "تَفَعَّلَ – يَتَفَعَّلُ"

- Menunjukkan makna muthâwa'ah bab "فَعَّلَ".

فَعَّلَ		تَفَعَّلَ	
Fi'il	Arti	Fi'il	Arti
زَلَزَلَ	Mengguncangkan	تَزَلَزَلَ	Bergoncang
فَلَقَلَ	Menggerakkan	تَفَلَقَلَ	Bergerak
رَغَرَغَ	Menumbuhkan /	تَرَغَرَغَ	Tumbuh /

	mengembangkan		berkembang
دَخَرَ	Menggelincirkan	تَدَخَّرَ	Tergelincir
بَعَثَ	Menghamburkan	تَبَعَثَ	Berhamburan

- Menunjukkan makna yang sama dengan fi'il mujarradnya.

Contoh :

Emas (tsb) berkilauan. لَأَلَّاءَ الذَّهَبُ.

Emas (tsb) berkilauan. تَلَّاءَ الذَّهَبُ.

Kereta (tsb) mundur. فَهَرَّ الْقَطَارُ.

Kereta (tsb) mundur. تَهَرَّ الْقَطَارُ.

Laki-laki (tsb) kesetanan/kesurupan. شَيْطَنَ الرَّجُلُ.

Laki-laki (tsb) kesetanan/kesurupan. تَشَيْطَنَ الرَّجُلُ.

B. Bab "فَعْنَلَّ – يَفْعَنْلِلُ"

- Menunjukkan makna muthâwa'ah bab "فَعْلَلَّ".

Contoh :

Saya mengumpulkan kambing-kambing (tsb). حَرَّجْتُ الْغَنَمَ.

Kambing-kambing (tsb) berkumpul. اِحْرَجَمَ الْغَنَمُ.

C. Bab "اَفْعَلَّ – يَفْعِلُّ"

- Menunjukkan makna muthâwa'ah bab "فَعَّلَ".

Contoh :

Al-Qur'an menentramkan hati
orang-orang beriman.

طَمَأَّنَ الْقُرْآنُ قُلُوبَ الْمُؤْمِنِينَ.

Hati orang-orang beriman menjadi
tentram.

اِطْمَأَنَّ قُلُوبُ الْمُؤْمِنِينَ.

Musim dingin menyebabkan badan
Hamid menggigil.

فَشَعَرَ الشِّتَاءُ بَدَنَ حَامِدٍ.

Badan Hamid menggigil.

اِفْشَعَرَ بَدَنُ حَامِدٍ.

Latihan 18

(التَّدرِيبُ الثَّامِنُ عَشَرَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut dalam bahasa Indonesia!

أَلَمْ تَشْعَلُوا الْمِرْوَحَةَ، يَا أَبَتَايَ؟ تَبْدُو أَنَّهُمَا مُتَعَطِّلَةٌ، يَا أَبَتِ.

يَا بَنَاتِي، اسْتَأْنِسِي وَ سَلِّمِي عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ تَدْخُلِيهَا.

أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَشْيَاءَ مُهِمَّةً.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : الْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَ أَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَ رَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا. (المائدة : ٣)

أَشْعِلِ الْمِصْبَاحَ، يَا عَلَامُ! فَإِنَّ عُرْفَةَ الْأَسْتِيفَالِ مُظْلَمَةٌ.

سَيِّئْتُ إِعْلَاقَ بَابِ السَّيَّارَةِ، أَغْلَقْتُ الْآنَ يَا بَنِي!

أَرَاغِبُ حِفْظَ الْقُرْآنِ كُلِّ يَوْمٍ بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ.

يُرَاسِلُ الرَّجُلُ الرِّسَالَةَ إِلَى رَئِيسِ الْجُمُهُورِيَّةِ.

لَا أَشَاهِدُ بَرَامِجَ التِّلْفَازِ الَّتِي لَيْسَتْ فِيهَا فَايْدَةٌ.

لَا تُخَاطِبْنِي حِينَ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ.

أَتَذَكَّرُ عُنْوَانَ بَيْتِ صَدِيقِي الْآنَ.

تَحَدَّثْتُ الْجَدَّةَ فِي أَوْقَاتِ طَوِيلَةٍ.

تَوَضَّأْنَا قَبْلَ أَنْ نَتَوَجَّهَ إِلَى الْمَسْجِدِ.

يَتَسَاءَلُونَ الطَّلَابُ عَنِ الْإِمْتِحَانِ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ. (المائدة : ٢)

أَتُرِيدُونَ أَنْ تَشْتَرِكُوا فِي تِلْكَ الدَّوْرَةِ؟ نَعَمْ، نَشْتَرِكُوا فِيهَا عَدًّا.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ. (الحج : ٣٠)

أَسْقَطَ الطِّفْلُ الصَّخْرَ فَأَنكَسَرَ.

زَلَزِلَتْ الْأَرْضُ الَّتِي حَوْلَ مَوْقِفِ السَّيَّارَاتِ وَانْقَلَبَتِ السَّيَّارَاتُ.

اسْتَأْذِنَ الْمُدَرِّسُ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْفَصْلِ.

Kosakata (المُفْرَدَاتُ)

Menyalakan : شَعَلَ - يُشَعِّلُ - تَشْعِينًا	Berbicara : خَاطَبَ - يُخَاطِبُ - خِطَابًا، مُخَاطَبَةً
Sepertinya : يَبْدُو أَنْ	Ketika : حِينَ
Yang rusak : مُتَعَطِّلٌ	Ingat : تَذَكَّرَ - يَتَذَكَّرُ - تَذَكُّرًا
Meminta izin : اسْتَأْذَنَ - يَسْتَأْذِنُ - اسْتِئْذَانًا	Alamat : عُنْوَانٌ
Memberi salam : سَلَّمَ - يُسَلِّمُ - تَسْلِيمًا	Bercerita : تَحَدَّثَ - يَتَحَدَّثُ - تَحَدُّثًا
Mengabarkan : أَخْبَرَ - يُخْبِرُ - إِخْبَارًا	Berwudhu : تَوَضَّأَ - يَتَوَضَّأُ - تَوَضُّؤٌ
Orang yang sudah tua : شَيْخٌ ج شَيْخُوحٌ	Menuju : تَوَجَّهَ - يَتَوَجَّهُ - تَوَجُّهًا إِلَى
Yang penting : مُهِمٌّ	Saling bertanya : تَسَاءَلَ - يَتَسَاءَلُ - تَسَاوُلًا
Menyempurnakan : اكْمَلَ - يُكْمِلُ - إِكْمَالًا	Saling tolong-menolong : تَعَاوَنَ - يَتَعَاوَنُ - تَعَاوُنًا
Mencukupkan : أَتَمَّ - يَتِمُّ - إِتْمَامًا	Ketaatan : بَرٌّ
Nikmat : نِعْمَةٌ ج نِعَمٌ، أَنْعَمَ	Ketakwaan : تَقْوَى
Menyalakan : أَشْعَلَ - يُشْعِلُ - إِشْعَالًا	Perbuatan dosa : إِثْمٌ ج أَثَامٌ
Anak muda : غُلَامٌ ج غُلَمَانٌ	Permusuhan : عُدْوَانٌ
Ruang tamu : غُرْفَةُ الْإِسْتِقبَالِ	Ikut serta : اشْتَرَكَ - يَشْتَرِكُ - اشْتِرَاكًا
Yang gelap : مُظْلِمٌ	Menjauhi : اجْتَنَبَ - يَجْتَنِبُ - اجْتِنَابًا
Menutup : أَغْلَقَ - يُغْلِقُ - إِغْلَاقًا	Perbuatan keji : رَجُسٌ
Mengulangi : رَاجَعَ - يُرَاجِعُ - مُرَاجَعَةً	Berhala : وَثَنٌ ج أَوْثَانٌ
Mengirim (surat) : رَاسَلَ - يُرَاسِلُ - مُرَاسَلَةً	Kedustaan : زُورٌ
Surat : رِسَالَةٌ	Menjatuhkan : أَسْقَطَ - يُسْقِطُ - إِسْقَاطًا
Presiden : رَئِيسُ الْجُمْهُورِيَّةِ	Pecah : انْكَسَرَ - يَنْكَسِرُ - انْكِسَارًا
Menyaksikan : شَاهَدَ - يُشَاهِدُ - مُشَاهَدَةً	Di sekitar : حَوْلَ
Program : بَرَامِيجٌ ج بَرَامِجٌ	Parkiran mobil : مَوْقِفُ السَّيَّارَاتِ
Televisi : تِلْفَازٌ	Terbalik : انْقَلَبَ - يَنْقَلِبُ - انْقِلَابًا
Manfaat : فَائِدَةٌ ج فَوَائِدُ	Meminta izin : اسْتَأْذَنَ - يَسْتَأْذِنُ - اسْتِئْذَانًا

Pelajaran 19

(الدَّرْسُ التَّاسِعُ عَشَرَ)

Fi'il Ma'lum dan Fi'il Majhul

1. Fi'il Ma'lum (kata kerja aktif)

Fi'il ma'lum (kata kerja aktif) adalah kata kerja yang fa'ilnya disebutkan atau dijelaskan dalam kalimat.

Contoh :

Hamzah membuka pintu. فَتَحَ حَمْزَةُ الْبَابِ.

'Ali membaca Al-Qur'an. قَرَأَ عَلِيٌّ الْقُرْآنَ.

Fathimah minum susu. شَرِبَتْ فَاطِمَةُ الْحَلِيبَ.

Fi'il-fi'il yang telah anda pelajari sebelumnya merupakan fi'il ma'lum.

2. Fi'il Majhul (kata kerja pasif)

Fi'il majhul (kata kerja pasif) adalah kata kerja yang fa'ilnya disembunyikan atau tidak disebutkan dalam kalimat dan posisinya digantikan oleh maf'ul bih sehingga maf'ul bih tersebut dinamakan na'ibul fa'il (pengganti subjek) sedangkan kedudukan akhirnya menjadi marfu'.

Contoh :

Fi'il Ma'lum	Arti	Fi'il Majhul	Arti
فَتَحَ حَمْزَةُ الْبَابِ.	Hamzah membuka pintu.	فُتِحَ الْبَابُ.	Pintu (tsb) dibuka.
قَرَأَ عَلِيٌّ الْقُرْآنَ.	'Ali membaca Al-Qur'an.	قُرِئَ الْقُرْآنُ.	Al-Qur'an (tsb) dibaca.
شَرِبَتْ فَاطِمَةُ الْحَلِيبَ.	Fathimah minum susu.	شُرِبَ الْحَلِيبُ.	Susu (tsb) diminum.

Fungsi fi'il majhul adalah menyembunyikan subjek aslinya karena dua hal:

- Subjeknya memang sengaja disembunyikan/dirahasiakan.
- Subjeknya tidak diketahui atau bersifat umum.

Fi'il majhul dibentuk dari kata kerja yang memerlukan objek yaitu fi'il muta'addiy (transitif), karena objek tersebut akan menempati posisi subjeknya.

Cara merubah fi'il ma'lum menjadi fi'il majhul :

- Fi'il Madhi	Huruf pertama (fa' fi'il) didhammahkan dan 'ain fi'il dikasrahkan.
- Fi'il Mudhari'	Huruf pertama (mudhara'ah) didhammahkan dan 'ain fi'il difathahkan.

Perhatikan contoh fi'il majhul berikut :

Fi'il Madhi	Fi'il Mudhari'	Arti
فُعِلَ	يُفْعَلُ	Dia (lk) diperlakukan
فُعِلَا	يُفْعَلَانِ	Mereka berdua ((lk)) diperlakukan
فُعِلُوا	يُفْعَلُونَ	Mereka (lk) diperlakukan
فُعِلَتْ	تُفْعَلُ	Dia (pr) diperlakukan
فُعِلْنَا	تُفْعَلَانِ	Mereka berdua (pr) diperlakukan
فُعِلْنَ	يُفْعَلْنَ	Mereka (pr) diperlakukan
فُعِلْتُ	تُفْعَلُ	Kamu (lk) diperlakukan
فُعِلْتُمَا	تُفْعَلَانِ	Kalian berdua (lk) diperlakukan
فُعِلْتُمْ	تُفْعَلُونَ	Kalian (lk) diperlakukan
فُعِلْتِ	تُفْعَلِينَ	Kamu (pr) diperlakukan
فُعِلْتُمَا	تُفْعَلَانِ	Kalian berdua (pr) diperlakukan
فُعِلْتُنَّ	تُفْعَلْنَ	Kalian (pr) diperlakukan
فُعِلْتُ	أُفْعَلُ	Saya diperlakukan
فُعِلْنَا	نُفْعَلُ	Kami diperlakukan

Tabel-tabel Penerapan Tashrif Fi'il Majhul :

a) Fi'il Mujarrad Tsulatsy

– Fi'il Shahih

الفعل المضاعف		الفعل المهموز		الفعل السالم	
المضارع	الماضي	المضارع	الماضي	المضارع	الماضي
يُرَدُّ	رَدَّ	يُؤْخَذُ	أَخَذَ	يُضْرَبُ	ضَرَبَ
يُرَدَّانِ	رَدَّا	يُؤْخَذَانِ	أَخَذَا	يُضْرَبَانِ	ضَرَبَا
يُرَدُّونَ	رَدُّوا	يُؤْخَذُونَ	أَخَذُوا	يُضْرَبُونَ	ضَرَبُوا
تُرَدُّ	رَدَّتْ	تُؤْخَذُ	أَخَذَتْ	تُضْرَبُ	ضَرَبَتْ
تُرَدَّانِ	رَدَّتَا	تُؤْخَذَانِ	أَخَذَتَا	تُضْرَبَانِ	ضَرَبَتَا
يُرَدَّنَ	رَدَدْنِ	يُؤْخَذَنَّ	أَخَذَنَّ	يُضْرَبَنَّ	ضَرَبَنَّ
تُرَدُّ	رَدَدَتْ	تُؤْخَذُ	أَخَذَتْ	تُضْرَبُ	ضَرَبَتْ
تُرَدَّانِ	رَدَدْتُمَا	تُؤْخَذَانِ	أَخَذْتُمَا	تُضْرَبَانِ	ضَرَبْتُمَا
تُرَدُّونَ	رَدَدْتُمْ	تُؤْخَذُونَ	أَخَذْتُمْ	تُضْرَبُونَ	ضَرَبْتُمْ
تُرَدَّيْنِ	رَدَدَتِ	تُؤْخَذَيْنِ	أَخَذَتِ	تُضْرَبَيْنِ	ضَرَبَتِ
تُرَدَّانِ	رَدَدْتُمَا	تُؤْخَذَانِ	أَخَذْتُمَا	تُضْرَبَانِ	ضَرَبْتُمَا
تُرَدَّنَ	رَدَدْنِ	تُؤْخَذَنَّ	أَخَذَنَّ	تُضْرَبَنَّ	ضَرَبَنَّ
أُرَدُّ	رَدَدْتُ	أُؤْخَذُ	أَخَذْتُ	أُضْرَبُ	ضَرَبْتُ
تُرَدُّ	رَدَدْنَا	تُؤْخَذُ	أَخَذْنَا	تُضْرَبُ	ضَرَبْنَا

– Fi'il Mu'tal

الفعل الناقص		الفعل الأجواف		الفعل المثال	
المضارع	الماضي	المضارع	الماضي	المضارع	الماضي
يُدْعَى	دُعِيَ	يُزَارُّ	زِيرَ	يُوعَدُ	وُعِدَ
يُدْعَيْنِ	دُعِيَا	يُزَارَانِ	زِيرَا	يُوعَدَانِ	وُعِدَا
يُدْعَوْنَ	دُعُوا	يُزَارُونَ	زِيرُوا	يُوعَدُونَ	وُعِدُوا
تُدْعَى	دُعِيَتْ	تُزَارُّ	زِيرَتْ	تُوعَدُ	وُعِدَتْ
تُدْعَيْنِ	دُعِيَتَا	تُزَارَانِ	زِيرَتَا	تُوعَدَانِ	وُعِدَتَا
يُدْعَيْنِ	دُعِيْنَ	يُزَرْنَ	زِرْنَ	يُوعَدْنَ	وُعِدْنَ
تُدْعَى	دُعِيَتْ	تُزَارُّ	زِيرَتْ	تُوعَدُ	وُعِدَتْ
تُدْعَيْنِ	دُعِيْتُمَا	تُزَارَانِ	زِيرْتُمَا	تُوعَدَانِ	وُعِدْتُمَا
تُدْعَوْنَ	دُعِيْتُمْ	تُزَارُونَ	زِيرْتُمْ	تُوعَدُونَ	وُعِدْتُمْ
تُدْعَيْنِ	دُعِيَتْ	تُزَارَيْنِ	زِيرَتْ	تُوعَدَيْنِ	وُعِدَتْ
تُدْعَيْنِ	دُعِيْتُمَا	تُزَارَانِ	زِيرْتُمَا	تُوعَدَانِ	وُعِدْتُمَا
تُدْعَيْنِ	دُعِيْنِ	تُزَرْنَ	زِرْنَ	تُوعَدْنَ	وُعِدْنَ
أُدْعَى	دُعِيْتُ	أَزَارُ	زِرْتُ	أُوعَدُ	وُعِدْتُ
نُدْعَى	دُعِيْنَا	نُزَارُ	زَرْنَا	نُوعَدُ	وُعِدْنَا

– Fi'il Tsulatsy Mazid

Tsulatsy Mazid Bi Harfin

فَعَّلَ - يَفْعُلُ		أَفْعَلَ - يُفْعِلُ		فَعَّلَ - يَفْعُلُ	
المضارع	الماضي	المضارع	الماضي	المضارع	الماضي
يُفَاتِلُ	فَاتَلَ	يُخْرِجُ	خَرَجَ	يُنَزِّلُ	نَزَلَ
يُفَاتِلَانِ	فَاتَلَا	يُخْرِجَانِ	خَرَجَا	يُنَزِّلَانِ	نَزَلَا
يُفَاتِلُونَ	فَاتَلُوا	يُخْرِجُونَ	خَرَجُوا	يُنَزِّلُونَ	نَزَلُوا
تُفَاتِلُ	فَاتَلَتْ	تُخْرِجُ	خَرَجَتْ	تُنَزِّلُ	نَزَلَتْ
تُفَاتِلَانِ	فَاتَلَتَا	تُخْرِجَانِ	خَرَجَتَا	تُنَزِّلَانِ	نَزَلَتَا
يُفَاتِلَنَّ	فَاتَلْنَ	يُخْرِجَنَّ	خَرَجَنَّ	يُنَزِّلَنَّ	نَزَلَنَّ
تُفَاتِلُ	فَاتَلَتْ	تُخْرِجُ	خَرَجَتْ	تُنَزِّلُ	نَزَلَتْ
تُفَاتِلَانِ	فَاتَلْتُمَا	تُخْرِجَانِ	خَرَجْتُمَا	تُنَزِّلَانِ	نَزَلْتُمَا
تُفَاتِلُونَ	فَاتَلْتُمْ	تُخْرِجُونَ	خَرَجْتُمْ	تُنَزِّلُونَ	نَزَلْتُمْ
تُفَاتِلِينَ	فَاتَلْتِ	تُخْرِجِينَ	خَرَجْتِ	تُنَزِّلِينَ	نَزَلْتِ
تُفَاتِلَانِ	فَاتَلْتُمَا	تُخْرِجَانِ	خَرَجْتُمَا	تُنَزِّلَانِ	نَزَلْتُمَا
تُفَاتِلَنَّ	فَاتَلْنَ	تُخْرِجَنَّ	خَرَجَنَّ	تُنَزِّلَنَّ	نَزَلَنَّ
أُفَاتِلُ	فَاتَلْتُ	أُخْرِجُ	خَرَجْتُ	أُنَزِّلُ	نَزَلْتُ
تُفَاتِلُ	فَاتَلْتَا	تُخْرِجُ	خَرَجْتَا	تُنَزِّلُ	نَزَلْتَا

Tsulatsy Bi Harfain dan Tsulatsy Bi Tsalatsati Hurufin

تَقَعَلَ - يَتَقَعَلُ		تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ		اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ		اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ	
المضارع	الماضي	المضارع	الماضي	المضارع	الماضي	المضارع	الماضي
تُوقِي	تَوَقَّيْ	تُصَوِّلِحْ	تُتَصَالِحْ	أُشْرِي	يُشْتَرِي	أُسْتَحْفِظْ	يُسْتَحْفِظُ
تُوقِيَا	تَوَقَّيَا	تُصَوِّلِحَا	تُتَصَالِحَا	أُشْرِيَا	يُشْتَرِيَا	أُسْتَحْفِظَا	يُسْتَحْفِظَانِ
تُوقُوا	تَوَقَّوْا	تُصَوِّلِحُوا	تُتَصَالِحُوا	أُشْرُوا	يُشْتَرُونَ	أُسْتَحْفِظُوا	يُسْتَحْفِظُونَ
تُوقِيَتْ	تَوَقَّيْتُ	تُصَوِّلِحْتُ	تُتَصَالِحْتُ	أُشْرَيْتُ	يُشْتَرَى	أُسْتَحْفِظْتُ	يُسْتَحْفِظُ
تُوقِيَتَا	تَوَقَّيْتَا	تُصَوِّلِحْتَا	تُتَصَالِحْتَا	أُشْرِيْتَا	يُشْتَرِيَانِ	أُسْتَحْفِظْتَا	يُسْتَحْفِظَانِ
تُوقِيْنَ	تَوَقَّيْنَ	تُصَوِّلِحْنَ	تُتَصَالِحْنَ	أُشْرِيْنَ	يُشْتَرَيْنِ	أُسْتَحْفِظْنَ	يُسْتَحْفِظْنَ
تُوقِيْتِ	تَوَقَّيْتِ	تُصَوِّلِحْتِ	تُتَصَالِحْتِ	أُشْرِيْتِ	يُشْتَرَى	أُسْتَحْفِظْتِ	يُسْتَحْفِظُ
تُوقِيْتُمَا	تَوَقَّيْتُمَا	تُصَوِّلِحْتُمَا	تُتَصَالِحْتُمَا	أُشْرِيْتُمَا	يُشْتَرِيَانِ	أُسْتَحْفِظْتُمَا	يُسْتَحْفِظَانِ
تُوقِيْتُمْ	تَوَقَّيْتُمْ	تُصَوِّلِحْتُمْ	تُتَصَالِحْتُمْ	أُشْرِيْتُمْ	يُشْتَرُونَ	أُسْتَحْفِظْتُمْ	يُسْتَحْفِظُونَ
تُوقِيْتِ	تَوَقَّيْتِ	تُصَوِّلِحْتِ	تُتَصَالِحْتِ	أُشْرِيْتِ	يُشْتَرَيْنِ	أُسْتَحْفِظْتِ	يُسْتَحْفِظْنَ
تُوقِيْتُمَا	تَوَقَّيْتُمَا	تُصَوِّلِحْتُمَا	تُتَصَالِحْتُمَا	أُشْرِيْتُمَا	يُشْتَرِيَانِ	أُسْتَحْفِظْتُمَا	يُسْتَحْفِظَانِ
تُوقِيْنِ	تَوَقَّيْنِ	تُصَوِّلِحْنِ	تُتَصَالِحْنِ	أُشْرِيْنِ	يُشْتَرَيْنِ	أُسْتَحْفِظْنِ	يُسْتَحْفِظْنَ
تُوقِيْتِ	تَوَقَّيْتِ	تُصَوِّلِحْتِ	أُتَصَالِحْ	أُشْرِيْتِ	أُشْتَرَى	أُسْتَحْفِظْتِ	أُسْتَحْفِظُ
تُوقِيْتَا	تَوَقَّيْتَا	تُصَوِّلِحْتَا	تُتَصَالِحْ	أُشْرِيْتَا	يُشْتَرَى	أُسْتَحْفِظْتَا	أُسْتَحْفِظُ

Pola "اِفْعَلَ - يَفْعَلُ" dan "اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ" tidak memiliki bentuk majhul karena kebanyakan fi'il yang masuk pada kedua pola tersebut berubah menjadi fi'il lazim.

Latihan 19

(التَّدرِيبُ التَّاسِعُ عَشَرَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut dalam bahasa Indonesia!

دُبِحَ عَمَّ عَبَّاسٍ الْأُسْبُوعَ الْمَاضِي.

سُرِقَتْ دَرَّاجَةُ هَاشِمٍ.

أُولَئِكَ السُّجَنَاءُ أُخْرِجُوا مِنَ السِّجْنِ.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَ إِقَامَ الصَّلَاةِ وَ إِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَ حَجَّ الْبَيْتِ وَ صَوْمَ رَمَضَانَ. (رواه البخاري : ٨ و مسلم : ١٦)

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآيِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَ إِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَ إِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَ إِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ. (الغاشية : ١٧-٢٠)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. (البقرة : ١٨٣)

إِذَا زَارَ حَامِدٌ أُشْتَرِيَ بِتِسْعَةِ رِيَالٍ.

تَوَمَّتِ الطِّفْلَةُ عَلَى السَّرِيرِ الْجَدِيدِ.

صُوفُ إِبرَاهِيمَ يَكْرُمُونَ فِي بَيْتِهِ.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يَبْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَ هُمْ لَا يُفْتَنُونَ. (العنكبوت : ٢)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتَشْهَدَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَفَهُ نَعْمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتَشْهَدْتُ قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكَِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يَقَالَ جَرِيءٌ، فَقَدْ قَبِلَ ، ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَسُجِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَفَهُ نَعْمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ

وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ: عَالِمٌ وَقَرَأْتُ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ: هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ فَأَتَى بِهِ فَعَرَفَهُ نَعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ: هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ. (رواه مسلم: ١٩٠٥ وغيره)

Kosakata (المُفْرَدَات)

Menyembelih : ذَبَحَ - يَذْبَحُ - ذَبْحًا : Pekan : أُسْبُوعٌ	Ranjang : سَرِيرٌ ج سُرُرٌ Memuliakan : اِكْرَمَ - يَكْرُمُ - اِكْرَامًا
Yang lalu : ماضٍ / المَاضِي	Mengira/menyangka : حَسِبَ - يَحْسِبُ - حُسْبَانًا
Mencuri : سَرَقَ - يَسْرِقُ - سَرَقًا	Meninggalkan : تَرَكَ - يَتْرُكُ - تَرْكًا
Tahanan : سَجِينٌ ج سَجَنَاءُ	Menguji : فَتَنَ - يَفْتِنُ - فَتْنَةً
Penjara : سِجْنٌ ج سِجُونٌ	Yang pertama : أَوَّلٌ
Bersaksi : شَهِدَ - يَشْهَدُ - شَهَادَةً	Memutuskan : قَضَى - يَقْضِي - قَضَاءً
Utusan : رَسُولٌ	Kiamat : قِيَامَةٌ
Mendirikan : أَقَامَ - يَقِيمُ - إِقَامًا، إِقَامَةً	Mati syahid : اُسْتُشْهِدَ
Memberikan : آتَى - يُؤْتِي - إِيتَاءً	Membawa : أَتَى - يَأْتِي - إِيتَانًا ب
Zakat : زَكَاةٌ	Memberitahukan : عَرَفَ - يَعْرِفُ - تَعْرِيفًا
Unta : اِيلٌ ج آبَالٌ	Mengetahui/mengenal : عَرَفَ - يَعْرِفُ - عَرَفَانًا
Mengangkat : رَفَعَ - يَرْفَعُ - رَفْعًا	Nikmat : نِعْمَةٌ ج نِعَمٌ، أَنْعَمَ
Menegakkan : نَصَبَ - يَنْصُبُ - نَصْبًا	Yang pemberani : جَرِيءٌ
Membentangkan : سَطَحَ - يَسْطِطُحُ - سَطْحًا	Menyeret : سَحَبَ - يَسْحَبُ - سَحْبًا
Mewajibkan : كَتَبَ - يَكْتُبُ - كِتَابَةً عَلَى	Melemparkan : أَلْقَى - يُلْقِي - اِلْقَاءً
Bertakwa : اتَّقَى - يَتَّقِي - تَقْوَى، تَقَاءً	Meluaskan : وَسَّعَ - يُوْسِعُ - تَوْسِيعًا
Sarung : لَزَارٌ	Macam : صِنْفٌ ج أَصْنَافٌ
Membeli : اشْتَرَى - يَشْتَرِي - اِشْتِرَايًا	Jalan : سَبِيلٌ ج سُبُلٌ
Riyal : رِيَالٌ ج رِيَالَاتٌ	Berinfag : اِنْفَقَ - يَنْفِقُ - اِنْفَاقًا
Menidurkan : نَوَّمَ - يُنَوِّمُ - تَنْوِيمًا	Dermawan : جَوَادٌ

Pelajaran 20

(الدَّرْسُ الْعِشْرُونَ)

‘Adad (Bilangan)

Anda telah mempelajari bagian ‘adad 1-10 pada pelajaran 10, sekarang anda akan mempelajari bentuk ‘adad lainnya secara keseluruhan. Bi’aunillah.

1. ‘Adad 1-10

Ada dua bagian yang perlu diperhatikan dalam membentuk kata bilangan. Perhatikan contoh berikut!

كِتَابٌ وَاحِدٌ

Satu buku

- كِتَابٌ adalah ma’dud (isim yang terbilang).
- وَاحِدٌ adalah ‘adad (bilangan)

Kaidah-kaidah ‘adad 1-10 :

- a. Bilangan satu dan dua menjadi taukid (penegasan) dari ma’dudnya.

Mudzakkar	Muannats
عِنْدِي بَيْتٌ وَاحِدٌ Saya memiliki satu rumah	عِنْدِي عُرْفَةٌ وَاحِدَةٌ Saya memiliki satu kamar
عِنْدِي بَيْتَانِ اثْنَانِ Saya memiliki dua rumah	عِنْدِي عُرْفَتَانِ اثْنَتَانِ Saya memiliki dua kamar

- b. Bilangan 3-10 menjadi mudhaf dan ma’dud sebagai mudhaf ilaih.

Mudzakkar	Muannats
ثَلَاثَةُ بُيُوتٍ Tiga rumah	ثَلَاثُ عُرُفٍ Tiga kamar
أَرْبَعَةُ بُيُوتٍ Empat rumah	أَرْبَعُ عُرُفٍ Empat kamar
خَمْسَةُ بُيُوتٍ	خَمْسُ عُرُفٍ

Lima rumah	Lima kamar
سِتَّةُ بُيُوتٍ	سِتُّ عُرُفٍ
Enam rumah	Enam kamar
سَبْعَةُ بُيُوتٍ	سَبْعُ عُرُفٍ
Tujuh rumah	Tujuh kamar
ثَمَانِيَةُ بُيُوتٍ	ثَمَانِي عُرُفٍ
Delapan rumah	Delapan kamar
تِسْعَةُ بُيُوتٍ	تِسْعُ عُرُفٍ
Sembilan rumah	Sembilan kamar
عَشْرَةُ بُيُوتٍ	عَشْرُ عُرُفٍ
Sepuluh rumah	Sepuluh kamar

- c. Perhatikan bahwa ma'dud berbentuk jamak dan 'adad tidak sejenis dengan ma'dud. Jika ma'dud mudzakkar, maka 'adad muannats (dengan ta' marbuthah). Jika ma'dud muannats, maka 'adad mudzakkar (tanpa ta' marbuthah).

2. 'Adad 11-20

Perhatikan tabel 'adad berikut!

Mudzakkar	Muannats
أَحَدٌ عَشَرَ بَيْتًا	إِحْدَى عَشْرَةَ عُرْفَةً
Sebelas rumah	Sebelas kamar
إِثْنَانِ عَشَرَ بَيْتًا	إِثْنَانِ عَشْرَةَ عُرْفَةً
Dua belas rumah	Dua belas kamar
ثَلَاثَةَ عَشَرَ بَيْتًا	ثَلَاثَ عَشْرَةَ عُرْفَةً
Tiga belas rumah	Tiga belas kamar
أَرْبَعَةَ عَشَرَ بَيْتًا	أَرْبَعَ عَشْرَةَ عُرْفَةً
Empat belas rumah	Empat belas kamar
خَمْسَةَ عَشَرَ بَيْتًا	خَمْسَ عَشْرَةَ عُرْفَةً
Lima belas rumah	Lima belas kamar
سِتَّةَ عَشَرَ بَيْتًا	سِتَّ عَشْرَةَ عُرْفَةً
Enam belas rumah	Enam belas kamar
سَبْعَةَ عَشَرَ بَيْتًا	سَبْعَ عَشْرَةَ عُرْفَةً
Tujuh belas rumah	Tujuh belas kamar

ثَمَانِيَةَ عَشَرَ بَيْتًا Delapan belas rumah	ثَمَانِي عَشْرَةَ عُقَّةً Delapan belas kamar
تِسْعَةَ عَشَرَ بَيْتًا Sembilan belas rumah	تِسْعَ عَشْرَةَ عُقَّةً Sembilan belas kamar
عِشْرُونَ بَيْتًا Dua puluh rumah	عِشْرُونَ عُقَّةً Dua puluh kamar

Kaidah-kaidah ‘adad 11-20 :

- ‘Adad 11-19 memiliki dua bagian (murakkab)⁴⁹. Pada billanga 11 dan 12 kedua bagian sejenis dengan ma’dud.
- Pada ‘adad 13-19 bagian pertama berlainan jenis dengan ma’dud.
- Dua bagian ‘adad 11-19 selalu berakhiran fathah dan mabni⁵⁰ sehingga tidak berubah walaupun pada posisi marfu’ atau majrur, kecuali bagian pertama dari ‘adad 12 (اِثْنًا/اِثْنَتَا) yang mengalami perubahan di harakat akhirnya sebagaimana isim mutsanna.
- Ma’dud berbentuk mufrad dan manshub.
- ‘Adad 20 memiliki bentuk yang sama untuk mudzakkar dan muannats.

3. ‘Adad 21-99

Perhatikan tabel ‘adad berikut!

Mudzakkar	Muannats
وَاحِدٌ وَ عِشْرُونَ بَيْتًا Dua puluh satu rumah	إِحْدَى وَ عِشْرُونَ عُقَّةً Dua puluh satu kamar
إِثْنَا وَ عِشْرُونَ بَيْتًا Dua puluh dua rumah	إِثْنَتَا وَ عِشْرُونَ عُقَّةً Dua puluh dua kamar
ثَلَاثَةٌ وَ عِشْرُونَ بَيْتًا Dua puluh tiga rumah	ثَلَاثٌ وَ عِشْرُونَ عُقَّةً Dua puluh tiga kamar
أَرْبَعَةٌ وَ عِشْرُونَ بَيْتًا Dua puluh empat rumah	أَرْبَعٌ وَ عِشْرُونَ عُقَّةً Dua puluh empat kamar
خَمْسَةٌ وَ عِشْرُونَ بَيْتًا Dua puluh lima rumah	خَمْسٌ وَ عِشْرُونَ عُقَّةً Dua puluh lima kamar

⁴⁹ Misalnya "أَحَدَ عَشَرَ", "أَحَدٌ" adalah bagian pertama sedangkan "عَشَرَ" adalah bagian kedua.

⁵⁰ Baku, tidak berubah harakat akhirnya.

سِتَّةٌ وَعَشْرُونَ بَيْتًا Dua puluh enam rumah	سِتٌّ وَعَشْرُونَ عُقَّةً Dua puluh enam kamar
سَبْعَةٌ وَعَشْرُونَ بَيْتًا Dua puluh tujuh rumah	سَبْعٌ وَعَشْرُونَ عُقَّةً Dua puluh tujuh kamar
ثَمَانِيَةٌ وَعَشْرُونَ بَيْتًا Dua puluh delapan rumah	ثَمَانِيٌّ وَعَشْرُونَ عُقَّةً Dua puluh delapan kamar
تِسْعَةٌ وَعَشْرُونَ بَيْتًا Dua puluh sembilan rumah	تِسْعٌ وَعَشْرُونَ عُقَّةً Dua puluh sembilan kamar
ثَلَاثُونَ بَيْتًا Tiga puluh rumah	ثَلَاثُونَ عُقَّةً Tiga puluh kamar

Kaidah-kaidah ‘adad 21-99 :

- a. ‘Adad 21-99 memiliki dua bagian yang terpisahkan dengan "و".
 - Bagian pertama berakhiran tanwin, kecuali "اِثْنَا" dan "اِثْنَا".
 - Bagian kedua (‘uqud : bilangan puluhan) memiliki i’rab yang sama dengan jamak mudzakkar salim.

Contoh :

اِشْتَرَيْتُ وَاحِدًا وَعَشْرِينَ كِتَابًا.

Saya membeli dua puluh satu buku.

- b. Pada ‘adad 21 dan 22 bagian pertama sejenis dengan ma’dud.
- c. Sedangkan ‘adad 23-29 bagian pertama tidak sejenis dengan ma’dud.
- d. Pada bagian kedua (‘uqud) memiliki bentuk yang sama antara mudzakkar atau muannats.
- e. Ma’dud berbentuk mufrad dan manshub.
- f. Kaidah-kaidah di atas berlaku hingga ‘adad 99.

4. ‘Adad 100-999

Pada ‘adad 100-999 terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu : ‘Adad ratusan + satuan, ‘adad ratusan + belasan dan ‘adad ratusan + puluhan.

- 1) Perhatikan tabel ‘adad ratusan + satuan berikut!

Mudzakkar	Muannats
مِائَةٌ بَيْتٍ Seratus rumah	مِائَةٌ عُرْفَةٍ Seratus kamar
مِائَةٌ بَيْتٍ وَ بَيْتٍ Seratus satu rumah	مِائَةٌ عُرْفَةٍ وَ عُرْفَةٍ Seratus satu kamar
مِائَةٌ بَيْتٍ وَ بَيْتَانِ Seratus dua rumah	مِائَةٌ عُرْفَةٍ وَ عُرْفَتَانِ Seratus dua kamar
مِائَةٌ وَ ثَلَاثَةُ بُيُوتٍ Seratus tiga rumah	مِائَةٌ وَ ثَلَاثُ عُرْفٍ Seratus tiga kamar
مِائَةٌ وَ أَرْبَعَةُ بُيُوتٍ Seratus empat rumah	مِائَةٌ وَ أَرْبَعُ عُرْفٍ Seratus empat kamar
مِائَةٌ وَ خَمْسَةُ بُيُوتٍ Seratus lima rumah	مِائَةٌ وَ خَمْسُ عُرْفٍ Seratus lima kamar
مِائَةٌ وَ سِتَّةُ بُيُوتٍ Seratus enam rumah	مِائَةٌ وَ سِتُّ عُرْفٍ Seratus enam kamar
مِائَةٌ وَ سَبْعَةُ بُيُوتٍ Seratus tujuh rumah	مِائَةٌ وَ سَبْعُ عُرْفٍ Seratus tujuh kamar
مِائَةٌ وَ ثَمَانِيَةُ بُيُوتٍ Seratus delapan rumah	مِائَةٌ وَ ثَمَانِي عُرْفٍ Seratus delapan kamar
مِائَةٌ وَ تِسْعَةُ بُيُوتٍ Seratus sembilan rumah	مِائَةٌ وَ تِسْعُ عُرْفٍ Seratus sembilan kamar
مِائَةٌ وَ عَشْرَةُ بُيُوتٍ Seratus sepuluh rumah	مِائَةٌ وَ عَشْرُ عُرْفٍ Seratus sepuluh kamar

Kaidah-kaidah ‘adad ratusan + satuan :

- Pada ‘adad 100-102, "مِائَةٌ" adalah mudhaf sehingga ma’dud menjadi majrur karena mudhaf ilaih.
- ‘Adad 101 dan 102 menerima isim terbilang atau ma’dud kedua dalam keadaan marfu’.

Difahami dari kanan ke kiri

101 rumah	=	بَيْتٍ	وَ	مِائَةٌ بَيْتٍ
		Satu rumah	+	Seratus rumah

102 rumah	=	بَيْتَانِ	وَ	مِائَةُ بَيْتٍ
		Dua rumah	+	Seratus rumah

c. ‘Adad 103-110 memiliki dua bagian :

- Bagian pertama adalah "مِائَةُ", ia berdiri sendiri dalam keadaan nakirah.
- Bagian kedua sama dengan kaidah sebelumnya dari ‘adad 3-10 pada pelajaran yang telah lalu.

2) Perhatikan tabel ‘adad ratusan + belasan berikut!

Mudzakkar	Muannats
مِائَةٌ وَ أَحَدٌ عَشَرَ بَيْتًا Seratus sebelas rumah	مِائَةٌ وَ إِحْدَى عَشْرَةَ عُرْفَةً Seratus sebelas kamar
مِائَةٌ وَ اِثْنَا عَشَرَ بَيْتًا Seratus dua belas rumah	مِائَةٌ وَ اِثْنَتَا عَشْرَةَ عُرْفَةً Seratus dua belas kamar
مِائَةٌ وَ ثَلَاثَةٌ عَشَرَ بَيْتًا Seratus tiga belas rumah	مِائَةٌ وَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ عُرْفَةً Seratus tiga belas kamar
مِائَةٌ وَ أَرْبَعَةٌ عَشَرَ بَيْتًا Seratus empat belas rumah	مِائَةٌ وَ أَرْبَعَ عَشْرَةَ عُرْفَةً Seratus empat belas kamar
مِائَةٌ وَ خَمْسَةٌ عَشَرَ بَيْتًا Seratus lima belas rumah	مِائَةٌ وَ خَمْسَ عَشْرَةَ عُرْفَةً Seratus lima belas kamar
مِائَةٌ وَ سِتَّةٌ عَشَرَ بَيْتًا Seratus enam belas rumah	مِائَةٌ وَ سِتَّ عَشْرَةَ عُرْفَةً Seratus enam belas kamar
مِائَةٌ وَ سَبْعَةٌ عَشَرَ بَيْتًا Seratus tujuh belas rumah	مِائَةٌ وَ سَبْعَ عَشْرَةَ عُرْفَةً Seratus tujuh belas kamar
مِائَةٌ وَ ثَمَانِيَةٌ عَشَرَ بَيْتًا Seratus delapan belas rumah	مِائَةٌ وَ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ عُرْفَةً Seratus delapan belas kamar
مِائَةٌ وَ تِسْعَةٌ عَشَرَ بَيْتًا Seratus sembilan belas rumah	مِائَةٌ وَ تِسْعَ عَشْرَةَ عُرْفَةً Seratus sembilan belas kamar
مِائَةٌ وَ عِشْرُونَ بَيْتًا Seratus dua puluh rumah	مِائَةٌ وَ عِشْرُونَ عُرْفَةً Seratus dua puluh kamar

Kaidah-kaidah ‘adad ratusan + belasan :

‘Adad 111-120 memiliki dua bagian :

- Bagian pertama adalah "مِائَةٌ", ia berdiri sendiri dalam keadaan nakirah.
- Bagian kedua sama dengan kaidah sebelumnya dari ‘adad 11-20 pada pelajaran yang telah lalu.

3) Perhatikan tabel ‘adad ratusan + puluhan berikut!

Mudzakkar	Muannats
مِائَةٌ وَوَاحِدٌ وَعِشْرُونَ بَيْتًا Seratus dua puluh satu rumah	مِائَةٌ وَاحِدَةٌ وَعِشْرُونَ عُرْفَةً Seratus dua puluh satu kamar
مِائَةٌ وَاثْنَانِ وَعِشْرُونَ بَيْتًا Seratus dua puluh dua rumah	مِائَةٌ وَاثْنَانِ وَعِشْرُونَ عُرْفَةً Seratus dua puluh dua kamar
مِائَةٌ وَثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ بَيْتًا Seratus dua puluh tiga rumah	مِائَةٌ وَثَلَاثٌ وَعِشْرُونَ عُرْفَةً Seratus dua puluh tiga kamar
مِائَةٌ وَأَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ بَيْتًا Seratus dua puluh empat rumah	مِائَةٌ وَأَرْبَعٌ وَعِشْرُونَ عُرْفَةً Seratus dua puluh empat kamar
مِائَةٌ وَخَمْسَةٌ وَعِشْرُونَ بَيْتًا Seratus dua puluh lima rumah	مِائَةٌ وَخَمْسٌ وَعِشْرُونَ عُرْفَةً Seratus dua puluh lima kamar
مِائَةٌ وَسِتَّةٌ وَعِشْرُونَ بَيْتًا Seratus dua puluh enam rumah	مِائَةٌ وَسِتٌّ وَعِشْرُونَ عُرْفَةً Seratus dua puluh enam kamar
مِائَةٌ وَسَبْعَةٌ وَعِشْرُونَ بَيْتًا Seratus dua puluh tujuh rumah	مِائَةٌ وَسَبْعٌ وَعِشْرُونَ عُرْفَةً Seratus dua puluh tujuh kamar
مِائَةٌ وَتَمَانِيَةٌ وَعِشْرُونَ بَيْتًا Seratus dua puluh delapan rumah	مِائَةٌ وَتَمَانِيٌ وَعِشْرُونَ عُرْفَةً Seratus dua puluh delapan kamar
مِائَةٌ وَتِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ بَيْتًا Seratus dua puluh sembilan rumah	مِائَةٌ وَتِسْعٌ وَعِشْرُونَ عُرْفَةً Seratus dua puluh sembilan kamar
مِائَةٌ وَثَلَاثُونَ بَيْتًا Seratus tiga puluh rumah	مِائَةٌ وَثَلَاثُونَ عُرْفَةً Seratus tiga puluh kamar
مِائَةٌ وَتِسْعُونَ بَيْتًا	مِائَةٌ وَتِسْعُونَ عُرْفَةً

Seratus sembilan puluh sembilan rumah	Seratus sembilan puluh sembilan kamar
--	--

Kaidah-kaidah ‘adad ratusan + puluhan :

‘Adad 121-199 memiliki dua bagian :

- Bagian pertama adalah "مِائَةٌ", ia berdiri sendiri dalam keadaan nakirah.
- Bagian kedua sama dengan kaidah sebelumnya dari ‘adad 21-99 pada pelajaran yang telah lalu.

Perhatikan tabel ‘adad 200-900 berikut!

Mudzakkar/Muannats
مِائَتَا بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Dua ratus rumah / kamar
ثَلَاثُمِائَةٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Tiga ratus rumah / kamar
أَرْبَعُمِائَةٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Empat ratus rumah / kamar
خَمْسُمِائَةٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Lima ratus rumah / kamar
سِتُّمِائَةٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Enam ratus rumah / kamar
سَبْعُمِائَةٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Tujuh ratus rumah / kamar
ثَمَانِمِائَةٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Delapan ratus rumah / kamar
تِسْعُمِائَةٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Sembilan ratus rumah / kamar
سَبْعَةٌ وَ ثَمَانُونَ وَ تِسْعُمِائَةٍ بَيْتٍ
Sembilan ratus delapan puluh tujuh rumah
سَبْعٌ وَ ثَمَانُونَ وَ تِسْعُمِائَةٍ عُرْفَةٍ
Sembilan ratus delapan puluh tujuh kamar

- ‘Adad 200, kata "مِائَتَا" menjadi mudhaf dari ma’dud.
- ‘Adad 300-900, kata "مِائَةٌ" menjadi mudhaf sekaligus mudhaf ilaih.
- ‘Adad 200-900 untuk mudzakkar dan muannats sama kecuali pada bagian puluhannya sebagaimana pada dua contoh terakhir dalam tabel di atas.
- Ma’dud berupa isim mufrad dan majrur karena mudhaf ilaih.

5. ‘Adad Ribuan

Mudzakkar/Muannats
أَلْفَ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Seribu rumah / kamar
أَلْفَا بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Dua ribu rumah / kamar
ثَلَاثَةُ آلَافٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Tiga ribu rumah / kamar
أَرْبَعَةُ آلَافٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Empat ribu rumah / kamar
خَمْسَةُ آلَافٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Lima ribu rumah / kamar
سِتَّةُ آلَافٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Enam ribu rumah / kamar
سَبْعَةُ آلَافٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Tujuh ribu rumah / kamar
ثَمَانِيَةُ آلَافٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Delapan ribu rumah / kamar
تِسْعَةُ آلَافٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Sembilan ribu rumah / kamar
عَشْرَةُ آلَافٍ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Sepuluh ribu rumah / kamar
عِشْرُونَ أَلْفَ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Dua puluh ribu rumah / kamar
ثَلَاثُونَ أَلْفَ بَيْتٍ / عُرْفَةٍ
Tiga puluh ribu rumah / kamar

أَرْبَعُونَ أَلْفَ بَيْتٍ / عُرُقَةٍ Empat puluh ribu rumah / kamar
تِسْعُونَ أَلْفَ بَيْتٍ / عُرُقَةٍ Sembilan puluh ribu rumah / kamar
مِائَةُ أَلْفِ بَيْتٍ / عُرُقَةٍ Seratus ribu rumah / kamar
مِائَتَانِ أَلْفَ بَيْتٍ / عُرُقَةٍ Dua ratus ribu rumah / kamar
ثَلَاثُمِائَةِ أَلْفِ بَيْتٍ / عُرُقَةٍ Tiga ratus ribu rumah / kamar
تِسْعِمِائَةِ أَلْفِ بَيْتٍ / عُرُقَةٍ Sembilan ratus ribu rumah / kamar

- ‘Adad 1000 dan 2000, kata "أَلْفٌ" menjadi mudhaf.
 - ‘Adad 3000 – 10000, kata "أَلْفٌ" diubah ke dalam bentuk jamaknya yaitu "آلَافٌ". Ia menjadi mudhaf sekaligus mudhaf ilaih.
 - Ma’dud berupa isim mufrad dan majrur karena mudhaf ilaih.
 - Pada ‘adad 20000 – 90000, kata "أَلْفٌ" manshub dan menjadi mudhaf dari ma’dudnya.
 - Pada ‘adad ratusan ribu, kata "أَلْفٌ" menjadi mudhaf sekaligus mudhaf ilaih.
- ‘Adad ribuan untuk mudzakkar dan muannats sama.

‘Adad Tartibiy
(Bilangan Bersusun)

‘Adad tartibiy biasanya digunakan sebagai na’at (sifat) yang menunjukkan urutan bilangan suatu hal.

Contoh :

Pintu yang ketiga البابُ الثَّالِثُ

Peserta lomba yang kesembilan المُسَابِقُ الثَّاسِعُ

Halaman yang kelima الصَّفْحَةُ الْخَامِسَةُ

Contoh dalam kalimat :

Peserta lomba yang kesembilan (tsb) يَكُونُ الْمُسَابِقُ الثَّاسِعُ الْفَائِزَ الْأَوَّلَ.
menjadi juara pertama.

Saya lewat pintu yang ketiga. مَرَرْتُ بِالْبَابِ الثَّالِثِ.

Saya telah membaca halaman yang kelima قَرَأْتُ الصَّفْحَةَ الْخَامِسَةَ مِنْ هَذَا الْكِتَابِ.
dari kitab ini.

‘Adad tartibiy urutan pertama adalah "أَوَّلُ" untuk mudzakkar dan "أُولَى" untuk muannats. Sedangkan ‘adad tartibiy 2-10 dibentuk dari wazan "فَاعِلٌ".

Perhatikan tabel ‘adad tartibiy 1-10 berikut!

‘Adad Tartibiy	Arti
أَوَّلُ	Yang pertama
ثَانِي / الثَّانِي	Yang kedua
ثَالِثٌ	Yang ketiga
رَابِعٌ	Yang keempat
خَامِسٌ	Yang kelima
سَادِسٌ	Yang keenam
سَابِعٌ	Yang ketujuh
ثَامِنٌ	Yang kedelapan
تَاسِعٌ	Yang kesembilan
عَاشِرٌ	Yang kesepuluh

‘Adad tartibiy 11-19 atau 21-99 yang menggunakan wazan "فَاعِلٌ" hanya bagian awalnya saja.

Contoh :

Pelajaran yang kedua belas الدَّرْسُ الثَّانِي عَشَرَ

Kursi yang ketiga puluh enam الْكُرْسِيُّ السَّادِسُ وَ ثَلَاثُونَ

Pelajar yang ke sembilan puluh delapan الطَّالِبُ الثَّامِنُ وَ تِسْعُونَ

‘Adad tartibiy puluhan, ratusan dan ribuan tidak berubah dari bentuk asalnya.

Contoh :

Aminah tidak puasa pada hari yang kedua puluh Ramadhan. مَا صَامَتْ آمِنَةُ فِي الْيَوْمِ الْعِشْرِينَ مِنْ رَمَضَانَ.

‘Adad Kasriy
(Bilangan Pecahan)

‘Adad kasriy (bilangan pecahan) dibentuk dari wazan "فُعُلٌ".

ثَمَنٌ	خُمْسٌ	نِصْفٌ
Seperdelapan	Seperlima	Setengah
تِسْعٌ	سُدُسٌ	ثُلُثٌ
Sepersembilan	Seperenam	Sepertiga
عَشْرٌ	سَبْعٌ	رُبْعٌ
Sepersepuluh	Sepertujuh	Seperempat

Semua dhammah pada ‘ain fi’il dihilangkan kecuali "ثُلُثٌ" dan "سُدُسٌ".

Contoh :

Wahai Bilal! Kami telah menunggumu setengah jam. يَا بِلَالُ، نَنْتَظِرُكَ نِصْفَ سَاعَةٍ.

Saya telah membeli seperempat kilogram gula. اشْتَرَيْتُ رُبْعَ كِيلُوْغَرَامٍ مِنَ السُّكَّرِ.

Anakku telah menghafal sepertiga Al-Qur’an. حَفِظَ وَلَدِي الثُّلُثَ مِنَ الْقُرْآنِ.

Latihan 20

(التَّدرِيبُ العِشْرُونَ)

Isilah tabel-tabel ‘adad berikut dengan bahasa arab!

1. ‘Adad 1-10

Mudzakkar	Muannats
1 laki-laki رَجُلٌ وَاحِدٌ	1 perempuan إِمْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ
2 laki-laki	2 perempuan
3 laki-laki	3 perempuan
4 laki-laki	4 perempuan
5 laki-laki	5 perempuan
6 laki-laki	6 perempuan
7 laki-laki	7 perempuan
8 laki-laki	8 perempuan
9 laki-laki	9 perempuan
10 laki-laki	10 perempuan

2. ‘Adad 11-20

Mudzakkar	Muannats
11 laki-laki أَحَدَ عَشَرَ رَجُلًا	11 perempuan إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً
12 laki-laki	12 perempuan
13 laki-laki	13 perempuan
14 laki-laki	14 perempuan
15 laki-laki	15 perempuan
16 laki-laki	16 perempuan
17 laki-laki	17 perempuan
18 laki-laki	18 perempuan
19 laki-laki	19 perempuan
20 laki-laki	20 perempuan

3. ‘Adad 21-99

Mudzakkar	Muannats
21 laki-laki وَاحِدٌ وَ عَشْرُونَ رَجُلًا	21 perempuan إِحْدَى وَ عَشْرُونَ امْرَأَةً
22 laki-laki	22 perempuan
23 laki-laki	23 perempuan
24 laki-laki	24 perempuan
25 laki-laki	25 perempuan
26 laki-laki	26 perempuan
47 laki-laki	47 perempuan
68 laki-laki	68 perempuan
89 laki-laki	89 perempuan
90 laki-laki	90 perempuan

4. ‘Adad 100-999

Mudzakkar	Muannats
100 laki-laki مِائَةُ رَجُلٍ	100 perempuan مِائَةُ امْرَأَةٍ
102 laki-laki	102 perempuan
103 laki-laki	103 perempuan
104 laki-laki	104 perempuan
115 laki-laki	115 perempuan
116 laki-laki	116 perempuan
157 laki-laki	157 perempuan
178 laki-laki	178 perempuan
389 laki-laki	389 perempuan
978 laki-laki	978 perempuan

5. ‘Adad Ribuan

Mudzakkar	Muannats
1000 laki-laki	1000 perempuan
2000 laki-laki	2000 perempuan
3000 laki-laki	3000 perempuan
4000 laki-laki	4000 perempuan
50000 laki-laki	50000 perempuan
60000 laki-laki	60000 perempuan
70000 laki-laki	70000 perempuan
800000 laki-laki	800000 perempuan
900000 laki-laki	900000 perempuan
3598 laki-laki	3598 perempuan

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut dalam bahasa arab!

1. Hamzah memiliki uang 700.000 rupiah.
2. Tamu yang akan datang adalah 456 tamu.
3. Anak (lk) (tsb) telah memecahkan 23 piring.
4. Jumlah surat dalam Al-Qur'an adalah 114 surat.
5. Mu'adz merupakan anak keenam dari tiga belas putra(nya) Yasir.
6. Masuklah kalian ke kelas yang ketiga di tingkat (lantai) kedua.
7. Telah dipanggil peserta lomba yang ketiga puluh tujuh.
8. Bobot bayi itu seperdelapan bobot bapaknya.
9. Kami berhenti di sepertiga perjalanan.
10. Harga helm Jabir seperlima harga helm Khalid.

Kosakata (المُفْرَدَاتُ)

Seratus : مِائَةٌ ج مِائَاتٌ، مِئُونٌ	Memanggil : نَادَى - يُنَادِي - مُنَادَاةٌ
Seribu : أَلْفٌ ج آلَافٌ	Bobot : ثِقَلٌ ج أَثْقَالٌ
Rupiah : رُوبِيَّةٌ ج رُوبِيَّاتٌ	Perjalanan : سِيَرَةٌ / رِحْلَةٌ
Memecahkan : كَسَرَ - يَكْسِرُ - تَكْسِيرًا	Harga : ثَمَنٌ ج أَثْمَانٌ
Jumlah : عِدَّةٌ ج عِدَدٌ	Helm : خُوْدَةٌ
Tingkat (lantai) : طَابَقٌ	

Pelajaran 21 (الدَّرْسُ الْحَادِي وَ الْعِشْرُونَ)

Shighatusy Syart

Shighatusy syart adalah susunan kalimat yang terdiri dari perangkat/alat syart, syart dan jawaban syart untuk menunjukkan tuntutan atau permintaan yang jika terpenuhi akan diperoleh suatu hasil tertentu.

Contoh :

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil.

مَنْ يَجْتَهِدْ يَنْجَحْ.

Maksudnya seseorang tidak akan berhasil jika ia tidak bersungguh-sungguh.

"مَنْ" berfungsi sebagai perangkat/alat syart.

"يَجْتَهِدْ" berfungsi sebagai syart.

"يَنْجَحْ" berfungsi sebagai jawaban syart.

Contoh lainnya:

Barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya dia akan beruntung.

مَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ يُفْلِحْ.

"مَنْ" berfungsi sebagai perangkat/alat syart.

"يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ" berfungsi sebagai syart.

"يُفْلِحْ" adalah berfungsi sebagai jawaban syart.

Dua fi'il mudhari' pada masing-masing contoh di atas dalam keadaan majzum karena didahului oleh "مَنْ" perangkat syart yang memajumkan syart dan jawaban syart.

1. Perangkat syart yang memajumkan syart dan jawabnya

a) "مَنْ" : Barang siapa

Barang siapa yang mentaati Allah dan RasulNya niscaya kami akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan barang siapa berpaling Dia akan mengazabnya dengan azab yang pedih. (Al-Fath : 17)

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ, وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا. (الفتح : ١٧)

(Ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan kamu pada hari berhimpun, itulah hari pengungkapan kesalahan-kesalahan. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan beramal shalih niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung. (At-Taghabun : 9)

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ, ذَلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ, وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا, ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ. (التغابن : ٩)

Tidak ada satu pun musibah yang menimpa (seseorang) kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (At-Taghabun : 11)

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ, وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ, وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ. (التغابن : ١١)

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dan memberikannya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. (Ath-Thalaq : 2-3)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا, وَ يَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ. (الطلاق : ٢-٣)

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah akan menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya. (Ath-Thalaq : 4)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا. (الطلاق : ٤)

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya. (Ath-Thalaq : 5)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَكْفِرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا. (الطلاق : ٥)

Dan barang siapa yang berpaling dari peringatan RabbNya niscaya akan Dia akan memasukkannya ke dalam azab yang sangat berat. (Al-Jin : 17)

وَمَنْ يُرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا. (الجن : ١٧)

Barang siapa yang Allah kehendaki dengan kebaikan niscaya Dia akan memahamkannya dalam (urusan) agama. (HR. Bukhari dan Muslim)

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ. (رواه البخاري و المسلم)

Barang siapa yang dibuatkan kepadanya suatu kebaikan, kemudian ia mengatakan kepada pelakunya, “Jazaakallahu khairan” (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka sungguh ia telah meninggikan pujian. (HR. At-Tirmidzi)

مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَقَدْ أَتَى فِي الشَّيْءِ. (رواه الترمذي)

b) "مَا – مَهْمَا" : Apa saja/apa pun

Dan apa saja yang kalian lakukan berupa kebaikan niscaya Allah mengetahuinya. (Al-Baqarah : 197)

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ. (البقرة : ١٩٧)

Apa saja yang kamu baca dari Al-Qur'an niscaya kami akan mendengarkannya.

مَا تَقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ نَسْمَعُهُ.

c) "إِنْ – إِذَا" : Jika

Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kalian dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, maka Allah akan memberi kemampuan (kelapangan rezeki) kepada mereka dengan karuniaNya. Dan Allah Maha Luas (pemberianNya) lagi Maha Mengetahui. (An-Nuur : 32)

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ، إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ، وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ. (النور : ٣٢)

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kalian menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (Muhammad : 7)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ. (محمد : ٧)

Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kalian beriman dan bertakwa, maka Allah akan memberikan pahala kepada kalian tanpa meminta harta kalian. (Muhammad : 36)

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهْوٌ، وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ. (محمد : ٣٦)

Jika kalian ikut serta dalam daurah (tsb), maka kalian akan menemukan banyak faidah (manfaat/keuntungan).

إِذَا تَشَرَكُوا فِي الدُّورَةِ جَدُّوا الْفَوَائِدَ.

d) "مَتَى – أَيَّانَ" : Kapan pun

Kapan pun kamu belajar, maka kamu akan memperoleh kebaikan.

مَتَى تَدْرُسْ تَحْصُلْ عَلَى خَيْرٍ.

Kapan pun kamu pergi, niscaya aku juga pergi.

أَيَّانَ تَذْهَبُ أَذْهَبُ.

e) "أَيْنَمَا – حَيْثُمَا" : Dimana pun

Dimana pun kalian berada, niscaya kematian akan mendapati kalian, meskipun kalian berada di dalam benteng yang tinggi dan kokoh. (An-Nisa 78)

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي
بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ. (النساء : ٧٨)

Dimana pun kamu bersafar, kamu akan melihat pemandangan yang indah.

حَيْثُمَا تُسَافِرُ تَرَىٰ مَنَاطِرَ جَمِيلَةٍ.

f) "كَيْفَمَا" : Bagaimana pun

Bagaimana pun kalian belajar, kalian akan menemukan kesulitan.

كَيْفَمَا تَدْرُسُوا تَجِدُوا صُعْبَةً.

g) "أَيُّ" : Yang mana saja

Pemuda mana saja yang menyegerakan nikahnya di zaman ini, ia akan memperoleh kebaikan yang banyak.

أَيُّ شَابٍ يُعَجِّلُ نِكَاحَهُ فِي هَذَا الزَّمَانِ يَنَالْ خَيْرًا
كَثِيرًا.

"أَيُّ" di sini menjadi mudhaf dari isim setelahnya. Perhatikan contoh berikut!

Kitab mana saja yang saya temukan di perpustakaan ini, saya akan membacanya.

أَيُّ كِتَابٍ أَجِدُهُ فِي الْمَكْتَبَةِ أَقْرَأُهُ.

"أَيُّ" di sini menjadi maf'ul bih dari "أَجِدُ".

Dalam contoh-contoh di atas tidak disebutkan bentuk fi'il madhinya karena ia tidak mengalami perubahan harakat akhir (mabni), sehingga contoh-contoh di atas mudah dipahami pada setiap perubahannya.

2. Perangkat-perangkat syart yang tidak memajzumkan

a) "إِذَا" : Apabila

(Allah) pencipta langit dan bumi.
Apabila Dia hendak menetapkan
sesuatu, maka Dia hanya berkata
kepadanya, “Jadilah!” maka jadilah
sesuatu itu. (Al-Baqarah : 117)

يَدْبِغُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا
يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ. (البقرة : ١١٧)

Dan apabila saya sakit, maka
Dialah (Allah) yang akan
menyembuhkanku. (Asy-Syu'araa
: 80)

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ. (الشعراء : ٨٠)

Apabila datang Ramadhan, maka
pintu-pintu surga dibuka dan pintu-
pintu neraka ditutup serta setan-
setan dibelenggu. (HR. Bukhari :
1899 dan Muslim : 1079)

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ
النَّارِ وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ. (رواه البخاري : ١٨٩٩
و مسلم : ١٠٧٩)

b) "لَمَّا" : Ketika⁵¹

Dan ketika mereka maju melawan
Jalut dan tentaranya, mereka
berdo'a, “Wahai Rabb kami,
limpahkanlah kesabaran kepada
kami dan kokohkanlah langkah kami
serta tolonglah kami menghadapi
orang-orang kafir.” (Al-Baqarah :
250)

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أَفْرِغْ
عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ. (البقرة : ٢٥٠)

Dan ketika azab Kami datang, Kami
selamatkan Hud dan orang-orang
yang beriman bersamanya dengan
rahmat Kami serta Kami selamatkan
mereka (di akhirat) dari azab yang
berat. (Hud : 58)

وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُودًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ
بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَنَجَّيْنَاهُمْ مِنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ. (هود :
٥٨)

Dan ketika datang kepada mereka
kebenaran (Al-Qur'an) tersebut,

وَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ وَإِنَّا بِهِ

⁵¹ Syart dan jawaban syart harus berupa fi'il madhi.

mereka berkata, “Ini adalah sihir dan sesungguhnya kami mengingkarinya.” (Az-Zukhruf : 30)

كَافِرُونَ. (الزخرف : ٣٠)

c) "كَلَّمَآ" : Setiap kali

Setiap kali Zakaria masuk menemuinya (Maryam) di Mihrab, dia dapati makanan di sisinya. (Ali ‘Imran : 37)

كَلَّمَآ دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا. (آل عمران : ٣٧)

Sesungguhnya orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain agar mereka merasakan azab. Sungguh Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (An-Nisaa’ : 56)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا، كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا. (النساء : ٥٦)

Setiap kali mereka hendak keluar darinya (neraka) karena tersiksa, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya. Dikatakan (kepada mereka), “Rasakanlah Azab yang membakar ini!” (Al-Hajj : 22)

كَلَّمَآ أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُوا فِيهَا وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ. (الحج : ٢٢)

d) "أَمَّا" : Adapun⁵²

Maka adapun orang-orang yang ingkar, maka akan Aku azab mereka dengan azab yang sangat keras di dunia dan di akhirat serta tidak ada penolong bagi mereka. Dan adapun orang-orang yang beriman dan beramal shalih, maka Dia akan memberikan pahala

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَأُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ وَ مَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ. وَ أَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَ عَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ، وَ اللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ.

⁵² Perangkat syart ini menuntut jawaban syart untuk senantiasa didahului (ف) fa’ ar-rabithah.

kepada mereka dengan sempurna.
Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim. (Ali ‘Imran : 56-57)

Maka adapun orang yang diberikan catatannya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Dan adapun orang yang diberikan catatannya dari sebelah belakangnya, maka dia akan berteriak, “Binasalah aku!” dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (Al-Insyiqaq : 7-12)

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ يَمِينِهِ فَنُفِثَ يَخُاسِبُ حَسَابًا
يَسِيرًا، وَ يُنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا. وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ
كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ فَنُفِثَ يَدْعُوا ثُبُورًا وَ يُصَلَّى
سَعِيرًا. (الإنشقاق : ٧-١٢)

Saya memiliki satu saudara laki-laki dan satu saudara perempuan. Adapun saudaraku laki-laki, dia adalah laki-laki yang tinggi. Dan adapun saudariku perempuan, dia adalah perempuan yang gendut.

لِي أَخٍ وَ أُخْتٍ. أَمَّا أَخِي فَهُوَ رَجُلٌ طَوِيلٌ وَ أَمَّا
أُخْتِي فَهِيَ امْرَأَةٌ سَمِينَةٌ.

e) "لَوْ" : Seandainya/sekiranya.

Disebut juga dengan harfu imtina' limtina' (حَرْفُ امْتِنَاعٍ لِمَتْنَاعٍ), digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak terpenuhi di masa yang telah berlalu karena terhalang oleh hal lain. Syart dan jawaban syart berupa fi'il madhi.

Seandainya kamu mendengarkan pelajaran (tsb) niscaya kamu akan memahaminya.

لَوْ سَمِعْتَ الدَّرْسَ لَفَهِمْتَهُ.⁵³

Seandainya kamu memberitauku bahwa Muhammad sakit maka aku akan

لَوْ أَخْبَرْتَنِي أَنَّ مُحَمَّدًا مَرِيضٌ لَرَزْتُهِ.

⁵³ Maksudnya adalah “engkau tidak faham pelajaran karena tidak mendengarkannya”.

menjenguknya.

Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, niscaya kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah karena takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir. (Al-Hasyr : 21)

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ. (الحشر : ٢١)

Jawaban syart didahului dengan huruf lam "لَا", namun huruf lam tersebut dihilangkan apabila jawaban syart berbentuk negatif.

Sekiranya kamu hadir kemarin, maka aku tidak mencarimu.

لَوْ حَضَرْتَ أَمْسٍ مَا بَحَثْتُ عَنْكَ.

Seandainya saya naik sepeda, niscaya saya tidak terlambat.

لَوْ رَكَبْتُ الدَّرَاجَةَ مَا تَأَخَّرْتُ.

f) "لَوْلَا" : Jika bukan karena/jika tidak ada.

Disebut juga dengan harfu imtina' liwujuud (حَرْفُ امْتِنَاعٍ لِّوُجُودٍ). Digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak terjadi karena adanya hal lain. Ia biasanya masuk dalam jumlah ismiyyah yang khabarnya dihilangkan dan posisinya digantikan oleh jawaban syart.

Jika tidak ada 'ulama, maka orang-orang akan bodoh.

لَوْلَا الْعُلَمَاءُ لَحَمَقَ النَّاسُ.⁵⁴

Jika bukan karena capek, maka saya akan hadir lebih awal.

لَوْلَا الْمُتْعَبُ لَحَضَرْتُ مُبَكِّرًا.

Maka jika bukan karena karunia Allah dan rahmatNya kepada kalian, maka kalian akan termasuk di antara orang-orang yang merugi. (Al-Baqarah : 64)

فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ. (البقرة : ٦٤)

⁵⁴ Jika khabarnya tidak dihilangkan menjadi, "لَوْلَا الْعُلَمَاءُ يَعْلَمُ لَحَمَقَ النَّاسُ".

Jawaban syart didahului dengan huruf lam al-ibtida' "لَا", namun huruf lam tersebut dihilangkan apabila jawaban syart berbentuk negatif.

Jika tidak ada hotel, kami tidak menginap semalaman.

لَوْلَا الْفُنْدُقُ مَا بَنَيْنَا الْبَارِحَةَ.

Jika tidak ada bus, saya tidak datang lebih awal.

لَوْلَا الْحَافِلَةُ مَا جِئْتُ مُبَكَّرًا.

Ia juga bisa masuk ke dalam jumlah fi'liyyah dan mashdar muawwal yang fi'ilnya biasanya berupa madhi tanpa disertai dengan huruf lam al-ibtida' "لَا". Jika setelah "لَوْلَا" adalah fi'il madhi maka ia bermakna "mengapa tidak...?" (tandim, penyesalan).

Dan sekiranya Kami binasakan mereka dengan suatu azab sebelumnya, niscaya mereka berkata, "Wahai Rabb kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada kami, sehingga kami mengikuti ayat-ayatMu sebelum kami menjadi hina dan rendah?" (Tha-Ha : 134)

وَلَوْ أَنَّا أَهْلَكْنَاهُمْ بِعَذَابٍ مِنْ قَبْلِهِ لَقَالُوا رَبَّنَا لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ آيَاتِكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَذِلَّ وَنَخْزَى. (طه : ١٣٤)

Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kalian. Lalu dia berkata, "Wahai Rabbku, mengapa Engkau tidak menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, sehingga aku akan bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang shalih." (Al-Munafiqun : 10)

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ. (المنافقون : ١٠)

⁵⁵ Perhatikan bahwa kata "تَتَّبِعَ" manshub karena didahului oleh huruf fa' as-sababiyyah dengan bantuan "أَنَّ" yang dihilangkan. Lihat pelajaran 40 tentang macam-macam fungsi huruf faa'.

Dan Kami cabut rasa dendam di dalam dada mereka, di bawahnya (surga) mengalir sungai-sungai. Mereka berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kepada kami ke (surga) ini. Dan tidaklah kami mendapat petunjuk seandainya Allah tidak memberi petunjuk kepada kami. Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Rabb kami membawa kebenaran.” Diserukan kepada mereka, “Itulah surga yang telah diwariskan kepada kalian, karena apa yang telah kalian kerjakan.” (Al-A’raf : 43)

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ
الْأَنْهَارُ، وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا
لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا
بِالْحَقِّ، وَنُودُوا أَنْ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ. (الأعراف : ٤٣)

3. Variasi fi’il pada syart dan jawaban syart

a. Keduanya bisa berupa fi’il mudhari’

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil.

مَنْ يَجْتَهِدْ يَنْجَحْ.

b. Keduanya bisa berupa fi’il madhi⁵⁶

Jika kalian berbuat baik, (sebenarnya) kalian berbuat baik untuk diri kalian sendiri. (Al-Israa’ : 7)

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ. (الإسراء : ٧)

Sesungguhnya apabila Allah mencintai suatu kaum, niscaya Allah akan menguji mereka. (HR. At-Tirmidzi)

وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ. (رواه الترمذي)

⁵⁶ Walaupun keduanya berupa fi’il madhi, namun tidak menunjukkan makna telah lampau (madhi) karena perangkat/alat syart telah mengubah maknanya menjadi kata kerja yang menunjukkan kejadian pada waktu yang akan datang (mustaqbal).

Barang siapa yang menempuh
suatu jalan dalam rangka mencari
ilmu, niscaya Allah akan
memudahkan baginya dengan
ilmu (tsb) jalan menuju surga.
(HR. Muslim)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه المسلم)

- c. Syart berupa fi'il madhi dan jawaban syart berupa fi'il mudhari'

Apabila kamu membaca Al-Qur'an,
maka aku akan mendengarnya.

إِنْ قَرَأْتَ الْقُرْآنَ أَسْمَعُهُ.

Kedua fi'il dalam keadaan majzum, namun fi'il pertama tidak mengalami
perubahan harakat akhir karena mabni.

- d. Syart berupa fi'il mudhari' dan jawaban syart berupa fi'il madhi

Dimana pun kalian berada, pasti
Allah mengawasi kalian.

أَيْنَمَا تَكُونُوا رَقَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ.

Variasi yang terakhir ini sangat jarang terjadi.

4. Jawaban syart yang didahului oleh fa' ar-rabithah

Pada variasi-variasi fi'il di atas, jawaban syart ada yang didahului oleh "فَ"
"الرَّابِطَةُ" dan ada yang tidak didahului olehnya. "فَ الرَّابِطَةُ" mendahului jawaban
syart ketika ia berupa :

- 1) Jumlah Ismiyyah

Barang siapa yang mengerjakan
suatu amalan (ibadah) yang tidak
ada padanya perintah kami, maka
ia tertolak. (Muttafaqun 'alaih)

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ. (متفق عليه)

Barang siapa yang menunjukkan
kepada kebaikan, maka baginya
seperti pahala yang
mengerjakannya. (HR. Muslim)

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ. (رواه المسلم)

Dan apabila hambaKu bertanya
tentangku kepada mu, maka
sungguh Aku sangatlah dekat
(pengabulan doanya). (Al-Baqarah
: 186)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ. (البقرة: ١٨٦)

2) Jumlah Fi'liyyah, yang fi'ilnya :

a. Thalabiy (permintaan),

– Amr

Maka apabila kamu membaca Al-
Qur'an, maka mintalah
perlindungan kepada Allah dari
setan yang terkutuk. (An-Nahl :
98)

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ. (النحل : ٩٨)

Apabila salah seorang dari kalian
masuk masjid, maka hendaknya ia
ruku' (shalat) dua raka'at sebelum
duduk. (HR. Bukhari)

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ
يَجْلِسَ. (رواه البخاري)

– Nahiy

Jika kalian masuk kelas, maka
janganlah membuat gaduh!

إِنْ تَدْخُلُوا الْفَصْلَ فَلَا تَرْيُطُوا!

(Khidir) berkata, “Maka apabila
kamu mengikutiku, maka
janganlah bertanya padaku
tentang sesuatu apa pun hingga
aku menceritakannya kepadamu.
(Al-Kahfi : 70)

قَالَ فَإِنْ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى
أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا. (الكهف : ٧٠)

– Di antara bentuk thalabiy adalah istifham

Apabila saya bertemu kepala
sekolah, maka apa yang akan
aku katakan kepadanya?

إِذَا لَقِيتُ الْمَدِيرَ فَمَاذَا أَقُولُ لَهُ؟

b. Jamid

Maka barang siapa yang meminumnya, maka ia bukan dari (golongan)ku. (Al-Baqarah : 249)

فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي. (القرة : ٢٤٩)

c. Didahului dengan "قَدْ"

Maka apabila mereka beriman sebagaimana kalian beriman, maka mereka telah mendapatkan petunjuk. (Al-Baqarah : 137)

فَإِنْ ءَامَنُوا بِمِثْلِ مَا ءَامَنُتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا. (البقرة : ١٣٧)

Dan barang siapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka dia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Ali 'Imran : 101)

وَمَنْ يَتَّصِمِ بِاللّٰهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ. (آل عمران : ١٠١)

d. Didahului dengan "سَوْفَ" atau "سَ"

Apabila kalian menghadiri seminar besok, maka saya akan hadir.

إِنْ تَحْضُرُوا التَّوْرَةَ غَدًا فَسَاحْضُرُ.

e. Didahului dengan "مَا التَّائِيَةُ"

Dan barang siapa yang mentaati Rasul, maka ia telah mentaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling, maka tidaklah kami mengutusmu kepada mereka untuk menjadi pemelihara (mereka). (An-Nisaa' : 80)

وَمَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَ مَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا. (النساء : ٨٠)

f. Didahului dengan "لَنْ"

Dan barang siapa yang mencari agama selain islam, maka dia tidak akan diterima sedangkan di akhirat dia termasuk orang-orang yang merugi. (Ali 'Imran : 85)

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَ هُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ. (آل عمران : ٨٥)

Dan apa saja yang mereka kerjakan dari kebaikan, maka tidak akan diingkari. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa. (Ali ‘Imran : 115)

وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ، وَاللَّهُ عَلِيمٌ
بِالْمُتَّقِينَ. (آل عمران : ١١٥)

Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah. Dan barang siapa yang dilaknat Allah, niscaya kamu tidak akan mendapatkan penolong baginya. (An-Nisaa’ : 52)

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ، وَ مَنْ يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَنْ
تَجِدَ لَهُ نَصِيرًا. (النساء : ٥٢)

g. Didahului dengan "كَانَ" "كَانَ"

Oleh karena itu, Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Isra’il, bahwa barang siapa yang membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, namun kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi. (Al-Maidah : 32)

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَنْ
قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا
قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا
النَّاسَ جَمِيعًا، وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ
إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ.
(المائدة : ٣٢)

(Beribadahlah) dengan ikhlas kepada Allah, tanpa menyekutukanNya. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka seakan-akan dia jatuh dari langit

حَقْنَاءَ لِلَّهِ عِيرٌ مُشْرِكِينَ بِهِ، وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ
فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي
بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِينٍ. (الحج : ٣١)

lalu disambar oleh burung atau
diterbangkan angin ke tempat
yang jauh. (Al-Hajj : 31)

Latihan 21

(التَّدرِيبُ الحَادِي وَ العِشْرُونَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut dalam bahasa Indonesia!

إِنَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ. (متفق عليه)

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنْ أَجَلَ اللَّهُ لَاتٍ، وَ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَ مَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ، إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ. (العنكبوت : ٥-٦)

مَا تُبَلِّغُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ أَصَمُّهُ.

وَ قَالُوا مَهْمَا تَأْتِينَا بِهِ مِنْ ءَايَةٍ لِتَسْحَرَنَا بِهَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ. (الأعراف : ١٣٢)

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَ يُغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ، وَ اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ. (آل عمران : ٣١)

إِذَا تَذَهَبُوا مُبَكِّرًا لَا تَتَأَخَّرُوا.

مَتَى تَرَيْنَ رَجُلًا قَاعُضُضُنْ أَبْصَارُكَ، يَا بَنَاتِي!

أَيَّانَ تَلْقَوُا أَبَا سُفْيَانَ فَبَلِّغْ سَلَامِي إِلَيْهِ!

أَيُّمَا تَتَعَلَّمُ يَحِبُّ عَلَيْكَ الْمُجَاهِدَةُ.

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ. (رواه النسائي : ٥١٢٦)

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَ صَامَتْ شَهْرَهَا وَ حَفِظَتْ فَرْجَهَا وَ أَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا أُدْخِلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ. (رواه أحمد : ١٥٧٣ و غيره)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَ أَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَ امْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَ أَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ. (المائدة : ٦)

إِذْ سَمِعْتُمْ بِالطَّاغُوتِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا. (رواه البخاري : ٥٧٢٨)

كُلَّمَا مَرَرْنَا عَلَى السُّوقِ اشْتَرَيْنَا التَّمْرَ وَ الرُّطَبَ.

لَمَّا زُرْنَا حَدِيثَةَ الْحَيَوَانَاتِ بَصُرْنَا الْحَيَوَانَاتِ الْكَثِيرَةَ. نَحْوُ الْفِيلِ وَالْحَيَّةِ وَ التَّمْسَاحِ وَ الْأَسَدِ وَ النَّمِرِ وَ غَيْرِ ذَلِكَ.

لَمَّا لَاقَيْتُ ذَلِكَ الْخَلَّاقَ تَبَسَّمَ إِلَيَّ.

لِي أَخَوَانِ. اسْمُهُمَا حَسَنٌ وَ حُسَيْنٌ أَمَّا حَسَنٌ فَهُوَ قَاضٍ وَ أَمَّا حُسَيْنٌ فَهُوَ مُحَامٍ.

لَوْ كَانَ فِيهِمَا إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا. (الأنبياء : ٢٢)

لَوْ أَسْأَلَيْتُ ذَلِكَ الْوَلَدَ عَنْ هَيْبِهِ لَسَعِدَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُواتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَوْ لَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ. (النور : ٢١)

Kosakata (المُفْرَدَات)

Menyayangi : رَحِمَ - يَرْحُمُ - رَحْمَةً	Kurma kering : تَمْرٌ
Berharap : رَجَا - يَرْجُو - رَجَاءٌ	Kurma basah : رُطْبٌ
Waktu : أَجَلَ جِ أَجَلٌ	Kebun : حَدِيقَةٌ جِ حَدَائِقُ
Yang datang : آتَى / الْآتَى	Binatang : حَيَوَانَاتٌ جِ حَيَوَانٌ
Menyampaikan : بَلَّغَ - يُبَلِّغُ - تَبْلِيغًا	Melihat : بَصَرَ - يَبْصُرُ - بَصَرًا
Mendengar : اسْتَمَعَ - يَسْتَمِعُ - اسْتِمَاعًا	Seperti, misalnya : كُنُوْ
Menyihir/menipu : سَحَرَ - يَسْحَرُ - سِحْرًا	Gajah : فَيْلٌ جِ أَفْيَالٌ، فَيْلٌ
Mengikuti : اتَّبَعَ - يَتَّبِعُ - اتِّبَاعًا	Ular : حَيَّةٌ جِ حَيَّاتٌ
Pagi-pagi : مُبَكِّرًا	Buaya : تَمَسَّاحٌ جِ تَمَاسِيحُ
Terlambat : تَأَخَّرَ - يَتَأَخَّرُ - تَأَخُّرًا	Singa : أَسَدٌ جِ أَسَدٌ، أَسُودٌ
Menundukkan : عَضَّ - يُعَضُّ - عَضًّا	Macan tutul : نَمِرٌ جِ نُمُورٌ، أَنْمَارٌ
Pandangan : بَصَرَ جِ أَبْصَارٌ	Dan selain itu/dsb : وَ غَيْرَ ذَلِكَ
Berjumpa : تَلَقَّى - يَتَلَقَّى - تَلَقُّيًا	Bertemu : لَاقَى - يَلَاقِي - مُلَاقَاةٌ
Bersungguh-sungguh : جَاهَدَ - يُجَاهِدُ - مُجَاهَدَةً	Tukang cukur : حَلَّاقٌ
Memakai wangi-wangian : اسْتَعْطَرَ - يَسْتَعْطِرُ - اسْتِعْطَارًا	Tersenyum : تَبَسَّمَ - يَتَبَسَّمُ - تَبَسُّمًا
Bau : رِيحٌ جِ رِيَاخٌ	Hakim : قَاضٍ / الْقَاضِي
Pezina : زَانٍ مِ زَانِيَةٍ	Pengacara : مُحَامٍ / الْمُحَامِي
Kemaluan : فَرُوجٌ جِ فُرُوجٌ	Rusak : فَسَدَ - يَفْسُدُ - فَسَادًا
Menghendaki : شَاءَ - يَشَاءُ - مَشِيئَةً	Menghibur : أَسْلَى - يُسْلِي - إِسْلَاءٌ
Tangan : يَدٌ جِ أَيْدٍ	Kesedihan, kekhawatiran : هَمٌّ جِ هُمُومٌ
Siku tangan : مِرْفَقٌ جِ مَرَافِقُ	Bahagia : سَعِدَ - يَسْعُدُ - سَعَادَةً
Menyeka, membasuh : مَسَحَ - يَمْسَحُ - مَسْحًا	Langkah : خُطْوَةٌ جِ خُطَوَاتٌ
Kepala : رَأْسٌ جِ رُؤُوسٌ	Setan : شَيْطَانٌ - شَيَْاطِينُ
Kaki : رِجْلٌ جِ أَرْجُلٌ	Kemungkaran : مُنْكَرٌ

Mata kaki : كَعَبٌ	Karunia : فَضْلٌ
Wabah : طَاعُونٌ	Menjadi baik, suci : زَكَاةٌ – يَزْكِي – زَكَّى
Terjadi : وَقَعَ – يَقَعُ – وَقُوعًا	Menyucikan : تَزْكِيَةٌ – يَزْكِي – زَكَّى

Pelajaran 22

(الدَّرْسُ الثَّانِي وَالْعِشْرُونَ)

Maf'ul Muthlaq

Maf'ul Muthlaq adalah mashdar manshub yang disebut setelah fi'ilnya untuk memberikan penekanan (taukid) pada fi'il tersebut.

Contoh :

Maka Kami hancurkan mereka dengan
sehancur-hancurnya. (Al-Furqan : 36)

فَدَمَّرْنَاهُمْ تَدْمِيرًا. (الفرقان : ٣٦)

Dan tartilkanlah Al-Qur'an dengan
setartil-tartilnya. (Al-Muzammil : 4)

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا. (المزمل : ٤)

Sesungguhnya Kamilah yang telah
menurunkan Al-Qur'an kepadamu
(Muhammad) secara berangsur-angsur.
(Al-Insan : 23)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا. (الإنسان : ٢٣)

Maf'ul muthlaq memiliki tiga fungsi lainnya, yaitu :

a) Menjelaskan sifat/bentuk fi'ilnya.

Contoh :

Wahai orang-orang yang beriman!
Ingatlah Allah dengan mengingat
(namaNya) sebanyak-banyaknya.
(Al-Ahzab : 41)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا.
(الأحزاب : ٤١)

Wahai orang-orang yang beriman!
Bertaqwalah kalian kepada Allah
dan berkatalah dengan perkataan
yang benar, niscaya (Allah) akan
memperbaiki amal-amal kalian dan
mengampuni dosa-dosa kalian Dan
barang siapa yang mentaati Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا,
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. (الأحزاب :
٧٠-٧١)

dan RasulNya maka dia akan menang dengan kemenangan yang besar. (Al-Ahzab : 70-71)

Maka bersabarlah dengan kesabaran yang indah. (Al-Ma'arij : 5)

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا. (المعارج : ٥)

b) Menjelaskan jumlah fi'ilnya.

Contoh :

Saya mengelilingi lapangan dengan sekali putaran.

أَطُوفُ الْمَلْعَبَ طَوْفَةً.⁵⁷

Saya membaca kitab (tsb) dua kali bacaan.

قَرَأْتُ الْكِتَابَ قِرَاءَتَيْنِ.

c) Menunjukkan makna fi'ilnya.

Contoh :

"صَبْرًا" Menunjukkan makna fi'il amrnya yaitu "إِصْبِرْ!" Bersabarlah!

"عَفْوًا" Menunjukkan makna fi'il amrnya yaitu "أَعْفُؤْنِي!" Maafkan saya!

"شُكْرًا" Menunjukkan makna fi'il mudhari'nya yaitu "أَشْكُرُ" Saya berterima kasih.

Seperti dalam hadits,

Bersabarlah keluarga Yasir, karena sesungguhnya tempat yang dijanjikan kepada kalian adalah Surga. (HR. Al-Hakim)

صَبْرًا آلَ يَاسِرٍ فَإِنَّ مَوْعِدَكُمْ الْجَنَّةُ. (رواه الحاكم)

Selain bersama fi'ilnya, maf'ul muthlaq bisa juga digunakan setelah isim fa'ilnya, isim maf'ulnya atau mashdar itu sendiri.

⁵⁷ "طَوْفَةً" merupakan mashdar marraha. Anda akan mempelajarinya pada pelajaran 39. In syaa Allah.

Contoh :

- Setelah isim fa'ilnya

Allah sebaik-baik pengatur segala urusan. اللَّهُ مُدَبِّرُ الْأُمُورِ تَدْبِيرًا.

- Setelah isim maf'ulnya

Ilmu adalah perkara yang paling banyak dicari. الْعِلْمُ هُوَ مَطْلُوبٌ طَلَبًا كَثِيرًا.

- Setelah mashdar

Saya berlatih memukul dengan sebaik-baiknya pukulan. تَدَرَّبْتُ ضَرْبًا ضَرْبًا جَيِّدًا.

Maf'ul muthlaq bisa didahului oleh "كُلُّ" – "بَعْضُ" – "حَقٌّ" sehingga ia menjadi majrur karena mudhaf ilaih.

Contoh :

Maka janganlah kamu terlalu cenderung (kepada salah satu istrimu) sehingga kamu akan membiarkan (yang lain)nya (terkatung-katung) seperti gantungan. (An-Nisa : 129)

فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَدْرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ. (النساء : ١٢٩)

Dan jangan kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (sangat pelit) dan jangan pula kamu terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal. (Al-Isra' : 29)

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَى عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا. (الإسراء : ٢٩)

Saya berlari sekencang-kencangnya.

فَرَرْتُ كُلَّ الْفَرَارِ.

Saya berjalan dengan pelan-pelan.

مَشَيْتُ بَعْضَ الْمَشْيِ.

Saya belajar pelajaran ini dengan
sebaik-baiknya.

دَرَسْتُ هَذَا الدَّرْسَ حَقَّ الدَّرُوسِ.

Wahai orang-orang yang beriman!
Bertaqwalah kalian semua kepada
Allah dengan sebenar-benarnya
taqwa dan janganlah kamu mati
kecuali dalam keadaan berserah diri.
(Ali 'Imran : 102)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَ
أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. (آل عمران : ١٠٢)

Maf'ul muthlaq bisa digantikan dengan :

- Mashdar dari fi'il mujarrad

Dan kalian mencintai harta dengan
kecintaan yang berlebihan. (Al-Fajr :
20)

و تُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا. (الفجر : ٢٠)

"حُبًّا" adalah mashdar dari fi'il mujarrad "يَحِبُّ – حَبَّ" (mencintai) sedangkan
 mashdar dari fi'il mazid "يُحِبُّ – أَحَبَّ" (mencintai) adalah "مَحَبَّةً"

- Mashdar fi'il mazid dari bab yang berbeda

Dan beribadahlah kepadaNya dengan
penuh kesungguhan. (Al-Muzammil
: 8)

و تَبْتَئِلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً. (المزمل : ٨)

"تَبْتِيلاً" adalah mashdar dari fi'il mazid "يَبْتَئِلُ – بَتَّلَ" (beribadah kepada Allah)
sedangkan mashdar dari fi'il mazid "يَتَبَتَّلُ – تَبَتَّلَ" (beribadah kepada Allah)
adalah "تَبَتُّلاً".

- Isim mashdar

Maka Allah akan mengazabnya dengan azab
yang amat keras. (Al-Kahfi : 87)

فَيَعَذِّبُهُ عَذَابًا نُكْرًا. (الكهف : ٨٧)

Maka Allah akan mengazabnya dengan azab
yang sangat besar. (Al-Ghasyiyah : 24)

فَيَعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ. (الغاشية :
٢٤)

Saya berbicara dengan pembicaraan yang jelas.

كَلَّمْتُ كَلَامًا وَاضِحًا.

"عَذَابٌ" (azab) adalah isim mashdar sedangkan mashdar dari fi'il - تَعَذَّبَ "تَعَذَّبُ" adalah isim mashdar sedangkan mashdar dari fi'il "يَكَلِّمُ - كَلَّمَ" adalah "تَكْلِيمًا".

- Muradif (Sinonim) dari Mashdar

Saya sangat mencintai kedua orangtuaku.

أَحَبُّ وَالِدَيَّ مَوَدَّةً كَثِيرَةً.

Saya berjalan dengan jalan yang cepat.

سِرْتُ مَشِيًّا سَرِيعًا.

"مَوَدَّة" adalah sinonim dari "مَحَبَّة" dan "مُشِيًّا" adalah sinonim dari "سَيْرًا".

Latihan 22

(التَّدرِيبُ الثَّانِي وَ الْعِشْرُونَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut dalam bahasa Indonesia!

حَفِظَ أَبْنَاءُ مُحَمَّدٍ الْقُرْآنَ حِفْظًا جَيِّدًا.

يَزْعَقُ الْجَرِيحُ صَيْحًا مُرْتَقِعًا.

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا. (النساء : ١٦٤)

أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا، ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا. (عبس : ٢٥-٢٦)

لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَ تَرُوحُ بِطَانًا. (رواه أحمد : ٢٠٥ و غيره)

Kosakata

(الْمُفْرَدَاتُ)

جَيِّدًا : Dengan baik	تَوَكَّلَ - يَتَوَكَّلُ - تَوَكَّلًا : Berserah diri
زَعَقَ - يَزْعَقُ - زَعَقًا : Berteriak	طَيْرٌ ج طُيُورٌ : Burung
صَيْحًا مُرْتَقِعًا : Teriakan yang kencang	غَدَا - يَغْدُو - غَدَاً : Pergi pagi hari
جَرِيحٌ ج جِرَاحٌ : Yang luka	رَاحَ - يَرُوحُ - رَوَاحًا : Pulang sore hari
كَلَّمَ - يَكَلِّمُ - تَكْلِيمًا : Berbicara	جِمَاصًا : Dalam keadaan lapar
صَبَبَ - يَصُبُّ - صَبًّا : Menuangkan, mencurahkan	بِطَانًا : Dalam keadaan kenyang
شَقَّ - يَشُقُّ - شَقًّا : Membelah	

Pelajaran 23

(الدَّرْسُ الثَّالِثُ وَالْعِشْرُونَ)

Tamyiz

Tamyiz merupakan keterangan tambahan yang berfungsi untuk menghilangkan kesamaran atau ketidak-jelasan maksud dari kata atau kalimat sebelumnya.

Contoh :

‘Umar indah (yaitu) tulisannya.

جَمَلَ عَمْرٍ خَطًّا.

Kelas (tsb) terbuka (yaitu) pintunya.

اِنْفَتَحَ الْفَصْلُ بَابًا.

‘Aisyah lebih bagus dari Zainab
(yaitu) akhlakunya.

عَائِشَةُ أَحْسَنُ مِنْ زَيْنَبَ خُلُقًا.

Saya lebih banyak hartanya dan
lebih kuat pengikutnya dari pada
kamu. (Al-Kahfi : 34)

أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا. (الكهف : ٣٤)

Tamyiz senantiasa berakhiran nakirah manshub.

Tamyiz memiliki dua jenis :

1. Tamyiz mufrad

Tamyiz mufrad adalah tamyiz yang menjelaskan kesamaran kata sebelumnya yang menunjukkan kuantitas.

Contoh :

a) ‘Adad (Bilangan)

Wahai Ayahku! Sesungguhnya aku telah
melihat (dalam mimpi) sebelas bintang.
(Yusuf : 4)

يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ
كَوْكَبًا. (يوسف : ٤)

Saya telah membaca dua puluh tiga buku. قَرَأْتُ ثَلَاثَةً وَعِشْرِينَ كِتَابًا.

Ma'dud 11-99 adalah tamyiz.

b) Wazan (Timbangan)

Saya memiliki satu kilogram kurma. عِنْدِي كِيلُوغَرَامٌ تَمْرًا.

c) Kail (Takaran volume)

Maryam menakar satu liter madu. كَالَتْ مَرْيَمُ لِتْرًا عَسَلًا.

d) Misahah (Jarak)

Saya membeli satu meter kain. اشْتَرَيْتُ مِثْرًا قُمَاشًا.

e) Qiyas (Persamaan)

Apakah kamu memiliki segenggam gandum? أَعِنْدَكَ قَبْضَةٌ قَمْحًا؟

Segenggam gandum di sini bisa diqiyaskan ke dalam satuan lainnya.
Misal : 1 genggam gandum = 100 gram.

Tamyiz mufrad bisa berbentuk majrur kecuali tamyiz bilangan, karena ia telah memiliki kaidah sendiri.

– Majrur karena " مِنْ " :

Saya melihat satu hektar sawah. رَأَيْتُ هِكْتَارًا مِنْ مَرْزَعَةٍ.

Saya memiliki satu kilogram beras. عِنْدِي كِيلُوغَرَامٌ مِنْ رُزٍّ.

- Majrur karena idhafah :

Saya melihat satu hektar sawah. رَأَيْتُ هِكْتَارَ مَرْعَةٍ.

Saya memiliki satu kilogram beras. عِنْدِي كِيلُوْغَرَامُ رِزٍّ.

2. Tamyiz Jumlah

Tamyiz jumlah adalah tamyiz yang menjelaskan kesamaran fa'il, maf'ul bih atau mubtada' pada suatu kalimat.

Contoh :

a) Fa'il

Muhammad bagus fisiknya. حَسَنَ مُحَمَّدٌ جِسْمًا.

b) Maf'ul bih

Saya mendengar guru (tsb)
(yaitu) perkataannya. سَمِعْتُ الْمُدْرَسَ قَوْلًا.

c) Mubtada'

Dia lebih banyak dariku (yaitu)
ilmunya atau ilmunya lebih
banyak dari ilmuku. هُوَ أَكْثَرُ مِنِّي عِلْمًا.

Latihan 23

(التَّدرِيبُ الثَّالِثُ وَ الْعِشْرُونَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut dalam bahasa Indonesia!

أَسَمُ الزَّهْرِ رِيحًا.

انْفَجَرَتِ الشَّاحِنَةُ دُولَابًا.

يُؤَثِّرُ الْقَارِي فِي قَلْبِي تِلَاوَةً.

وَجَدَ التَّجَارُ قَبْضَةً مِنْ ذَهَبٍ.

تَقْسِرُ حِمَاتِي التُّفَاحَ قَشْرًا.

تَوَكَّفَ الْبَيْتُ سَقْفًا.

Kosakata

(المُفْرَدَاتُ)

Mencium (bau) : سَمٌّ - يَسُمُّ - سَمًّا، سَمِيمًا	Segenggam : قَبْضَةٌ
Bunga : زَهْرٌ	Emas : ذَهَبٌ جِ أَذْهَابٌ، ذُهُوبٌ
Meletus : انْفَجَرَ - يَنْفَجِرُ - انْفِجَارًا	Mengupas : قَشَرَ - يَقْشِرُ - قَشْرًا
Truk : شَاحِنَةٌ	Ibu mertua : حَمَاءٌ
Ban : دُولَابٌ	Apel : تَفَاحٌ
Berkesan : أَثَرَ - يُؤَثِّرُ - تَأْثِيرًا	Kulit buah : قَشْرٌ
Bacaan : تِلَاوَةٌ	Bocor : تَوَكَّفَ - يَتَوَكَّفُ - تَوَكُّفًا
Tukang kayu : نَجَّارٌ	Atap : سَقْفٌ جِ سُقُوفٌ

Pelajaran 24

(الدَّرْسُ الرَّابِعُ وَالْعِشْرُونَ)

Hal (Keadaan)

Hal adalah keterangan tambahan yang menunjukkan keadaan isim ma'rifah sebelumnya yang disebut dengan shahibul hal (pemilik hal).

Contoh :

Muhammad pergi dengan berjalan kaki.

ذَهَبَ مُحَمَّدٌ مَاشِيًا.

‘Aisyah datang sendirian.

جَاءَتْ عَائِشَةُ مُنْفَرِدَةً.

"ذَهَبَ" sebagai fi'il.

"مُحَمَّدٌ" sebagai shahibul hal.

"مَاشِيًا" sebagai hal (hal selalu nakirah manshub).

Perangkat tanya yang sering digunakan untuk menanyakan hal/keadaan adalah "كَيْفَ" (bagaimana).

Contoh :

Bagaimana ‘Ali bersafar? ‘Ali bersafar dengan berkendara.

كَيْفَ سَافَرَ عَلِيٌّ؟ سَافَرَ عَلِيٌّ رَاكِبًا.

Hal dibentuk dari isim musytaq (kata turunan). Seperti isim fa'il, isim maf'ul, isim sifat musyabbihat, shighah mubalaghah dan isim tafdhil.

Contoh :

1) Isim fa'il

Yasir datang dalam keadaan tersenyum.

جَاءَ يَاسِرٌ بِاسِمًا.

2) Isim maf'ul

Saya melihat pintu (tsb) terbuka. رَأَيْتُ الْبَابَ مَفْتُوحًا.

3) Isim sifat musyabbihat

Saya mendengar bacaan Al-Qur'an yang sangat merdu. سَمِعْتُ تِلَاوَةَ الْقُرْآنِ رَحِيمًا.

4) Shighah mubalaghah

Saya bertemu Ayyub yang murah senyum. لَقِيتُ أَيُّوبَ مُبْسَمًا.

5) Isim tafdhil

Saya melihat ke gunung (tsb) yang lebih besar dari pada sesuatu yang ada di sekitarnya. نَظَرْتُ إِلَى الْجَبَلِ أَكْبَرَ مِمَّا حَوْلَهُ.

Shahibul hal dapat berupa :

1) Fa'il

'Utsman kembali dalam keadaan selamat. رَجَعَ عُثْمَانُ سَلِيمًا.

"عُثْمَانُ" adalah fa'il dari "رَجَعَ" dan shahibul hal dari "سَلِيمًا".

2) Na'ibul fa'il

Dan manusia diciptakan dalam keadaan yang lemah. وَ خُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا. (النساء : ۲۸)

Rumah (tsb) ditinggalkan dalam keadaan terbuka. يَتْرُكُ الْبَيْتَ مَفْتُوحًا.

"الْإِنْسَانُ" adalah na'ibul fa'il dari "خُلِقَ" dan shahibul hal dari "ضَعِيفًا".

3) Maf'ul bih

Hamzah memahami pelajaran (tsb) dengan mudah. فَهَمَّ حَمَزَةُ الدَّرْسِ يَسِيرًا.

"الدَّرْسِ" adalah maf'ul bih dari "فَهَمَّ" dan shahibul hal dari "يَسِيرًا".

4) Mubtada'

'Umar di dalam kelas dalam keadaan duduk. عُمَرُ فِي الْفَصْلِ جَالِسًا.

"عُمَرُ" adalah mubtada' dari "فِي الْفَصْلِ" dan shahibul hal dari "جَالِسًا".

5) Khabar

Itu adalah istrinya Bilal yang sedang hamil. تِلْكَ زَوْجَةُ بِلَالٍ حَامِلًا.

"زَوْجَةُ بِلَالٍ" adalah khabar dari "تِلْكَ" dan shahibul hal dari "حَامِلًا".

Macam-macam Hal :

1) Mufrad (berupa kata)

Contoh-contoh di atas termasuk hal mufrad yaitu berupa sebuah kata.

Contoh lainnya :

Datang kepadaku seorang pemuda dalam keadaan ketakutan. جَاءَنِي الْفَتَى خَائِفًا.

2) Jumlah (kalimat)

Hal yang berupa kalimat harus disertai penghubung (rabith) yang menghubungkannya dengan shahibul hal. Penghubung tersebut adalah wawu hal (وَ), dhamir atau keduanya.

Contoh hal yang berupa dari jumlah ismiyyah :

Saya masuk ke museum sedangkan kakekku keluar. دَخَلْتُ الْمُسْحَفَ وَ جَدِّي يَخْرُجُ.⁵⁸

Rabith di sini adalah wawu hal "و".

Datang seorang anak dalam keadaan matanya merah. جَاءَ الْوَلَدُ عَيْنُهُ حَمْرَاءَ.

Rabith di sini adalah dhamir "هُ".

Saya telah hafal Al-Qur'an ketika aku masih kecil. حَفِظْتُ الْقُرْآنَ وَ أَنَا صَغِيرٌ.

Rabith di sini adalah wawu hal "و" dan dhamir "أَنَا".

Contoh hal yang berupa jumlah fi'liyyah :

Usamah pergi dengan berjalan kaki. ذَهَبَ أُسَامَةُ يَسِيرٌ.

Saya berpergian dengan menaiki kereta. سَافَرْتُ يَرْكَبُ الْقِطَارَ.

Maka dia (Musa) keluar dari kota itu dengan rasa takut dan waspada. (Al-Qashash : 21) فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ. (القصص : ٢١)

Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu serombongan jin yang mendengarkan (menyimak) Al-Qur'an dengan serius. (Al-Ahqaf : 29) وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ. (الأحقاف : ٢٩)

Rabith di sini adalah dhamir yang melekat pada fi'il mudhari' (dhamir mustatir).

Fi'il yang bisa digunakan pada hal yang berupa jumlah fi'liyyah adalah fi'il mudhari'. Ia juga tidak bisa dihubungkan dengan wawu hal. Sehingga menjadi salah apabila dikatakan :

جَاءَ الْوَلَدُ وَ يَتَكِي. seharusnya : جَاءَ الْوَلَدُ يَتَكِي.

⁵⁸ Khabar dari hal jumlah ismiyyah adalah fi'il mudhari'.

Jika menggunakan wawu hal, maka dhamir munfashil ditambahkan antara wawu hal dan fi'il mudhari'.

Anak (tsb) datang dalam keadaan menangis. جاء الولد وهو يبكي.

Sebagian besar shahibul hal adalah ma'rifah (sesuatu yang telah dikenal/diketahui). Namun mungkin juga shahibul hal berupa nakirah (sesuatu yang belum dikenal/diketahui). Contoh :

Dari 'Aisyah ؓ ummul mu'minin
bahwasannya beliau berkata : Rasulullah ﷺ
pernah shalat di rumahnya ketika beliau
sakit, maka beliau pun shalat dalam keadaan
duduk dan shalat di belakangnya suatu
kaum dengan berdiri. (HR. Al-Bukhari :
688) عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا قَالَتْ :
صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِهِ، وَهُوَ
شَاكٍ، فَصَلَّى جَالِسًا، وَصَلَّى وَرَاءَهُ
قَوْمٌ قِيَامًا. (رواه البخاري : ٦٨٨)

Sama seperti mubtada' dan khabar, hal dan shahibul hal memiliki persamaan dalam jenis dan jumlah.

Mudzakkar : المذكر :
Pasien (tsb) keluar dalam keadaan tersenyum. خَرَجَ الْمَرِيضُ بِاسْمًا.

Dua pasien (tsb) keluar dalam keadaan tersenyum. خَرَجَ الْمَرِيضَانِ بِاسْمَيْنِ.

Para pasien (tsb) keluar dalam keadaan
tersenyum. خَرَجَ الْمَرْضَى بِاسْمَيْنِ.

Muannats : المؤنث :
Pasien (pr) (tsb) keluar dalam keadaan tersenyum. خَرَجَتِ الْمَرِيضَةُ بِاسْمَةٍ.

Dua pasien (pr) (tsb) keluar dalam keadaan
tersenyum. خَرَجَتِ الْمَرِيضَتَانِ بِاسْمَتَيْنِ.

Para pasien (pr) (tsb) keluar dengan tersenyum. خَرَجَتِ الْمَرِيضَاتُ بِاسْمَاتٍ.

Latihan 24

(التَّدرِيبُ الرَّابِعُ وَالْعِشْرُونَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut dalam bahasa Indonesia!

وَصَحَّ الرَّسُّ وَ أَسَامُهُ لَا يَزَالُ مُتَحَيِّرًا.

مَاتَ الْبَحَّارُ غَرِيقًا.

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ. (الزمر : ١١)

حَقَّقَ الْمَرِيضُ وَ هُوَ يَوْجُلُ.

يَا أَبْنَائِي، اَدْعُوا اللَّهَ يَتَقَبَّلَ دَعْوَةَ مَنْ قَلْبٍ عَافِلًا.

الْوَلَدُ يَأْكُلُ هَذَا الطَّعَامَ نَهَامًا.

Kosakata

(المُفْرَدَاتُ)

Menjelaskan : وَصَحَّ - يُوصِّحُ - تَوْضِيحًا	Gemetar : وَجَلَ - يَوْجُلُ - وَجَلًا
Yang bingung : مُتَحَيِّرٌ	Yang yakin : يَقِينٌ
Pelaut : بَحَّارٌ	Dikabulkan : بِالْإِجَابَةِ
Yang tenggelam : غَرِيقٌ ج غَرَقَ	Menerima : قَبِلَ - يَقْبَلُ - قَبُولًا
Yang ikhlas : مُخْلِصٌ	Yang lalai : عَافِلٌ
menyuntik : حَقَنَ - يَحْقِنُ - حَقْنًا	Yang sangat lahap/rakus : نَهَامٌ

Pelajaran 25

(الدَّرْسُ الْخَامِسُ وَالْعِشْرُونَ)

Al-Istitsna' (Pengecualian)

جَلَسَ الطُّلَّابُ إِلَّا يَاسِرًا

“Para siswa telah duduk kecuali Yasir.”

Pada kalimat di atas terdapat tiga komponen penyusun istitsna', yaitu :

1. Adatul Istitsna' : Perangkat atau alat yang digunakan untuk mengecualikan sesuatu. Dalam contoh di atas adalah "إِلَّا".
2. Mustatsna : Sesuatu yang dikecualikan. Dalam contoh di atas adalah "يَاسِرًا". Mutsanna berakhiran manshub karena didahului oleh adatul istitsna' "إِلَّا".
3. Mustatsna minhu : Sesuatu yang mengalami pengecualian. Dalam contoh di atas adalah "الطُّلَّابُ".

Macam-macam istitsna' berdasarkan jenis mustatsnanya :

a) Istitsna' Muttashil

Yaitu apabila mustatsna termasuk bagian dari mustatsna minhu atau sejenis dengannya.

Contoh :

Para peserta hadir dalam daurah
kecuali Hamid.

حَضَرَ الْمُشْتَرِكُونَ فِي الدَّوْرَةِ إِلَّا هَامِدًا.

Hamzah telah mengunjungi semua
negara di Asia kecuali China.

زَارَ حَمْزَةُ الْبِلَادَ فِي آسِيَا إِلَّا الصِّينَ.

Saya telah menghafalkan Al-Qur'an
kecuali setengahnya.

حَفِظْتُ الْقُرْآنَ إِلَّا نِصْفَهُ.

Demi masa. Sungguh manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Al-‘Ashr : 1-3)

وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ. (العصر : ١-٣)

Dalam contoh pertama, Hamid merupakan salah seorang peserta daurah, ia bagian dari "المُشْتَرِكُونَ".

b) Istitsna' Munqathi'

Yaitu apabila mustatsna bukan bagian dari mustatsna minhu atau tidak sejenis dengannya.

Contoh :

Para petani (tsb) pulang kecuali keledai-keledai mereka.

رَجَعَ الْفُلَاخُونَ إِلَّا حُمُرَهُمْ.

Tidak ada seseorang di dalam aula kecuali seekor kucing.

لَيْسَ فِي الْقَاعَةِ إِمْرَةٌ إِلَّا الْقِطَّةُ.

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kalian kepada Adam!" Maka mereka pun bersujud kecuali Iblis, ia menolak serta menyombongkan diri dan ia termasuk di antara orang-orang yang ingkar. (Al-Baqarah : 34)

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ، أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ. (البقرة : ٣٤)

Sesungguhnya mereka (berhala-berhala yang disembah) adalah musuh bagiku kecuali Rabb alam semesta. (Asy-Syu'ara : 77)

فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّي إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ. (الشعراء : ٧٧)

Dalam contoh pertama, keledai tidak sejenis dengan "الْفُلَاخُونَ" dan ia bukan bagian darinya.

Macam-macam istitsna' berdasarkan susunan kalimatnya :

a) Istitsna' Tam (Lengkap)

Istitsna' tam adalah istitsna' yang memiliki semua komponen penyusunnya (lengkap). Istitsna' tam ada dua :

1) Mutsbat/mujab (Positif)

Yaitu istitsna' tam yang bebas dari penyangkalan/peniadaan.

Contoh :

Para pedagang rugi kecuali 'Abbas. خَسِرَ التَّجَارُ إِلَّا عَبَّاسًا.

Semua anak tertawa kecuali putranya Khalid. ضَحِكَ الْأَوْلَادُ إِلَّا ابْنَ خَالِدٍ.

2) Manfiy/ghairu mujab (Negatif)

Yaitu istitsna' tam yang memuat penyangkalan/peniadaan serta termasuk juga istitsna' tam yang memuat larangan dan pertanyaan.

Contoh :

Para wanita tidak menangis kecuali Su'ad. مَا بَكَیْتُ النِّسَاءَ إِلَّا سُعَادَ.

Jangan masuk seorang pun kecuali para pekerja. لَا يَدْخُلُ أَحَدٌ إِلَّا الْعُمَّالَ.

Apakah semua pelajar lulus kecuali yang malas? هَلْ يَنْجُحُ الطُّلَّابُ جَمِيعًا إِلَّا كَسَلَانِ؟

Mustatsna' jenis ini juga bisa marfu' karena sebagai badal (pengganti) dari mustatsna minhu.

Contoh :

Para wanita tidak menangis kecuali Su'ad. مَا بَكَیْتُ النِّسَاءَ إِلَّا سُعَادَ.

Jangan masuk seorang pun kecuali para pekerja. لَا يَدْخُلُ أَحَدٌ إِلَّا الْعُمَّالُ.

Apakah semua pelajar lulus kecuali yang malas? هَلْ يَنْجُحُ الطَّلَابُ جَمِيعًا إِلَّا كَسَلَانٌ؟

b) Istitsna' Naqish (Kurang)

Istitsna' naqish adalah istitsna' yang mustatsna minhu-nya dihilangkan, sehingga i'rab mustatsna disesuaikan posisinya dalam kalimat. Istitsna' naqish hanya memiliki satu jenis saja, yaitu istitsna' naqish manfiy.

Contoh :

(Marfu') Tidak ada yang datang kecuali 'Umar. مَا جَاءَ إِلَّا عُمَرُ.

(Manshub) Saya tidak minum kecuali air (saja). مَا شَرِبْتُ إِلَّا الْمَاءَ.

(Majrur) Janganlah kalian menulis kecuali di atas kertas (saja). لَا تَكْتُبُوا إِلَّا عَلَى الْوَرَقِ.

"جَاءَ" marfu' sebagai fa'il dari "عُمَرُ".

"شَرِبْتُ" manshub sebagai maf'ul bih dari "الْمَاءَ".

"عَلَى" majrur karena didahului huruf jarr "الْوَرَقِ".

Istitsna' dengan "غَيْرَ" dan "سِوَى"

- a) "غَيْرَ" dan "سِوَى" merupakan isim, sehingga mustatsna setelahnya majrur karena mudhaf ilaih.

Contoh :

Orang-orang keluar kecuali Muhammad.

خَرَجَ النَّاسُ غَيْرَ مُحَمَّدٍ.
خَرَجَ النَّاسُ سِوَى مُحَمَّدٍ.

- b) "غَيْرَ" dan "سِوَى" memiliki i'rab yang sama dengan mustatsna setelah "إِلَّا". Dalam contoh di atas "غَيْرَ" dan "سِوَى" manshub sebagaimana "مُحَمَّدًا" manshub pada kalimat "خَرَجَ النَّاسُ إِلَّا مُحَمَّدًا".

Contoh lainnya i'rab "غَيْرَ" dan "سِوَى" :

- Istitsna' tam mutsbat

Para siswa telah memahami pelajaran (tsb) kecuali 'Ammar.

فَهَمَ الطُّلَابُ الدَّرْسَ غَيْرَ / سِوَى عَمَّارٍ.

"غَيْرَ" dan "سِوَى" manshub sebagaimana "عَمَّارًا" manshub pada kalimat "فَهَمَ الطُّلَابُ الدَّرْسَ إِلَّا عَمَّارًا".

- Istitsna' tam manfiy

Para jama'ah haji belum tiba kecuali 'Abbas.

لَمَّا يَأْتِ الْحُجَّاجُ غَيْرَ / سِوَى عَبَّاسٍ.

Dilarang berbicara seorang pun kecuali seorang guru.

لَا يَتَكَلَّمُ أَحَدٌ غَيْرَ / سِوَى مُدَرِّسٍ.

Apakah para pekerja beristirahat kecuali Yasir?

هَلْ اسْتَرَاحَ الْعَمَالُ غَيْرَ / سِوَى يَاسِرٍ؟

Contoh istitsna' tam manfiy "عَيْرٌ" dan "سِوَى" marfu' sebagai badal :

Para jama'ah haji belum tiba
kecuali 'Abbas. لَمَّا يَأْتِ الْحُجَّاجُ عَيْرٌ / سِوَى عَبَّاسٍ.

Dilarang berbicara seorang pun
kecuali seorang guru. لَا يَتَكَلَّمُ أَحَدٌ عَيْرٌ / سِوَى مُدَرِّسٍ.

Apakah para pekerja beristirahat
kecuali Yasir? هَلْ اسْتَرَاخَ الْعَمَالُ عَيْرٌ / سِوَى يَاسِرٍ؟

– Istitsna Naqish Manfiy

(Marfu') Tidak ada yang menulis
kecuali Hamid. مَا كَتَبَ عَيْرٌ / سِوَى حَامِدٍ.

(Manshub) Saya tidak makan kecuali
roti. مَا أَكَلْتُ عَيْرٌ / سِوَى الْخُبْزِ.

(Majrur) Saya tidak melewati kecuali
sebuah masjid. مَا مَرَزْتُ بِعَيْرٍ / بِسِوَى مَسْجِدٍ.

Istitsna dengan "عَدَا" dan "خَلَا"

- Keduanya merupakan fi'il, sehingga mustatsna setelahnya menjadi mashub sebagai maf'ul bih.

Contoh :

Para pelajar diam kecuali Yasir. سَكَتَ الطُّلَابُ عَدَا / خَلَا يَاسِرًا.

- "عَدَا" dan "خَلَا" juga bisa didahului oleh "مَا الْمُضَدِّيَّةُ".

Contoh :

Para pelajar diam kecuali Yasir. سَكَتَ الطُّلَابُ مَا عَدَا / مَا خَلَا يَاسِرًا.

Latihan 25

(التَّذْرِيبُ الْخَامِسُ وَالْعِشْرُونَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut dalam bahasa Indonesia!

لَنْ يَنْهَدَمَ الْبُنْيَانُ إِلَّا أَعْمَدَتُهُ.

بَنَاتُ حَمْرَةَ مَا يَقْلَقْنَ إِلَّا حَفْصَةَ.

يَتَعَبُ الْعَمَالُ غَيْرَ هِشَامٍ.

هَلْ يَصْدُقُ الْأَوْلَادُ غَيْرَ ابْنِ وَلِيمٍ؟

طَوْتُ أُمِّ بِلَالٍ اللَّيَّاسَ مَا خَلَا قَمِيصَ بِلَالٍ.

Kosakata (المُفْرَدَاتُ)

Roboh : انْهَدَمَ – يَنْهَدِمُ – انْهَامًا	Lelah : تَعَبَ – يَتَعَبُ – تَعَبًا
Gedung : بُنْيَانٌ	Jujur : صَدَقَ – يَصْدُقُ – صِدْقًا
Tiang : عَمُودٌ جَ أَعْمِدَةٌ	Melipat : طَوَى – يَطْوِي – طَيًّا
Galau : قَلِقَ – يَقْلُقُ – قَلَقًا	Pakaian : لِبَاسٌ جَ اللَّبْسَةُ

Pelajaran 26

(الدَّرْسُ السَّادِسُ وَ الْعِشْرُونَ)

At-Taukid

Secara bahasa taukid bermakna penegasan. Sedangkan menurut istilah, taukid adalah menguatkan atau menegaskan suatu kata, kalimat atau keadaan dalam rangka memastikan keadaan tersebut dan menjauhkannya dari keragu-raguan.

Macam-macam taukid :

1) Taukid untuk isim

a. "أَنَّ" dan "إِنَّ"

Contoh :

Sesungguhnya ilmu lebih
bermanfaat dari pada harta.

إِنَّ الْعِلْمَ أَنْفَعُ مِنَ الْمَالِ.

Sesungguhnya agama di sisi Allah
(hanyalah) Islam. (Ali ‘Imran : 19)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ. (آل عمران : ١٩)

Maka ketahuilah (ilmuilah) bahwa
sesungguhnya tidak ada Tuhan (yang
berhak diibadahi dengan benar)
kecuali Allah. (Muhammad : 19)

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. (محمد : ١٩)

b. "لَ" Lam Al-ibtida’

Lam al-ibtida’ tidak mempengaruhi harakat akhir isim setelahnya.

Contoh :

Dan sungguh Akhirat lebih baik
bagimu dari pada yang permulaan
(Dunia). (Adh-Dhuha : 4)

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى. (الضحى : ٤)

Lam al-ibtida' juga bisa digunakan bersama. ⁵⁹لَإِنَّ

Contoh :

Dan sungguh pada hewan-hewan ternak ada suatu pelajaran bagi kalian. Kami memberi minum kalian dari (air susu) yang ada di dalam perutnya dan padanya juga terdapat banyak manfaat untuk kalian serta sebagian darinya kalian makan. (Al-Mu'minun : 21)

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً، نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ.
(المؤمنون : ٢١)

Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Allah). (An-Nazi'at : 26)

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَنْ يَخْشَى. (النازعات : ٢٦)

Bisa juga bersama huruf jarr,

Contoh :

Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar dalam (surga yang penuh) kenikmatan dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar dalam neraka. (Al-Infithar : 13-14)

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ، وَإِنَّ الْفَجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ. (الإنفطار : ١٣-١٤)

Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. (Al-'Ashr : 2)

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. (العصر : ٢)

2) Taukid untuk fi'il

a. Huruf "قَدْ"

Huruf "قَدْ" berfungsi sebagai taukid apabila digunakan bersama fi'il madhi. Contoh :

⁵⁹ Jika digunakan bersama "لَإِنَّ", maka ia disebut lam al-muzahlaqoh.

Sungguh para siswa telah memahami pelajaran (tsb). قَدْ فَهِمَ الطُّلَّابُ الدَّرْسَ.

Sungguh saya telah membaca buku ini. قَدْ قَرَأْتُ هَذَا الْكِتَابَ.

Apabila "قَدْ" digunakan bersama fi'il mudhari', maka ia memiliki fungsi sebagai berikut :

– Tahqiq (Pembenaran)

Sungguh Allah telah mengetahui orang-orang yang menghalangi di antara kalian dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya, “Marilah bersama kami.” Padahal mereka datang berperang hanya sebentar. (Al-Ahzab : 18)

قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ مُعْوَظِينَ مِنْكُمْ وَ الْقَائِلِينَ لِإِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ إِلَيْنَا، وَ لَا يَأْتُونَ الْبَأْسَ إِلَّا قَلِيلًا. (الأحزاب : ١٨)

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Wahai kaumku! Mengapa kalian menyakitiku, padahal kalian benar-benar telah mengetahui bahwa aku adalah utusan Allah kepada kalian?”

وَ إِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ لِمَ تُوذُّونَنِي وَ قَدْ تَعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ. (الصف : ٥)

Saya benar-benar kenyang sekarang.

قَدْ أَشْبَعْتُ الْآنَ.

– ihtimal (Kemungkinan)

Mungkin Zubair akan datang besok.

قَدْ يَأْتِي مُعَاوِيَةُ غَدًا.

Kereta api (tsb) mungkin akan lewat hari ini.

قَدْ يَمُرُّ الْقِطَارُ هَذَا الْيَوْمَ.

Mungkin Hisyam sedang tidur di kamarnya.

قَدْ يَنَامُ هِشَامٌ فِي غُرْفَتِهِ.

– Taqlil (Jarang/kadang-kadang)

Terkadang penumpang selamat dari
kecelakaan yang dahsyat.

قَدْ يَسْلَمُ الرَّكِيبُ مِنَ
الْحَادِثَةِ الشَّدِيدَةِ.

Terkadang atlet pun sakit.

قَدْ يَمْرُضُ الرِّيَاضِيُّ.

Terkadang pelajar yang rajin pun bosan.

قَدْ يَسْأَمُ الطَّالِبُ الْمُجْتَهِدُ.

b. Nun Taukid

Nun taukid memiliki dua macam :

1. Nun tunggal/Nun taukid khafifah (ringan)

Contoh :

Keluarlah! أُخْرِجْ!

Kata di atas digunakan ketika meminta seseorang agar benar-benar pergi.

2. Nun ganda/Nun taukid tsaqilah (berat)

Contoh :

Keluarlah! أُخْرِجْ!

Kata di atas digunakan ketika meminta seseorang agar benar-benar pergi dengan penekanan yang lebih kuat dari pada nun taukid khafifah.

Dua nun taukid di atas hanya digunakan bersama fi'il mudhari' (dengan makna mustaqbal/waktu yang akan datang) dan bersama fi'il amr. Cara menggunakannya yaitu nun taukid ditambahkan di akhir kedua fi'il tersebut.

Berdasarkan akhiran fi'il mudhari', ia terbagi menjadi empat kelompok :

- a) Kelompok pertama : يَفْعُلُ – تَفْعُلُ – أَفْعُلُ – نَفْعُلُ
- b) Kelompok kedua : يَفْعُلُونَ – تَفْعُلُونَ – تَفْعُلِينَ
- c) Kelompok ketiga : يَفْعُلَانِ – تَفْعُلَانِ
- d) Kelompok keempat : يَفْعُلَنَّ – تَفْعُلَنَّ

Perhatikan tabel penambahan nun taukid berikut :

(1)

Kelompok 1	Dengan Nun Taukid	Penjelasan
يَفْعُلُ	يَفْعُلَنَّ	Pada kelompok pertama, lam fi'il berharakat fathah.
تَفْعُلُ	تَفْعُلَنَّ	
أَفْعُلُ	أَفْعُلَنَّ	
نَفْعُلُ	نَفْعُلَنَّ	

(2)

Kelompok 2	Dengan Nun Taukid	Penjelasan
يَفْعُلُونَ	يَفْعُلُونَنَّ	Pada kelompok kedua, huruf waw/ya' dan huruf nun di akhir kata dihilangkan.
تَفْعُلُونَ	تَفْعُلُونَنَّ	
تَفْعُلِينَ	تَفْعُلُونَنَّ	

(3)

Kelompok 3	Dengan Nun Taukid	Penjelasan
يَفْعُلَانِ	يَفْعُلَانِنَا	Pada kelompok ketiga, huruf nun mutsanna dihilangkan namun huruf alifnya dibiarkan. Kemudian nun taukid ditambahkan dengan akhiran kasrah.
تَفْعُلَانِ	تَفْعُلَانِنَا	

(4)

Kelompok 4	Dengan Nun Taukid	Penjelasan
يَفْعُلَنَّ	يَفْعُلَانِنَا	Pada kelompok keempat, semua huruf dipertahankan dan diberi tambahan huruf alif
تَفْعُلَنَّ	تَفْعُلَانِنَا	

		kemudian nun taukid dengan akhiran kasrah.
--	--	---

Nun taukid bisa digunakan bersama fi'il mudhari' ketika :

1. Fi'il mudhari' yang menunjukkan makna thalab (permintaan), yaitu :

- a) Bermakna amr

Sungguh hendaknya Hisyam belajar.

لِيَتَرُسَنَّ هِشَامٌ.

- b) Bermakna nahiy

Sungguh janganlah kamu
minum khamar.

لَا تَشْرَبَنَّ الْخَمْرَ.

Dan sungguh janganlah kamu
mengira bahwa Allah lengah
dari apa yang diperbuat orang-
orang zalim. Sesungguhnya
Allah hanya menanggukhan
mereka sampai hari yang pada
waktu itu mata (mereka)
terbelalak. (Ibrahim : 42)

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ
الظَّالِمُونَ، إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ
فِيهِ الْأَبْصَارُ. (إبراهيم : ٤٢)

- c) Istifham

Apakah kamu benar-benar akan pergi
besok, Wahai Anakku?

هَلْ تَذْهَبَنَّ عَدَا، يَا بَنِي؟

- d) Bermakna tahdhidh

Bukankah kalian harus bertaubat kepada
Allah?

هَلَّا تَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ.

2. Fi'il mudhari' yang menjadi syart dari adat syart "إِنْ"
(jika/apabila) yang bertemu dengan huruf maa tambahan "مَا الرَّائِدَةُ",
sehingga "إِنَّمَا" = "مَا" + "إِنْ".

Contoh :

Jika kamu membeli kitab ini
maka aku akan membelinya.

إِمَّا نَشْتَرِيَنَّ هَذَا الْكِتَابَ أَشْتَرَاهُ.

Kami berfirman, “Turunlah
kalian semua dari Surga!
Kemudian jika benar-benar telah
datang petunjuk dariku kepada
kalian, maka barang siapa
mengikuti petunjuk-Ku, tidak
ada rasa takut bagi mereka dan
mereka tidak bersedih hati.”
(Al-Baqarah : 38)

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا، فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي
هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ عَلَيْهِمْ وَلَا
هُم يَحْزَنُونَ. (البقرة : ٣٨)

Dan apabila setan menggodamu
dengan suatu godaan, maka
berlindunglah kepada Allah.
Sesungguhnya Dia Maha
Mendengar, Maha Mengetahui.
(Al-A'raf : 200 dan Fushshilat :
36)

وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ
بِاللَّهِ، إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ. (الأعراف : ٢٠٠ و
فصلت : ٣٦)

3. Fi'il mudhari menjadi jawab al-qasam.

Demi Allah! Saya benar-benar
akan belajar bahasa Arab
dengan baik.

وَاللَّهِ لَا ذُرْسَ لِّلُغَةِ الْعَرَبِيَّةِ حَيْدًا.

(Iblis) Berkata, “Demi
kemuliaan-Mu! Saya benar-
benar akan menyesatkan mereka
(manusia) semuanya.” (Shad :
82)

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ. (ص : ٨٢)

Demi Allah! Saya benar-benar
akan membuat tipu daya
terhadap berhala-berhala kalian.
(Al-Mu'minun : 57)

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ. (المؤمنون : ٥٧)

"وَالله" – "بِعَزَّتِكَ" – "تَالله" adalah al-qasam, sedangkan kalimat setelahnya merupakan jawab al-qasam.

Perhatikan bahwa jawab al-qasam tersebut selalu diawali dengan huruf "ل" (lam talaqqi al-qasam). Tanpa huruf lam tersebut nun taukid tidak boleh ditambahkan.

Berikut beberapa keadaan di mana nun taukid tidak bisa ditambahkan dalam jawab al-qasam meskipun jawab al-qasam tersebut diawali dengan huruf lam :

- a) Apabila jawab al-qasam bermakna haal (saat ini/sedang terjadi) bukan mustaqbal (waktu yang akan datang).

Demi Allah! Saya sedang memikirkan perkara ini. وَالله لَأَفْكَرُ فِي هَذَا الْأَمْرِ.

Jika bermakna mustaqbal maka :

Demi Allah! Saya benar-benar akan memikirkan perkara ini. وَالله لَأَفْكَرَنَّ فِي هَذَا الْأَمْرِ.

- b) Apabila huruf lam tidak bersambung dengan fi'il.

Demi Allah! Saya shalat di masjid. وَالله لَفِي الْمَسْجِدِ أَصَلِّي.

Jika setelah lam diganti dengan fi'il maka :

Demi Allah! Saya benar-benar shalat di masjid. وَالله لَأُصَلِّينَ فِي الْمَسْجِدِ.

Kemudian apabila jawab al-qasam berupa kalimat ingkar (nafiy) atau kalimat taukid lainnya, maka huruf lam talaqqi al-qasam dan nun taukid tidak bisa digunakan.

Demi Allah! Saya tidak mencuri uangnya Khalid. وَالله، لَا أَسْرِقُ فُلُوسَ خَالِدٍ.

Demi waktu Dhuha dan demi malam apabila telah sunyi! وَالصُّحَى، وَالْيَلِ إِذَا سَبَى، مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى. (الضحى : ٣-١)

Tidaklah Rabbmu
meninggalkanmu dan tidak pula
membencimu. (Adh-Dhuha : 1-
3)

Demi waktu Ashar!
Sesungguhnya manusia benar-
benar dalam kerugian. (Al-'Ashr
: 1-2)

وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. (العصر
: ١-٢)

Latihan 26

(التَّدرِيبُ السَّادِسُ وَ الْعِشْرُونَ)

Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut dalam bahasa Indonesia!

إِنَّ فِي الْحِزَانَةِ لَفِتْرَانِ كَثِيرَةٌ.

قَدْ حَضَنْتَنِي جَدِّي وَ جَدَّتِي مُنْذُ مَوْتِي وَالَّذِي.

قَدْ يَجَارُ الطُّلَابُ بِشَرْحِ الْمُدْرَسِ.

أَعْبُدَنَّ اللَّهَ فَقَطْ وَ لَا تُشْرِكَنَّ بِهِ شَيْئًا، هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَ يَرْزُقُكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ وَ يُحَاسِبُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

وَ اللَّهُ، لِأَسَاعِدَنَّ النَّاسَ مَا اسْتَطَعْتُ.

Kosakata

(الْمُفْرَدَاتُ)

Lemari : خَزَائِنُ ج خَزَائِنُ	Saja : فَقَطْ
Tikus : فَأْرُ ج فِرَانٌ، فِيرَانٌ	Menyekutukan : أَشْرَكَ - يُشْرِكُ - إِشْرَاكَ : بِاللَّهِ
Mengasuh : حَضَنَ - يَحْضُنُ - حَضْنًا	Mematikan : أَمَاتَ - يُمِيتُ - إِمَاتَةً
Sejak/semenjak : مُنْذُ	Menghisab (memintai keterangan) : حَاسَبَ - يُحَاسِبُ - حِسَابًا
Bingung : حَارَ - يَحْزُرُ - حُورًا	Pada hari Kiamat : يَوْمَ الْقِيَامَةِ
Menjelaskan : شَرَحَ - يَشْرَحُ - شَرْحًا	Menolong : سَاعَدَ - يُسَاعِدُ - مُسَاعَدَةً
Menyembah : عَبَدَ - يَعْبُدُ - عِبَادَةً	Mampu/sanggup : اسْتَطَاعَ - يَسْتَطِيعُ - إِسْتَطَاعَةً

MATERI TAMBAHAN

الدُّرُوسُ الْمَزِيدَةُ

Pelajaran 27

(الدُّرُسُ السَّابِعُ وَالْعِشْرُونَ)

At-Ta'ajjub

At-ta'ajjub adalah pola kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan kekaguman terhadap suatu hal.

Dibentuk dari fi'il tsulatsy mujarrad dengan dua wazan berikut ini :

- 1) Dengan wazan "مَا أَفْعَلُهُ"

At-Ta'ajjub	Fi'ilnya
مَا أَجْمَلُهُ!	جَمَلٌ
(alangkah indahny dia!)	(indah)

Dhamir manshub "هُ" dapat diganti dengan dhamir manshub lainnya atau isim dalam keadaan manshub.

Contoh :

Alangkah indahny dia (pr)! مَا أَجْمَلَهَا!

Alangkah bagusny mereka! مَا أَحْسَنَهُمْ!

Betapa besarnya masjid (tsb)! مَا أَكْبَرَ الْمَسْجِدِ!

Betapa panjangny jembatan ini! مَا أَطْوَلَ هَذَا الْجِسْرَ!

Betapa dahsyatnya siksaan Allah! مَا أَشَدَّ عَذَابَ اللَّهِ!

- 2) Dengan wazan "أَفْعِلْ بِهِ"

Alangkah indahny dia (pr)! أَجْمَلُ بِهِ!

Alangkah bagusya mereka!

أَحْسَنُ بِهِمْ!

Betapa besarnya masjid (tsb)!

أَكْبَرُ بِالْمَسْجِدِ!

Betapa panjangnya jembatan ini!

أَطْوَلُ بِهَذَا الْجِسْرِ!

Betapa dahsyatnya siksaan Allah!

أَشَدُّ بِعَذَابِ اللَّهِ!

Betapa tajam penglihatannya dan pendengarannya! (Al-Kahfi : 26)

أَبْصَرَ بِهِ وَ أَسْمِعَ! (الكهف : ٢٦)

Jika fi'il tersebut lebih dari tsulatsy, maka digunakan mashdar sharih atau mashdar muawwalnya yang didahului oleh fi'il ta'ajjub lainnya untuk membantu pembentukannya.

Contoh :

Dengan Mashdar Sharih	Dengan Mashdar Muawwal	Arti
مَا أَشَدَّ زَلْزَلَةُ الْأَرْضِ أَمْسٍ.	مَا أَشَدَّ أَنْ تَزُلْزَلَ الْأَرْضُ أَمْسٍ.	Alangkah dahsyatnya goncangan bumi kemarin.

Pelajaran 28

(الدَّرْسُ الثَّامِنُ وَالْعِشْرُونَ)

Isim Fi'il

Isim fi'il adalah isim mabni yang menunjukkan makna fi'il berdasarkan waktu kejadiannya dan fungsinya dalam melakukan pekerjaan tanpa disertai tanda-tanda fi'il.

Tanda-tanda fi'il seperti : Dhamir mustatir, **قَدْ**, **لَمْ**, **لَنْ** dan lainnya.

1) Isim fi'il bermakna madhiy

هَيْهَاتَ	Bermakna	بُعْدَ – jauh
شَتَان	Bermakna	إِفْتَرَقَ – terpisah atau bercerai berai

2) Isim fi'il bermakna mudhari'

أَقْبَ	Bermakna	يَتَضَجَّرُ – berkeluh kesah
آهٍ / أَوَاهٍ	Bermakna	يَتَوَجَّعُ – merasa kesakitan
وَيْ	Bermakna	يَعْجَبُ – kagum/takjub

3) Isim fi'il bermakna 'amr

عَلَيْكَ	Bermakna	التَّزِمْ! – berpegang teguhlah!
دُونَكَ	Bermakna	خُذْ! – ambillah!
إِلَيْكَ (هَذَا)	Bermakna	خُذْ! – ambillah!
إِلَيْكَ (عَنِّي)	Bermakna	إِنْتَعِدْ! – menjauhlah!

صَهْ	Bermakna	أُسْكُتْ! – diamlah!
تَرَاكْ	Bermakna	أُتْرِكْ! – tinggalkanlah!
تَزَالْ	Bermakna	إِثْرُلْ! – turunlah!
حَذَارْ	Bermakna	إِخْذَرْ! – waspadalah/berhati-hatilah!
آمِينَ	Bermakna	إِسْتَجِبْ! – kabulkanlah!
هَأَمْ	Bermakna	أُحْضِرْ! – datangkanlah
هَأَمْ إَيْنَا	Bermakna	Marilah bersama kami!
حَيَّ	Bermakna	Marilah!
تَعَالْ	Bermakna	Kemarilah!

Dari contoh-contoh di atas, isim fi'il terbagi menjadi tiga berdasarkan asal-usul pembentukannya :

a) Al-Manqulah

Isim fi'il yang diambil dari pola jarr-majrur atau zharaf-mazhruf.

Contoh :

Jarr-majrur	عَلَيْكَ – إِلَيْكَ
Zharaf-mazhruf	دُونَكَ

Dhamir-dhamir di atas bisa berubah sesuai dengan jumlah/jenis objek yang dituju.

b) Al-Qiyasiyah

Isim fi'il yang dibentuk dari fi'il tsulatsy dengan wazan "فَعَالٍ".

Contoh :

تَرَكَ - يَتْرُكُ - اُتْرِكَ!

تَرَاكَ

نَزَلَ - يَنْزِلُ - اِنْزِلْ!

نَزَالَ

حَذَرَ - يَحْذَرُ - اِحْذَرْ!

حَذَارِ

c) As-Sima'iyyah

Isim fi'il yang didapatkan dari perkataan-perkataan orang arab zaman dulu.

Contoh : آمِينَ - أَفٍّ - آهٍ - هَيْهَاتَ - شَتَّانَ :

Pelajaran 29

(الدَّرْسُ التَّاسِعُ وَالْعِشْرُونَ)

Al-Badal

Al-badal adalah kata atau kalimat yang mengiringi serta menjelaskan maksud isim sebelumnya.

Contoh :

Di mana saudaramu si Thalhah?

أَيْنَ أَخُوكَ طَلْحَةُ؟

"طَلْحَةُ" : Badal (pengiring)

أَخُوكَ : Mubdal minhu (yang diiringi)

Badal selalu mengikuti i'rab mubdal minhu.

Badal dibagi menjadi empat :

1) Badal Keseluruhan (kullin min kullin/muthabiq)

Badal keseluruhan yaitu badal yang mencakup atau menunjukkan maksud mubdal minhu secara keseluruhan.

Contoh :

Temanmu telah lulus yaitu si
Ahmad.

جَحَّ زَمِيلُكَ أَحْمَدُ.

Tunjukkanlah kepada kami jalan
yang lurus, (yaitu) jalan orang-
orang yang Engkau berikan nikmat
kepada mereka, bukan (jalan)
mereka yang dimurkai dan bukan
pula (jalan) mereka yang tersesat.
(Al-Fatihah : 6-7)

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ، الصِّرَاطَ الَّذِي أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (الفاتحة :
٦-٧)

2) Badal Sebagian (ba'dhin min kullin)

Badal sebagian yaitu badal yang hanya mencakup atau menunjukkan sebagian maksud dari mubdal minhu.

Contoh :

Saya makan roti yaitu setengahnya. أَكَلْتُ الْخُبْزَ نِصْفَهُ.

Saya minum teh sepertiga gelas. شَرِبْتُ الشَّايَ ثُلُثَ الْكَؤُبِ.

3) Badal Umum (isytimal)

Badal umum yaitu badal yang menjelaskan sesuatu yang masih berkaitan dengan mubdal minhu secara umum.

Contoh :

'Umar bagus yaitu akhlaknya. حَسَنَ عُمَرُ خُلُقُهُ.

Mereka bertanya kepadamu tentang bulan haram yaitu berperang di dalamnya. (Al-Baqarah : 217) يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ. (البقرة : ٢١٧)

4) Badal yang Berbeda (Al-Mubayyin)

Badal ini menunjukkan maksud lain (berbeda) dari mubdal minhu karena ketergelinciran lisan dalam pengucapan. Contoh :

Belilah mushaf (eh, maksudnya) kamus. اشْتَرِ الْمُصْحَفَ الْمُعْجَمَ.

Saya melihat Hamid (eh, maksudnya) saudaranya. رَأَيْتُ حَامِدًا أَخَاهُ.

Badal tidak harus sesuai dengan mubdal minhu dalam hal nakirah atau ma'rifah. Contoh :

Saya telah membeli dua pakaian yaitu kemeja dan celana panjang. اشْتَرَيْتُ اللَّبَاسَيْنِ قَمِيصًا وَ سِرْوَالًا.

Pelajaran 30

(الدَّرْسُ الثَّلَاثُونَ)

An-Nasab

An-nasab yaitu proses penisbatan kepada suatu hal dengan menambahkan ya' bertasydid di akhir isim sedangkan huruf sebelumnya dikasrahkan.

Contoh :

دِينٌ (Agama)	+ يَّ	Menjadi	دِينِي (Keagamaan/mengenai agama)
سُودَانٌ (Negara Sudan)			سُودَانِي (Warga negara Sudan)
إِنْدُونِيسِيَا (Negara Indonesia)			إِنْدُونِيسِي (Warga negara Indonesia)

Isim yang telah ditambahkan ya' bertasydid disebut isim mansub (إِسْمٌ مَّنْسُوبٌ).

Ada beberapa kaidah lain yang berkaitan dalam pembentukan nasab :

- Jika 'ain fi'il pada isim tsulatsy berharakat kasrah maka harakatnya diubah menjadi fathah.

Contoh :

مَلِكٌ (Raja)	Menjadi	مَلِكِي (Kerajaan)
------------------	---------	-----------------------

- Jika lam fi'il pada isim tsulatsy dihilangkan, maka ia dikembalikan saat dinisbatkan. Contoh :

أَبٌ (Bapak)	Menjadi	أَبُوِي (Mengenai/tentang bapak)
أَخٌ (Saudara)		أَخُوِي (Mengenai/tentang persaudaraan)

- Jika huruf ketiga dari isim tsulatsy berupa alif (baik maqsur/mamdud) atau ya’ (baik bertasydid/tidak), maka ia diubah menjadi waw dan huruf sebelumnya difathahkan.

Contoh :

نَبِيٍّ (Nabi)	Menjadi	نَبَوِيٍّ (Kenabian)
فَتًى (Pemuda)		فَتَوِيٍّ (Mengenai pemuda/berkaitan dengan pemuda)
عَصَا (Tongkat)		عَصَوِيٍّ (Mengenai tongkat/berkaitan dengan tongkat)

- Adapun jika isim lebih dari tiga huruf dan diakhiri dengan alif, maka alif dihapus ketika penisbatan.

Contoh :

إِنْدُونِسِيَا (Negara Indonesia)	Menjadi	إِنْدُونِسِيٍّ (Orang Indonesia)
بُخَارَى (Kota Bukhara)		بُخَارِيٍّ (Orang Bukhara)

- Jika isim diakhiri dengan ta’ marbutah, maka ia dihapus ketika penisbatan.

Contoh :

مَكَّةُ (Kota Mekkah)	Menjadi	مَكِّيٍّ (Mengenai Mekkah/berkaitan dengan Mekkah)
فَاطِمَةُ (Fathimah)		فَاطِمِيٍّ (Mengenai Fathimah/berkaitan dengan Fathimah)

Pelajaran 31

(الدَّرْسُ الْحَادِي وَ الثَّلَاثُونَ)

Al-Ikhtishash

Al-ikhtishash yaitu proses pengkhususan suatu khabar yang berupa isim manshub karena menjadi maf'ul bih dari fi'il "أَخَصُّ" (saya mengkhususkan) yang dihilangkan.

Contoh :

Kami (yaitu) para pedagang bersegera ke masjid apabila terdengar adzan untuk shalat.

نَحْنُ التُّجَّارُ نُسَارِعُ إِلَى الْمَسْجِدِ إِذَا سَمِعَ الْأَذَانَ لِلصَّلَاةِ.

"التُّجَّارُ" sebagai isim yang dikhususkan, disebut isim al-makhshush atau isim al-mukhtash (الِاسْمُ الْمُخْصُوصُ أَوْ الْإِسْمُ الْمُخْتَصُّ). Ia manshub karena maf'ul bih dari fi'il "أَخَصُّ" yang dihilangkan.

Keadaan-keadaan isim al-makhsush :

- Isim makshush senantiasa didahului damir sebagai muftada'nya.
- Isim makshush senantiasa manshub.
- Isim makhsush senantiasa ma'rifah.

Pelajaran 32

(الدَّرْسُ الثَّانِي وَ الثَّلَاثُونَ)

Al-Madhu dan Adz-Dzammu

Al-madhu adalah pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan suatu pujian. Contoh :

Sebaik-baik akhlak adalah jujur. نَعْمَ الْخُلُقُ الصِّدْقُ.

Sebaik-baik manusia adalah yang mentauhidkan Allah.

يَعْمُ الْمَوْعِدُ الْجَنَّةُ. Sebaik-baik tempat kembali adalah Surga.

Sebaik-baik teman adalah istri yang shalihah. نَعْمَ الصَّاحِبُ الزَّوْجَةُ الصَّالِحَةُ.

"نِعْمَ" : Fi'il jamid untuk mengungkapkan pujian.

"الْخُلُقُ" : Khabar muqaddam (khabar yang didahulukan).

"الصِّدْقُ" : Mubtada' muakhkhar (mubtada' yang diakhirkan).

Adz-dzammu adalah pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan suatu celaan. Contoh :

بئس الخلق الكذِبُ. Seburuk-buruk akhlak adalah dusta.

Seburuk-buruk manusia adalah yang
menyekutukan Allah.

Seburuk-buruk tempat kembali adalah neraka. بُئْسَ الْمَوْعِدُ النَّارُ.

بئسَ الصَّاحِبُ الزَّوْجَةُ الْفَاسِقَةُ. Seburuk-buruk teman adalah istri yang fasiq.

Pelajaran 33

(الدَّرْسُ الثَّالِثُ وَ الثَّلَاثُونَ)

Al-Ighra' dan At-Tahdzir

Al-ighra' adalah pernyataan ringkas yang digunakan untuk memberikan motivasi kepada seseorang agar melakukan atau menekuni suatu kebaikan.

Contoh :

(Tekunilah) kejujuran/jujurlah, karena sesungguhnya ia adalah jalan keberuntungan.

الصِّدْقُ فَإِنَّهُ سَبِيلُ الْفَلَاحِ.

(Tekunilah) ilmu dan kesungguhan/berilmulah dan bersungguhsungguhlah karena keduanya merupakan kunci kesuksesan.

الْعِلْمُ وَ الْمُجَاهَدَةُ فَإِنَّهُمَا مِفْتَاحَا النَّجَاحِ.

(Tekunilah) ikhlas dan ittiba' karena sesungguhnya keduanya merupakan dua syarat diterimanya suatu amal (ibadah).

الْإِخْلَاصُ وَ الْإِتِّبَاعُ فَإِنَّهُمَا الشَّرْطَانِ يَقْبَلُ الْعَمَلُ.

"الصِّدْقُ" adalah kata yang dijadikan ighra' (mughra' bih), ia manshub karena fi'il "الْتَزِمَ" (tekunilah) yang tidak disebut dalam kalimat.

At-tahdzir adalah pernyataan ringkas yang digunakan untuk memberikan peringatan terhadap suatu hal agar seseorang menjauhinya.

Contoh :

(Jauhilah) dusta/jangan berdusta, karena sesungguhnya dia merupakan jalan keburukan.

الْكُذِبَ فَإِنَّهُ سَبِيلُ السُّوءِ.

(Jauhilah) kebodohan dan sifat malas, karena keduanya kunci kehancuran.

الْجَهْلَ وَ الْكَسَلَ فَإِنَّهُمَا مِفْتَاحَا الْهَلَاكِ.

(Jauhilah) riya' dan bid'ah, karena keduanya sebab tertolaknya suatu amalan (ibadah). الرِّيَاءُ وَ الْبِدْعَةُ فَإِنَّهُمَا سَبَبَانِ يُرَدُّ الْعَمَلُ.

"الْكَذِبُ" adalah kata yang dijadikan tahdzir (mahdzur minhu), ia manshub karena fi'il "اِحْذَرْ" (waspadailah) atau "اجْتَنِبْ" (jauhilah) yang tidak disebutkan dalam kalimat.

Bentuk lain dari at-tahdzir yaitu menggunakan dhamir munfashil manshub "إِيَّاكَ" disertai dhamir mukhathab (misal, إِيَّاكَ). Dia memiliki tiga variasi :

- a) "إِيَّاكَ" diikuti wawu 'athaf "و" dan mahdzur minhu tetap manshub.

Contoh :

Jauhilah dusta, wahai Putraku! إِيَّاكَ وَ الْكَذِبَ يَا بُنَيَّ.

Jauhilah dengki, wahai Putriku! إِيَّاكِ وَ الْحَسَدَ يَا بِنْتِي.

- b) "إِيَّاكَ" diikuti "مِنْ" dan mahdzur minhu menjadi majrur.

Contoh :

Jauhilah dusta, wahai Putraku! إِيَّاكَ مِنْ الْكَذِبِ يَا بُنَيَّ.

Jauhilah dengki, wahai Putriku! إِيَّاكِ مِنْ الْحَسَدِ يَا بِنْتِي.

- c) "إِيَّاكَ" diikuti mashdar muawwal.

Contoh :

Jauhilah dusta, wahai Putraku! إِيَّاكَ أَنْ تَكْذِبَ يَا بُنَيَّ.

Jauhilah dengki, wahai Putriku! إِيَّاكِ أَنْ تَحْسُدِي يَا بِنْتِي.

Berikut adalah tabel dhami munfashil manshub :

معنى	ضمير منفصل منصوب
Dia	إِيَّاهُ
Mereka berdua	إِيَّاهُمَا
Mereka	إِيَّاهُمْ
Dia (pr)	إِيَّاهَا
Mereka berdua (pr)	إِيَّاهُمَا
Mereka (pr)	إِيَّاهُنَّ
Kamu	إِيَّاكَ
Kalian berdua	إِيَّاكُمَا
Kalian	إِيَّاكُمْ
Kamu (pr)	إِيَّاكِ
Kalian berdua (pr)	إِيَّاكُمَا
Kalian (pr)	إِيَّاكُنَّ
Saya	إِيَّايَ
Kami	إِيَّانَا

Penerapan lain dhamir munfashil manshub.

Saya menunggu ‘Umar dan kamu,
wahai Salman.

أَنْتَظِرُ عُمَرَ وَ إِيَّاكَ، يَا سَلْمَانَ.

Saya termasuk di antara orang-
orang yang lulus dan kalian juga,
wahai sahabat-sahabatku.

كُنْتُ مِنَ النَّاجِحِينَ وَ إِيَّاكُمْ، يَا أَصْدِقَائِي.

Kata "إِيَّا" juga bisa bermakna “kepada”. Contoh :

(Hanya) KepadaMu kami beribadah dan
(hanya) kepadaMu kami memohon
pertolongan. (AL-Fatihah : 5)

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. (الفاحة : ٥)

Semoga Allah membalasmu dengan
kebaikan dan kepada mereka juga.

جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا وَ إِيَّاهُمْ.

Pelajaran 34

(الدَّرْسُ الرَّابِعُ وَ الثَّلَاثُونَ)

An-Nudbah

An-nudbah adalah ungkapan yang digunakan untuk meratapi rasa sakit/musibah yang menimpa atau berkeluh kesah terhadap suatu hal.

Contoh :

Aduh (sakitnya) kepalaku. وَأَا رَأْسَاهُ.

Cara pembentukannya :

Huruf nida' (يَا/وَا) + hal yang diratapi + akhiran ة.

Contoh lainnya : Misal seseorang meratapi desanya yang porak-poranda akibat diterjang banjir bandang,

Duhai (malangnya) desaku. يَا وَاقَرِيَّتَاهُ.

Pelajaran 35

(الدَّرْسُ الْخَامِسُ وَ الثَّلَاثُونَ)

Al-Istighatsah

Al-istighatsah adalah ungkapan yang digunakan untuk meminta pertolongan.

Contoh :

Wahai Dokter, tolonglah orang yang terluka
(tsb).

يَا لَطِيبَ الْجَرْيحِ.

Wahai Muhammad, tolonglah anak itu!

يَا مُحَمَّدٍ لِذَلِكَ الْوَلَدِ.

Wahai Orang yang baik, tolonglah pemuda-
pemuda di zaman ini.

يَا لِأَهْلِ الْخَيْرِ لِلشَّبَابِ فِي هَذَا الزَّمَانِ.

"يَا" : Huruf nida' untuk mengawali istighatsah.

"لَطِيبَ" : Mustaghats (yang dimintai pertolongan), didahului oleh "lam" huruf jarr yang difathahkan untuk membedakan "lam" huruf jarr pada mustaghats li ajlih.

"لِلْجَرْحِ" : Mustaghats li ajlih (yang membutuhkan pertolongan), didahului "lam" huruf jarr dengan harakat asalnya yaitu kasrah.

Pelajaran 36

(الدَّرْسُ السَّادِسُ وَ الثَّلَاثُونَ)

Maf'ul lahu/Maf'ul li ajlih

Maf'ul lahu adalah mashdar manshub yang digunakan untuk menunjukkan alasan atau tujuan suatu pekerjaan.

Contoh :

‘Abbas absen kemarin karena sakit. عَابَ عَبَّاسٌ أَمْسَ مَرَضًا.

Contoh di atas adalah mashdar dari fi'il lazim. Jika menggunakan mashdar dari fi'il muta'addy maka objeknya majrur dengan huruf-huruf ta'lil – مِنْ – (في) atau diidhafahkan ke mashdar.

Contoh :

Saya menghafal Al-Qur'an karena mencintai Allah.

حَفِظْتُ الْقُرْآنَ حُبًّا لِلَّهِ.

Dan janganlah kalian membunuh anak-anak kalian karena takut miskin. (Al-Isra' : 31)

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمْلَاقٍ. (الإسراء : ٣١)

Maf'ul lah juga bisa didahului huruf jarr sehingga ia majrur. Contoh :

Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, niscaya kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah karena takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir. (Al-Hasyr : 21)

لَوْ أَنزَلْنَاهَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْنَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَ تِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ. (الحشر : ٢١)

Saya pergi ke bandara untuk menjemput Muhammad.

ذَهَبْتُ إِلَى الْمَطَارِ لِاسْتِقْبَالِ مُحَمَّدٍ.

Pelajaran 37

(الدَّرْسُ السَّابِعُ وَ الثَّلَاثُونَ)

Maf'ul Ma'ah

Maf'ul ma'ah adalah isim tambahan yang manshub karena didahului wawu ma'iyah yang bermakna “bersama” untuk menunjukkan bahwa fa'il melakukan suatu pekerjaan dengan keberadaannya, namun ia tidak terlibat dengan pekerjaan fa'il.

Contoh :

‘Umar bersafar bersamaan/diiringi gurun. سَافَرَ عُمَرُ وَ الصَّحْرَاءُ.

Saya sampai bersamaan dengan terbenamnya matahari. جِئْتُ وَ غُرُوبَ الشَّمْسِ.

Aminah menangis bersamaan/diiringi hujan deras. بَكَيتُ آمِنَةُ وَ الْوَابِلَ.

Dalam contoh pertama, ‘Umar bersafar dengan keberadaan gurun, namun gurun tersebut tidak terlibat dalam pekerjaan ‘Umar.

Maf'ul ma'ah hanya bisa digunakan setelah jumlah fi'liyyah. Sehingga salah apabila dikatakan : "وَ الصَّحْرَاءُ سَافَرَ عُمَرُ".

Pelajaran 38

(الدَّرْسُ الثَّامِنُ وَ الثَّلَاثُونَ)

Huruf Tahdhidh

Huruf tahdhidh adalah huruf yang digunakan untuk mendesak seseorang agar melakukan suatu perbuatan. Huruf tersebut adalah "هَلَّا" dan "أَلَّا" (bukankah seharusnya). Kedua huruf tersebut tersusun dari kata tanya dan huruf nafiyy, لَا + "هَلَّا" dan لَا + "أَلَّا". Huruf tahdhidh biasanya digunakan bersama fi'il mudhari'.

Contoh :

Bukankah seharusnya kamu memuliakan guru (tsb)?
Maksudnya, kamu harus memuliakan guru (tsb)!

هَلَّا تُكْرِمُ الْمُدْرِسَ.

Bukankah seharusnya kalian memohon ampunan
kepada Allah dari kesalahan-kesalahan kalian?
Maksudnya, kalian harus memohon ampunan kepada
Allah dari kesalahan-kesalahan kalian?

أَلَّا تَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ مِنْ خَطَايَاكُمْ.

Pelajaran 39

(الدَّرْسُ التَّاسِعُ وَ الثَّلَاثُونَ)

Macam-macam Mashdar

1. Mashdar Mimi

Mashdar mimi adalah bentuk lain dari mashdar asli yang memiliki pola dengan awalan huruf mim zaidah (tambahan).

Pola mashdar mimi yaitu "مَفْعُلٌ".

Contoh :

Fi'il	Mashdar Mimi
قَصَدَ (Bermaksud/bertujuan)	مَقْصَدٌ (Maksud/tujuan)
نَصَرَ (Menolong)	مَنْصَرٌ (Pertolongan)
فَتَحَ (Membuka)	مَفْتَحٌ (Pembukaan)
حَسِبَ (Menghitung)	مَحْسَبٌ (Perhitungan)

Apabila fi'ilnya adalah mitsal waw, maka digunakan pola "مَفْعُلٌ".

Contoh :

Fi'il	Mashdar Mimi
وَعَدَ (Berjanji)	مَوْعِدٌ (Perjanjian)
وَضَعَ (Meletakkan)	مَوْضِعٌ (Peletakan)
وَلَدَ (Melahirkan)	مَوْلَدٌ (Kelahiran)

Terkadang mashdar mimi juga berakhiran ta' marbuthah.

Fi'il	Mashdar Mimi
حَبَّ (Mencintai)	مَحَبَّةٌ (Cinta)
رَحِمَ (Mengasihi/menyayangi)	مَرَحَمَةٌ (Kasih sayang)
سَأَلَ (Bertanya)	مَسْأَلَةٌ (Pertanyaan/permasalahan)
رَضِيَ (Meridhai)	مَرْضَاةٌ (Keridhaan)
عَرَفَ (Mengetahui/mengenal)	مَعْرِفَةٌ (Pengetahuan/pengenalan)
غَفَرَ (Mengampuni)	مَغْفِرَةٌ (Ampunan)

Mashdar mimi dari selain tsulatsy mujarrad sama dengan wazan isim maf'ulnya.

Perhatikan bahwa pola-pola mashdar mimi di atas sama persis dengan pola isim makan dan isim zaman. Hendaknya seseorang lebih cermat dan berhati-hati dalam memahami setiap alur kalimat yang ia baca atau yang ia dengar agar tidak terjadi kesalahan ketika menafsirkan pola-pola yang sama namun berbeda makna.

2. Mashdar Shina'iy

Mashdar shina'iy adalah mashdar bentukan dari isim lainnya dengan tambahan satu atau dua huruf di akhir, kedua huruf tersebut yaitu huruf ya' musyaddadah dan ta' marbuthah, fungsinya untuk mengubah makna aslinya menjadi makna sifat. Contoh :

Isim	Mashdar Shina'iy
إِسْلَامٌ (Islam)	إِسْلَامِيٌّ / إِسْلَامِيَّةٌ (Keislaman)
إِنْسَانٌ (Manusia)	إِنْسَانِيٌّ / إِنْسَانِيَّةٌ (Kemanusiaan)

عَالَمٌ (Dunia/alam)	عَالَمِيّ / عَالَمِيَّةٌ (Bersifat dunia/alami)
-------------------------	--

Tambahan huruf yang diberikan sesuai dengan jenis isim yang disifati. Jika mudzakkar, maka yang ditambahkan huruf ya' musyaddadah saja. Jika muannats, maka yang ditambahkan adalah huruf ya' musyaddadah dan huruf ta' marbuthah. Contoh :

Lembaga keislaman الْمَعْهُدُ الْإِسْلَامِيُّ

Universitas keislaman الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ

Lembaga kemanusiaan الْمَجْمَعُ الْإِنْسَانِيّ

Organisasi kesehatan dunia (WHO) الْهَيْئَةُ الصِّحِّيَّةُ الْعَالَمِيَّةُ

3. Mashdar Marrah

Mashdar marrah adalah mashdar yang berpola "فَعْلَةٌ" untuk menjelaskan jumlah suatu pekerjaan/kejadian yang hanya terjadi sekali saja.

Fi'il	Mashdar Marrah
دَارَ (Berputar)	دَوْرَةٌ (Sekali putaran)
وَثَبَ (Melompat)	وَثْبَةٌ (Sekali lompat)
جَلَسَ (Duduk)	جَلْسَةٌ (Sekali duduk)
مَشَى (Berjalan)	مَشْيَةٌ (Sekali jalan)
طَبَعَ (Mencetak)	طَبْعَةٌ (Sekali cetak)

Perhatikan bahwa contoh-contoh mashdar marrah di atas dibentuk dari fi'il tsulatsy mujarrad. Apabila dibentuk dari fi'il selain tsulatsy mujarrad, maka ditambahkan ta' marbutah "ة" pada mashdar aslinya.

"تَكْبِيرٌ" menjadi "تَكْبِيرَةٌ" (sekali takbir)

"إِخْرَاجٌ" menjadi "إِخْرَاجَةٌ" (sekali keluar)

Jika menunjukkan jumlah yang banyak, maka mengikuti kaidah jamak muanntas.

Marrah	Jamak
دَوْرَةٌ (Sekali putaran)	دَوْرَاتٌ (Banyak putaran)
وُثْبَةٌ (Sekali lompat)	وُثْبَاتٌ (Banyak lompatan)
طَبْعَةٌ (Sekali cetak)	طَبْعَاتٌ (Banyak cetak)
تَكْبِيرَةٌ (Sekali takbir)	تَكْبِيرَاتٌ (Banyak bertakbir)

Apabila mashdar asli sudah diakhiri ta' marbutah "ة", maka untuk menunjukkan makna mashdar marrah harus ditambahkan kata "وَاحِدَةٌ" sebagai sifatnya.

صَيِّحَةٌ menjadi صَيِّحَةٌ وَاحِدَةٌ

رَحْمَةٌ menjadi رَحْمَةٌ وَاحِدَةٌ

Apabila mashdar marrah digunakan dalam kalimat sebagai keterangan tambahan, maka ia dimanshubkan.

Contoh :

Atlit (tsb) mengelilingi lapangan sekali putaran. دَارَ الرِّيَاضِي بِالْمَلْعَبِ دَوْرَةً.

Anak (tsb) melompat dengan banyak lompatan. وَثَبَ الْوَلَدُ وَثْبَاتٍ.

Saya menghafalkan surah An-Naba' sekali duduk.

حَفِظْتُ سُورَةَ النَّبَأِ جُلُوسًا.

Tidak ada (siksaan untuk mereka) melainkan satu teriakan saja, maka seketika itu mereka mati. (Yasin : 29)

إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً
فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ. (يس :
(٢٩

4. Mashdar Hai'ah

Mashdar hai'ah adalah mashdar yang berpola "فِعْلَةٌ" untuk menjelaskan teknis suatu pekerjaan.

Fi'il	Mashdar Hai'ah
رَكَضَ (Berlari)	رَكْضَةٌ (Cara berlari)
شَرِبَ (Minum)	شُرْبَةٌ (Cara minum)
أَكَلَ (Makan)	إِكْلَةٌ (Cara makan)
جَلَسَ (Duduk)	جِلْسَةٌ (Cara duduk)
قَتَلَ (Membunuh)	قِتْلَةٌ (Cara membunuh)
ذَبَحَ (Menyembelih)	ذَبْحَةٌ (Cara menyembelih)

Apabila mashdar hai'ah digunakan dalam kalimat sebagai keterangan tambahan, maka ia dimanshubkan.

Contoh :

Pelari (tsb) berlari seperti larinya macan tutul (sangat cepat).

رَكَضَ الرَّائِضُ رَكْضَةَ الْفَهْدِ.

Anak (tsb) minum seperti cara minum ayahnya.

شَرِبَ الْوَلَدُ شُرْبَةَ أَبِيهِ.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Sesungguhnya Allah memerintahkan untuk berbuat baik terhadap segala sesuatu. Jika kalian hendak membunuh (dalam perang), maka bunuhlah dengan cara yang baik. Jika kalian hendak menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaknya kalian menajamkan pisaunya dan buatlah nyaman hewan yang akan disembelih (tsb). (HR. Muslim : 1955)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ
كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا قَتَلْتُمْ
فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ،
وَلْيُجِدْ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ. (رواه المسلم
: ١٩٥٥)

Pelajaran 40 (الدَّرْسُ الْأَرْبَعُونَ)

Huruf-huruf Multifungsi

1. Macam-macam fungsi huruf maa "مَا"

A. Adatul Istifham (kata tanya)

Contoh :

Apa ini? مَا هَذَا؟

Siapa namamu? مَا اسْمُكَ؟

Huruf alif pada "مَا" dihilangkan apabila ia didahului oleh huruf lainnya untuk membedakan dengan maa mashdariyyah. Contoh :

Tentang apa? عَنْ + مَا = عَمَّ

Dari apa? مِنْ + مَا = مِمَّ

Untuk apa? لِ + مَا = لِمَ

Dengan apa? بِ + مَا = بِمَ

B. An-Nafyu (pengingkaran)

Contoh :

Saya tidak punya uang. مَا عِنْدِي فُلُوسٌ.

Ahmad tidak hadir. مَا حَضَرَ أَحْمَدُ.

Saya tidak minum kopi. مَا أَشْرَبُ الْقَهْوَةَ.

C. Al-Maushulah (kata sambung)

Contoh :

Saya telah makan apa yang kamu makan. أَكَلْتُ مَا أَكَلْتَ.

Saya mendengar apa yang kakekku katakan. سَمِعْتُ مَا قَالَ جَدِّي.

Dan milik Allah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, kepada Allah-lah segala urusan dikembalikan. (Ali 'Imran : 109) وَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَ الْأَرْضِ، وَ إِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ. (آل عمران : ١٠٩ :

D. Al-Hashr

Huruf maa hashr digunakan untuk membatasi fungsi inna "إِنَّ", sehingga inna tidak memanshubkan isim setelahnya. Contoh :

Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah kalian berbuat kerusakan di bumi (ini)!" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan." (Al-Baqarah : 11) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ. (البقرة : ١١)

Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang ada di bumi (ini) dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, dia adalah musuh yang nyata bagi kalian. Sesungguhnya (setan) itu hanya menyuruh kalian agar berbuat keburukan dan dan berbuat kekejian (zina) serta mengatakan apa yang tidak kalian ketahui tentang Allah. (Al-Baqarah : 168-169) يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَ لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ، إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ. إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوءِ وَ الْفَحْشَاءِ وَ أَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ. (البقرة : ١٦٨-١٦٩)

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya hanyalah orang-orang yang berilmu saja (mengenal Allah). (Fathir : 28) إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ. (فاطر : ٢٨)

Maka berikanlah peringatan! Sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi peringatan. (Al-Ghasyiah : 21) فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ. (الغاشية : ٢١)

E. Al-Hijaziyyah

Maa al-hijaziyyah berfungsi seperti "لَيْسَ".

Contoh :

Yasir tidak hadir kemarin. مَا يَاسِرٌ حَاضِرًا أَمْسٍ.

Sepeda Hisyam tidak dicuri. مَا دَرَّاجَةُ هِشَامٍ مَسْرُوقًا.

Allah tidaklah lalai dari apa yang orang-orang zalim kerjakan. مَا اللَّهُ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ.

Contoh apabila khabarnya majrur dengan "بِ" :

Yasir tidak hadir kemarin. مَا يَاسِرٌ بِحَاضِرٍ أَمْسٍ.

Sepeda Hisyam tidak dicuri. مَا دَرَّاجَةُ هِشَامٍ بِمَسْرُوقٍ.

Allah tidaklah lalai dari apa yang orang-orang zalim kerjakan. مَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ.

Contoh dari perkataan Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam ketika diperintah membaca oleh malaikat Jibril dalam shahih bukhari :

Saya tidak bisa membaca. (HR. Bukhari : 6982) مَا أَنَا بِقَارِئٍ. (البخاري : ٦٩٨٢)

F. Maa At-Ta’ajjubiyyah

Contoh :

Betapa murahannya mobil ini. مَا أَرْحَصَ هَذِهِ السَّيَّارَةِ.

Alangkah bagusnyanya kemeja ini. مَا أَجْمَلَ هَذَا الْقَمِيصِ

Alangkah panjangnya jembatan itu. مَا أَطْوَلَ ذَلِكَ الْجِسْرَ.

G. Adatusy Syart Al-Jazimah

Contoh :

Dan kebaikan apa saja yang kalian kerjakan, niscaya Allah mengetahuinya. (Al-Baqarah : 197) وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ. (البقرة : ١٩٧)

H. Maa An-Nakirah At-Tammah Al-Mubhah

Huruf maa ini digunakan sebagai na'at untuk menyatakan suatu sifat “tertentu”. Man’ut berupa isim nakirah. Contoh :

Saya bersegera menuju kantor untuk urusan tertentu. أُسَارِعُ إِلَى الْإِدَارَةِ لِأَمْرٍ مَا.

Thalhah masuk kamarnya untuk mengambil sesuatu tertentu. دَخَلَ طَلْحَةُ غُرْفَتَهُ لِيَأْخُذَ شَيْئًا مَا.

Kepala sekolah bercerita kepada kami tentang permasalahan tertentu. حَدَّثَنَا الْمُدِيرُ عَنْ مَسْأَلَةٍ مَا.

I. Maa Mashdariyyah

Maa mashdariyyah adalah huruf maa yang datang sebelum fi’il dan bisa diubah menjadi mashdar sharih atau mashdar muawwal. Fi’il setelah maa mashdariyyah bisa berupa madhi atau mudhari’. Contoh :

Saya tersenyum ketika anak itu memandangku. تَبَسَّمتُ عِنْدَ مَا نَظَرَ ذَلِكَ الْوَلَدُ إِلَيَّ.

Saya akan memberimu uang setelah saya menemukan dompetku. سَأُعْطِيكَ الْفُلُوسَ بَعْدَ مَا وَجَدْتُ كَيْسَ نَقُودِي.

‘Amru marah sebelum masuk masjid. عَضِبَ عَمْرُو قَبْلَ مَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ.

Berikut adalah contoh apabila fi’il setelah maa mashdariyyah diubah menjadi mashdar :

Saya tersenyum ketika anak itu
memandangkanku.

تَبَسَّمْتُ عِنْدَ نَظَرِ ذَلِكَ الْوَلَدِ إِلَيَّ.

Saya akan memberimu uang setelah saya
menemukan dompetku.

سَأُعْطِيكَ الْفُلُوسَ بَعْدَ وَجُودِي كَيْسَ
نُؤْدِي.

‘Amru marah sebelum masuk masjid.

غَضِبَ عَمْرُو قَبْلَ دُخُولِهِ الْمَسْجِدِ.

Berikut beberapa contoh maa mashdariyyah dalam Al-Qur’an :

Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka
kerjakan. (Al-Baqarah : 96)

وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ. (البقرة : ٩٦)

Dan janganlah kamu mengira bahwa Allah
lalai dari apa yang orang-orang zalim
kerjakan, sesungguhnya Dia hanya
mengakhirkan (siksa) mereka pada hari
yang pada saat itu mata (mereka) terbelalak.
(Ibrahim : 42)

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ
الظَّالِمُونَ، إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ
فِيهِ الْأَبْصَارُ. (إبراهيم : ٤٢)

Dan Dialah (Allah) yang menurunkan hujan
setelah mereka berputus asa serta
menyebarkan rahmat-Nya, dan Dialah yang
Maha Melindungi, Maha Terpuji. (Asy-
Syura : 28)

وَهُوَ الَّذِي يُنْزِلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا
قُتِلُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ، وَهُوَ الْوَلِيُّ
الْحَمِيدُ. (الشورى : ٢٨)

Segala puji bagi Allah yang telah
menghidupkan kami setelah mematikan
kami dan kepadaNya kami dibangkitkan.
(HR. Bukhari dan Muslim)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَ
إِلَيْهِ النُّشُورُ. (رواه البخاري و المسلم)

2. Macam-macam fungsi huruf lam "ل"

A. Lam Al-Amr⁶⁰ (hendaknya)

⁶⁰ Lihat pelajaran 8

Lam amr adalah huruf lam jazimah (memajzumkan) yang digunakan sebagai alat perintah untuk orang ketiga (ghaib).

Contoh :

Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu (Muhamad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan doanya orang yang berdoa apabila dia berdoa kepadaKu. Maka hendaknya mereka memenuhi (perintah)Ku dan beriman kepadaKu agar mereka memperoleh petunjuk. (Al-Baqarah : 186)

وَ إِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ،
أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِي إِذَا دَعَانِ،
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَ لِيُؤْمِنُوا بِمَا لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ. (البقرة : ١٨٦)

Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya ia berkata baik atau diam. (Muttafaqun ‘alaih)

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَ الْيَوْمِ الْآخِرِ
فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. (متفق عليه)

B. Lam At-Taukid (penegasan)

Lam taukid adalah huruf lam maftuhah (berharakat fathah) yang berfungsi sebagai taukid. Apabila ia berada di awal kalimat, maka disebut lam al-ibtida' lit taukid. Dan apabila ia berada di pertengahan kalimat, maka disebut lam al-muzahlaqah (digelincirkan)⁶¹ lit taukid. Huruf lam ini tidak mempengaruhi kata setelahnya. Contoh :

Sungguh tulisanmu bagus.

لَخَطُّكَ جَمِيلٌ.

Sungguh tulisanmu benar-benar bagus.⁶²

إِنَّ خَطَّكَ لَجَمِيلٌ.

C. Lam At-Ta'lil atau Lam Kay (agar, supaya, untuk)

Lam ta'lil adalah lam maksurah (berharakat kasrah) yang digunakan untuk menunjukkan alasan atau sebab suatu pekerjaan dilakukan. Apabila lam ta'lil masuk pada isim⁶³, maka ia menjadi majrur. Dan apabila ia

⁶¹ Digelincirkan posisinya dari awal kalimat oleh huruf taukid lain yaitu "إِنَّ".

⁶² Taukid yang kedua ini lebih kuat penekanannya.

⁶³ Biasanya berupa isim mashdar.

digunakan bersama fi'il mudhari', maka fi'il mudhari' tersebut manshub karena huruf "أَنَّ" yang dihilangkan.

Contoh :

Saya pergi ke bandara untuk menyambut Hamid.

ذَهَبْتُ إِلَى الْمَطَارِ لِاسْتِقْبَالِ حَامِدٍ.

Kami pergi menuju ke Madinah untuk menuntut ilmu-ilmu agama.

تَوَجَّهْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لِنُطَلِّبَ الْعُلُومَ الدِّينِيَّةَ.

Berikut contoh-contoh dari Al-Qur'an :

Dan janganlah sekali-kali orang-orang yang ingkar itu mengira bahwa Kami menengguhkan (memberi waktu tenggang kepada) mereka itu baik bagi diri mereka. Sesungguhnya Kami menengguhkan mereka hanyalah agar mereka semakin bertambah dosanya dan mereka akan mendapatkan siksaan yang menghinakan. (Ali 'Imran : 178)

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّنا نُمْلِي لَهُمْ خَيْرًا لِّأَنفُسِهِمْ، إِنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ لِيَزْدَادُوا إِثْمًا وَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ. (آل عمران : ١٧٨)

Sungguh orang-orang yang ingkar kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka matang (hangus terbakar), Kami ganti dengan kulit yang lain (kulit baru) agar mereka merasakan siksaan (yang bertubi-tubi). Sungguh Allah Mahaperkasa Mahabijaksana. (An-Nisa' : 56)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا. (النساء : ٥٦)

Dan sebelumnya (Al-Qur'an) telah ada kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan (Al-Qur'an) ini merupakan kitab yang membenarkannya dengan bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. (Al-Ahqaf : 12)

وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَى إِمَامًا وَ رَحْمَةً، وَ هَذَا كِتَابٌ مُّصَدِّقٌ لِّسَانًا عَرَبِيًّا لِّيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَ بُشْرَى لِّلْمُحْسِنِينَ. (الأحقاف : ١٢)

(Allah) yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kalian siapakah di antara kalian yang lebih baik amalannya. Dan Dia Mahaperkasa Maha Pengampun. (Al-Mulk : 2)

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا، وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُوفُ.
(الملك : ٢)

Lam ta'lil juga bisa digunakan bersama "كَيْ" (untuk, agar, supaya), baik kalimat tersebut mutsbat (mutsbat) atau manfiy (negatif, pengingkaran)⁶⁴. Fi'il mudhari' setelahnya tetap manshub.

Contoh :

Usamah pergi ke sawah untuk membajak sawah.

يَذْهَبُ أُسَامَةُ إِلَى الْمَرْعَةِ لِكَيْ يَحْرَثَ الْأَرْضَ.

Saya belajar dengan sungguh-sungguh supaya tidak gagal dalam ujian.

دَرَسْتُ مُجْتَهِدًا لِكَيْلَا يَرُسِبَ فِي الْإِمْتِحَانِ.

Terkadang huruf lam ta'lil juga bisa dihilangkan.

Contoh :

Agar kami banyak bertasbih kepadaMu dan banyak mengingatMu. (Tha-ha : 33-34)

كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيرًا وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا. (طه : ٣٤-٣٣)

Bilal naik ke tempat yang tinggi agar bisa melihat bintang-bintang yang indah.

صَعَدَ بِلَالٌ إِلَى الْمَكَانِ الْعَالِيِّ كَيْ يَنْظُرَ إِلَى النُّجُومِ الْجَمِيلَةِ.

Saya pergi dengan membawa bekal agar saya tidak kelaparan di tengah perjalanan.

ذَهَبْتُ بِالزَّوَادِ كَيْلَا أَكُونَ جَائِعًا فِي الرِّحْلَةِ.

⁶⁴ Sehingga menjadi "لِكَيْلَا" (agar tidak, supaya tidak).

Wahai para tentara, tolonglah rakyat (tsb)!

يَا لِلْجُيُوشِ لِلشُّعُوبِ!

3. Macam-macam fungsi huruf hatta "حَتَّى"

A. Huruf 'Athaf

Huruf "حَتَّى" yang berfungsi sebagai kata hubung ('athaf) tidak mempengaruhi harakat akhir kata setelahnya. Ma'thuf (kata setelah 'athaf) masih bagian dari ma'thuf 'alaih (kata sebelum 'athaf).

Contoh :

Rumah (tsb) tenggelam hingga atapnya.

يَغْرُقُ الْبَيْتُ حَتَّى سَقْفِهِ.

Petani (tsb) mencabut rumput-rumput itu sampai akar-akarnya.

قَلَعَ الْفَلَّاحُ تِلْكَ الْأَوْبَ حَتَّى جُذُورَهَا.

Nenek kami bercerita kisah kenabian kepada kami sampai selesai.

يَقُصُّ عَلَيْنَا جَدَّتْنَا الْقِصَّةَ النَّبَوِيَّةَ حَتَّى الْبَيَّاتَةِ.

B. Huruf Jarr

Huruf "حَتَّى" ini memajrurkan isim setelahnya.

Contoh :

Rumah (tsb) tenggelam hingga atapnya.

يَغْرُقُ الْبَيْتُ حَتَّى سَقْفِهِ.

Petani (tsb) mencabut rumput-rumput itu sampai akar-akarnya.

قَلَعَ الْفَلَّاحُ تِلْكَ الْأَوْبَ حَتَّى جُذُورَهَا.

Nenek kami bercerita kisah kenabian kepada kami sampai selesai.

يَقُصُّ عَلَيْنَا جَدَّتْنَا الْقِصَّةَ النَّبَوِيَّةَ حَتَّى الْبَيَّاتَةِ.

Sejahteralah malam tersebut sampai terbit fajar. (Al-Qadr : 5) سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ. (القدر : ٥)

C. Huruf Ta'lil (agar)

Huruf " حَتَّى " ini digunakan untuk menyatakan alasan atau sebab suatu pekerjaan. Ia memanshubkan fi'il mudhari' setelahnya.

Contoh :

Saya membaca Al-Qur'an agar saya bahagia. قَرَأْتُ الْقُرْآنَ حَتَّى أَكُونَ سَعِيدًا.

Saya makan agar saya kenyang. أَكَلْتُ حَتَّى أَشْبِعَ.

Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kalian agar Kami mengetahui orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bersabar di antara kalian serta Kami uji perihail kalian. (Muhammad : 31) وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ. (محمد : ٣١)

D. Huruf " حَتَّى " Lil Ghayah

Huruf " حَتَّى " ini digunakan untuk menunjukkan akhir atau batas dari suatu perkara. Ia juga memanshubkan fi'il mudhari' setelahnya. Contoh :

Ataukah kalian mengira bahwa kalian akan masuk surga, padahal belum datang kepada kalian (ujian) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kalian. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai ujian), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapanakah pertolongan Allah datang?” ketahuilah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. (Al-Baqarah : 214) أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ، مَسْتَكْمِلُنَّ الْبِئْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ، أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ. (البقرة : ٢١٤)

⁶⁶ Ia adalah mashdar mimiy dari " طَلَعَ - يَطْلَعُ ".

Dan ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dan bersabarlah hingga Allah memberikan keputusan. Dialah sebaik-baiknya hakim. (Yunus : 109)

وَ اتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَ اصْبِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ، وَ هُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ.
(يونس : ١٠٩)

Dan sembahlah Rabbmu sampai datang kepadamu Al-Yaqin (kematian). (Al-Hijr : 99)

وَ اعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ.
(الحجر : ٩٩)

4. Macam-macam fungsi huruf faa' "ف"

A. Fa' sebagai huruf 'athaf (kemudian, lalu)

Contoh :

'Umar datang kemudian Khalid.

جَاءَ عُمَرُ فَخَالِدٌ.

Para pelajar masuk kelas kemudian guru (tsb).

دَخَلَ الْفَضْلُ الطُّلَّابُ فَالْمُدَرِّسُ.

B. Fa' As-Sababiyyah

Huruf fa' ini menunjukkan sebab-akibat dari suatu hal. Fi'il mudhari' setelahnya menjadi manshub karena didahului huruf "أَنَّ" yang dihilangkan.

Disebut fa' as-sababiyyah apabila kalimat sebelumnya berupa :

a. Kalimat Manfiy

Contoh :

Hasyim tidak lulus, maka ia pun sedih.

مَا نَجَحَ هَاشِمٌ فَيَحْزَنُ.

Saya tidak tidur lebih awal, sehingga saya bangun terlambat.

مَا نِمْتُ مُبَكِّرًا فَأَسْتَيْقِظُ مُتَأَخِّرًا.

Dan orang-orang yang ingkar, bagi mereka neraka Jahannam. Mereka

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ

tidak dibinasakan hingga mereka mati dan tidak pula diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat ingkar. (Fathir : 36)

فَيَمْوُتُوا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِنَا، كَذَلِكَ
نَجْزِي كُلَّ كَفُورٍ. (فاطر : ٣٦)

b. Kalimat Thalab

- Amr (perintah)

Contoh :

Bertawakallah kepada Allah,
niscaya kamu akan beruntung.

تَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَتُفْلِحْ.

- Nahiy (larangan)

Contoh :

Janganlah kamu memaksiati Allah,
niscaya kamu akan sengsara.

لَا تَعْصِ اللَّهَ فَتَسْهَى.

- Istifham (pertanyaan)

Contoh :

Adakah orang baik yang akan
menolong si miskin (tsb)?

هَلْ مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ فَيَسَاعِدَ الْفَقِيرَ؟

Dari Abu Hurairah –
radhiallahu ‘anhu – bahwa
Rasulullah shallallahu ‘alaihi
wa sallam bersabda, “Rabb kita
Tabaaraka wa Ta’aala turun ke
langit dunia setiap malam,
ketika tersisa sepertiga malam
yang akhir. (Allah) Berfirman :
‘Siapa yang berdoa kepadaKu
akan Aku kabulkan, siapa yang
meminta kepadaKu akan aku
beri, siapa yang memohon

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : يَنْزِلُ
رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ
الدُّنْيَا، حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ :
مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي
فَأُعْطِيَهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ. (رواه
البخاري رقم ١١٤٥ و المسلم رقم
٧٥٨/١٦٨)

ampun kepadaKu akan aku
ampuni.” (HR. Bukhari No.
1145 dan Muslim No. 168/758)

- Tandim (penyesalan)

Contoh :

Wahai Rabb kami, mengapa
Engkau tidak mengutus seorang
rasul kepada kami, sehingga
kami mengikuti ayat-ayatMu
sebelum kami menjadi hina dan
rendah? (Tha-Ha : 134)

لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَتَتَّبِعَ آيَاتِكَ مِنْ
قَبْلِ أَنْ نَذِلَّ وَنُحْزَى. (طه : ١٣٤)

Dan infakkanlah sebagian dari
apa yang telah Kami berikan
kepadamu sebelum kematian
datang kepada salah seorang di
antara kalian. Lalu dia berkata,
“Wahai Rabbku, mengapa
Engkau tidak menunda
(kematian)ku sedikit waktu lagi,
sehingga aku akan bersedekah
dan aku akan termasuk orang-
orang yang shalih.” (Al-
Munafiqun : 10)

وَأَنْتَفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ
أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَى
أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ.
(المنافقون : ١٠)

- Tamanniy (angan-angan)

Contoh :

Wahai, sekiranya aku bersama
mereka, niscaya aku akan
memperoleh kemenangan yang
agung (juga). (An-Nisa' : 73)

يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا.
(النساء : ٧٣)

Wahai, sekiranya aku tidur lebih
awal, niscaya aku akan qiyamul
lail.

يَا لَيْتَنِي نِمْتُ مُبَكِّرًا فَأَقُومَ اللَّيْلَ.

– Tarajji (harapan)

Contoh :

Dan tahukah kamu
(Muhammad) bisa jadi dia ingin
menyucikan dirinya (dari dosa)
atau dia (ingin) mendapatkan
pengajaran yang bermanfaat
baginya. ('Abasa : 3-4)

وَمَا يَذُرُّكَ لَعَلَّهُ يَزْكِي أَوْ يَذْكُرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرَى. (عبس : ٤-٣)

Semoga liburan di musim panas
ini panjang, agar kami bisa
'Umrah.

لَعَلَّ الْعُطْلَةَ فِي هَذَا الصَّيْفِ طَوِيلَةٌ فَنَعْتَمِرَ.

C. Fa' Ar- Rabithah

Contoh :

Dan barang siapa berpaling dari
peringatan-Ku, maka sesungguhnya
baginya kehidupan yang sempit serta
Kami akan mengumpulkannya pada
hari Kiamat dalam keadaan buta.
(Tha-Ha : 124)

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَ
نَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى. (طه : ١٢٤)

D. Fa' Isti'nafiyyah

Huruf fa' ini mengawali sebuah kalimat dan tidak mempengaruhi kata
setelahnya. Contoh :

Maka apakah kalian mengira
bahwasannya Kami menciptakan kalian
untuk main-main saja (tanpa ada tujuan)
dan bahwa kalian tidak akan
dikembalikan kepada Kami? Maka
Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya;
tidak ada tuhan (yang berhak diibadahi
dengan benar) kecuali Dia, Rabb (yang
memiliki) 'Arsy yang mulia. (Al-
Mu'minun : 115-116)

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا
تَرْجَعُونَ. فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ، لَا إِلَهَ إِلَّا
هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ. (المؤمنون : ١١٥-١١٦)

Mahasuci Allah Rabb seluruh alam.
(Ghafir : 64)

فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ. (غافر : ٦٤)

5. Macam-macam fungsi huruf " مِنْ "

A. Min Huruf Jarr (dari)

Contoh :

Mu'awiyah keluar dari kamar mandi.

خَرَجَ مُعَاوِيَةُ مِنَ الْحَمَامِ.

B. Min At-Tab'iydiyyah (di antara, sebagian dari)

Min at-tab'iydiyyah adalah huruf min yang digunakan untuk menyatakan makna sebagian bukan menyeluruh.

Contoh :

'Abdurrahman adalah pelajar terbaik di kelas (tsb).

عَبْدُ الرَّحْمَنِ خَيْرُ الطَّالِبِ فِي الْفِضْلِ.

Dalam kalimat di atas menunjukkan bahwa 'Abdurrahman adalah satu-satunya pelajar terbaik dari semua pelajar yang ada di kelas (tsb).

Dengan min at-tab'iydiyyah menjadi :

'Abdurrahman termasuk di antara pelajar terbaik di kelas (tsb).

عَبْدُ الرَّحْمَنِ مِنْ خَيْرِ الطَّالِبِ فِي الْفِضْلِ.

Sedangkan dalam kalimat di atas menunjukkan bahwa 'Abdurrahman adalah salah satu di antara pelajar terbaik yang ada di kelas (tsb).

Contoh lainnya dalam Al-Qur'an :

Dan di antara manusia ada yang menjual jiwanya untuk mencari keridhaan Allah, dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hambaNya.
(Al-Baqarah : 207)

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ، وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ. (البقرة : ٢٠٧)

Dan para penghuni neraka memanggil para penghuni surga, “Tuangkanlah sebagian air kepada kami atau sebagian rezeki apa saja yang telah Allah karuniakan kepada kalian.” Mereka (penghuni surga) menjawab, “Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya bagi orang-orang ingkar.” (Al-A’raf : 50)

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنِ
أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ،
قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ. (الأعراف : ٥٠)

Dan pada sebagian malam, dirikanlah salat tahajjud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu; mudah-mudahan Rabbmu membangkitkanmu dalam kedudukan yang terpuji. (Al-Isra’ : 79)

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ
يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا. (الإسراء : ٧٩)

C. Min Az-Za’idah

Min az-za’idah adalah huruf min tambahan yang digunakan untuk memberikan penekanan pada maksud kalimat. Ia hanya bisa digunakan dalam kalimat manfiy (pengingkaran), nahiyy (larangan) dan istifham (pertanyaan). Isim setelah min az-za’idah harus nakirah. Contoh :

Manfiy	Saya tidak melihat sesuatu.	مَا رَأَيْتُ شَيْئًا.
Nahiyy	Jangan ada orang yang berisik!	لَا يَلْعَطُ أَحَدٌ!
Istifham	Apakah kalian punya pertanyaan?	هَلْ سَوَالٌ عِنْدَكُمْ؟

Dengan min az-za’idah menjadi :

Manfiy	Saya tidak melihat sesuatu apa pun.	مَا رَأَيْتُ مِنْ شَيْءٍ.
Nahiyy	Jangan ada yang berisik seorang pun!	لَا يَلْعَطُ مِنْ أَحَدٍ!
Istifham	Apakah ada pertanyaan?	هَلْ مِنْ سَوَالٍ؟ ⁶⁷

⁶⁷ Kata tanya yang bisa digunakan dalam bentuk ini hanya "هل". Khabar "عِنْدَكُمْ" dihilangkan.

Pada kalimat "مَا رَأَيْتُ شَيْئًا", "شَيْئًا" di sini manshub sebagai maf'ul bih. Ketika ia didahului huruf min az-za'idah, maka ia menjadi majrur namun tetap pada posisinya sebagai maf'ul bih.

6. Macam-macam fungsi kam "كَمْ"

A. Adaatul Istifham

Tamyiz "kam al-istifhamiyyah" berupa isim mufrad dan manshub.

Contoh :

Berapa banyak bintang di langit?

كَمْ نَجْمًا فِي السَّمَاءِ؟

Berapa mobil milikmu?

كَمْ سَيَّارَةً عِنْدَكَ؟

Apabila "kam al-istifhamiyyah" didahului huruf jarr, maka tamyiznya bisa majrur atau manshub. Contoh :

Dengan berapa rupiah kamu membeli buku ini?

بِكَمْ رُوبِيَّةٍ / رُوبِيَّةٍ اشْتَرَيْتَ هَذَا الْكِتَابَ؟

Dari berapa negara jama'ah haji datang?

مِنْ كَمْ دَوْلَةٍ / دَوْلَةٍ جَاءَ الْحُجَّاجُ؟

B. Kam Al-Khabariyyah

Kam al-khabariyyah digunakan untuk menunjukkan banyaknya jumlah suatu isim yang menjadi tamyiznya. Tamyiz kam al-khabariyyah senantiasa majrur baik dengan huruf "مِنْ" atau tidak. Ia juga bisa berupa isim mufrad atau jamak. Contoh :

Betapa banyak langit di langit!

كَمْ نَجْمٍ / نُجُومٍ فِي السَّمَاءِ!

Betapa banyak mobil milikmu!

كَمْ سَيَّارَةٍ / سَيَّارَاتٍ عِنْدَكَ!

Contoh tamyiz kam al-khabariyyah yang didahului oleh huruf "من" :

Mereka yang meyakini bahwa mereka akan bertemu Allah berkata, “Betapa banyak kelompok yang sedikit mengalahkan kelompok yang banyak dengan izin Allah.” Dan Allah bersama orang-orang yang sabar. (Al-Baqarah : 249)

قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا اللَّهِ كَمْ مِنْ فِتْنَةٍ
قَلِيلَةٍ عَلَبْتَ فِتْنَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ
الصَّابِرِينَ. (البقرة : ٢٤٩)

Dan betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, siksaan Kami datang (menimpa penduduk)nya pada malam hari atau pada saat mereka beristirahat di siang hari. (Al-A'raf : 4)

وَكَمْ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيَاتًا أَوْ هُمْ
قَائِلُونَ. (الأعراف : ٤)

Dan betapa banyak malaikat di langit, syafaat (pertolongan) mereka tidak berguna sedikit pun kecuali apabila Allah mengizinkan (dan hanya) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia ridhai. (An-Najm : 26)

وَكَمْ مِنْ مَلَكٍ فِي السَّمَاوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ
شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى.
(النجم : ٢٦)

Latihan-latihan Tambahan (التَّدرِيبُ المَزِيدُ)

مَا أَغْطَرَ رِيحَ الطِّفْلَةِ.

أَوْسِعْ هَذَا الْغَابَةَ.

سَاقَ سَائِقُ الْحَافِلَةِ بِسُرْعَةٍ، فَقَالَ لَهُ الرَّكَّابُ مَهَلًا، يَا سَائِقُ! فَإِنَّ فِعْلَكَ يُضِرُّ النَّاسَ.

إِلَيْكَ عَنْ هَذِهِ الْمِقْلَةِ، يَا بَنَاتِي فَإِنَّهَا حَارَّةٌ.

حَكَمْ ذَلِكَ الْقَاضِي قَضَاءَهُ.

مَرَضَتْ بِنْتُ عَلِيٍّ بَطْنَهَا.

يَا بَنَ أَخِي، أَأَنْتَ عَرَبِيٌّ؟ لَا، أَنَا إِنْدُونِسِيٌّ.

إِنَّ خَالِدَ جَيْشٍ وَطَنِيٌّ.

أَنْتُمْ الْمُسْلِمِينَ يَجِبُ عَلَيْكُمْ تَوْحِيدُ اللَّهِ فِي جَمِيعِ الْأَعْمَالِ وَالْأَقْوَالِ الْبَارِزَةِ وَالْخَفِيَّةِ.

هُمُ الْخَفَاطُ يُرَاجِعُونَ الْقُرْآنَ كُلَّ اللَّيْلَةِ.

نَعَمْ أَهْلُ الْبَيْتِ الشَّغْلُ بِالْعِبَادَةِ.

بُئْسَ الْعَمَلُ الْمَعْصِيَّةُ.

الْقُرْآنَ وَ السُّنَّةَ عَلَى فَهْمِ السَّلَفِ يَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ لَعَلَّكُمْ تَنْجُونَ، كَمَا جَاءَ فِي الْحَدِيثِ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تُضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا، كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ. (رواه مالك في الموطأ : ١٨٩٩/٢)

إِيَّاكُمْ وَ مُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٍ وَ كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. (رواه داود : ٤٦٠٧)

وَإِسَاءَهُ!

يَا مَزْرَعَتَاهُ!

يَا لِلشُّرْطِيِّ لِلْمَسْرُوقِ.

يَا لِلْعُلَمَاءِ لِلْأُمَّةِ.

كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسْرُهُ أَوْ يُبْئِرُ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَبَارَكَ وَ تَعَالَى. (رواه أبو داود : ٢٧٧٤ و الترمذي : ١٥٧٨)

نُسَارِعُ إِلَى الْمَسْجِدِ لِحُضُورِ مَجْلِسِ الْعِلْمِ.

نَنَامُ وَ الْقَمَرُ.

تَزْهِنَا وَ التَّلَالُ.

هَلَّا تَتَعَلَّمُونَ عِلْمَ عَقِيدَةِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَ الْجَمَاعَةِ.

أَلَّا نُسَارِعُونَ إِلَى الْخَيْرَاتِ وَ تَسْتَبِقُونَ فِيهَا.

مَا مَقْصِدُ قَوْلِ الْمُرَاقِبِ حِينَ دُخُولِهِ الْفَصْلِ، يَا عُمَرُ؟ عَفْوًا، لَا أَدْرِي.

وَ سَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَ جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَ الْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ. (آل عمران : ١٣٣)

سَجَلْتُ فِي الْجَامِعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ.

يَسْتَعِغِلُ الرَّجُلُ لِلنَّاسِ فِي الْمَجْمَعِ الْإِنْسَانِيِّ.

رَبِّدْ أَنْ نُصَلِّيَ فِي الْمَسْجِدِ النَّبَوِيِّ.

طُبِعَ هَذَا الْكِتَابُ طَبْعَتَيْنِ.

أَلَا مِنْ السُّنَّةِ يَوْمَ الْعِيدِ التَّكْبِيرِاثِ.

أَكَلْتُ لِكَلَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِتَبْعَاءِ ثَوَابِ اللَّهِ.

مَا أَنَا بِشَارِبِ الْقَهْوَةِ.

نَادَى الشَّرْطِيُّ ذَلِكَ الشَّاهِدَ لِأَمْرِ مَا.

عَبَسَتْ أُخْتِي الصَّغِيرَةُ بَعْدَ مَا صَاعَتْ دُمُيْهَا.

أَذْهَبُ إِلَى الْمَوْلِ مَعَ زَوْجَتِي لِيَشْتَرِيَ أَثَاثَ الْبَيْتِ.

مَا كُنْتُ لِأُزْجِعَ مُنْفَرِدًا بِدُونِكَ.

يُدْرِبُ ابْنُ حَامِدٍ نَفْسَهُ حَتَّى يَنْجَحَ فِي الْمُسَابَقَةِ.

يَرْكُضُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ حِصَانَهُ سَرِيعًا حَتَّى يَصِلَ إِلَى الْمِصْمَارِ.

مَا فَتَى الْعُلَامُ لَاعِبًا وَلَمْ يَسْتَرْخِ الْيَوْمَيْنِ فَيَمْرَضَ الْآنَ.

مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُوتُ إِلَّا نَدِمَ قَالُوا وَمَا نَدَامَتْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنْ كَانَ مُحْسِنًا نَدِمَ أَنْ لَا يَكُونُ أَزْدَادَ وَإِنْ كَانَ مُسِيئًا نَدِمَ أَنْ لَا يَكُونُ نَزَعَ. (رواه الترمذي : ٢٣٢٧)

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ، وَكُنْ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا. (الإسراء : ١٧)

Kosakata (المُفْرَدَات)

Wangi/harum : عَطِرٌ - يَعْطُرُ - عَطْرًا	Berujud : سَجَدَ - يَسْجُدُ - سُجُودًا
Hutan : غَابَةٌ	Maha Suci : تَبَارَكَ
Mengemudi : سَاقٌ - يَسُوقُ - سَوْقًا	Maha Tinggi : تَعَالَى
Sopir : سَائِقٌ	Bersegera : سَارِعٌ - يُسَارِعُ - مُسَارَعَةً
Cepat : سَرِعٌ - يَسْرِعُ - سُرْعَةً	Bulan : قَمَرٌ
Pelan-pelan/perlahan-lahan : مَهَلٌ - يَمْهَلُ - مَهَلًا	Bertamasya : تَزَرَّهٌ - يَتَزَرَّهٌ - تَزَرُّهُ
Perbuatan : فِعْلٌ	Bukit : تَلٌّ ج تِلَالٌ
Membahayakan : أَضَرَّ - يُضِرُّ - إِضْرَارًا	Kebaikan : خَيْرٌ ج خَيْرَاتٌ
Wajan : مَقَالَةٌ	Berlomba-lomba : اسْتَبَقَ - يَسْتَبِقُ - اسْتِبَاقًا
Bijaksana : حَكَمٌ - يَحْكُمُ - حُكْمًا	Maksud/tujuan : مَقْصِدٌ ج مَقْصِدَاتٌ
Hakim : قَاضٍ / الْقَاضِي	Pengawas : مُرَاقِبٌ
Keputusan : قَضَاءٌ	Maaf : عَفْوًا
Perut : بَطْنٌ ج بُطُونٌ	Saya tidak tahu : لَا أَدْرِي
Orang Arab : عَرَبِيٌّ	Lebar : عَرْضٌ
Orang Indonesia : إِنْدُونِيْسِيٌّ	Menyiapkan : أَعَدَّ - يُعِدُّ - إِعْدَادًا
Tentara Nasional : جَيْشٌ وَطَنِيٌّ	Orang-orang yang bertakwa : مُتَّقُونَ
Menunggalkan/menomor-satukan : وَحَدَ - يُوَحِّدُ - تَوْحِيدًا	Mendaftar : سَجَّلَ - يُسَجِّلُ - تَسْجِيلًا
Seluruh : جَمِيعٌ	Sibuk bekerja : اسْتَعْمَلَ - يَسْتَعْمِلُ - اسْتِعْمَالًا
Amal : عَمَلٌ ج أَعْمَالٌ	Mencetak : طَبَعَ - يَطْبَعُ - طَبْعًا
Perkataan : قَوْلٌ ج أَقْوَالٌ	Mencari : ابْتَغَى - يَبْتَغِي - ابْتِغَاءً
Yang nampak : بَارِزٌ	Pahala/ganjaran : ثَوَابٌ
Yang tersembunyi : خَفِيٌّ	Yang sendiri : مُنْفَرِدٌ
Yang sibuk : شُغْلٌ	Tanpamu : بِدُونِكَ
Ibadah/amal shalih : عِبَادَةٌ ج عِبَادَاتٌ	Melatih : دَرَّبَ - يَدْرِبُ - تَدْرِيبًا
Maksiat/perbuatan buruk : مَعْصِيَةٌ ج مَعْصِيَاتٌ	Diri : نَفْسٌ ج نَفُوسٌ، أَنْفُسٌ

Generasi terbaik umat islam : سَلَفٌ	Perlombaan : مُسَابَقَةٌ
Selamat : نَجَا - يَنْجُو - نَجَاءٌ، نَجْوًا	Memacu : رَكَّضَ - يَرْكُضُ - رَكْضًا
Datang : جَاءَ - يَجِيئُ - مَجِيئًا، حِيثًا	Kuda : حَصَانٌ ج حُصْنٌ، أَخْصَنَةٌ
Menyesatkan : أَضَلَّ - يُضِلُّ - إِضْلَالًا	Garis finis dalam pacuan kuda : وَضْمَارٌ
Berpegang teguh : تَمَسَّكَ - يَتَمَسَّكُ - تَمَسَّكًا بَ	Istirahat : اسْتَرَاحَ - يَسْتَرِيحُ - اسْتِرَاحَةً
Perbuatan yang diada-adakan dalam agama setelah islam sempurna : مُحَدَّثَةٌ ج مُحَدَّثَاتٌ	Menyesal : نَدِمَ - يَنْدُمُ - نَدَمٌ، نَدَامَةٌ
Mengadakan ibadah baru tanpa adanya contoh dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam : بَدْعٌ ج بَدْعٌ	Yang berbuat baik : مُحْسِنٌ
Sesat : ضَلَّ - يَضِلُّ - ضَلَالًا، ضَلَالَةً	Bertambah : اِزْدَادَ - يَزْدَادُ - اِزْدَادًا
Gigi : سِنَّ ج أُسْنَانٌ	Yang berbuat buruk : مُسِيئٌ
Yang kecurian : مَسْرُوقٌ	Menjauhkan diri (keburukan) : نَزَعَ - يَنْزِعُ - نَزْعًا
Ummat : أُمَّةٌ ج أُمَمٌ	Generasi : قَرْنٌ ج قُرُونٌ
Perkara : أَمْرٌ ج أُمُورٌ	Cukup : كَفَى - يَكْفِي - كِفَايَةً
Menyenagkan : سَرَّ - يَسُرُّ - سُرُورًا	Dosa : ذَنْبٌ ج ذُنُوبٌ
Membawa kabar gembira : بَشَّرَ - يُبَشِّرُ - تَبَشِيرًا بَ	Yang Maha Mengetahui : خَبِيرٌ
Bersujud : خَرَّ - يَخِرُّ - خَرًّا، خَرِيرًا	Yang Maha Melihat : بَصِيرٌ

Daftar Pustaka

1. *Duruusul Lughah Lighairin Nathiqina Biha* oleh DR. V ‘Abdurrahim
2. *Al-Khulashah Fin Nahwi Alfiyah Ibn Malik* oleh Abu ‘Abdillah Muhammad bin ‘Abdillah bin Malik Al-Andalusiyy
3. *Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Mubassathah* oleh ‘Abul Lathif As-Sa'id
4. *Al-Amtsilat At-Tashrifīyyah* oleh Muhammad Ma'shum bin ‘Ali